



TESIS RA 142551

KONSEP PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA DI TELUK KOTA KENDARI

FITRI HAKIM
NRP. 3213205006

Dosen Pembimbing :

Dr. Ir. Eko Budi Santoso, Lic.Rer.Reg

Dr. Ing. Ir. Haryo Sulistyarso

PROGRAM MAGISTER
BIDANG KEAHLIAN MANAJEMEN PEMBANGUNAN KOTA
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA
2017



THESIS RA 142551

THE DEVELOPMENT CONCEPT OF TOURISM AREA IN KENDARI

FITRI HAKIM

NRP. 3213205006

Advisor :

Dr. Ir. Eko Budi Santoso, Lic.Rer.Reg

Dr. Ing. Ir. Haryo Sulistyarso

MASTER PROGRAM

URBAN DEVELOPMENT MANAGEMENT

DEPARTMENT OF ARCHITECTURE

FACULTY OF CIVIL ENGINEERING AND PLANNING

INSTITUTE TECHNOLOGY OF SEPULUH NOPEMBER

SURABAYA

2017

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Magister Teknik (MT)
di
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

FITRI HAKIM
NRP. 3213205006

Tanggal Ujian : 21 April 2017
Periode Wisuda : September 2017

Disetujui Oleh :

.....
1. Dr. Ir. Eko Budi Santoso, Lic.Rer.Reg (Pembimbing I)
NIP. 19610726 198903 1 004

.....
2. Dr. Ing. Ir. Haryo Sulistyarso (Pembimbing II)
NIP. 19550428 198303 1 001

.....
3. Adje Pamungkas, ST., M.DevPlg., Ph.D (Penguji)
NIP. 19781102 200212 1 002

.....
4. Ir. I Gusti Ngurah Antaryama, Ph.D (Penguji)
NIP. 19680425 199210 1 001



Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

.....
Ir. Purwanita Setijanti, M.Sc., Ph.D
NIP. 19590427 198503 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya, yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Fitri Hakim
NRP : 3213205006
Program Studi : Magister (S2)
Jurusan : Arsitektur

Dengan ini saya menyatakan, bahwa isi sebagian maupun keseluruhan tesis saya dengan judul :

KONSEP PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA DI TELUK KOTA KENDARI

adalah benar-benar hasil karya intelektual mandiri, diselesaikan tanpa menggunakan bahan-bahan yang tidak diijinkan dan bukan merupakan karya pihak lain yang saya akui sebagai karya sendiri.

Semua referensi yang dikutip maupun dirujuk telah ditulis secara lengkap pada daftar pustaka.

Apabila ternyata pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surabaya, Juli 2017

yang membuat pernyataan;

**METERAI
TEMPEL**
TGL
735A0AEF425238193
6000
ENAM RIBU RUPIAH
FITRI HAKIM
NRP. 3213205006

ABSTRAK

KONSEP PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA DI TELUK KOTA KENDARI

Nama Mahasiswa : Fitri Hakim
NRP : 3213205006
Jurusan : Manajemen Pembangunan Kota
Dosen Pembimbing : Dr. Ir. Eko Budi Santoso, Lic. Rer. Reg
Co. Dosen Pembimbing : Dr. Ing. Ir. Haryo Sulistyarso

ABSTRAK

Kawasan Teluk Kendari merupakan salah satu aset yang memiliki karakteristik yang unik. Potensi yang terdapat di teluk Kota Kendari yaitu pariwisata meliputi obyek wisata pantai, wisata kuliner, festival Teluk Kendari dan kawasan agrowisata tanaman bakau yang terdapat di perairan teluk. Dapat disimpulkan bahwa kawasan Teluk Kendari mempunyai potensi untuk menjadi kawasan wisata namun masih belum dikembangkan hingga saat ini. Sehubungan dengan hal tersebut maka dibutuhkan suatu penelitian agar kawasan teluk dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin dalam mendukung pengembangan kawasan wisata di Kota Kendari.

Metode analisa yang digunakan untuk mengidentifikasi potensi digunakan teknik analisis scoring dengan skala likert, analisis klasifikasi zonasi dengan analisis spasial, analisis faktor, dan kriteria pengembangan kawasan wisata menggunakan analisis Delphi. Terakhir menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan teknik validasi triangulasi untuk mendapatkan konsep pengembangan kawasan wisata di Teluk Kota Kendari.

Beberapa faktor pengembangan kawasan wisata adalah factor penambahan daya tarik, penambahan rute transportasi, peningkatan pelayanan prasarana, partisipasi aktif masyarakat, peningkatan kualitas lingkungan, perumusan kebijakan, kualitas masyarakat, peningkatan investasi dan peningkatan promosi. Untuk konsep pengembangan kawasan terbagi atas konsep umum dan konsep khusus. Dimana konsep khusus yaitu konsep yang bersifat fisik pada masing-masing zona wisata baik zona inti, zona pendukung langsung dan zona pendukung tidak langsung yaitu peningkatan/penambahan ragam daya tarik wisata dan peningkatan pelayanan sarana dan prasarana dasar wisata. Pada zona inti penambahan daya tarik wisata berupa wisata budaya dengan mengadakan pertunjukan tarian lulo, serta wisata minat khusus yaitu wisata olahraga dayung dengan ema festival perahu naga dan wisata kuliner dengan festival ikan bakar. Pada zona pendukung langsung yaitu penambahan daya tarik berupa snorkeling, pembangunan pintu Gerbang, pusat perbelanjaan oleh-oleh serta penyediaan lahan parkir. Pada zona pendukung tidak langsung yaitu peningkatan daya tarik wisata berupa wisata edukasi penanam bibit mangrove serta pengadaan trayek wisata hutan mangrove berupa jalan bermaterialkan kayu.

Kata Kunci: *Wilayah Pesisir, Pengembangan Wisata, Teluk Kota Kendari*

ABSTRACT

THE DEVELOPMENT CONCEPT OF TOURISM AREA IN KENDARI

Student Name : Fitri Hakim
NRP : 3213205006
Major : Urban Development Management
Advisor : Dr. Ir. Eko Budi Santoso, Lic. Rer. Reg
Co-advisor : Dr. Ing. Ir. Haryo Sulistyarso

ABSTRACT

Teluk Kendari is an asset with unique characteristics. There are a lot of potential resources around this place, such as coastal attractions, culinary tourism, festival, and the agro-tourism area of mangrove plants located in the waters of the bay. It can be concluded that Teluk Kendari has the potential to become a tourism site but it needs to be developed. In relation to that matter, a research had been conducted so as to make this area utilized well to support tourism sites in Kendari.

The analysis of potential use of Teluk Kendari is done by using Likert scale, area classification analysis using spatial analysis, factor analysis, and criteria of tourism development using Delphi analysis. Besides, this research is qualitative descriptive research using triangulation validation technique to obtain the development concept of tourism sites in Teluk Kendari.

Some factors of tourism development are the number of attractions, transportation route, the improvement of infrastructures facilities, active participation of society, improvement of environmental quality, policy formulation, community quality, and the improvement of investment and promotion. The concept of regional development is divided into general concept and special concept. Where the special concept is related to physical properties of the tourism site either for the main or direct and indirect complement sites. Indirect sites refer to the variety of attractions available in the sites and also the improvement of supporting facilities and service. In the main tourism sites, it is important to add some Lulo dance shows, cultural tourism, festival, sport, culinary tourism as like roasted fish. While direct complement tourism sites refer to the additional attractions like snorkeling, building gates, typical accessories shopping centre, and park area development. In the indirect complement zone, there should be educational tourism like mangrove planting, mangrove walking-tracks, and utilization of mangrove in form of wooden road/ bridge.

Keywords: *Coastal Area, Tourism Development, Teluk Kendari*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena hanya dengan Rahmat, Taufik, serta Hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul “**Konsep Pengembangan Kawasan Wisata di Teluk Kota Kendari**”.

Penyelesaian tugas ini tidak lepas dari bantuan pihak lain yang sangat membantu. Untuk itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua dan keluarga atas perhatian, kasih sayang dan dukungan moral serta materiil yang diberikan;
2. Ketua Pasca Sarjana Jurusan Arsitektur ITS
3. Bapak Dr. Ir. Eko Budi Santoso Lic Rer Reg selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar membimbing dan memberikan masukan dan pemikiran bagi penulis;
4. Bapak Dr. Ing. Ir. Haryo Sulistyarso selaku Co.Pembimbing yang senantiasa memberikan arahan kepada saya untuk menyelesaikan Tesis ini.
5. Bapak Adjie Pamungkas, ST.,MDevPlg, Ph.D selaku penguji yang telah memberikan masukan dalam penyelesaian Tesis.
6. Bapak Ir. I Gusti Ngurah Antaryama, Ph.D selaku penguji yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.
7. Semua pihak yang ikut membantu dalam penyusunan Tesis ini.

Penulis menyadari adanya kekurangan dalam penyusunan Tesis ini. Besar harapan kami akan saran dan kritik yang membangun dari pembaca.

Surabaya, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|-------------|
| Halaman Sampul | |
| Lembar Pengesahan | v |
| Surat Pernyataan Keaslian Tesis | vii |
| Abstrak..... | ix |
| Kata Pengantar | xiii |
| Daftar Isi | xv |
| Daftar Gambar | xix |
| Daftar Tabel | xxi |

Bab 1. Pendahuluan

| | |
|---|----|
| 1.1 Latar belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian | 6 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 6 |
| 1.5 Ruang Lingkup Penelitian..... | 7 |
| 1.6 Kerangka Berpikir | 10 |

Bab 2. Tinjauan Pustaka

| | |
|---|----|
| 2.1 Tinjauan Umum Kawasan Pesisir | 11 |
| 2.1.1 Pengertian Kawasan Pesisir..... | 11 |
| 2.1.2 Sumberdaya Wilayah Pesisir..... | 12 |
| 2.2 Pariwisata | 16 |
| 2.2.1 Pengertian Pariwisata..... | 13 |
| 2.2.2 Jenis Pariwisata | 14 |
| 2.2.3 Komponen Pariwisata | 20 |
| 2.2.4 Pengembangan Kawasan Wisata | 26 |
| 2.2.5 Konsep Spasial dalam Pengembangan Kawasan Wisata..... | 32 |
| 2.3 Sintesa Pustaka..... | 37 |

Bab 3. Metode Penelitian

| | |
|---|----|
| 3.1 Pendekatan Penelitian | 41 |
| 3.2 Jenis Penelitian | 41 |
| 3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional..... | 42 |
| 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian..... | 44 |
| 3.5 Metode Penelitian | 48 |
| 3.5.1 Metode Pengumpulan Data | 48 |
| 3.5.1.1 Metode Pengumpulan Data Sekunder | 49 |
| 3.5.1.2 Metode Pengumpulan Data Primer | 49 |
| 3.6 Metode Analisis | 51 |
| 3.6.1 Mengidentifikasi Potensi yang Dapat Dikembangkan Sebagai Kawasan Wisata di Kota Kendari | 51 |
| 3.6.2 Menganalisis Faktor-faktor Pengembangan Kawasan Pesisir Teluk Sebagai Kawasan Wisata di Kota Kendari | 53 |
| 3.6.3 Menganalisis Klasifikasi Zona Wisata pada Kawasan Wisata Pesisir Teluk Kendari | 55 |
| 3.6.4 Menganalisis Kriteria Pengembangan Kawasan Pesisir Teluk Sebagai Kawasan Wisata di Kota Kendari | 57 |
| 3.6.5 Merumuskan Konsep Pengembangan Dari Kawasan Pesisir Teluk Sebagai Kawasan Wisata di Kota Kendari | 59 |
| 3.7 Tahapan Penelitian | 61 |

Bab 4 Pembahasan

| | |
|--|----|
| 4.1 Gambaran Umum Wilayah di Teluk Kendari..... | 63 |
| 4.1.1 Administrasi Kawasan Wisata di Teluk Kendari | 63 |
| 4.1.2 Kependudukan | 67 |
| 4.1.3 Kondisi Fisik Dasar dan Penggunaan Lahan | 68 |
| 4.1.3 Kondisi Fisik Dasar dan Penggunaan Lahan | 68 |
| 4.1.4 Kondisi Eksisting Kawasan Pariwisata di Teluk Kendari .. | 73 |

| | |
|--|-----|
| 4.2 Analisa Dan Pembahasan | 82 |
| 4.2.1 Analisa Penentuan Kawasan Yang Berpotensi untuk Dikembangkan | 82 |
| 4.2.2 Analisa Faktor-faktor Pengembangan Kawasan Wisata di Teluk Kendari..... | 117 |
| 4.2.3 Analisa Klasifikasi Zona Wisata Kawasan Wisata Pesisir di Teluk Kendari | 132 |
| 4.2.4 Analisa Kriteria Pengembangan Kawasan Wisata di Teluk Kendari..... | 147 |
| 4.2.5 Analisa Konsep Pengembangan Kawasan Wisata..... | 172 |

Bab 5 Kesimpulan dan Saran

| | |
|---------------------|-----|
| 5.1 Kesimpulan..... | 225 |
| 5.2 Saran | 227 |

DaftarPustaka

Lampiran

Biografi Penulis

“Halaman Ini Sengaja Dikosongkan”

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-------------|--|-----|
| Gambar 1.1 | Peta Lokasi Studi | 8 |
| Gambar 1.2 | Kerangka Berpikir..... | 10 |
| Gambar 3.1 | Ilustrasi Operasional Overlay..... | 57 |
| Gambar 3.2 | Alur Analisis Penentuan Klasifikasi Zona Wisata..... | 57 |
| Gambar 3.3 | Skema Analisis Triangulasi | 61 |
| Gambar 4.1 | Presentase Luas Wilayah Setiap Kelurahan..... | 64 |
| Gambar 4.2 | Peta Lokasi Studi | 65 |
| Gambar 4.3 | Peta Orientasi Studi..... | 66 |
| Gambar 4.4 | Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelurahan | 68 |
| Gambar 4.5 | Peta Kemiringan Lereng Kota Kendari..... | 69 |
| Gambar 4.6 | Peta Batimetri Kota Kendari | 70 |
| Gambar 4.7 | Kawasan Hutan Mangrove di Kota Kendari | 71 |
| Gambar 4.8 | Peta Penggunaan Lahan Wilayah Penelitian..... | 72 |
| Gambar 4.9 | Kawasan Wisata Pantai..... | 76 |
| Gambar 4.10 | Kawasan Wisata Kuliner..... | 79 |
| Gambar 4.11 | Kawasan Hutan Mangrove..... | 81 |
| Gambar 4.12 | Kapal Hias di Teluk Kota Kendari..... | 85 |
| Gambar 4.13 | Ketersediaan Hotel di Lokasi Studi | 90 |
| Gambar 4.14 | Ketersediaan Pusat Perbelanjaan | 92 |
| Gambar 4.15 | Ketersediaan Jaringan Jalan | 95 |
| Gambar 4.16 | Pembagian Aktivitas Wisata di Teluk Kendari..... | 115 |
| Gambar 4.17 | Peta Potensi dan Fasilitas Wisata Teluk Kendari..... | 116 |
| Gambar 4.18 | Peta Jenis Penggunaan Lahan Kota Kendari..... | 134 |
| Gambar 4.19 | Peta Persebaran Potensi Wisata Teluk Kendari | 135 |
| Gambar 4.20 | Peta Persebaran Fasilitas Wisata Teluk Kendari..... | 136 |
| Gambar 4.21 | Peta Klasifikasi Zonasi Wisata Teluk Kendari | 144 |
| Gambar 4.22 | Peta Konsep Dasar Pengembangan Kawasan Wisata Teluk Kendari..... | 188 |
| Gambar 4.23 | Panorama Sunset | 193 |
| Gambar 4.24 | Monumen Tarian Molulo | 195 |

| | |
|--|-----|
| Gambar 4.25 Tempat Penjualan Ikan dan Penjualan Sari Laut | 195 |
| Gambar 4.26 Asrama Dayung Kota Kendari | 196 |
| Gambar 4.27 Tempat Penjualan pusat oleh-oleh Kota Kendari | 197 |
| Gambar 4.28 Festival Tarian Lulo | 198 |
| Gambar 4.29 Peta Konsep Dasar Pengembangan Wisata di Zona Inti | 200 |
| Gambar 4.30 Jenis Terumbu Karang di Teluk Kendari | 204 |
| Gambar 4.31 Lahan Parkir | 206 |
| Gambar 4.32 Pernak-pernik Olahan Kulit Kerang | 207 |
| Gambar 4.33 Ilustrasi Tempat Penyewaan Alat Snorkeling | 208 |
| Gambar 4.34 Ilustrasi Tempat Penyewaan Perahu | 209 |
| Gambar 4.35 Ilustrasi Pintu Gerbang..... | 216 |
| Gambar 4.36 Peta Konsep Dasar Pengembangan Wisata di Zona Pendukung | |
| Langsung | 212 |
| Gambar 4.37 Ilustrasi Daya Tarik Penanaman Bibit Bakau | 217 |
| Gambar 4.38 Ilustrasi Jalan di Wisata Hutan Mangrove | 219 |
| Gambar 4.39 Peta Konsep Dasar Pengembangan Wisata di Zona Pendukung | |
| Tidak Langsung | 220 |
| Gambar 4.40 Peta Kondisi Awal Pesisir Teluk Kendari | 223 |
| Gambar 4.41 Peta Kawasan Wisata Pesisir Setelah Dirumuskan Konsep | |
| Pengembangan | 224 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|---|-----|
| Tabel 2.1 | Pustaka Sumberdaya Wilayah Pesisir | 13 |
| Tabel 2.2 | Jenis Pariwisata Menurut Teori | 18 |
| Tabel 2.3 | Pustaka Komponen Pariwisata | 23 |
| Tabel 2.4 | Pustaka Pengembangan Kawasan Wisata | 27 |
| Tabel 2.5 | Indikator dan Variabel Pengembangan Wisata | 31 |
| Tabel 2.6 | Konsep Spasial Menurut Pustaka | 34 |
| Tabel 2.7 | Konsep Spasial dalam Pengembangan Wisata | 36 |
| Tabel 2.8 | Sintesa Pustaka | 38 |
| Tabel 3.1 | Variabel Penelitian | 42 |
| Tabel 3.2 | <i>Stakeholders Purposive Sampling</i> | 45 |
| Tabel 3.3 | Kebutuhan Data Sekunder | 49 |
| Tabel 3.4 | Kebutuhan data Primer | 51 |
| Tabel 3.5 | Skala Likert | 52 |
| Tabel 3.6 | Analisis Triangulasi | 60 |
| Tabel 4.1 | Luas Setiap Kelurahan di Kecamatan Kendari Barat | 63 |
| Tabel 4.2 | Jumlah Penduduk di Kawasan Wisata Teluk Kendari..... | 67 |
| Tabel 4.3 | Obyek Daya Tarik Wisata Menurut Jenisnya | 74 |
| Tabel 4.4 | Aktivitas Wisata Pantai Teluk | 83 |
| Tabel 4.5 | Aktivitas Wisata kuliner Teluk Kendari | 84 |
| Tabel 4.6 | Aktivitas Wisata Hutan Mangrove Teluk Kendari | 86 |
| Tabel 4.7 | Moda Transportasi Menuju Wisata Teluk Kendari | 96 |
| Tabel 4.8 | Kondisi Prasarana Persampahan Teluk Kendari..... | 101 |
| Tabel 4.9 | Matriks Tabulasi Potensi Kawasan Pariwisata | 103 |
| Tabel 4.10 | Keunikan Masing-masing Daya Tarik Wisata..... | 108 |
| Tabel 4.11 | Skala Pengukuran Likert..... | 110 |
| Tabel 4.12 | Kategori Penilaian Responden Terhadap Potensi Wisata Tabel..... | 111 |
| Tabel 4.13 | Tabel Hasil Penilaian Komponen Wisata | 111 |
| Tabel 4.14 | Kategori Potensi Wisata yang Berpotensi bagi Pengembangan Kawasan Wisata Pesisir Teluk Kendari | 112 |

| | |
|--|-----|
| Tabel 4.15 Analisa Penentuan Faktor Pengembangan Kawasan Wisata di Teluk Kendari..... | 118 |
| Tabel 4.16 Tabulasi Klasifikasi Zona Wisata Pesisir Teluk Kendari | 142 |
| Tabel 4.17 Pembagian Faktor yang Berpengaruh Sebagai Input dalam Menganalisa Kriteria Pengembangan Umum dan Khusus | 149 |
| Tabel 4.18 Analisis dalam Merumuskan Kriteria Umum Wisata Teluk Kendari... | 151 |
| Tabel 4.19 Analisis dalam Merumuskan Kriteria di Zona Inti Teluk Kendari | 157 |
| Tabel 4.20 Analisis dalam Merumuskan Kriteria di Zona Pendukung Langsung Teluk Kendari | 159 |
| Tabel 4.21 Analisis dalam Merumuskan Kriteria di Zona Pendukung Tidak Langsung Teluk Kendari..... | 161 |
| Tabel 4.22 Konsensus Kriteria Pengembangan Kawasan Wisata Pesisir Teluk Kendari..... | 171 |
| Tabel 4.23 Analisis dalam Perumusan Konsep Umum Pengembangan Teluk Kendari..... | 174 |
| Tabel 4.24 Analisis dalam Perumusan Konsep di Zona Inti Pengembangan Wisata Teluk Kendari | 190 |
| Tabel 4.25 Analisis dalam Perumusan Konsep di Zona Pendukung Langsung Pengembangan Wisata Teluk Kendari | 201 |
| Tabel 4.26 Analisis dalam Perumusan Konsep di Zona Pendukung Tidak Langsung Pengembangan Wisata Teluk Kendari | 213 |

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pariwisata di dunia sudah begitu pesat dengan melibatkan jutaan manusia, mulai dari kalangan masyarakat, industri pariwisata sampai kalangan pemerintah. Dalam perkembangannya pariwisata mengalami berbagai perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, dorongan orang untuk berwisata dan sampai pada perubahan cara berpikir (Tarigan, 2013)

Dimana saat ini orang melakukan suatu perjalanan sudah merupakan kebutuhan hidup, sehingga kita dihadapkan pada persoalan untuk menata, merancang dan menyajikan produk wisata yang menarik, yang mampu membuat wisatawan tertarik dan berminat. Produk wisata merupakan gabungan dari beberapa komponen diantaranya atraksi wisata, fasilitas wisata, aktivitas wisata dan pelayanan wisata (Tarigan, 2013)

Dalam kawasan wisata, fasilitas bersifat melayani dan mempermudah kegiatan atau aktivitas wisatawan yang dilakukan dalam rangka mendapat pengalaman rekreasi baik taman bermain, taman air, taman hiburan, area untuk memancing, *riverwalk*, *diving*, pelabuhan, fasilitas perkapalan, paviliun, fasilitas olah raga, hotel, dan restoran. Fasilitas dapat pula menjadi daya tarik suatu obyek wisata (Tarigan, 2013).

Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki banyak kota yang terletak ditepi pantai. Beberapa diantaranya telah mencoba secara kreatif mengeksplorasi dan mengekspresikan potensi, keunikan kawasan pantai dalam perencanaan dan perancangan yang dapat mengakomodir kegiatan aktifitas manusia sesuai dengan karakteristik daerah. Kota Kendari secara geografis terletak di tenggara pulau Sulawesi, yang sebagian besar wilayah kotanya terdiri dari perairan teluk dan vegetasi tanaman mangrove, memiliki potensi daya tarik wisata serta mendorong aktifitas sosial masyarakat dan ekonomi perkotaan. Dilihat dari peruntukan

Rencana Tata Ruang Wilayah, pesisir teluk kendari berada dalam pembagian zona perdagangan dan pariwisata. (Rachim,2009).

Indikator umum kepariwisataan Kota Kendari dimulai dengan menginventarisasikan kekuatan daya tarik wisata yang ada di Kota Kendari mencakup wisata alam, sejarah/budaya dan wisata buatan. *Landmark* utama Kota Kendari adalah Teluk Kendari yang merupakan salah satu tujuan wisata terpenting di Kota Kendari. Teluk Kendari merupakan wilayah pesisir yang dikategorikan perairan semi tertutup (Aprianto, 2007).

Kawasan Teluk Kendari merupakan salah satu aset yang dimiliki oleh Kota Kendari dan Provinsi Sulawesi Tenggara yang memiliki karakteristik yang unik. Salah satu keunikan yang menonjol dan menjadikan kawasan ini berbeda dengan kawasan lain adalah kondisi fisik kawasan ini yang menyerupai suatu estuaria (Aprianto, 2007)

Kondisi ini membawa konsekuensi pada perencanaan Kawasan Teluk Kendari yang relatif berbeda dengan perencanaan kawasan lain di Kota Kendari. Selain keunikan kondisi geografis tersebut, Kawasan Teluk Kendari merupakan pintu gerbang Kota Kendari dari arah laut. Oleh karenanya, pendekatan penyusunan rencana pengelolaan dan pengembangan kawasan ini harus memperhatikan karakteristik laut, pesisir, dan daerah hulunya (Aprianto, 2007)

Salah satu potensi wisata yang terdapat di Kota Kendari adalah teluk Kota Kendari. Dimana teluk Kota Kendari merupakan salah satu kawasan yang berdekatan dengan pusat kegiatan masyarakat dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar khususnya para nelayan yang bisa mencari ikan dan biota laut lainnya yang berada dikawasan teluk. Teluk Kendari memiliki beberapa potensi yaitu terdapat pelabuhan untuk bongkar muat kebutuhan perekonomian yang terdiri dari pelabuhan besar dan pelabuhan kecil serta pelabuhan perikanan samudera (Ferasari, 2013)

Dalam pengembangan kawasan wisata Teluk Kendari memiliki obyek wisata yang beragam baik wisata alam, wisata minat khusus maupun wisata budaya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ferasari (2013) dimana Potensi yang terdapat di teluk Kota Kendari yaitu kegiatan pariwisata meliputi obyek wisata pantai, wisata dayung dan wisata kuliner serta kawasan agrowisata

tanaman bakau yang terdapat di perairan teluk, perikanan perairan sebagai daerah penangkapan (*fishing ground*) serta sarana latihan olahraga dayung (Ferasari, 2013).

Kawasan Teluk Kendari dengan panorama alam pantai yang masih alami menjadi tempat favorit bagi masyarakat Kota Kendari untuk beraktivitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa kawasan Teluk Kendari merupakan ruang publik yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan sebagai tempat wisata atau rekreasi (Jaya, 2013)

Daerah Teluk Kendari merupakan daerah wisata Teluk Kendari yang paling diminati oleh masyarakat Kota Kendari sebagai obyek wisata karena lingkungan alamnya yang indah dan letaknya yang masih berada dalam Kota Kendari. Kawasan teluk ini merupakan obyek wisata kuliner, kedai nasi dan biasa dimanfaatkan masyarakat sebagai tempat beraktivitas (Rachman, 2012).

Fungsi Kawasan Teluk Kendari sebagai obyek wisata menjadikan kawasan ini sebagai tempat yang berpotensi sebagai tempat perputaran roda ekonomi dan pusat interaksi sosial. Mengingat wilayah Teluk Kendari yang membentang sepanjang pesisir Kota Kendari, kawasan ini dimanfaatkan untuk berbagai keperluan seperti perdagangan, tempat pariwisata serta pembudidayaan bakau atau hutan mangrove. (Rachman, 2012).

Landmark utama Kota Kendari adalah Teluk Kendari yang merupakan salah satu tujuan wisata penting di Kota Kendari. Selain itu, Pada kawasan ini terdapat wisata budaya berupa festival Teluk Kendari yang diikuti oleh kabupaten dan kota yang terdapat di Sulawesi Tenggara yang menunjukkan ciri khas masing-masing daerah dengan menggunakan baju khas daerah dan menampilkan budaya masing-masing Kota/Kabupaten yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung di Kota Kendari (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kota Kendari, 2014)

Akan tetapi dalam perkembangannya terdapat permasalahan pada kawasan Teluk Kendari sebagai kawasan wisata, seperti tersebar pedangang berupa kafe yang menggunakan bahu jalan sebagai ruang untuk berjualan yang berakibat tidak tertatanya kawasan Teluk Kendari. Minimnya fasilitas penunjang berupa tempat sampah, penerangan, *pedestrian ways*, serta tanaman peneduh pada

kawasan ini juga menjadi salah satu faktor yang membuat belum optimalnya kawasan ini sebagai sarana wisata dan rekreasi masyarakat (Jaya, 2013)

Sebelah utara kawasan Teluk Kendari terdapat lokasi Taman Wisata Teluk yang kondisinya kurang perawatan dan kurang terpelihara, sehingga oleh pemerintah daerah Kota Kendari perlu dilakukan penataan, pengembangan dan perencanaan sebagai kawasan wisata teluk kendari, yang nantinya dapat menjadi subsektor pariwisata dan ekonomi kreatif dalam meningkatkan kualitas hidup, dan memberikan nilai tambah untuk masyarakat. Oleh karena itu, dalam upaya pemanfaatan potensi tersebut diperlukan tersedianya fasilitas sarana dan prasarana dalam rangka mendukung aktifitas wisata, sosial dan ekonomi masyarakat kota kendari (Rachim, 2009).

Aktivitas di area Teluk Kendari berupa konversi kawasan mangrove menjadi tambak, industri maupun pertokoan menyebabkan area mangrove yang dulu masih luas kini semakin sempit. Data yang diperoleh dari Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Tenggara menyebutkan bahwa luasan hutan mangrove yang ada di Teluk Kendari pada tahun 1960 adalah 542,58 ha, namun mengalami penurunan drastis pada tahun 1995 luasnya tinggal 69,85 ha (Laremba, 2014).

Selain itu yang menjadi kendala adalah konsep perumusan kebijakan yang ada terlalu umum berupa pengembangan kawasan Teluk Kendari sebagai pusat pertumbuhan ekonomi baru dengan kegiatan perdagangan, jasa dan pariwisata. Kebijakan tersebut terlalu makro untuk diterapkan pada kawasan wisata pesisir Teluk Kendari. Tidak terdapat kebijakan pendukung yang dapat diaplikasikan di kawasan wisata ini dengan mengembangkan potensi-potensi wisata di Teluk Kendari (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kota Kendari, 2014).

Dengan beberapa potensi keindahan lingkungan alam dan aktivitas wisata Teluk Kendari serta letak kawasan wisata yang berada dalam Kota Kendari ternyata belum mampu membuat kawasan wisata ini berkembang. Dimana kondisi Teluk Kendari mengindikasikan bahwa kawasan tersebut memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai salah satu wisata pesisir utama di Kota Kendari. Kondisi tersebut didukung dengan adanya kebijakan Teluk Kendari

sebagai kawasan pariwisata. Namun kebijakan tersebut masih bersifat umum dan daya tarik wisata yang ada belum dikelola dengan baik karena belum adanya upaya pengembangan potensi wisata yang dimiliki. Oleh karena itu dengan melihat potensi wisata yang dimiliki kawasan wisata Teluk Kendari dapat dijadikan landasan pengembangan kawasan wisata sehingga menghasilkan konsep pengembangan wisata pesisir Teluk Kendari di Kota Kendari yang dapat diterapkan dalam kawasan studi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan di latar belakang, permasalahan yang muncul pada wilayah studi adalah adanya potensi kawasan wilayah pesisir Teluk Kendari baik wisata pantai, wisata kuliner dan kawasan agrowisata tanaman bakau, kebudayaan serta daerah penangkapan (*fishing ground*) yang berpotensi menjadi kawasan wisata. Namun belum dikembangkan secara maksimal karena belum adanya penataan, pengembangan dan perencanaan sebagai kawasan wisata Teluk Kendari yang nantinya dapat menjadi subsektor pariwisata dan ekonomi kreatif dalam meningkatkan kualitas hidup dan memberikan nilai tambah bagi masyarakat. baik pengembangan daya tarik wisata alam dan kebudayaan. Selain itu, minimnya sarana dan prasarana penunjang wisata yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan yang mengindikasikan belum adanya pengembangan kawasan wisata secara optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu konsep pengembangan kawasan wilayah pesisir sebagai kawasan wisata agar dapat meningkatkan kembali fungsi kawasan. Jadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah

1. Apa saja potensi yang dapat dikembangkan sebagai kawasan wisata di Teluk Kota Kendari?
2. Apa saja faktor-faktor pengembangan dari kawasan pesisir Teluk Kendari sebagai kawasan wisata di Kota Kendari?
3. Bagaimana klasifikasi zona wisata pada kawasan wisata pesisir Teluk Kendari?
4. Bagaimana kriteria pengembangan kawasan wisata pesisir Teluk Kendari?

5. Bagaimana konsep pengembangan kawasan pesisir Teluk Kendari sebagai kawasan wisata di Kota Kendari?

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menyusun konsep pengembangan kawasan wilayah pesisir Teluk Kendari sebagai kawasan wisata di Kota Kendari. Untuk mendapatkan tujuan tersebut maka dibuatlah sasaran sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi potensi yang dapat dikembangkan sebagai kawasan wisata di kawasan pesisir Teluk Kota Kendari.
2. Menganalisis faktor-faktor pengembangan dari kawasan pesisir Teluk Kendari sebagai kawasan wisata di Kota Kendari.
3. Menganalisis klasifikasi zona wisata pada kawasan wisata pesisir di Teluk Kota Kendari.
4. Menganalisis kriteria pengembangan dari kawasan pesisir Teluk Kendari sebagai kawasan wisata di Kota Kendari
5. Merumuskan konsep pengembangan kawasan pesisir Teluk Kendari sebagai kawasan wisata di Kota Kendari.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintahan Kota Kendari, hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai masukan dalam pengembangan kawasan wisata khususnya di kawasan wisata Teluk Kota Kendari.
2. Bagi masyarakat setempat hasil penelitian dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai konsep pengembangan kawasan wisata dengan melihat potensi yang terdapat di kawasan Teluk Kendari.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari studi ini adalah memberikan masukan dalam merumuskan konsep pengembangan kawasan pesisir sebagai kawasan wisata dengan melihat potensi kawasan wisata tersebut.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

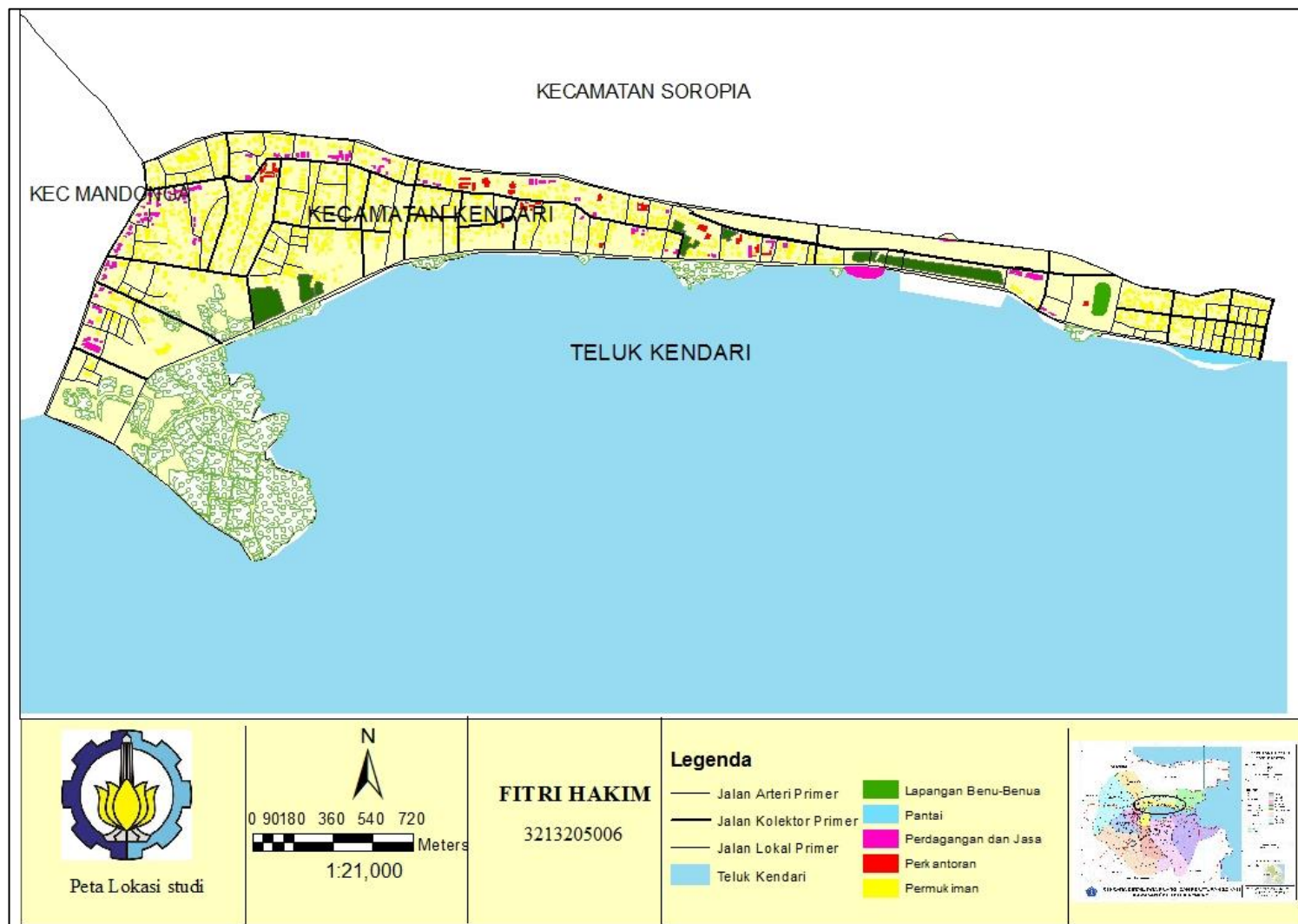
Pada sub bab ruang lingkup studi ini akan dijelaskan mengenai ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi yang nantinya akan memberi batasan yang jelas mengenai wilayah yang diteliti serta materi yang akan dibahas.

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah penelitian yaitu di Kawasan Teluk Kota Kendari khususnya di sebelah utara Kota Kendari yaitu Kec.Kendari Barat dan Kecamatan Kendari. Untuk melihat orientasi wilayah studi dapat dilihat pada gambar 1.1

Adapun batas-batas administrasi wilayah studi adalah sebagai berikut :

| | |
|-----------------|-----------------------|
| Sebelah Selatan | : Teluk Kendari |
| Sebelah Barat | : Jalan Buburanda |
| Sebelah Utara | : Jalan Mayjen Sutoyo |
| Sebelah Timur | : Jalan Konggoasa |



Gambar 1.1 Peta Lokasi Studi(Dinas Tata Kota dan Permukiman Kota Kendari,2014)

1.5.2 Ruang Lingkup Pembahasan

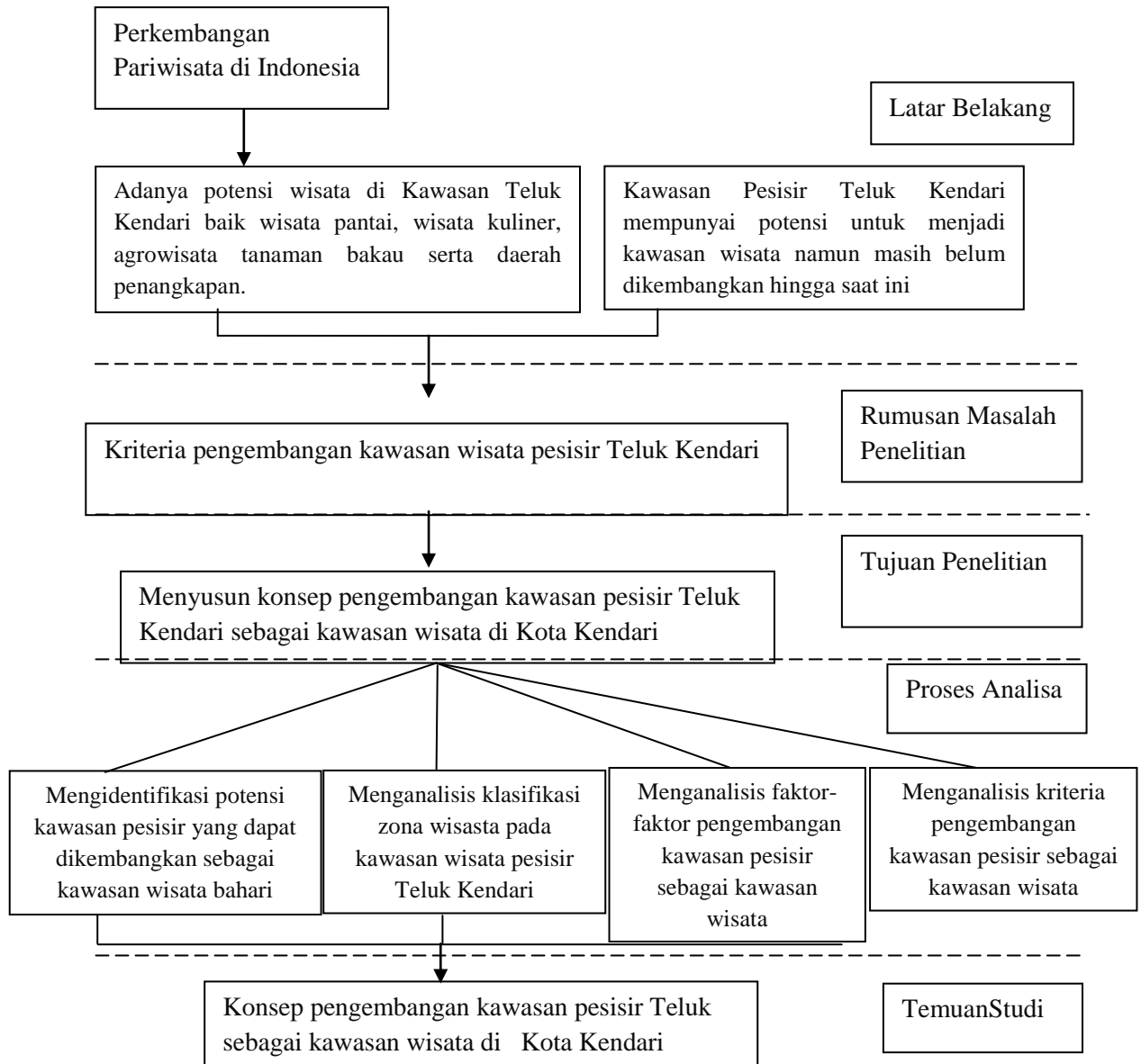
Studi ini memfokuskan pada aspek kawasan pesisir dan aspek pariwisata dengan ruang lingkup meliputi pengembangan kawasan pesisir Teluk Kendari sebagai kawasan wisata di Kota Kendari untuk mendapatkan kondisi ideal dalam pengembangan kawasan wisata di Kota Kendari.

1.5.3 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi penelitian ini, terkait dengan beberapa teori yaitu kajian teori tentang wilayah pesisir, teori pariwisata serta teori pengembangan kawasan wisata.

1.6 Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.2 berikut ini :



Gambar 1.2 Kerangka Berpikir(Penulis, 2015)

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dibahas tentang tinjauan pustaka terkait dengan penyusunan penelitian ini, tinjauan pustaka membahas tentang teori-teori yang mendukung dalam pengerjaan studi. Dengan teori-teori pendukung tersebut diharapkan mampu memberikan suatu arahan bagi pengembangan Kawasan Wisata Pesisir di Kota Kendari.

2.1 Tinjauan Umum Wilayah Pesisir

2.1.1 Pengertian Wilayah Pesisir

Wilayah pesisir sampai saat ini belum memiliki definisi yang baku. Pembatasan wilayah pesisir secara pasti bergantung pada kondisi fisik, morfologi, ekosistem dan oseanografi wilayah pesisir setempat. Sehingga, batas wilayah pesisir setiap negara dapat berbeda-beda. Meskipun begitu, ada baiknya jika kita menyimak definisi-definisi dari wilayah pesisir yang sudah ada sebagai gambaran umum untuk mendefinisikan wilayah pesisir.

- a. Menurut Dahuri (2001) wilayah pesisir merupakan zona penting karena pada dasarnya tersusun dari berbagai macam ekosistem seperti mangrove, terumbu karang, lamun, pantai berpasir dan lainnya yang satu sama lain saling terkait
- b. Fandeli (2002) mengemukakan bahwa wilayah pesisir adalah daerah pertemuan antara darat dan laut, yang didalamnya terdapat hubungan yang erat antara aktivitas manusia dengan lingkungan daratan dan lingkungan laut.
- c. Menurut Tuwo (2011) Wilayah pesisir adalah pertemuan antara darat dan laut. Ke arah darat wilayah pesisir meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air, yang masih dipengaruhi sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut, dan perembesan air asin. Sedangkan ke arah laut wilayah pesisir mencakup bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses-proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi, dan aliran air tawar,

juga yang disebabkan oleh kegiatan manusia seperti penggundulan hutan dan pencemaran

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dijelaskan oleh berbagai pakar, dapat dikemukakan bahwa kawasan pesisir adalah daerah pertemuan antara darat dan laut yang didalamnya terdapat hubungan yang erat antara aktivitas manusia dengan lingkungan daratan dengan lingkungan laut. Ke arah darat wilayah pesisir merupakan daerah daratan sedangkan ke arah laut wilayah pesisir mencakup bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses-proses alami yang terjadi di darat.

2.1.2 Sumberdaya Kawasan Pesisir

Menurut Dahuri (2001) sumberdaya di wilayah pesisir merupakan sumberdaya yang dinamis dan mempunyai kekayaan habitat yang beragam, di darat maupun di laut, serta saling berinteraksi antara habitat tersebut. Sumberdaya di wilayah pesisir juga merupakan sumberdaya yang paling mudah terkena dampak kegiatan manusia. Umumnya kegiatan pembangunan, secara langsung maupun tidak langsung berdampak merugikan terhadap ekosistem pesisir. Menurut Dahuri (2001) sumberdaya wilayah pesisir terdiri dari :

1. Pantai
2. Hutan mangrove
3. Terumbu karang
4. Padang lamun
5. Estuari
6. Rumput laut

Hadinoto (1996) sumberdaya wilayah pesisir terdiri dari:

1. Terumbu karang
2. Hutan mangrove
3. Pantai

Tabel 2.1 Pustaka Sumberdaya Wilayah Pesisir

| Dahuri (2001) | Hadinoto (1996) |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> a. Pantai b. Hutan mangrove c. Terumbu karang d. Padang lamun e. Estuary f. Rumput laut g. Perikanan laut | <ul style="list-style-type: none"> a. Terumbu karang b. Hutan mangrove c. Pantai |

Sumber : Hasil Pustaka, 2015

Dari sumberdaya kawasan pesisir yang telah didapat dari pustaka diatas, merupakan sumberdaya kawasan pesisir yang perlu dikelola secara optimal dan berkelanjutan. Dalam penelitian ini, sumberdaya yang terdapat pada kawasan studi adalah sumberdaya pesisir sebagai tempat rekreasi dan pariwisata. Pengembangan sumberdaya pesisir dapat dikelola melalui pendekatan peningkatan nilai tambah sumberdaya pesisir. Sehingga indikator yang ditarik sejalan dengan permasalahan di wilayah penelitian adalah **sumberdaya pesisir yang memiliki daya tarik wisata** berupa sumberdaya alam yang beraneka ragam dan mempunyai unsur-unsur keindahan alam, keaslian, dan kekayaan alam pesisir berupa ekosistem yang merupakan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata. Indikator ini dipilih dengan variabel jenis sumberdaya pesisir yang memiliki daya tarik wisata.

2.2. Pariwisata

2.2.1. Pengertian Pariwisata

Undang-undang Nomor 10 tahun 2009, menyebutkan pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.

Pengertian mengenai pariwisata secara luas dapat dilihat dari beberapa definisi sebagai berikut :

- a. Menurut Wahab (1992) pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seorang, lebih menuju ketempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah oleh bertambahnya pergaulan

berbagai bangsa dan kelas masyarakat manusia sebagai hasil dari pada perkembangan perniagaan, industri, perdagangan serta penyempurnaan dari pada alat-alat pengangkutan

- b. Menurut Pendit (1994), pariwisata merupakan salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya.
- c. Menurut *World Tourism Organization* (WTO), pariwisata adalah kegiatan seseorang yang bepergian ke atau tinggal di suatu tempat di luar lingkungannya yang biasa dalam waktu tidak lebih dari satu tahun secara terus-menerus, untuk kesenangan, bisnis, maupun tujuan lainnya.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dijelaskan oleh berbagai pakar, dapat dikemukakan bahwa pariwisata adalah suatu proses bepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya dengan motivasi pribadi yang berbeda-beda, dan dapat dijadikan suatu pelayanan industri yang semata-mata untuk mencari kesenangan, menikmati berbagai hiburan yang dapat melepaskan lelah dan nantinya bisa memberikan manfaat pertumbuhan ekonomi bagi tempat yang dikunjungi.

2.2.2 Jenis Pariwisata

Menurut Pendit (1994), pariwisata dapat dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Jenis-jenis pariwisata tersebut adalah sebagai berikut.

1. Wisata Budaya

Wisata budaya yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka. Seiring perjalanan serupa ini disatukan dengan kesempatan-kesempatan mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan budaya, seperti eksposisi seni (seni tari, seni drama, seni musik, dan seni suara), atau kegiatan yang bermotif kesejarahan dan sebagainya.

2. Wisata Maritim atau Bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olah raga di air, lebih-lebih di danau, pantai, teluk, atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan didaerah-daerah atau negara-negara maritim, di Laut Karibia, Hawaii, Tahiti, Fiji dan sebagainya. Di Indonesia banyak tempat dan daerah yang memiliki potensi wisata maritim ini, seperti misalnya Pulau-pulau Seribu di Teluk Jakarta, Danau Toba, pantai Pulau Bali dan pulau-pulau kecil disekitarnya, taman laut di Kepulauan Maluku dan sebagainya. Jenis ini disebut pula wisata tirta.

3. Wisata Cagar Alam (Taman Konservasi)

Jenis wisata ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang. Wisata cagar alam ini banyak dilakukan oleh para penggemar dan pecinta alam dalam kaitannya dengan kegemaran memotret binatang atau marga satwa serta pepohonan kembang beraneka warna yang memang mendapat perlindungan dari pemerintah dan masyarakat. Wisata ini banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang dan marga satwa yang langka serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain. Di Bali wisata Cagar Alam yang telah berkembang seperti Taman Nasional Bali Barat dan Kebun Raya Eka Karya

4. Wisata Konvensi

Wisata yang dekat dengan wisata jenis politik adalah apa yang dinamakan wisata konvensi. Berbagai negara pada dewasa ini membangun wisata konvensi ini dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi para peserta suatu konferensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya baik yang bersifat nasional maupun internasional. Jerman Barat misalnya memiliki Pusat Kongres Internasional (International Convention Center) di Berlin, Philipina mempunyai PICC (Philippine International

Convention Center) di Manila dan Indonesia mempunyai Balai Sidang Senayan di Jakarta untuk tempat penyelenggaraan sidang–sidang pertemuan besar dengan perlengkapan modern.

5. Wisata Pertanian (Agrowisata)

Sebagai halnya wisata industri, wisata pertanian ini adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek–proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat–lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur–mayur dan palawija di sekitar perkebunan yang dikunjungi.

6. Wisata Buru

Jenis ini banyak dilakukan di negeri–negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakan oleh berbagai agen atau biro perjalanan. Wisata buru ini diatur dalam bentuk safari buru ke daerah atau hutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah negara yang bersangkutan, seperti berbagai negeri di Afrika untuk berburu gajah, singa, ziraf, dan sebagainya. Di India, ada daerah–daerah yang memang disediakan untuk berburu macan, badak dan sebagainya, sedangkan di Indonesia, pemerintah membuka wisata buru untuk daerah Baluran di Jawa Timur dimana wisatawan boleh menembak banteng atau babi hutan.

7. Wisata Ziarah

Jenis wisata ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata ziarah banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat–tempat suci, ke makam–makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda. Wisata ziarah ini banyak dihubungkan dengan niat atau hasrat sang wisatawan untuk memperoleh restu, kekuatan batin, keteguhan iman dan tidak jarang pula untuk tujuan memperoleh berkah dan kekayaan melimpah.

Jenis wisata berdasarkan destinasi menurut Hadi (1986) yaitu :

1. Wisata Alam Bawah Laut

Wisata bawah laut ini menjadi incaran para diver yang mencari dan melakukan petualangan bawah laut yang menakjubkan, alam bawah laut menjadi tujuan wisata nomor satu karena alam bawah laut sangat mempengaruhi keadaan pantainya, jika alam bawah laut bagus maka akan memberikan pesona yang indah untuk pantainya karena alam bawah lautnya masih terjaga dengan baik. Wisata bawah laut indonesia yang terkenal dengan keindahannya yaitu Bunaken di sulawesi, Raja Ampat di Papua Barat, dan banyak lagi yang lainnya, dan juga wisata Gili Terawangan

2. Wisata Pantai

Indonesia yang memiliki wilayah laut dan kekayaannya menjadikan negara ini memiliki potensi pariwisata yang besar, terlihat dari banyak pantai yang menyebar di seluruh garis pantai indonesia dengan pemandangan dan bentuk yang berbeda satu pantai dengan pantai yang lainnya,

3. Wisata Alam

Wisata alam ini terdiri dari wisata pegunungan dan juga alam sekitarnya, wisata air terjun yang banyak kita temukan diberbagai tempat di indonesia, wisata alam ini memberikan nilai kesejukan tersendiri seperti wisata kolam dan wisata yang lainnya.

4. Wisata Religi

Wisata dengan mengunjungi tempat tempat bersejarah yang merupakan bukti dari peradaban masuknya agama terdahulu seperti candi, masjid, kuil, pura dan lain sebagainya dari semuanya itu menjadi bukti tersendiri, anda bisa lihat seperti.

5. Wisata Kuliner

Wisata kuliner memberikan nuansa makan, berwisata yang diberdayakan untuk mencicipi makanan khas suatu daerah seperti berbagai macam tempat di indonesia anda juga bisa menikmati wisata ini di berbagai restoran khas di berbagai tempat.

Sementara menurut daya tariknya yaitu obyek yang ditawarkan pariwisata, jenis pariwisata dibedakan menjadi tiga bagian (Yoeti,1996), antara lain :

1. Daya tarik alam

Pariwisata dengan daya tarik alam merupakan suatu kegiatan wisata yang dilakukan dengan mengunjungi daerah tujuan wisata yang memiliki keunikan dan potensi pada daya tarik alamnya, seperti laut, pesisir pantai, pegunungan, lembah, air terjun, hutan dan obyek wisata yang masih alami.

2. Daya tarik budaya

Yang dimaksud dengan daya tarik budaya merupakan suatu kegiatan wisata yang dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat yang memiliki keunikan dan potensi kekhasan budaya.

3. Daya tarik minat khusus

Pariwisata dengan daya tarik minat khusus merupakan suatu kegiatan wisata yang dilakukan dengan mengunjungi obyek wisata yang sesuai dengan minat wisatawan, seperti wisata olahraga, wisata religi, wisata belanja, wisata kuliner dan jenis minat khusus lainnya.

Berdasarkan pustaka mengenai jenis pariwisata menurut beberapa pakar diatas, diketahui bahwa jenis pariwisata memiliki jenis yang berbeda-beda yang dapat disederhanakan pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2 Jenis Pariwisata Menurut Teori

| Sumber | Jenis Pariwisata |
|---------------|--|
| Pendit (1994) | a. Budaya b. Bahari c. Cagar alam d. Konvensi e. Pertanian f. Buru g. Ziarah |
| Hadi (1986) | a. Alam bawah laut b. Pantai c. Alam d. Religi e. Kuliner |
| Yoeti (1996) | a. Daya tarik alam b. Daya tarik budaya c. Daya tarik minat khusus |

Sumber : Hasil Pustaka, 2016

Berdasarkan beberapa pustaka mengenai jenis-jenis kegiatan pariwisata diketahui bahwa Pendit (1994), Hadi (1986) dan Yoeti (1996) mengklasifikasikan jenis wisata berdasarkan daya tarik utama obyek wisata (Yoeti, 1996) yang

digolongkan ke dalam faktor alam, budaya dan minat khusus. maupun atraksi wisata yang ditawarkan (Hadi, 1986 dan Pendit, 1994), Berdasarkan sumber yang telah disebutkan oleh para pakar diatas, dapat disimpulkan bahwa kawasan studi termasuk dalam ketiga jenis wisata baik alam berupa pantai dan hutan mangrove, wisata budaya berupa festival Teluk Kendari maupun wisata minat khusus berupa wisata kuliner. Sehingga apabila ketiga teori tersebut dikaitkan dengan wilayah penelitian, maka jenis pariwisata termasuk dalam pariwisata yang memanfaatkan keindahan alam dan budaya lokal serta minat khusus yang terdapat di wilayah studi. berdasarkan hasil kajian yang telah dijelaskan diatas, maka dapat ditentukan indikator yang dapat menentukan jenis pariwisata yang dapat dikembangkan. Berikut adalah indikator mengenai jenis pariwisata :

1. **Daya tarik alam yang ada pada kawasan wisata.** Indikator ini dipilih sejalan dengan jenis pariwisata yang disebutkan oleh Yoeti (1996) berupa daya tarik alam juga disebutkan oleh Hadi (1986) yaitu wisata alam bawah laut, wisata alam dan wisata pantai serta Pendit (1994) yaitu wisata bahari dan cagar alam yang tergolong sebagai daya tarik alam. Daya tarik alam yaitu wisata yang memiliki keunikan dan potensi pada daya tarik alamnya, seperti pantai, pegunungan, air terjun, hutan dan obyek wisata yang masih alami yang ada di wilayah penelitian. Indikator ini dipilih dengan variabel jenis daya tarik alam pada kawasan wisata.
2. **Daya tarik budaya.** Indikator ini dipilih karena sejalan dengan Yoeti (1996) dan Pendit (1994) yang menyatakan bahwa daerah tujuan wisata yang memiliki kebudayaan memberikan daya tarik berupa keunikan dan kekhasan potensi budaya seperti eksposisi seni (seni tari, seni drama, seni musik, dan seni suara), atau kegiatan yang bermotif kesejarahan dan sebagainya. Bila melihat kondisi di wilayah penelitian, pesisirnya didukung dengan adanya budaya masyarakat lokal berupa Festival Teluk Kendari yang memperlihatkan kebudayaan masing-masing Kota/Kabupaten. Sehingga indikator daya tarik budaya dipilih sejalan dengan masalah di penelitian. Indikator ini dipilih dengan variabel jenis daya tarik budaya.

3. **Daya Tarik Minat Khusus.** Yoeti (1996) menyebutkan pariwisata dengan daya tarik minat khusus merupakan suatu kegiatan wisata yang dilakukan dengan mengunjungi obyek wisata yang sesuai dengan minat wisatawan. begitu pula Hadi (1986) dan Pendit (1994) menyebutkan salah satu jenis wisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan yaitu wisata kuliner, religi, ziarah, pertanian dan wisata lainnya yang merupakan daya tarik minat khusus. Indikator ini dipilih dengan variabel jenis daya tarik minat khusus pada kawasan wisata.

2.2.3 Komponen Pariwisata

Menurut Inskeep (1991), di berbagai macam literatur dimuat berbagai macam komponen wisata. Namun ada beberapa komponen wisata yang selalu ada dan merupakan komponen dasar dari wisata. Komponen-komponen tersebut saling berinteraksi satu sama lain. Komponen-komponen wisata tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Atraksi dan Kegiatan-Kegiatan Wisata. Kegiatan-kegiatan wisata yang dimaksud dapat berupa semua hal yang berhubungan dengan lingkungan alami, kebudayaan, keunikan suatu daerah dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan wisata yang menarik wisatawan untuk mengunjungi sebuah obyek wisata.
- b. Akomodasi. Akomodasi yang dimaksud adalah berbagai macam hotel dan berbagai jenis fasilitas lain yang berhubungan dengan pelayanan untuk para wisatawan yang berniat untuk bermalam selama perjalanan wisata yang mereka lakukan.
- c. Fasilitas dan Pelayanan Wisata. Fasilitas dan pelayanan wisata yang dimaksud adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam perencanaan kawasan wisata. Fasilitas tersebut termasuk *tour and travel operations* (disebut juga pelayanan penyambutan).
- d. Fasilitas dan Pelayanan Transportasi. Meliputi transportasi akses dari dan menuju kawasan wisata, transportasi internal yang menghubungkan atraksi utama kawasan wisata dan kawasan pembangunan, termasuk semua jenis fasilitas dan pelayanan yang berhubungan dengan transportasi darat, air, dan udara.

- e. Infrastruktur Lain. Infrastruktur yang dimaksud adalah penyediaan air bersih, listrik, drainase, saluran air kotor, telekomunikasi.
- f. Elemen Kelembagaan. Kelembagaan yang dimaksud adalah kelembagaan yang diperlukan untuk membangun dan mengelola kegiatan wisata, termasuk perencanaan tenaga kerja dan program pendidikan dan pelatihan; menyusun strategi marketing dan program promosi; menstrukturisasi organisasi wisata sektor umum dan swasta; peraturan dan perundangan yang berhubungan dengan wisata; menentukan kebijakan penanaman modal bagi sektor publik dan swasta; mengendalikan program ekonomi, lingkungan, dan sosial kebudayaan.

Menurut Mc. Intosh (1995), mengemukakan bahwa komponen pariwisata di klasifikasikan ke dalam lima kategori besar yaitu :

- a. Sumberdaya alam, meliputi : iklim, bentuk alam, flora, fauna, sungai, pantai, pemandangan alam, sumber mata air, sanitasi, dan lain sebagainya yang merupakan dasar dari sediaan atau penawaran yang dapat digunakan dan dinikmati wisatawan.
- b. Sumberdaya budaya meliputi seni, sejarah, musik, tari-tarian, drama, festival, pameran, pertunjukan, pariwisata spesial, museum dan galeri seni, perbelanjaan, olah raga dan aktivitas budaya lainnya.
- c. Infrastruktur, meliputi : jaringan air bersih, limbah, gas, listrik dan telepon, drainase, jalan raya, rel kereta api, bandara, stasiun kereta api, terminal, resort, hotel, restoran, pusat perbelanjaan, tempat-tempat hiburan, museum, pertokoan dan infrastruktur lainnya.
- d. Transportasi, meliputi : kapal laut, pesawat terbang, kereta api, bus, dan fasilitas transportasi lainnya.
- e. Keramahtamahan dan budaya setempat, diwujudkan dalam bentuk sikap ramah tamah dan sopan santun penduduk setempat dalam menerima wisatawan.

Menurut Gunn (1995), mengemukakan bahwa komponen dasar pariwisata antara lain adalah atraksi/daya tarik wisata dikategorikan dalam :

1. Sumberdaya alam meliputi: air mancur, kolam, sungai

2. Sumberdaya dan budaya, meliputi arkeologi, sejarah, perdagangan, hiburan, kesehatan, keagamaan, dan olahraga.

- a. Akomodasi, tempat makan dan minum, tempat belanja, dan aksesibilitas
- b. Transportasi, darat: mobil, kereta kuda, kereta listrik, rel kereta api, laut: pelabuhan, dan lain sebagainya
- c. Infrastruktur penunjang, air bersih, pembuangan limbah, keamanan, listrik dan pemadam kebakaran

Sedangkan menurut Musenaf (1995), komponen dalam suatu kawasan wisata dibagi menjadi berikut :

- a. Kemudahan pencapaian (aksesibilitas) : adalah suatu kondisi atau keadaan tentang mudah tidaknya suatu lokasi dapat dicapai oleh wisatawan dari tempat asalnya. Unsur yang dijadikan tolak ukur pada dasarnya meliputi :
 1. Kondisi prasarana perhubungan darat, laut, dan udara.
 2. Jumlah dan jenis sarana transportasi ke objek.
 3. Frekuensi transportasi ke objek dan
 4. Jumlah tempat duduk transportasi umum dari pusat penyebaran ke objek.
- b. Potensi Pasar. Keberhasilan pembangunan objek dan daya tarik wisata banyak ditentukan oleh tinggi rendahnya potensi pasar atau wisatawan yang akan mengunjungi objek tersebut.
- c. Kondisi Lingkungan. Kondisi lingkungan suatu objek pada dasarnya bersifat timbal balik, artinya pengaruh lingkungan wisatawan terhadap lingkungan objek (lingkungan sosial, budaya, lingkungan) yang hanya dapat dilakukan melalui AMDAL. Pengaruh lingkungan terhadap wisatawan misalnya seperti keamanan, kesehatan, keindahan, dan sebagainya.
- d. Prasarana Dasar. Prasarana dasar merupakan prasarana yang mutlak bagi pembangunan objek dan daya tarik wisata. Unsur-unsur yang dijadikan ukuran adalah sarana jalan, listrik, air bersih, serta sarana pos dan telekomunikasi.

- e. Pengelolaan/pengusahaan. Pengelolaan yang dimaksud mencakup kegiatan mengelola sumberdaya tarik wisata dan sarana prasarana wisata yang dilakukan oleh *stakeholder* terkait.
- f. Sarana Wisata. Sarana wisata yang sangat menentukan bagi pengembangan objek dan daya tarik wisata pada umumnya adalah : sarana akomodasi dan jumlah kamar pada radius 75 km atau lebih, sarana restoran dan rumah makan.
- g. Daya Tarik Pendukung. Pembangunan objek dan daya tarik wisata diperlukan daya tarik pendukung, sehingga wisatawan akan puas karena menyaksikan beberapa daya tarik wisata. Unsur yang dinilai dalam faktor penentu ini didasarkan ada atau tidaknya serta jumlah objek wisata lain dalam radius 75 km dari objek yang dinilai.

Tabel 2.3Pustaka Komponen Pariwisata

| Sumber | Komponen Pariwisata yang Terdapat Dalam Teori |
|--------------------------|--|
| Inskeep (1991) | <ol style="list-style-type: none"> a. Atraksi b. Akomodasi c. Fasilitas dan pelayanan d. Transportasi e. Infrastruktur f. Kelembagaan |
| Mc. Intosh (1995) | <ol style="list-style-type: none"> a. Sumberdaya b. Infrastruktur c. Transportasi d. Partisipasi masyarakat |
| Gunn (1995) | <ol style="list-style-type: none"> a. Atraksi b. Akomodasi c. Transportasi d. Infrastruktur penunjang |
| Musenaf (1995) | <ol style="list-style-type: none"> a. Aksesibilitas b. Potensi pasar c. Kondisi lingkungan d. Pengelolaan e. Sarana wisata f. Prasarana dasar g. Daya tarik pendukung |

Sumber : Hasil Pustaka, 2014

Berdasarkan pada sumber yang telah disebutkan oleh para pakar diatas, dapat ditentukan indikator yang dapat membentuk komponen pariwisata. Berikut adalah kajian teori mengenai komponen pariwisata :

1. Komponen pariwisata yang disebutkan oleh Inskeep (1991) juga disebutkan pada Gunn (1995) yaitu atraksi wisata. Dalam hal ini yaitu kegiatan-kegiatan wisata yang dimaksud dapat berupa semua hal yang berhubungan dengan lingkungan alami, kebudayaan, keunikan suatu daerah dan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan wisata. Selain itu, atraksi juga merupakan sumberdaya baik sumberdaya alam yang meliputi air mancur, kolam dan sungai sedangkan sumberdaya dan budaya meliputi arkeologi, sejarah, perdagangan, hiburan, kesehatan, keagamaan, dan olahraga.
2. Akomodasi yang disebutkan oleh Inskeep (1991) sama seperti yang disebut oleh Gunn (1995). Aspek tersebut menjelaskan bahwa dalam suatu komponen pariwisata terakomodasi akan hotel, serta berbagai fasilitas lain yang berhubungan dengan pelayanan untuk para wisatawan baik tempat makan dan minum, tempat belanja dan aksesibilitas.
3. Selain itu aspek transportasi juga disebutkan dalam Inskeep (1991) sama seperti yang disebutkan Intosh (1995) serta Gunn (1995). Aspek transportasi berkaitan dengan transportasi akses dari dan menuju kawasan wisata, transportasi internal yang menghubungkan atraksi utama kawasan wisata dan kawasan pembangunan utama kawasan wisata dan kawasan pembangunan termasuk semua jenis fasilitas dan pelayanan yang berhubungan dengan transportasi darat, air dan udara baik kapal laut, pesawat terbang, kereta api, bus dan fasilitas transportasi lainnya serta keberadaan pelabuhan jaringan jalan dan lain sebagainya.
4. Inskeep (1991) menyebutkan infrastruktur sebagai salah satu komponen dalam pariwisata begitu pula Mc. Intosh (1995), Gunn (1995) serta Musenaf (1995). Dalam hal ini infrastruktur dimaksudkan bahwa adanya penyediaan air bersih, listrik, drainase, saluran air kotor, dan telekomunikasi. Selain itu, infrastruktur lainnya yaitu adanya jalan raya, rel kereta api, bandara, stasiun kereta api, terminal serta infrastruktur lainnya.
5. Sumberdaya juga disebutkan oleh Mc. Intosh (1995). Dimana hal tersebut meliputi iklim, bentuk alam, flora, fauna, sungai, pantai, pemandangan

alam, sumber mata air, sanitasi dan lain sebagainya yang merupakan dasar dari sediaan atau penawaran yang dapat digunakan dan dinikmati wisatawan. Selain itu, Inskeep (1995) serta Gunn (1995) juga menjelaskan mengenai sumberdaya yang berupa akomodasi serta atraksi wisata yang merupakan salah satu sumberdaya suatu kawasan wisata.

Dari kelima komponen pariwisata yang telah didapat dari kajian pustaka diatas, hanya tiga (3) komponen yang dapat digunakan sebagai indikator penelitian dalam mengidentifikasi komponen pariwisata yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata. Dengan demikian dapat diketahui indikator-indikator komponen pariwisata yang digunakan pada penelitian ini antara lain adalah :

- a. **Sumberdaya wisata.** Indikator ini dipilih sejalan dengan Mc. Intosh (1995), Inskeep (1991) dan Gunn (1995) yang menjelaskan sumberdaya wisata berupa akomodasi dan atraksi wisata. Terkait sumberdaya wisata yang berada di tujuan wisata berupa potensi lingkungan alam beserta sumberdayanya. Sumberdaya wisata yang telah tersedia oleh lingkungan alam dan akomodasi yang terdapat didalamnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa unsur pembentuk utama pariwisata adalah daya tarik wisata berupa atraksi wisata serta akomodasi wisata berupa hotel dan pusat perbelanjaan. Indikator ini dapat dinilai dengan variabel jenis atraksi wisata, ketersediaan hotel serta kesediaan pusat perbelanjaan.
- b. **Transportasi atau aksesibilitaskawasan wisata. Indikator ini dipilih karena** adalah akses dari dan menuju kawasan wisata, ketersediaan sarana transportasi baik ketersediaan moda menuju kawasan wisata, jenis angkutan, dan papan petunjuk menuju kawasan wisata serta keberadaan jaringan jalan yang terdapat di wilayah penelitian yang menjadi aksesibilitas kawasan wisata baik kondisi jaringan jalan menuju kawasan wisata, material jalan di kawasan wisata dan kemudahan mencapai kawasan wisata dengan kejelasan lokasi wisata. aksesibilitas yang baik sangat berpotensi untuk mendatangkan dan meningkatkan jumlah wisatawan. Indikator ini dipilih dengan variabel ketersediaan moda transportasi dan kondisi jaringan jalan

- c. **Infrastruktur atau sarana dan prasarana kawasan wisata.** Indikator ini dipilih karena dalam suatu kawasan wisata harus ada sarana dan prasarana bagi pembangunan obyek dan daya tarik wisata yang terdapat di wilayah penelitian baik ketersediaan utilitas air bersih, listrik, dan persampahan. Indikator ini dapat dinilai dengan variabel ketersediaan utilitas pelayanan wisata baik air bersih, listrik dan persampahan.

Akomodasi serta atraksi pariwisata tidak digunakan dalam penelitian ini karena komponen tersebut termaksud dalam sumberdaya suatu kawasan pariwisata. Maka indikator yang akan dikaji untuk mengetahui potensi wilayah pesisir yang dapat dikembangkan sebagai kawasan wisata yaitu sumberdaya wisata, transportasi kawasan wisata serta infrastruktur atau sarana dan prasarana kawasan wisata.

2.2.4 Pengembangan Kawasan Wisata

Pengembangan pariwisata merupakan suatu hal yang penting, mengingat banyak sekali keuntungan atau manfaat yang bisa diambil dari kegiatan pariwisata, antara lain dapat menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat serta memperkenalkan seni budaya daerah dan hasil kerajinan daerah untuk dapat dipasarkan kepada wisatawan, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara dan yang tak kalah penting adalah dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan asli daerah (Arison, 2006).

Selain itu, sehubungan dengan adanya perubahan pola konsumsi wisatawan ke jenis wisata yang lebih tinggi maka perlu segera disikapi dengan berbagai strategi pengembangan produk pariwisata.

Wardiyanta (2006) menyebutkan bahwa strategi pengembangan kawasan wisata adalah:

1. Mengembangkan daya tarik, akses, fasilitas dan pelayanan pendukung pariwisata.
2. Meningkatkan permintaan akan pariwisata dengan pendekatan ekonomi, geografi dan psikologi.

Untuk mendukung pernyataan tersebut, lebih lanjut Supriharyono (2000) juga menyebutkan upaya pengembangan kawasan pariwisata di antaranya adalah :

1. Kebijakan dari pemerintah yang mendukung pengembangan kawasan wisata.

2. Peningkatan kualitas pelayanan sarana dan prasarana pendukung pariwisata.
3. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia dan sumberdaya alam yang memegang peranan penting dalam pengembangan pariwisata.
4. Penggiatan promosi terhadap objek wisata.
5. Jaminan keamanan dan pemberian pelayanan prima kepada para wisatawan.
6. Mengadakan kerja sama dengan instansi pemerintah maupun non pemerintah.
7. Memberikan kesempatan kepada investor untuk menanamkan modal dalam bidang pariwisata.

Marpaung (2002) menjelaskan tentang pengembangan kawasan wisata. Dimana teori pengembangan kawasan wisata adalah sebagai berikut :

1. Memperhatikan kebutuhan pengunjung akan sarana dan prasarana
2. Menjaga kebersihan lingkungan
3. Konservasi lingkungan
4. Peningkatan komponen wisata

Menurut Wilson (2001) mengemukakan bahwa ada beberapa aspek dalam pengembangan kawasan wisata, yaitu :

1. Paket wisata lengkap
2. Kepemimpinan yang baik
3. Dukungan dan partisipasi pemerintah local
4. Dana pengembangan pariwisata yang cukup
5. Perencanaan strategis
6. Kerjasama antara pengusaha pariwisata
7. Bantuan informasi dan teknis untuk pengembangan dan promosi kawasan wisata
8. Adanya dukungan seluruh masyarakat terhadap pariwisata.

Tabel 2.4 Pustaka Pengembangan Kawasan Wisata

| Wardiyanta (2006) | Supriharyono (2000) | Marpaung (2002) | Wilson (2001) |
|---|--|---|--|
| a. Daya tarik b. Aksesibilitas c. Fasilitas dan pelayanan pendukung | a. Kebijakan pemerintah b. Peningkatan kualitas pelayanan c. Peningkatan | a. Memperhatikan kebutuhan pengunjung akan sarana dan prasarana | a. Paket wisata lengkap b. Kepemimpinan yang baik c. Partisipasi |

| Wardiyanta (2006) | Supriharyono (2000) | Marpaung (2002) | Wilson (2001) |
|---|---|--|---|
| pariwisata d. Meningkatkan permintaan akan pariwisata dengan pendekatan ekonomi, geografi dan psikologi. | sumberdaya manusia d. Promosi e. Jaminan keamanan dan pemberian pelayanan f. Kerjasama pemerintah dan swasta g. Memberikan kesempatan kepada investor untuk penanaman modal dalam bidang pariwisata | b. Menjaga kebersihan lingkungan c. Konservasi lingkungan d. Peningkatan komponen wisata | pemerintah lokal d. Dana pengembangan e. Perencanaan strategis f. Kerjasama antar pengusaha dan promosi g. Informasi dan promosi h. Adanya dukungan seluruh masyarakat terhadap pariwisata |

Sumber: Hasil Pustaka, 2014

Berdasarkan pada sumber yang telah disebutkan oleh para pakar diatas, dapat ditentukan indikator yang dapat mengembangkan suatu kawasan wisata. Berikut adalah kajian teori mengenai pengembangan kawasan wisata:

1. Komponen wisata merupakan salah satu aspek dalam pengembangan kawasan wisata. Hal tersebut dijelaskan oleh Marpaung (2002) dan Wardiyanta (2006) yang berpendapat bahwa suatu kawasan wisata diperlukan daya tarik pendukung sehingga wisatawan akan puas karena menyaksikan beberapa daya tarik wisata tersebut yang merupakan salah satu komponen wisata. Dalam Supriharyono (2000) juga menjelaskan salah satu aspek dalam pengembangan kawasan wisata yaitu jaminan keamanan dan pemberian pelayanan yang merupakan salah satu daya tarik dalam suatu kawasan wisata.
2. Kebijakan pemerintah merupakan salah satu aspek dalam pengembangan kawasan wisata yang dikemukakan oleh Supriharyono (2000). Hal tersebut juga dijelaskan oleh Wilson (2001) yang berpendapat tentang partisipasi pemerintah lokal. Dalam hal ini yaitu menentukan kebijakan di suatu daerah sebagai kawasan wisata.

3. Wilson (2001) dan Supriharyono (2000) menyebutkan pengembangan kawasan wisata membutuhkan adanya dukungan seluruh masyarakat terhadap pariwisata serta peningkatan sumberdaya manusia. Dalam hal ini dipaparkan bahwa suatu kawasan wisata membutuhkan partisipasi masyarakat dalam pengembangannya yaitu aktivitas masyarakat sekitar yang berhubungan dengan kegiatan wisata.
4. Kualitas lingkungan yang disebutkan oleh Marpaung (2002) juga merupakan salah satu aspek dalam pengembangan kawasan wisata. Aspek ini menjelaskan tentang peningkatan kebersihan lingkungan, menjaga kebersihan lingkungan serta konservasi lingkungan.
5. Aksesibilitas yang disebutkan Wardiyanta (2006) merupakan salah satu strategi pengembangan kawasan wisata
6. Marpaung (2002) menjelaskan salah satu pengembangan kawasan wisata adalah memperhatikan kebutuhan pengunjung berupa sarana dan prasarana. Hal tersebut sejalan dengan Wardiyanta (2006) yaitu perlunya fasilitas dan pelayanan pendukung wisata.
7. Supriharyono (2000) menjelaskan salah satu pengembangan kawasan wisata yaitu memberikan kesempatan kepada investor untuk penanaman modal dalam bidang pariwisata. Dalam Wilson (2001) juga menjelaskankerjasama antar pengusaha merupakan salah satu bentuk pengembangan kawasan wisata.
8. Peningkatan sumberdaya manusia merupakan salah satu pengembangan kawasan wisata yang disebutkan Supriharyono (2000) berupa peningkatan sumberdaya manusia yang memegang peranan penting dalam pengembangan pariwisata.
9. Informasi dan promosi atau kegiatan pemasaran wisata merupakan salah satu pengembangan kawasan wisata yang disebutkan oleh Supriharyono (2000) dan Wilson (2001).

Dari kesembilan aspek yang telah didapatkan dari kajian pustaka diatas. Aspek tersebut digunakan sebagai indikator penelitian dalam mengidentifikasi faktor-faktor pengembangan kawasan wisata, antara lain :

- a. **Komponen wisata.** Hal ini sejalan dengan Marpaung (2002) dan Wardiyanta (2006) yang mengatakan pengembangan komponen wisata baik daya tarik wisatadan pengelolaan kawasan wisata. Oleh karena itu indikator komponen pariwisata dalam hal ini dijelaskan melalui variabel ragam daya tarik wisata baik kebudayaan penduduk setempat, adanya pembuatan kerajinan lokal, serta penambahan atraksi wisata.
- b. **Kebijakan pemerintah.** Hal ini sejalan dengan Supriharyono (2000) dan Wilson (2001) . Keberadaan kebijakan pariwisata dapat menunjang pembangunan pariwisata pesisir. Indikator ini dapat dijelaskan melalui variabel keberadaan kebijakan yang mendukung pengembangan kawasan menjadi kawasan wisata pesisir.
- c. **Partisipasi masyarakat.**Indikator ini sejalan dengan Supriharyono (2000) dan Wilson (2001) yaitu kegiatan masyarakat yang berkaitan dengan memberi tenaga, usulan, kritik dan saran untuk pengembangan kawasan wisata pesisir di wilayah studi serta jenis kagiatan masyarakat yang berkaitan dengan kegiatan wisata. Indikator ini dinilai dengan variabel jenis aktivitas masyarakat yang berhubungan dengan kegiatan wisata.
- d. **Kualitas lingkungan.** Indikator ini sejalan dengan Marpaung (2002) yaitu peningkatan kualitas kebersihan lingkungan untuk mengembangkan kawasan menjadi kawasan wisata yaitu penurunan jumlah sampah di kawasan wisata.Indikator ini dapat dinilai dengan variabel peningkatan kebersihan lingkungan wisata pesisir dan adanya konservasi lingkungan kawasan wisata.
- e. **Aksesibilitas.** Indikator ini dipilih sejalan dengan Wardiyanta (2006) yaitu aksesibilitas yang baik sangat berpotensi untuk mendatangkan wisatawan. Indikator ini dinilai dengan variabel ketersediaan moda transportasi menuju kawasan wisata serta ketersediaan jaringan jalan yang baik menuju kawasan wisata
- f. **Sarana dan Prasaran.** Indikator ini sejalan dengan Marpaung (2002) san Wardiyanta (2006) yaitu pengembangan infrastruktur diperlukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan kenyamanan terhadap wisatawan.

Indikator ini dapat dinilai dengan variabel ketersediaan utilitas pendukung wisata dan ketersediaan fasilitas pelayanan pendukung wisata

- g. **Investasi pengembangan wisata.** Indikator ini sejalan dengan Supriharyono (2000) dan Wilson (2001) yaitu kesempatan investasi oleh pihak swasta yang dapat membantu pemerintah dalam mengembangkan kawasan wisata pesisir. Indikator ini dapat dinilai dengan variabel adalah adanya kesempatan investasi bagi pihak swasta dalam proses pengembangan kawasan wisata di wilayah pesisir.
- h. **Peningkatan sumberdaya manusia.** Hal ini sejalan dengan Supriharyono (2000) yaitu peningkatan keahlian sumberdaya manusia pariwisata pesisir dapat mendukung pengembangan pariwisata pesisir. Indikator ini dapat dinilai dengan variabel peningkatan kualitas sumberdaya manusia dalam pengembangan kawasan wisata di wilayah pesisir.
- i. **Promosi dan pemasaran wisata.** Indikator ini sejalan dengan Supriharyono (2000) dan Wilson (2001) yang dapat membuat masyarakat lebih mengenal potensi wisata pesisir di wilayah penelitian yang belum banyak mengetahui potensi wisata pesisir tersebut. Indikator ini dapat dinilai dengan variabel strategi promosi dan pemasaran wisata yang merupakan salah satu pengembangan kawasan wisata.

Untuk lebih jelasnya mengenai indikator dan variabel aspek-aspek pengembangan kawasan wisata pesisir yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.5

Tabel 2.5 Indikator dan Variabel Pengembangan Wisata

| Pustaka | Pembahasan | Kajian | Indikator | Variabel |
|---|---|--|----------------------------|---|
| Aspek-aspek Pengembangan Kawasan Wisata | Pengembangan kawasan wisata merupakan kegiatan dalam menarik wisatawan. Dalam pengembangan kawasan wisata perlu memanfaatkan daya tarik, lingkungan | pengembangan kawasan wisata merupakan suatu hal penting dan melihat manfaat yang dapat diambil dari kegiatan pariwisata. kegiatan pengembangan | Daya Tarik wisata | a. Jenis daya tarik wisata b. keunikan daya tarik wisata |
| | | | Kualitas Lingkungan Wisata | a. peningkatan kebersihan lingkungan wisata b. Adanya konservasi lingkungan wisata |
| | | | Kebijakan pendukung wisata | a. kebijakan pendukung pengembangan |

| | | | | |
|--|--|---|---|--|
| | wisata, kebijakan wisata, partisipasi masyarakat, aksesibilitas, sarana dan prasarana dan lainnya yang diperlukan guna melayani wisatawan dan disesuaikan dengan karakteristik kawasan wisata. | yang signifikan yang berdampak pada lingkungan sekitar sehingga dibutuhkan pengembangan terintegrasi antar aspek pengembangan kawasan wisata. | | kawasan wisata |
| | | | Partisipasi Masyarakat | a. aktivitas masyarakat yang berhubungan dengan kegiatan wisata |
| | | | Aksesibilitas | a. ketersediaan moda angkutan menuju kawasan wisata b. tingkat pelayanan jaringan jalan |
| | | | Kelengkapan sarana dan prasarana dasar pariwisata | a. ketersediaan utilitas pendukung wisata b. ketersediaan fasilitas pelayanan wisata |
| | | | Investasi pengembangan wisata | a. adanya kesempatan investasi bagi pihak swasta |
| | | | Peningkatan Sumberdaya manusia dalam kepariwisataan | a. peningkatan kualitas SDM di kawasan wisata |
| | | | Promosi dan pemasaran wisata | a. Strategi pemasaran wisata pesisir. |

Sumber : Hasil Pustaka, 2016

2.2.5 Konsep spasial dalam Pengembangan Kawasan Wisata Pesisir

Pengembangan pariwisata merupakan kegiatan yang kompleks menyangkut wisatawan, kegiatan, sarana prasarana, obyek dan daya tarik, fasilitas penunjang, sara lingkungan dan sebagainya. oleh karena itu, dalam pengembangan pariwisata perlu memperhatikan tata letak peruntukan dalam rangka menghindari benturan antara kepentingan pariwisata dengan kepentingan lainnya. hal ini dapat terwujud melalui zonasi yang baik sehingga keanekaragaman dapat terpelihara dan wisatawan dapat memilih rekreasi yang baik. Sehingga penentuan zonasi kawasan wisata dapat menjadi salah satu alternative untuk mengatasi permasalahan terkait belum adanya keterkaitan antar obyek wisata yang ada di wilayah penelitian.

Konsep spasial dalam hal ini yaitu konsep pengembangan kawasan wisata yang memiliki hubungan yang erat terhadap tata guna lahan, transportasi dan

telekomunikasi, sarana dan prasarana umum. Menurut Page (2003) hubungan interaksi spasial dalam pariwisata merupakan dampak dari pergerakan wisatawan dari lokasi menuju kawasan wisata adanya perjalanan yang dipengaruhi permintaan. Dalam kaitannya terhadap dimensi geografi, konsep spasial pariwisata dapat dilihat melalui beberapa aspek yakni tebaran ruang daya tarik wisata, lokasi akomodasi, dan simpul jasa angkutan. Selain itu, dalam dimensi ekonomi-sosial-budaya konsep spasial pariwisata juga mempertimbangkan hubungan antar Negara dan daerah, mobilitas penduduk, serta pengaruh terhadap budaya (Warpani, 2007). Di terhadap bebrermensi geografis sangat menekankan pada hubungan ruang (*spatial*) terhadap beberapa isu dan berpengaruh terhadap skala ruang, distribusi, pergerakan, dan fenomena wisatawan, hubungan wisatawan dan lingkungan, dampak pariwisata, serta model hubungan ruang.

Menurut Suwartono (2004) konsep spasial dalam perjalanan wisata mempunyai komponen antara lain :

- a) Daerah asal wisatawan. menyangkut tempat tinggal wisatawan khususnya wisatawan domestik.
- b) Pintu gerbang, adanya pintu gerbang akan memudahkan dalam mendata jumlah pengunjung dan memudahkan pergerakan wisatawan memasuki daerah lain.
- c) Jalur penghubung. Jalur penghubung berkaitan dengan sistem dan pola perjalanan pariwisata, berupa prasarana dan sarana penghubung yang dapat membantu dan memudahkan wisatawan mencapai daerah wisata.
- d) lingkungan pariwisata, mencakup keseluruhan kegiatan wisata beserta komponen-komponennya, antara lain jalur masuk pintu gerbang, jalur penghubung antar obyek wisata, sehingga menjadi satu paket perjalanan tersendiri bagi pengunjung kawasan wisata. Komponen pembentuk lingkungan pariwisata tersebut dapat menciptakan suatu pengalaman perjalanan tersendiri bagi pengunjung kawasan wisata.

Konsep zonasi dalam suatu kawasan menurut Smith (1989) menekankan pada konsep spasial memaparkan bahwa daerah wisata memiliki klasifikasi dalam menentukan wisata antara lain :

- a. Zona inti, merupakan perlindungan utama untuk menjaga bagian yang paling penting atau bagian utama kawasan;
- b. Zona pendukung langsung, merupakan area yang berfungsi melindungi serta menopang zona inti dari potensi atau peluang ancaman terhadap zona inti;
- c. Zona pendukung tidak langsung, merupakan area yang berfungsi sebagai zona pengembangan potensi antara lain untuk kepentingan rekreasi, daerah konservasi lingkungan alam, dan kepariwisataan.

Dari kajian pengembangan kawasan wisata, dijelaskan bahwa pengembangan kawasan wisata umum dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas maupun kuantitas dan komponen wisata. Konsep pengembangan kawasan wisata menurut para pakar dapat disederhanakan seperti tabel 2.5 berikut ini.

Tabel 2. 6 Konsep Spasial dalam Pengembangan Kawasan Wisata Pesisir
Menurut Pustaka

| Sumber Pustaka | | | |
|-------------------------|---|--|---|
| Page (2003) | Warpani (2007) | Suwartono (2004) | Smith (1989) |
| a. pergerakan wisatawan | a. keruangan daya tarik wisata b. lokasi akomodasi c. jasa angkutan d. pergerakan dan fenomena wisatawan | a. daya tarik wisatawan b. pintu gerbang c. jalur penghubung d. lingkungan pariwisata | a. Zona Inti b. Zona pendukung langsung c. Zona pendukung tidak langsung. |

Sumber : Hasil Pustaka, 2016

Dari penjabaran teori konsep spasial dalam pengembangan pariwisata menurut beberapa pakar dapat disimpulkan bahwa konsep spasial dalam pengembangan kawasan wisata berkaitan erat dengan kondisi geografis. seperti yang diungkapkan oleh Suwartono (2004) terkait komponen dalam konsep spasial pariwisata yaitu daerah asal wisatawan, pintu gerbang, jalur penghubung dan lingkungan pariwisata. Hal tersebut sejalan dengan Warpani (2007) bahwa konsep spasial pariwisata dapat dilihat melalui beberapa aspek seperti tebaran keruangan daya tarik wisata, lokasi akomodasi, dan simpul jasa angkutan. sehingga

didapatkan intisari bahwa dalam konsep spasial pariwisata dibutuhkan dalam rangka mengetahui hubungan/ keterkaitan antar sub-kawasan sehingga nantinya dapat mendukung pengembangan kawasan.

Adanya sistem spasial dalam pengembangan suatu kawasan wisata dapat diketahui dengan jelas fungsi dari masing-masing sub-kawasan wisata sehingga mudah untuk dikembangkan. Hal tersebut ditegaskan oleh Smith (1989) bahwa suatu wilayah terdiri dari beberapa bagian fungsional pariwisata yang memiliki tiga fungsional utama, yaitu zona inti, zona pendukung langsung dan zona pendukung tidak langsung.

Hasil kajian diatas menunjukkan consensus bahwa dalam pengembangan pariwisata secara spasial, pembagian zona dilakukan untuk mengetahui adanya keterkaitan antar obyek wisata yang terdapat di kawasan wisata serta mewujudkan *linkage* tersebut. Keseluruhan konsep spasial pada dasarnya membagi wilayah wisata ke dalam zona-zona tersebut sesuai dengan fungsi kawasannya. Konsep pemanfaatan ruang seperti ini pada umumnya tidak kaku dalam membagi wilayah wisata pesisir ke dalam zona-zona tersebut, namun lebih ditentukan oleh karakteristik masing-masing area dan tujuan perencanaan serta kesepakatan dari pihak yang memiliki kepentingan di wilayah tersebut. Sehingga diketahui bahwa aspek dari pengembangan kawasan wisata secara spasial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Zona Inti, suatu kawasan yang mengandung daya tarik wisata utama yang menjadikan suatu kawasan sebagai daerah tujuan wisata. Kawasan tersebut merupakan kawasan untuk kegiatan yang dapat menerima kunjungan dan tingkat kegiatan yang tinggi dengan memberikan ruang yang luas untuk kegiatan dan kenyamanan pengunjung. Sedangkan ruang wisata yang dapat dikembangkan ialah ruang aktivitas wisata serta sarana dan prasarana fisik untuk pelayanan pariwisata. Fasilitas yang dapat disediakan berupa fasilitas yang terkait dengan kebutuhan beraktivitas maupun fasilitas pengelolaan yang terkait dengan pelayanan pengunjung.
2. Zona Pendukung Langsung, suatu kawasan yang merupakan pusat dari fasilitas pelayanan yang menyediakan kebutuhan masyarakat dan juga wisatawan seperti pertokoan/pusat perbelanjaan, Hotel/penginapan serta

jasa pendukung industri pariwisata lainnya. Kawasan ini dirancang untuk menjadi pusat pelayanan bagi wisatawan yang berkunjung ke suatu kawasan wisata. Zona ini dirancang untuk dikembangkan berbagai fasilitas yang dibutuhkan wisatawan sesuai dengan kebutuhan wisata.

3. Zona pendukung tidak langsung, suatu kawasan yang berada disekitar yang masih terkena dampak dari kawasan wisata secara tidak langsung. zona ini merupakan kegiatan yang berada diluar dan sekitar kawasan wisata yang pengembangannya diarahkan diluar kawasan wisata yang masih berdampak kegiatan di kawasan wisata.

Konsep pemanfaatan ruang seperti ini umumnya tidak kaku dalam membagi wilayah pesisir ke dalam zona-zona tersebut, namun ditentukan oleh karakteristik dari masing-masing area dan tujuan perencanaan serta kesepakatan dari pihak yang memiliki kepentingan di wilayah tersebut. Tahap penentuan konfigurasi zonasi kawasan dapat dilakukan dengan teknik overlay peta-peta tematik kegiatan pembangunan yang direncanakan pada peta penggunaan ruang kawasan saat ini. Langkah awal perencanaan dimulai dengan kegiatan evaluasi ruang yaitu melakukan identifikasi terhadap karakteristik dan menilainya untuk keperluan tipe wilayah tertentu secara spasial, perencanaan pemusatan kegiatan wisata serta mengelompokkan area-area tertentu berdasarkan tujuan yang akan ditetapkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2. 7

Tabel 2.7 Konsep Spasial dalam Pengembangan Wisata

| Pustaka | Pembahasan | Kajian | Indikator | Variabel |
|--|---|---|--|--|
| Konsep Spasial dalam pengembangan kawasan wisata | interaksi spasial dalam pariwisata dilihat sebagai dampak dari pergerakan wisatawan. keterkaitan dimensi geografis dengan spasial dapat | konsep spasial dalam pengembangan wisata erat kaitannya dengan kondisi geografis dan fungsi sosial pariwisata dibutuhkan dalam rangka | a. konsentrasi daya tarik (potensi) wisata | a. Persebaran obyek daya tarik wisata dan potensi wisata pesisir |
| | | | b. Pusat akomodasi dalam pelayanan wisata | b. Persebaran fasilitas pelayanan (akomodasi) wisata pesisir |

| Pustaka | Pembahasan | Kajian | Indikator | Variabel |
|---------|---|--|--|---------------------------------|
| | dilihat dari sebaran keruangan daya tarik, lokasi, akomodasi dan simpul jasa. komponen dalam konsep spasial pariwisata antara lain zona inti, zona pendukung langsung dan zona pendukung tidak langsung | mengetahui hubungan antar sub-kawasan sehingga nantinya dapat mendukung pengembangan kawasan. Adanya sistem spasial dalam pengembangan suatu kawasan wisata dapat diketahui dengan jelas fungsi dari masing-masing sub-kawasan sehingga mudah untuk dikembangkan | c. Karakteristik fisik dan lingkungan kawasan wisata pesisir . | c. Jenis-jenis penggunaan lahan |

Sumber : Hasil Pustaka, 2016

2.3 Sintesa Pustaka

Berdasarkan Tinjauan Pustaka yang telah dijabarkan didapatkan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam kaitannya dengan Pengembangan Kawasan wisata pesisir di Teluk Kendari baik dalam mengidentifikasi potensi wisata, komponen pariwisata, faktor pengembangan kawasan wisata, klasifikasi zonasi kawasan wisata serta kriteria pengembangan kawasan wisata. Hasil sintesa tinjauan pustaka ditampilkan pada tabel 2.8.

Tabel 2.8 Sintesa Pustaka

| Pustaka | Pembahasan | Kajian | Indikator | Variabel |
|---------------------|--|---|---|--|
| Sumberdaya Pesisir | sumberdaya di wilayah pesisir merupakan sumberdaya yang dinamis dan mempunyai kekayaan habitat yang beragam, di darat maupun di laut, serta saling berinteraksi antara habitat tersebut. | sumberdaya kawasan pesisir merupakan sumberdaya kawasan pesisir yang perlu dikelola secara optimal dan berkelanjutan. Dimana pengembangannya dikelola melalui pendekatan peningkatan nilai tambah sumberdaya pesisir. | a.sumberdaya pesisir yang memiliki daya tarik wisata. | a.jenis sumberdaya pesisir yang memiliki daya tarik wisata. |
| Jenis Pariwisata | segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. | jenis pariwisata termasuk dalam pariwisata yang memanfaatkan keindahan alam dan budaya lokal serta minat khusus yang terdapat di kawasan wisata | a. daya tarik alam pada kawasan wisata | a. jenis daya tarik alam pada kawasan wisata |
| | | | b. daya tarik budaya. | b. jenis daya tarik budaya pada kawasan wisata |
| | | | c. daya tarik minat khusus | c.jenis daya tarik minat khusus pada kawasan wisata |
| Komponen Pariwisata | Komponen pariwisata merupakan aspek yang mempengaruhi untuk melihat perjalanan kepariwisataan secara menyeluruh, sehingga ketersediaannya harus | komponen pariwisata mencakup segala sesuatu yang harus tersedia untuk ditawarkan kepada pengunjung. komponen secara langsung turut membantu | a. Sumberdaya Wisata | a.Daya tarik wisata b.Ketersediaan Akomodasi wisata berupa penginapan dan tempat perbelanjaan |
| | | | b. Aksesibilitas | c. Ketersediaan moda transportasi menuju kawasan wisata d. Tingkat pelayanan jaringan jalan. |
| | | | c.Infrastruktur wisata | e. Ketersediaan Listrik di kawasan wisata |

| Pustaka | Pembahasan | Kajian | Indikator | Variabel |
|---|--|--|---|--|
| | dijamin untuk mendukung berlangsungnya suatu kegiatan pariwisata | pengembangan kawasan wisata. | | f. Ketersediaan air bersih di kawasan wisata g. Ketersediaan prasarana persampahan di kawasan wisata. |
| Aspek-aspek Pengembangan Wisata | Pengembangan kawasan wisata merupakan kegiatan dalam menarik wisatawan. Dalam pengembangan kawasan wisata perlu memanfaatkan daya tarik, lingkungan wisata, kebijakan wisata, partisipasi masyarakat, aksesibilitas, sarana dan prasarana dan lainnya yang diperlukan guna melayani wisatawan dan disesuaikan dengan karakteristik kawasan wisata. | pengembangan kawasan wisata merupakan suatu hal penting dan melihat manfaat yang dapat diambil dari kegiatan pariwisata. kegiatan pengembangan yang signifikan yang berdampak pada lingkungan sekitar sehingga dibutuhkan pengembangan terintegrasi antar aspek pengembangan kawasan wisata. | Daya Tarik wisata | a. Jenis daya tarik wisata |
| | | | Kualitas Lingkungan Wisata | a. peningkatan kebersihan lingkungan wisata b. Adanya konservasi lingkungan kawasan wisata |
| | | | Kebijakan pendukung wisata | a. kebijakan pendukung pengembangan kawasan wisata |
| | | | Partisipasi Masyarakat | a. Jenis aktivitas masyarakat yang berhubungan dengan kegiatan wisata |
| | | | Aksesibilitas | a. ketersediaan moda angkutan menuju kawasan wisata b. tingkat pelayanan jaringan jalan |
| | | | Kelengkapan sarana dan prasarana dasar pariwisata | a. ketersediaan utilitas pendukung wisata b. ketersediaan fasilitas pelayanan wisata |
| | | | Investasi pengembangan wisata | a. adanya kesempatan investasi bagi pihak swasta |
| | | | Peningkatan Sumberdaya manusia dalam kepariwisataan | a. peningkatan kualitas SDM di kawasan wisata |
| Konsep Spasial dalam pengembangan kawasan | interaksi spasial dalam pariwisata dilihat sebagai dampak dari pergerakan wisatawan. | konsep spasial dalam pengembangan wisata erat kaitannya dengan kondisi geografis dan | konsentrasi daya tarik (potensi) wisata | a. Persebaran obyek daya tarik wisata dan potensi wisata pesisir |
| | | | Pusat akomodasi dalam | a. Persebaran fasilitas pelayanan (akomodasi) |

| Pustaka | Pembahasan | Kajian | Indikator | Variabel |
|----------------|---|---|---|--------------------------------|
| wisata | keterkaitandimensi geografis dengan spasial dapat dilihat dari sebaran keruangan daya tarik, lokasi, akomodasi dan simpul jasa. komponen dalam konsep spasial pariwisata antara lain zona inti, zona pendukung langsung dan zona pendukung tidak langsung | fungsi sosial pariwisata dibutuhkan dalam rangka mengetahui hubungan antar sub-kawasan sehingga nantinya dapat mendukung pengembangan kawasan. Adanya sistem spasial dalam pengembangan suatu kawasan wisata dapat diketahui dengan jelas fungsi dari masing-masing sub-kawasan sehingga mudah untuk dikembangkan | pelayanan wisata | wisata pesisir |
| | | | Karakteristik fisik dan lingkungan kawasan wisata pesisir . | a.Jenis-jenis penggunaan lahan |

Sumber : Hasil Kajian Pustaka, 2017

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan rasionalisme yang bersumber pada teori dan kebenaran empirik. Pendekatan ini menggunakan rasionalisme dalam penyusunan kerangka konseptualisasi teoritik dalam memberikan pemaknaan bagi hasil penelitian.

Sebagai dasar penelitian, terlebih dulu dikumpulkan teori-teori yang berkaitan dengan konsep pengembangan kawasan pesisir Teluk Kendari sebagai kawasan wisata yaitu faktor-faktor pengembangan kawasan wisata. Tahap kedua persoalan dikaji secara spesifik untuk menentukan faktor-faktor pengembangan kawasan wisata dengan mempertimbangkan fakta empirik. Selanjutnya pada penentuan strategi pengembangan kawasan wisata di kawasan pesisir Teluk Kendari menggabungkan konsep yang secara teoritik dengan eksplorasi pada fakta empirik yang bertujuan menarik sebuah kesimpulan berdasarkan hasil analisis

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dimana proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian. Penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh validitas atas variabel potensi wisata yang didapatkan berdasarkan kajian empiris. Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat kepentingan masing-masing kawasan wisata yang terdapat di Teluk Kota Kendari berdasarkan atraksi wisata di wilayah studi.

Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Metode kuantitatif adalah metode utama, sedangkan data kualitatif sebagai data penunjang.

Melalui metode ini, maka akan semakin kuat kedudukan variabel pengembangan kawasan pariwisata sebagai faktor pertimbangan penentuan konsep pengembangan kawasan wisata. Selain itu, digunakan untuk mengukur variabel faktor-faktor pengembangan kawasan wisata berdasarkan pada fenomena/realitas yang terjadi.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian merupakan variabel dasar yang dihasilkan dari sintesa pustaka. Variabel penelitian ini digunakan untuk melihat karakteristik obyek yang diamati dan menjadi batasan dalam melakukan penelitian. Variabel merupakan gambaran awal dari hasil penelitian yang dijadikan dasar dari suatu penelitian. Dengan demikian perlu dilakukan pengorganisasian variabel yang berisi tahapan, cara mengorganisasikan variabel tersebut serta definisi operasionalnya. definisi operasional berfungsi sebagai petunjuk untuk menemukan data yang sesuai dengan empirinya. Untuk lebih jelasnya mengenai variabel yang akan digunakan pada penelitian ini akan ditunjukkan pada tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

| Sasaran | Indikator | Variabel | Definisi Operasional |
|---|--|-------------------------------------|--|
| Mengidentifikasi potensi yang dapat dikembangkan sebagai kawasan wisata di kawasan pesisir Teluk Kota Kendari | Sumber daya Wisata pada kawasan wisata pesisir | a.jenis Daya tarik wisata pesisir | Jenis atau macam daya tarik obyek wisata pesisir sebagai daya tarik utama yang ada pada kawasan wisata |
| | | b.ketersediaan Akomodasi pariwisata | Ketersediaan akomodasi pariwisata baik hotel/penginapan serta pusat perbelanjaan. |
| | Aksesibilitas Kawasan Wisata | c.Ketersediaan moda transportasi | Ketersediaan moda transportasi menuju kawasan wisata yang dapat digunakan |

| Sasaran | Indikator | Variabel | Definisi Operasional |
|---|---|---|--|
| | Infrastruktur kawasan wisata Fasilitas Kawasan Wisata | | wisatawan |
| | | d.Ketersediaan jaringan jalan | Ketersediaan jaringan jalan menuju kawasan wisata |
| | | e.Infrastruktur air bersih | Ketersediaan infrastruktur air bersih di lokasi studi |
| | | f.Infrastruktur listrik | Ketersediaan infrastruktur listrik di lokasi studi |
| | | g.Infrastruktur persampahan | Ketersediaan infrastruktur persampahan di lokasi studi |
| Menganalisis faktor-faktor pengembangan dari kawasan pesisir Teluk Kendari sebagai kawasan wisata di Kota Kendari | Daya Tarik Wisata | a.Jenis daya tarik wisata | Ragam daya tarik wisata di lokasi studi berupa aktivitas wisata |
| | Partisipasi Masyarakat | b.jenis aktivitas masyarakat yang berkaitan dengan kegiatan wisata | Partisipasi masyarakat berupa aktivitas masyarakat pada kawasan studi yang berhubungan dengan pariwisata |
| | Kualitas Lingkungan Kawasan wisata | c.Peningkatan kebersihan lingkungan wisata | Peningkatan kualitas serta kebersihan lingkungan di kawasan wisata |
| | | d.Adanya konservasi lingkungan di kawasan wisata | Jenis-jenis kegiatan dalam pelestarian lingkungan di lokasi studi |
| | Kebijakan Kawasan Wisata | e.kebijakan pendukung pengembangan kawasan wisata | Adanya kebijakan yang mendukung pengembangan kawasan wisata di wilayah studi |
| | Ketersediaan Sarana dan Prasarana Wisata | f.Ketersediaan prasarana dasar wisata | Berkaitan dengan ketersediaan pelayanan fasilitas prasarana listrik, air bersih dan persampahan. |
| | Investasi pengembangan wisata pesisir | g.Adanya kesempatan investasi oleh pihak swasta | adanya kebijakan yang memberikan kesempatan investasi bagi pihak swasta |
| | Peningkatan Sumber Daya Manusia | h. Peningkatan kualitas sumber daya manusia di kawasan wisata pesisir | Jenis upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat di sekitar kawasan wisata |
| | Promosi dan pemasaran | i.Strategi pemasaran wisata pesisir | Strategi yang akan dan telah dilakukan untuk memasarkan wisata pesisir |

| Sasaran | Indikator | Variabel | Definisi Operasional |
|--|---|--|---|
| Menganalisis klasifikasi zona wisata pada kawasan wisata Teluk Kendari | karakteristik fisik dan lingkungan kawasan wisata | j. Jenis penggunaan lahan | Jenis-jenis penggunaan lahan wilayah yang juga termasuk dalam kawasan wisata pesisir |
| | Konsentrasi Daya tarik utama kawasan wisata pesisir | k. Persebaran obyek daya tarik wisata dan potensi wisata pesisir | Distribusi persebaran obyek daya tarik maupun potensi wisata kawasan pesisir |
| | Pusat akomodasi untuk pelayanan wisatawan | l. Persebaran fasilitas pelayanan pendukung kegiatan wisata | Distribusi tersebarnya fasilitas pelayanan dan akomodasi pendukung wisata pesisir. |
| Menganalisis kriteria pengembangan dari kawasan pesisir Teluk Kendari | Input dari sasaran 1, 2 dan 3 (hasil analisa sasaran1, 2 dan 3) | Input dari sasaran 1, 2 dan 3 (hasil analisa sasaran1, 2 dan 3) | Input dari sasaran 1, 2 dan 3 yang kemudian di analisa berdasarkan literatur kriteria pengembangan kawasan pariwisata |
| Merumuskan konsep pengembangan kawasan wisata di Teluk Kota Kendari | Input sasaran 1, 2, 3 dan 4 | | |

Sumber : Hasil Sintesa Tinjauan Pustaka, 2015

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi diartikan sebagai keseluruhan satuan analisis yang merupakan sasaran penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh stakeholder yang berkaitan dengan kawasan wisata di Kota Kendari.

Dalam melakukan penelitian maka dilakukan pengambilan sampel terhadap populasi. Sampel (*sample, study population*) merupakan sebuah subset yang dicuplik dari populasi, yang akan diamati atau diukur peneliti dengan hemat biaya, tenaga dan waktu.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh *stakeholder* yang berkaitan dengan wisata, dan kawasan pesisir serta masyarakat di sekitar kawasan dan kelompok usaha yang ada pada kawasan. Dalam penelitian ini dilakukan teknik *purposive sampling* merupakan pemilihan sampel yang dipilih

secara sengaja dan dengan tujuan tertentu. Responden yang digunakan merupakan responden berdasarkan analisis *stakeholder* berdasarkan pihak yang diperkirakan berpengaruh terkait pengembangan kawasan wisata Kota Kendari untuk mendapatkan informasi mengenai pertimbangan penentuan pengembangan kawasan wisata secara akurat dari sumber yang dianggap paling mengetahui pertimbangan tersebut.

Dalam menentukan faktor-faktor pengembangan kawasan wisata, maka diperlukan *stakeholder* yang mengetahui kawasan pesisir dan pihak-pihak yang mengetahui ketentuan-ketentuan pengembangan kawasan wisata.

Objek *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah para *stakeholder* yang mewakili pemerintah, praktisi, dan akademisi serta *stakeholder* lainnya yang terlibat dan *stakeholder* berkompeten. Penentuan sampel pada penelitian ini, dilihat dari kepakaran masing-masing *stakeholders* baik pemerintah, praktisi, akademisi, swasta maupun masyarakat yang kompeten dalam pengembangan kawasan di lokasi studi yaitu Teluk Kota Kendari.

Tabel 3.2
Stakeholder *Purposive Sampling*

| No | Pihak | Kepakaran |
|----|---|---|
| 1 | Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Kendari | Merumuskan, membina dan mengendalikan kebijakan di bidang pariwisata serta pembinaan dan pengelolaan kegiatan pengembangan kepariwisataan, ekonomi kreatif, budaya daerah, pengembangan sumber daya dan peran serta masyarakat. Menyusun rumusan kebijakan teknis, rencana, dan program di bidang kebudayaan, tradisi, kesenian, sejarah, purbakala, pariwisata, peran serta masyarakat, seni tradisional dan non tradisional, festival/pameran/lombakesenian, perfilman daerah. Pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan di bidang pengembangan sistem informasi pemasaran pariwisata, penerapan branding pariwisata nasional dan penetapan tagline pariwisata kota; pemberian perizinan dan pelayanan umum di bidang pariwisata |

| No | Pihak | Kepakaran |
|----|---|--|
| 2. | Dinas Pekerjaan Umum | Dinas PU mempunyai tugas pokok membina dan mengendalikan kebijakan di bidang pekerjaan umum, pembangunan dan pemeliharaan bangunan dan gedung pemerintah, sarana dan prasarana lingkungan serta sarana perumahan. |
| 3. | Dinas Tata Kota dan Permukiman Kota Kendari | Merumuskan, membina, dan mengendalikan kebijakan di bidang perencanaan, pengendalian kawasan, penataan ruang kota dan penertiban bangunan serta pengusutan. Menyusun rumusan kebijakan teknis penataan ruang, kriteria penentuan dan perubahan fungsi ruang kawasan/lahan. |
| 4. | Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Kendari | Merumuskan kebijakan teknis perencanaan daerah, mengkoordinasikan penyusunan perencanaan pembangunan daerah, membina dan melaksanakan tugas di bidang perencanaan pembangunan daerah, menilai dan mengendalikan terhadap pelaksanaan pembangunan |
| 5. | Pemerintah kawasan (Kecamatan/kelurahan) | Mengoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat, mengkoordinasikan penerapan dan penegakan peraturan perundang-undangan, mengkoordinasikan pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum, mengkoordinasikan kegiatan pengelolaan kebersihan; |
| 6. | Akademisi | Akademisi yang mewakili masyarakat yang memiliki kepakaran dalam pengembangan kawasan wisata serta pengembangan wilayah dan kota |
| 7. | Masyarakat | Mewakili seluruh masyarakat untuk dapat memberikan masukan-masukan pada peneliti terkait pengembangan kawasan yaitu ketua rukun warga yang terdapat di wilayah studi |
| 8. | Paguyuban pengelola kawasan wisata dan kelompok usaha | Paguyuban pedagang maupun pihak pengusaha pada kawasan mampu memberikan masukan terkait dengan pengembangan kawasan wisata kuliner karena dapat berfungsi sebagai kegiatan/fasilitas pendukung kawasan wisata. |
| | | Perwakilan/ketua paguyuban pengelola kawasan wisata pantai di kawasan pesisir Teluk Kendari |
| | | Perwakilan/ketua paguyuban pengelola kawasan hutan mangrove di kawasan pesisir Teluk Kendari |

| No | Pihak | Kepakaran |
|----|----------------------------|--|
| 9. | Lembaga Swadaya Masyarakat | Mewakili non pemerintah yang melakukan kegiatan berdasarkan kemampuan professional yang melakukan kegiatan dengan memilih untuk menjadi penyeimbang dari kebijakan pemerintah. |

Sumber : Hasil Identifikasi Penulis, 2015

Dari hasil analisis *stakeholder* diatas diketahui bahwa dari sejumlah *stakeholder* yang ada terdapat kelompok *stakeholder* yang memiliki skala pengaruh dan kepentingan cukup tinggi dalam menentukan faktor yang mempengaruhi perkembangan kawasan. Dengan melalui perwakilan yang ada, kelompok *stakeholder* inilah yang kemudian akan dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini. Kelompok *stakeholder* tersebut adalah:

1. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
 - Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata,
2. Dinas Pekerjaan Umum Kota Kendari
 - Bidang Cipta Karya
 - Bidang Pengairan
3. Dinas Tata Kota dan Permukiman
 - Bidang Tata Ruang,
4. Bappeda Kota Kendari
 - Bidang Sosial Budaya
 - Bidang Fisik dan Prasarana,
5. Pemerintah Kecamatan Kendari Barat
6. Akademisi yaitu dosen dengan kepakaran bidang pariwisata serta pengembangan wilayah dan kota
7. Masyarakat
 - Ketua RW di Kelurahan Watu-Watu
 - Ketua RW di Kelurahan Punggoloba
8. Kelompok usaha
 - Paguyuban Pedagang di kawasan wisata kuliner Teluk Kendari

-Paguyuban pengelola wisata pantai di Teluk Kendari

-Paguyuban pengelola kawasan hutan mangrove di Teluk Kendari

9. Lembaga Swadaya Masyarakat Yayasan Pelayanan Kesejahteraan Rakyat

Adapun responden pada penelitian ini terdiri dari 12 responden. Dimana masing-masing Dinas pemerintahan, akademisi, masyarakat, kelompok usaha dan Lembaga Swadaya Masyarakat diwakili oleh satu (1) responden.

3.5 Metode Penelitian

3.5.1 Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik survey data baik data sekunder dan primer. Pengumpulan data sekunder bersumber dari dokumen perencanaan wilayah, BPS Kota Kendari, dan sumber-sumber lainnya. Yang perlu diperhatikan dalam pengumpulan data sekunder ini adalah keakuratan data dan validitas sumber data. Kemudian pengumpulan data primer bersumber hasil penyebaran kuisioner dan wawancara terhadap pengembangan kawasan wisata dengan nara sumber.

3.5.1.1 Metode Pengumpulan Data Sekunder

Metode ini dilakukan dengan cara mencari literature atau data yang dapat menunjang, untuk mendapatkan teori ataupun hasil penelitian sebelumnya yang pokok permasalahan yang diteliti. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 3.3 dibawah ini :

Tabel 3.3 Kebutuhan Data Sekunder

| No. | Data | Sumber Data | Instansi/Penyedia Data |
|---------------|--|-------------------------------|--------------------------------|
| Data Sekunder | | | |
| 1. | Kebijakan Penataan Ruang khususnya mengenai pariwisata | - RTRW Kota Kendari 2010-2030 | Dinas Tata Kota dan Permukiman |
| 2. | Peta Jaringan Infrastruktur | -RTRW Kota Kendari | BAPPEKO Kendari |

| No. | Data | Sumber Data | Instansi/Penyedia Data |
|-----|---|--|--|
| | | 2010-2030 | |
| 3. | Peta Jaringan Jalan dan Data Jalan : - Kelas Jalan - Moda Transportasi public | Peta Rencana Transportasi Kota Kendari | BAPPEKO Kendari |
| 4. | Demografi Penduduk : -Jumlah penduduk -Kepadatan penduduk | Profil Kelurahan atau Kecamatan. | -BPS Kota Kendari -Kantor Kelurahan dan Kecamatan |

Sumber : Hasil Analisa, 2014

3.5.1.2 Metode Pengumpulan Data Primer

Metode ini dilakukan dengan terjun lapangan dengan mendatangi instansi yang menyediakan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, mengamati secara langsung kondisi lokasi penelitian sekaligus berinteraksi dengan masyarakat setempat. Survei lapangan, yaitu bertujuan untuk menggambarkan keadaan dan fenomena yang terjadi khususnya dalam perkembangan wisata. Adapun Metodologi dalam penelitian mencakup metode :

a. Teknik observasi lapangan atau pengamatan

Teknik observasi lapangan merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung, yaitu kondisi fisik kawasan, baik kondisi lingkungan kawasan maupun fasilitas-fasilitas penunjang kawasan wisata pesisir. Untuk teknik ini, alat bantu yang digunakan adalah peralatan mekanis yang digunakan untuk merekam saat observasi lapangan, yaitu kamera serta catatan kecil.

b. Penyebaran kuisioner

Pengumpulan data melalui kuisioner ini dilakukan pada responden yang terpilih dimana dalam kuesioner tersebut berisi pertanyaan yang sudah disiapkan dengan jawaban yang terbatas atau diarahkan. Penyebaran kuisioner dilakukan dengan teknik pendampingan, dimana peneliti mendampingi dan menunggu responden dalam mengisi kuisioner tersebut, agar tidak terjadi kesalahan persepsi dan bila tidak mengerti, maka responden dapat menanyakan langsung pada peneliti. Data-data yang

dibutuhkan oleh penulis antara lain terkait potensi kawasan yang bisa dikembangkan seperti: daya tarik kawasan/atraksi wisata, ketersediaan akomodasi, dan faktor peningkatan vitalitas kawasan. Adapun jumlah responden yaitu empat belas. Pada kuisioner pertama jumlah kuisioner yang dibagikan yaitu tiga belas kuisioner. Kuisioner kedua yang diberikan kepada responden berjumlah delapan serta pada kuisioner ketiga yaitu kuisioner Delphi tahap II berjumlah dua kuisioner.

c. Teknik wawancara

Metode wawancara dilakukan terhadap *stakeholder*, dinas-dinas terkait (pengawas/pengelola kawasan wisata budaya), maupun masyarakat setempat, serta para pelaku kepariwisataan untuk mengetahui permasalahan dengan wawancara mendalam (*depth interviews*), kemudian akan dibandingkan dengan teori-teori yang bersangkutan dengan penelitian, dan akan lahirnya potensi wisata serta rekomendasi dalam pengembangan kawasan wisata. Dengan menggunakan angket/kuisioner sebagai alat penelitian. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian disajikan pada tabel 3.4 dibawah ini :

Tabel 3.4Kebutuhan Data Primer

| No. | Data | Sumber Data | Instansi/Penyedia Data |
|-------------|--|---|--|
| Data Primer | | | |
| 1. | Pariwisata : -Atraksi Wisata -Fasilitas Wisata -Aksesibilitas | Survey Lapangan | Observasi lapangan |
| 2. | Infrastruktur -Listrik -Air bersih -Drainase -Komunikasi | Informasi instansional dan tinjauan media | Kantor/UPTD pengelola kawasan dan observasi lapangan |
| 3. | Kemudahan akses -Kelas jalan -Ketersediaan transportasi public | Informasi dan survey lapangan | Observasi lapangan |
| 4. | Aktivitas land use sekitar kawasan wisata | Lingkungan sekitar kawasan wisata | Observasi lapangan |

Sumber : Hasil Analisa, 2014

3.6 Metode Analisis

Tindak lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan adalah proses analisis data. Tahapan analisis data penelitian ini meliputi empat sasaran dengan masing-masing sasaran terdiri dari input dan teknik analisis data tersendiri. Adapun tahapan analisis dapat dilihat sebagai berikut :

3.6.1 Mengidentifikasi Potensi yang Dapat Dikembangkan Sebagai Kawasan Wisata di Teluk Kota Kendari

Pada analisis penentuan potensi kawasan yang harus dikembangkan akan dilakukan dengan pembobotan kepentingan dari masing-masing aspek potensi kawasan, yang didapatkan dari hasil kajian pustaka. Untuk membobotkan aspek potensi pada kawasan dilakukan dengan menggunakan teknik skoring. Skoring dilakukan berdasarkan jawaban responden terhadap tingkat kepentingan dari aspek potensi tersebut. Untuk input data yang digunakan adalah data kualitatif yang dikonversikan kedalam skala likert yang diadaptasi.

Tabel 3.5
Skala Pengukuran Likert Pada Potensi yang Ada Di Kawasan Wisata di Kota Kendari

| No. | Skor | Pengertian Nilai | Keterangan |
|-----|------|--|---|
| 1. | 5 | Potensi dan pelayanan fasilitas pendukung yang sangat tinggi | Pada kawasan sudah mempunyai mempunyai banyak ragam daya tarik dan kelengkapan pelayanan fasilitas pendukung pada kawasan sangat tinggi, |
| 2. | 4 | Potensi dan pelayanan fasilitas pendukung tinggi | Pada kawasan sudah mempunyai potensi yang tinggi, namun dibutuhkan adanya peningkatan pelayanan fasilitas pendukung |
| 3. | 3 | Potensi dan pelayanan fasilitas pendukung cukup tinggi | Pada kawasan sudah mempunyai potensi yang cukup tinggi, namun dibutuhkan adanya perbaikan dan peningkatan pelayanan eksisting fasilitas pendukung |
| 4. | 2 | Potensi dan pelayanan fasilitas pendukung rendah | Pada kawasan tidak mempunyai potensi, namun dibutuhkan peningkatan pelayanan eksisting |
| 5. | 1 | Tidak mempunyai potensi dan pelayanan fasilitas pendukung | Kawasan tidak mempunyai potensi dan fasilitas pendukung |

Sumber : Rangkuti, 2002 (diadaptasi)

Teknik skoring merupakan adaptasi dari skala pengukuran likert yang digunakan pada kuesioner karena memiliki kemiripan, hanya saja pada proses ini data yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan secara kualitatif. Adapun kuisisioner ini diberikan kepada responden yang telah dianalisis sebelumnya yaitu stakeholders baik pemerintah, praktisi, akademisi, kelompok paguyuban pengelola kawasan wisata maupun masyarakat yang kompeten dalam pengembangan kawasan di lokasi studi yaitu Teluk Kendari.

adapun rumus dalam menghitung skala likert menurut Sugiyono (2012) yaitu :

Nilai Potensi = Nilai skala x jumlah responden

Tahapan terbagi menjadi 4 tahap yaitu :

- a. Penjumlahan hasil kuesioner
- b. Menghitung nilai dari tiap-tiap aspek, dengan cara masing-masing jawaban dikalikan dengan skala nilainya
- c. Menghitung nilai dari masing-masing aspek dengan menjumlahkan hasil perkalian dari masing-masing jawaban dengan skala nilainya, lalu dibagi dengan jumlah responden
- d. Tidak semua potensi yang diskalakan akan dikembangkan pada kawasan. Potensi yang paling penting dikembangkan dilihat dari hasil perhitungan nilai potensi, yaitu yang mempunyai nilai potensi antara 3, 4 dan 5.

3.6.2 Menganalisis Faktor-faktor Pengembangan dari Kawasan Pesisir Teluk Kendari Sebagai Kawasan Wisata di Kota Kendari.

Dalam menganalisis faktor-faktor pengembangan dari kawasan wisata, tahapan awalnya yaitu dilakukan dengan metode *Theoretical Descriptive* untuk mendeskripsikan macam faktor pengembangan kawasan wisata. Analisis deskriptif adalah serangkaian kajian yang tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka dan rumus melainkan dengan kata-kata dan kalimat menurut data pengambilan kesimpulan (Sugiyono, 2012). Tahapan tersebut dilakukan dengan analisa deskriptif dari variabel pengembangan kawasan wisata yang telah didapatkan dari kajian pustaka untuk

menjadikan variabel tersebut sebagai faktor pengembangan kawasan wisata. Dalam melakukan analisa deskriptif tersebut, kondisi eksisting dari wilayah studi akan dijabarkan berdasarkan variabel pengembangan kawasan wisata. Setelah didapatkan faktor pengembangan kawasan wisata, akan dilanjutkan pada tahapan kedua yaitu fiksasi faktor yang didapatkan dari analisa deskriptif dengan para responden yang telah ditetapkan melalui analisa stakeholder dengan teknik analisa Delphi.

Untuk mendapatkan faktor dalam pengembangan kawasan wisata digunakan teknik analisis Delphi yang merupakan suatu usaha untuk memperoleh konsensus *group* yang dilakukan secara kontinu sehingga diperoleh konvergensi opini. Responden yang digunakan dalam menganalisis faktor utama pengembangan kawasan wisata ini merupakan responden dari hasil analisa stakeholder. Untuk lebih jelasnya, langkah-langkah metode Delphi menurut Mansoer (1989) akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Wawancara Stakeholders

Stakeholder yang dimaksudkan disini ialah stakeholder yang telah ditentukan dalam sample penelitian. Wawancara yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang telah dirumuskan pada studi literatur dapat dijadikan sebagai faktor-faktor pengembangan wisata pada wilayah studi.

2. Reduksi dan Tampilan Data Hasil Wawancara

Reduksi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, meringkas dan mentransformasikan data dari transkrip hasil wawancara eksplorasi dengan stakeholders. Dari ringkasan hasil wawancara dan proses reduksi maka didapatkan faktor utama pengembangan wisata berdasarkan pendapat para responden

3. Iterasi dan Penarikan Kesimpulan

Iterasi ditujukan untuk memastikan apakah instrumen hasil wawancara sesuai dengan maksud yang diberikan oleh masing-masing *stakeholders*. Dari hasil identifikasi instrument berdasarkan opini tiap-tiap *stakeholders* tersebut kemudian disederhanakan atau dikelompokkan secara substansial. Terhadap instrument lain

yang belum disebutkan oleh semua stakeholders, akan dilakukan *cross check* terhadap responden lainnya.

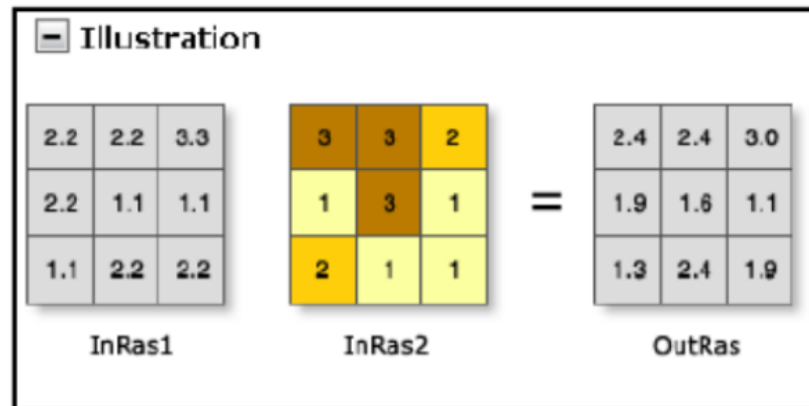
Setelah terjadi konsensus dari para responden mengenai faktor pengembangan kawasan wisata, dilanjutkan dengan tahapan ketiga yaitu penentuan faktor-faktor utama dalam pengembangan kawasan wisata. Faktor-faktor pengembangan didapatkan dari hasil eksplorasi responden yang juga dilakukan ditahapan kedua analisa ini. Setelah dirumuskan faktor-faktor pengembangan secara deskriptif dari hasil eksplorasi responden, akan dilakukan fiksasi kembali mengenai faktor-faktor pengembangan dengan teknik delphi menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden yang sama dengan tahapan kedua sampai terjadi konsensus jawaban antar responden.

3.6.3 Menentukan Klasifikasi Zona Wisata pada Kawasan Wisata Pesisir Teluk Kendari

Dalam menentukan zona kawasan wisata wisata pesisir di wilayah penelitian input yang digunakan adalah karakteristik fisik wilayah penelitian, sesuai dengan data pada indikator dan variabel. adapun alat analisis yang digunakan *adalah Geographic Information System (GIS)*. Metode analisis ini merupakan analisis spasial dengan menggunakan teknik *overlay* beberapa peta yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan wisata pesisir. Teknik ini dilakukan dengan ArcGIS 9.3 yang dapat membantu membuat model spasial dari sebuah area geografis. Dalam penentuan klasifikasi zona wisata membutuhkan peta jenis penggunaan lahan, peta kemiringan lereng dan sebaran jenis daya tarik wisata pesisir yang nantinya akan di input dalam aplikasi GIS. setelah menginput peta akan tampil keempat peta tersebut pada layer GIS. setelah itu dilakukan analisis *overlay*. *overlay* merupakan teknik analisis spasial dengan melakukan tumpang tindih pada peta-peta untuk menghasilkan peta yang diharapkan.

Dalam analisis ini, teknik *overlay* yang digunakan adalah metode *Overlay Weighted Sum* yang merupakan salah satu fasilitas yang tersedia dalam ArcGIS 9.3 yang

mengkombinasikan beberapa macam input dalam bentuk peta grid. Hasil peta keluaran menunjukkan pengaruh tiap unit tersebut pada suatu wilayah geografis. Ilustrasi operasional overlay dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut :



Gambar 3.1 Ilustrasi Operasional Overlay (Nuarsa,2005)

Operasional *overlay* yang dilakukan pada analisis ini terdiri dari beberapa tahapan :

1. *Add rasters*, yaitu memasukkan data yang akan di *overlay*
2. *Select field*, yaitu pemilihan *field* input yang akan *dioverlay*
3. *Assign weight for input rasters*, yaitu memilih *field*
4. *Run the weighted sum tool*, yaitu evaluasi untuk mendapatkan *output overlay*.

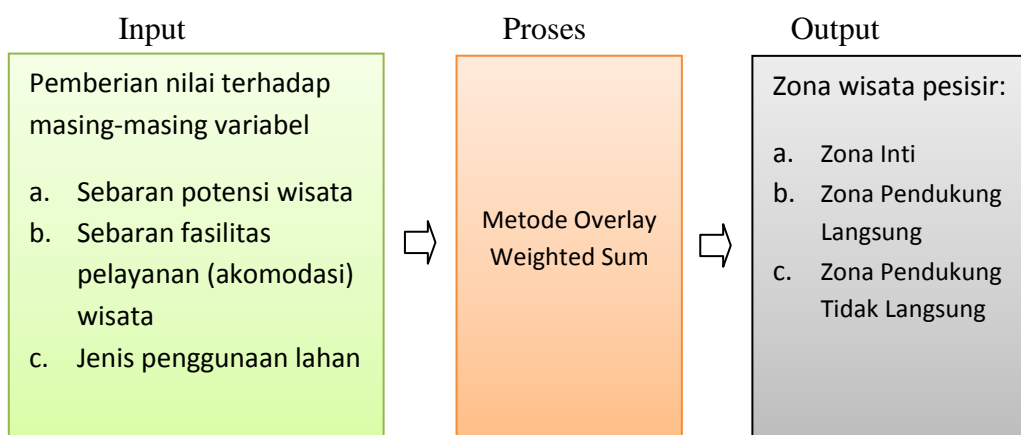
Berdasarkan ketentuan Peraturan Menteri Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (2004), output yang dihasilkan pada tahap analisis ini berupa zona kawasan wisata klasifikasi berdasarkan karakteristik fisik kawasan wisata pesisir Teluk Kendari. Dalam pembagian zona ini mengacu pada zonasi kawasan wisata menurut Smith (1989) yakni dengan klasifikasi (1) zona inti, (2) zona pendukung langsung, (3) zona pendukung tidak langsung.

Zona inti (1) merupakan zona kawasan yang mengandung daya tarik wisata utama yang menjadikan suatu kawasan sebagai daerah tujuan wisata. Kawasan tersebut merupakan kawasan untuk kegiatan yang dapat menerima kunjungan dan tingkat kegiatan yang tinggi dengan memberikan ruang yang luas untuk kegiatan dan kenyamanan pengunjung. Zona ini sesuai untuk pengembangan wisata karena memiliki potensi obyek dan atraksi wisata yang sangat baik. berupa daya tarik visual

obyek wisata alam maupun dukungan akses jalan dan fasilitas wisata.. Sedangkan ruang wisata yang dapat dikembangkan yaitu ruang aktivitas wisata serta sarana dan prasarana fisik untuk pelayanan pariwisata. Fasilitas yang dapat disediakan berupa fasilitas yang terkait dengan kebutuhan beraktivitas maupun fasilitas pengelolaan yang terkait dengan pelayanan pengunjung.

Zona pendukung langsung (2) merupakan zona kawasan yang merupakan pusat dari fasilitas pelayanan yang menyediakan kebutuhan masyarakat dan juga wisatawan seperti pertokoan/pusat perbelanjaan, Hotel/penginapan serta jasa pendukung industri pariwisata lainnya. Kawasan ini dirancang untuk menjadi pusat pelayanan bagi wisatawan yang berkunjung ke suatu kawasan wisata. Ruang wisata pada zona ini dapat dialokasikan untuk ruang wisata yang fasilitasnya dapat dikembangkan berupa pelayanan umum dan fasilitas penunjang wisata.

Zona pendukung tidak langsung (3) merupakan kawasan yang berada disekitar yang masih terkena dampak dari kawasan wisata secara tidak langsung. zona ini merupakan kegiatan yang berada diluar dan sekitar kawasan wisata yang pengembangannya diarahkan diluar kawasan wisata yang masih berdampak kegiatan di kawasan wisata. Zona ini dipresentasikan sebagai kawasan sekitar yang merupakan kawasan terluar dimana fungsi kepentingan aksesibilitas, informasi dan pelayanan masyarakat bagi pariwisata. Secara umum proses analisis penentuan zona wisata pada kawasan wisata pesisir Teluk Kendari dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut :



Gambar 3.2 Alur Analisis Penentuan Klasifikasi Zona Wisata

3.6.3 Menganalisis Kriteria Pengembangan dari Kawasan Pesisir Teluk Kendari Sebagai Kawasan Wisata di Kota Kendari

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kriteria merupakan ukuran yang menjadi dasar penilaian atau penetapan sesuatu. Kriteria adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui/menilai apakah hasil yang dicapai dapat memenuhi suatu prinsip. Dari uraian tentang definisi kriteria diatas maka kriteria pengembangan kawasan pariwisata dalam penelitian ini merupakan suatu kondisi/keharusan dalam pencapaian pengembangan kawasan pariwisata di Kota Kendari.

Tahapan pertama yang dilakukan dalam menentukan kriteria pengembangan kawasan wisata Teluk Kendari dilakukan dengan menggunakan analisis *Theoretical Descriptive* untuk mendeskripsikan macam kriteria pengembangan kawasan wisata. Analisis tersebut berfungsi untuk mengetahui keterkaitan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata pesisir Teluk Kendari terhadap zona-zona wisata dalam menghasilkan kriteria pengembangan kawasan wisata pesisir yang disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan umum terkait dengan pengembangan wisata alam seperti Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor KM. 67/Um. 001/MKP/2004. Selanjutnya akan dibandingkan dengan kondisi eksisting (karakteristik) kawasan wisata pesisir.

Dalam mengidentifikasi kriteria pengembangan kawasan wisata pesisir yang diperlukan menggunakan analisis deskriptif, maka digunakan analisis deskriptif berbasis landasan teori dalam bentuk hasil kajian faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan wisata pesisir dan klasifikasi zona kegiatan wisata pesisir pada hasil sasaran 2 dan 3. Analisis deskriptif ini sebagai bahan komparatif yang bersifat global dengan tujuan untuk memperoleh alat perbandingan konsep pengembangan yang lebih luas dan beragam. Sifat analisis deskriptif yang cenderung tidak memiliki konstruksi analisis yang jelas, sehingga dalam sasaran ini analisis deskriptif yang diterapkan menyesuaikan dengan kebutuhan yaitu sebagai alat untuk

mendeskripsikan macam kriteria pengembangan kawasan wisata pesisir berdasarkan zona wisata.

Input yang digunakan adalah output dari sasaran faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata pesisir serta zona wisata pesisir. Hasil dari eksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata pesisir menjadi kriteria-kriteria pengembangan wisata pesisir. Untuk mengukur keabsahan hasil, beberapa kriteria pengembangan kawasan wisata yang telah muncul dari faktor-faktor yang mempengaruhi akan dikaji dengan kondisi eksisting kawasan wisata. Berdasarkan kajian tersebut diperoleh kriteria pengembangan secara lebih terperinci berdasarkan masing-masing zona wisata serta disesuaikan dengan faktor dan karakteristik fisik kawasan.

3.6.4 Merumuskan Konsep Pengembangan dari Kawasan Pesisir Teluk Kendari Sebagai Kawasan Wisata di Kota Kendari.

Hasil analisis sasaran ketiga dijadikan input dalam merumuskan konsep pengembangan kawasan wisata di wilayah pesisir Teluk Kendari. Dalam perumusannya digunakan analisis triangulasi. Triangulasi bertujuan untuk memperkuat pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Selain itu, triangulasi bertujuan untuk memperkuat pemahaman peneliti terhadap dunia sekitarnya secara holistic, baik secara teori akademis maupun legitimasi hukum (Moleong, 2007).

Perumusan konsep pengembangan kawasan wisata sebagai hasil yang diharapkan dalam proses penelitian ini merupakan bagian terpenting dalam penelitian ini. Berdasarkan interpretasi teknik analisis pada bagian sebelumnya dapat disusun analisa–analisa perumusan konsep berdasarkan sasaran–sasaran dan tujuan yang telah dikemukakan. Hasil penelitian berdasarkan sasaran dan teknik analisisnya merupakan unsur masukan perumusan konsep pengembangan kawasan wisata di Kota Kendari.

Dalam merumuskan konsep pengembangan kawasan wisata digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan validasi menggunakan teknik Triangulasi.

Analisis deskriptif kualitatif adalah serangkaian kajian yang tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka dan rumus melainkan dengan kata-kata dan kalimat menurut data pengambilan kesimpulan (Sugiyono, 2012). Prinsip dasar dari analisis deskriptif adalah menggambarkan suatu keadaan secara umum. Analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan konsep yang sesuai dengan pengembangan kawasan wisata di Kota Kendari dengan kemudian menggunakan validasi menggunakan teknik triangulasi. Analisa triangulasi pada dasarnya menggunakan tiga sumber data yang nantinya akan dijadikan sebagai pertimbangan dalam penentuan arahan pengembangan kawasan wisata di Kota Kendari yang implementatif.

Tabel 3.6 Analisis Triangulasi

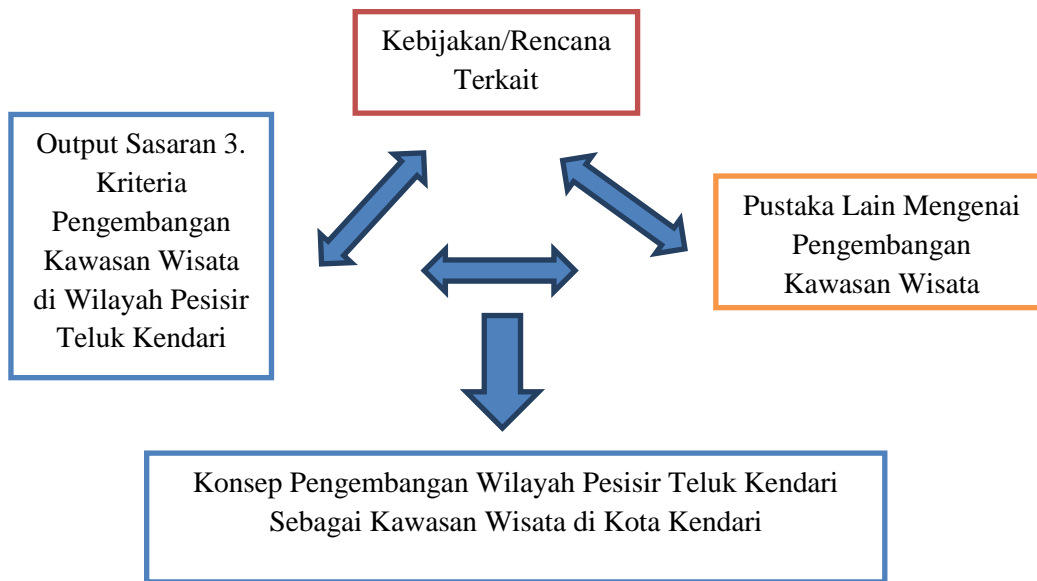
| No | Aspek | Analisis Triangulasi |
|----|------------------|---|
| 1 | Sumber informasi | a. Pakar yang kompeten b. Hasil penelitian c. Wawancara empiric |
| 2 | Tujuan | Mencari prioritas, intervensi dan jalan keluar dari semua pihak |
| 3 | Konflik | Merumuskan bersama-sama untuk mencapai pilihan yang terbaik karena analisa ini berangkat dari teknik partisipatif |
| 4 | Alat analisa | Kuesioner, Wawancara, dan studi literature dari pengalaman empiric di tempat lain |
| 5 | Validasi | Terakomodasinya ketiga sumber informasi menjadi pemecahan masalah yang terbaik menurut peneliti (analisa triangulasi itu sendiri) |

Sumber : Sugiyono, 2005

Dalam penelitian ini, sumber informasi yang akan digunakan adalah:

1. Kebijakan yang berhubungan dengan penelitian
2. Pustaka lain, di luar pustaka yang dijadikan sebagai acuan penelitian, yang berhubungan dengan penelitian. Pustaka tersebut bisa berupa hasil penelitian lain yang menyerupai penelitian ini
3. Hasil penelitian yang berupa faktor-faktor dalam pengembangan kawasan wisata di Kota Kendari.

Dari ketiga sumber data tersebut dicari arahan pengembangan yang terbaik dengan menggunakan analisis triangulasi. Dengan metode ini diharapkan Konsep pengembangan yang dihasilkan untuk pengembangan Kawasan Wisata di Kota Kendari yang lebih implementatif.



Gambar 3.4 Skema Analisis Triangulasi (Penulis, 2015)

3.7 Tahapan Penelitian

Secara umum tahapan penelitian dilakukan dalam lima tahap. Adapun tahapan penelitian akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Perumusan masalah

Dalam penelitian ini, langkah awalnya adalah melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang akan diangkat/ isu strategis dan urgensi dari tema yang akan kita ambil. Selanjutnya, isu strategis yang sudah di temukan akan dirumuskan ke dalam permasalahan-permasalahan secara lebih rinci yang berkaitan dengan proses pengembangan kawasan pariwisata , dimulai dari faktor-faktor yang paling berpengaruh, dan lokasi yang tepat untuk pengembangan wisata tersebut.

2. Tinjauan pustaka

Pada tahap ini dilakukan kegiatan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penulisan yang berupa teori, konsep, studi kasus dan hal-hal lain yang relevan. Sumber-sumbernya dapat berupa jurnal, makalah buku, internet, koran dan media massa lainnya. Dari studi literatur didapatkan rumusan variabel-variabel penelitian yang menjadi dasar dalam melakukan analisa.

3. Pengumpulan data

Data merupakan suatu input yang sangat penting dalam penelitian. Kelengkapan dan keakuratan data akan sangat mempengaruhi proses`analisa hasil penelitian. Oleh karena itu, dalam pengumpulan data harus benar-benar memperhatikan instrument pengumpulan data yang digunakan dan viliditas instrument tersebut. Kebutuhan data disesuaikan dengan analisa dan variabel yang digunakan dalam penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Oleh karena itu, pada tahap ini dilakukan dua teknik pengumpulan data, yaitu survey instansi dan survey lapangan berupa observasi langsung, wawancara dan pengamatan lapangan.

4. Analisa

Setelah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian diperoleh, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah proses analisis data tersebut. Analisis yang dilakukan mengacuh pada teori yang dihasilkan dari studi literatur.

5. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan penentuan jawaban atau rumusan permasalahan yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan hasil dari proses analisa diatas. Dalam proses penarikan kesimpulan, diharapkan dapat tercapai tujuan akhir penelitian. Berdasarkan kesimpulan dari seluruh proses penelitian akan dirumuskan rekomendasi dari penelitian ini.

“Halaman Ini Sengaja Dikosongkan”

BAB 4

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kawasan Wisata di Teluk Kendari

4.1.1 Administrasi Kawasan Wisata di Teluk Kendari

Kawasan Wisata Teluk Kendari yang menjadi lokasi studi pada penelitian ini terletak di Kecamatan Kendari Barat yang secara geografis terletak antara 120° 39' 06'' – 122° 23' 06'' Bujur Timur dan 03° 54' 30'' – 04° 03' 11'' Lintang Selatan. Secara administrasi kawasan wisata Teluk Kendari berbatasan dengan beberapa wilayah, yaitu :

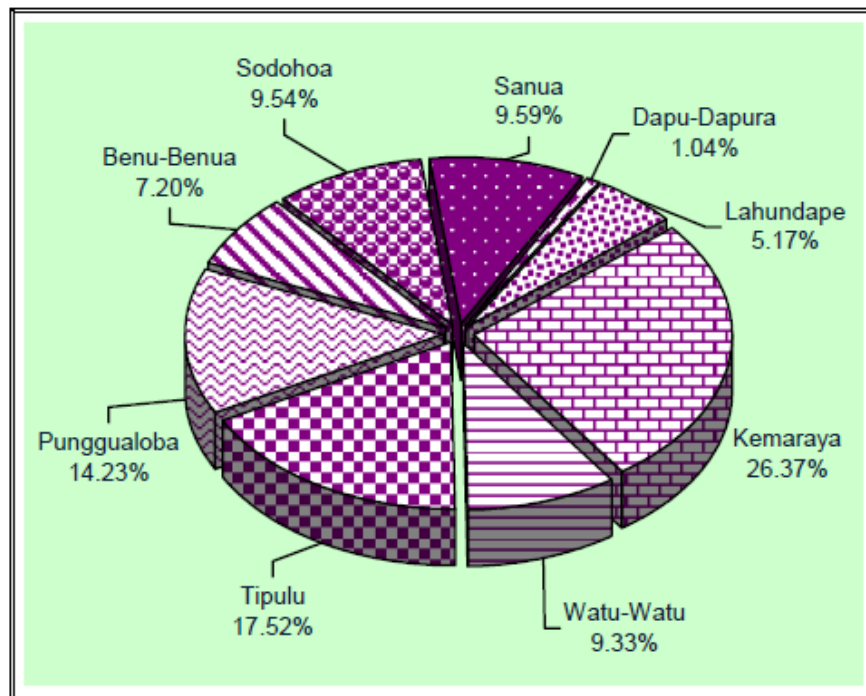
Sebelah Utara : Kabupaten Konawe
Sebelah Selatan : Teluk Kendari
Sebelah Timur : Kecamatan Kendari
Sebelah Barat : Kecamatan Mandonga

Kecamatan Kendari Barat terbagi atas delapan kecamatan yang memiliki presentase luas wilayah yang berbeda-beda. Tabel 4.1 berikut merupakan luas setiap kelurahan di Kecamatan Kendari Barat

Tabel 4.1 Luas Setiap Kelurahan di Kecamatan Kendari Barat

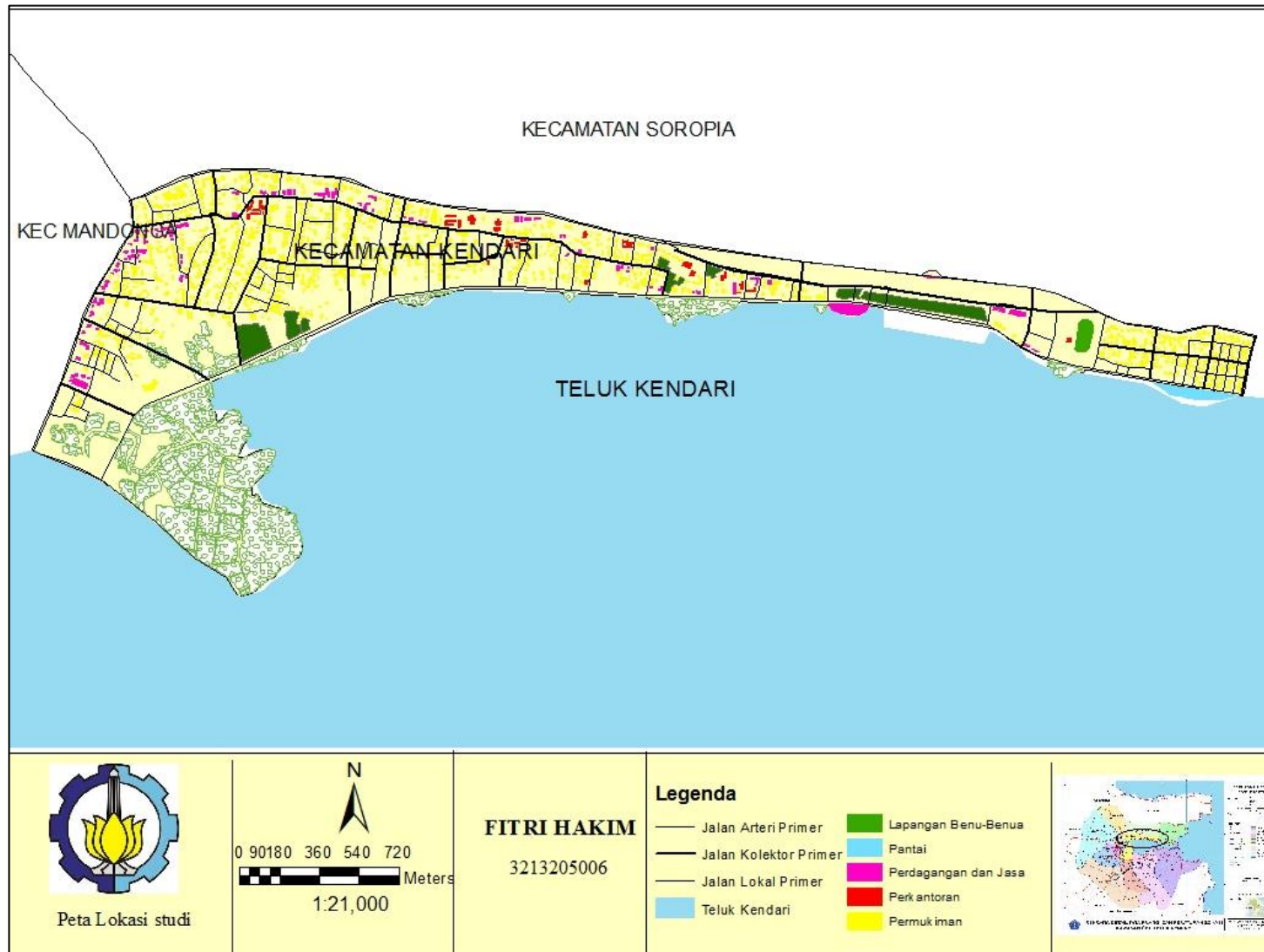
| No | Kelurahan | Luas(km ²) | Prosentase luas kelurahan terhadap luas kecamatan |
|----|-------------|------------------------|---|
| 1 | Kemaraya | 5,04 | 26,37 |
| 2 | Tipulu | 3,35 | 17,53 |
| 3 | Punggaloba | 2,72 | 14,23 |
| 4 | Sanua | 1,83 | 9,58 |
| 5 | Sodohoa | 1,82 | 9,52 |
| 6 | Watu | 1,78 | 9,31 |
| 7 | Benu-benua | 1,38 | 7,22 |
| 8 | Lahundape | 0,99 | 5,18 |
| 9 | Dapu-dapura | 0,20 | 1,05 |
| | Jumlah | 19,11 | 100 |

Sumber : Kecamatan Kendari Barat Dalam Angka, 2014



Gambar 4.1 Presentase Luas Wilayah Setiap Kelurahan (Profil Kecamatan Kendari Barat,2014)

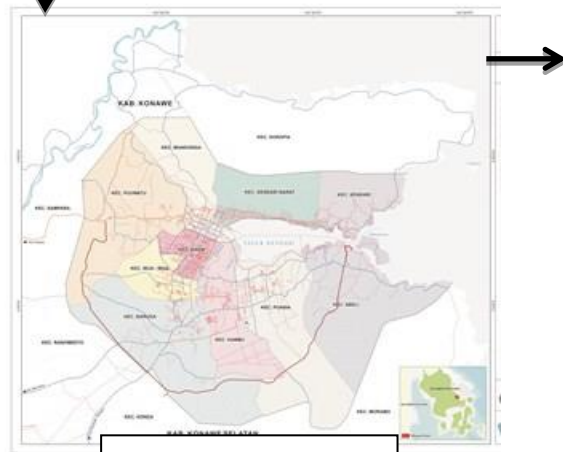
Berdasarkan tabel dan gambar diatas dapat diketahui bahwa di Kecamatan Kendari Barat keluarahan yang paling luas yaitu kecamatan kemaraya dengan presentase 26,37 % dan keluarahan yang wilayahnya paling kecil yaitu keluarahan dapu-dapura dengan presentase 1,04 %. Adapun peta lokasi studi dapat dilihat pada gambar 4.2



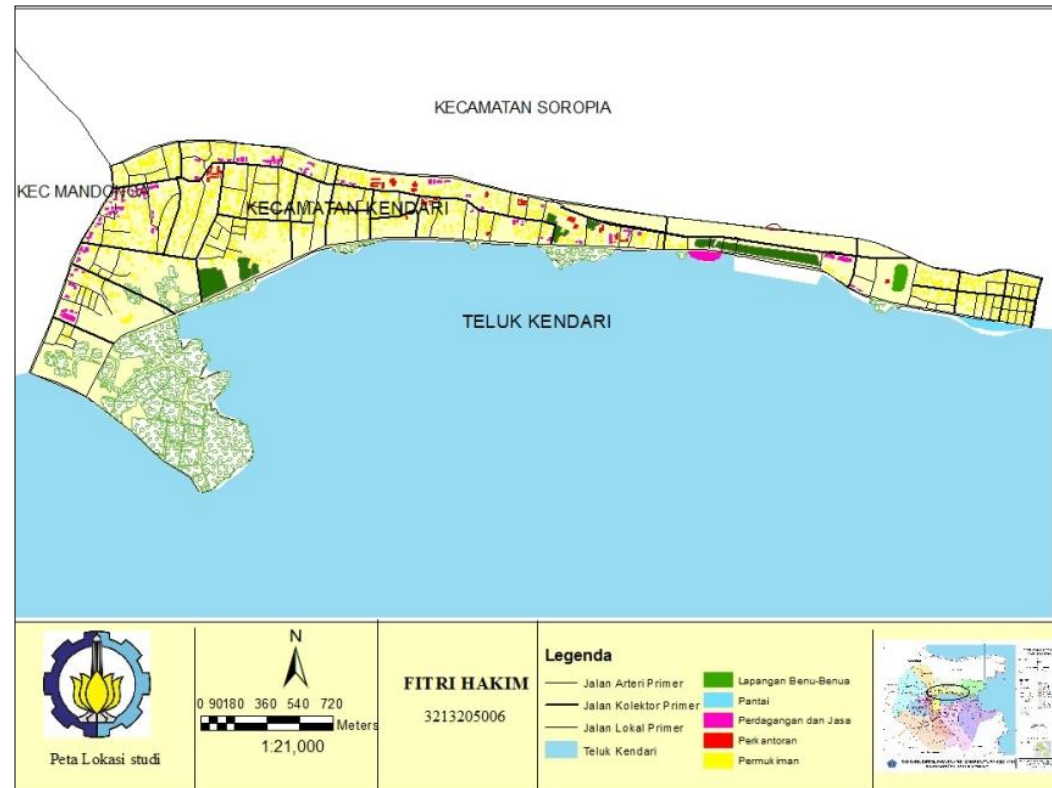
Gambar 4.2 Peta Lokasi Studi (Penulis, 2015)



Peta Provinsi
Sulawesi Tenggara



Peta Kota Kendari



Peta Lokasi Studi

Gambar 4.3 Peta Orientasi Studi (Penulis, 2015)

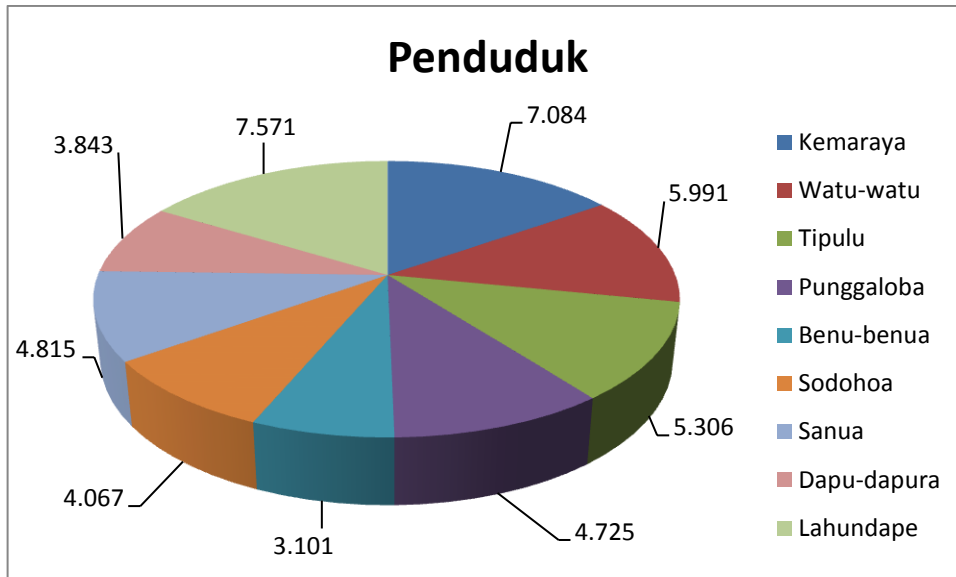
4.1.2 Kependudukan

Penduduk merupakan faktor penting dalam suatu pembangunan, khususnya dalam hal perencanaan pembangunan. Hal ini juga berlaku dalam menentukan konsep pengembangan kawasan wisata di suatu wilayah. Penduduk Kecamatan Kendari Barat Tahun 2013 dari Hasil Proyeksi Penduduk 2013 berjumlah 46.505 jiwa, terdiri dari 23.322 jiwa penduduk laki-laki dan 23.183 jiwa penduduk perempuan dengan kepadatan penduduk sebesar 2.433 jiwa per km². Persebaran penduduk Kecamatan Kendari Barat pada tahun 2013 terpusat di Kelurahan Lahundape, dengan persentase sebesar 16,28 menyusul Kelurahan Kemaraya 15,23. Penyebab utama terjadinya persebaran penduduk di dua kelurahan ini karena semakin banyaknya sarana perekonomian yang dibangun. Untuk persebaran penduduk Kelurahan Watu-Watu dengan persentase sebesar 12,88, Tipulu 11,41, Sanua 10,35, Punggaloba 10,16, Sodohoa 8,75, Dapu-Dapura 8,27 dan Kelurahan Benu-Benua 6,67.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk di Kawasan Wisata Teluk Kendari

| No | Kelurahan | Luas (Km ²) | Penduduk (Jiwa) | Kepadatan Penduduk (per Km ²) |
|-------------------------|-------------|----------------------------|---------------------|---|
| 1. | Kemaraya | 5,04 | 7.084 | 1.405,56 |
| 2. | Watu-watu | 1,78 | 5.991 | 3.365,73 |
| 3. | Tipulu | 3,35 | 5.306 | 1.583,88 |
| 4. | Punggaloba | 2,72 | 4.725 | 1.737,13 |
| 5. | Benu-benua | 1,38 | 3.101 | 2.247,10 |
| 6. | Sodohoa | 1,82 | 4.067 | 2.234,62 |
| 7 | Sanua | 1,83 | 4.815 | 2.631,15 |
| 8 | Dapu-dapura | 0,2 | 3.843 | 19.225,00 |
| 9. | Lahundape | 0,99 | 7.571 | 7.647,47 |
| Kecamatan Kendari Barat | | 19,11 | 46,505 | 2.433,54 |

Sumber : Profil Kecamatan Kendari Barat, 2014



Gambar 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelurahan (Profil Kelurahan Kendari Barat, 2014)

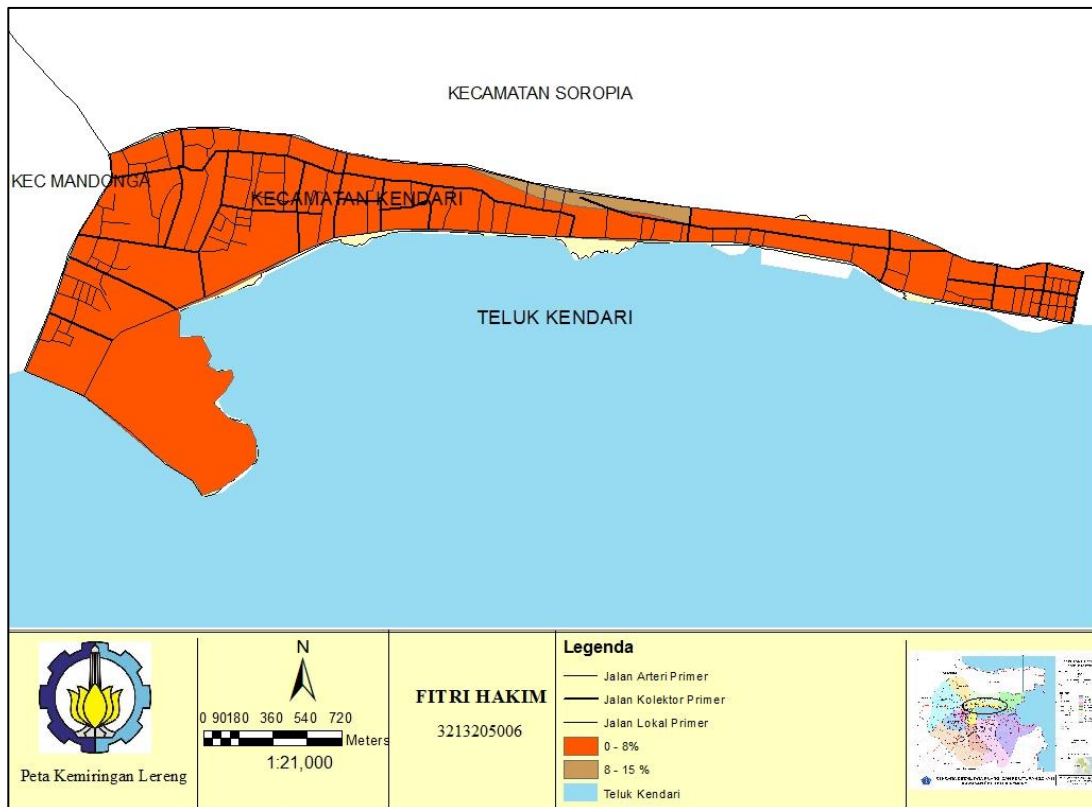
Pada Tabel dan diagram diatas menjelaskan jumlah penduduk serta kepadatan penduduk di Kecamatan Kendari Barat. Dimana daerah yang memiliki kepadatan wilayah yang paling besar yaitu di Kelurahan Dapura-pura dengan nilai 19, 225. Sedangkan untuk kepadatan penduduk terendah yaitu di Kelurahan Kemaraya dengan nilai 1, 405,56. Dari tabel dan diagram diatas juga dijelaskan bahwa daerah yang memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu di Kelurahan Lahundape dengan jumlah 7.571 jiwa. Wilayah yang memiliki jumlah penduduk terendah di wilayah studi yaitu Kelurahan Benu-Benua dengan jumlah penduduk 3.101 jiwa.

4.1.3 Kondisi Fisik Dasar dan Penggunaan Lahan

4.1.3.1 Kondisi Topografi (Kelerengan dan Ketinggian)

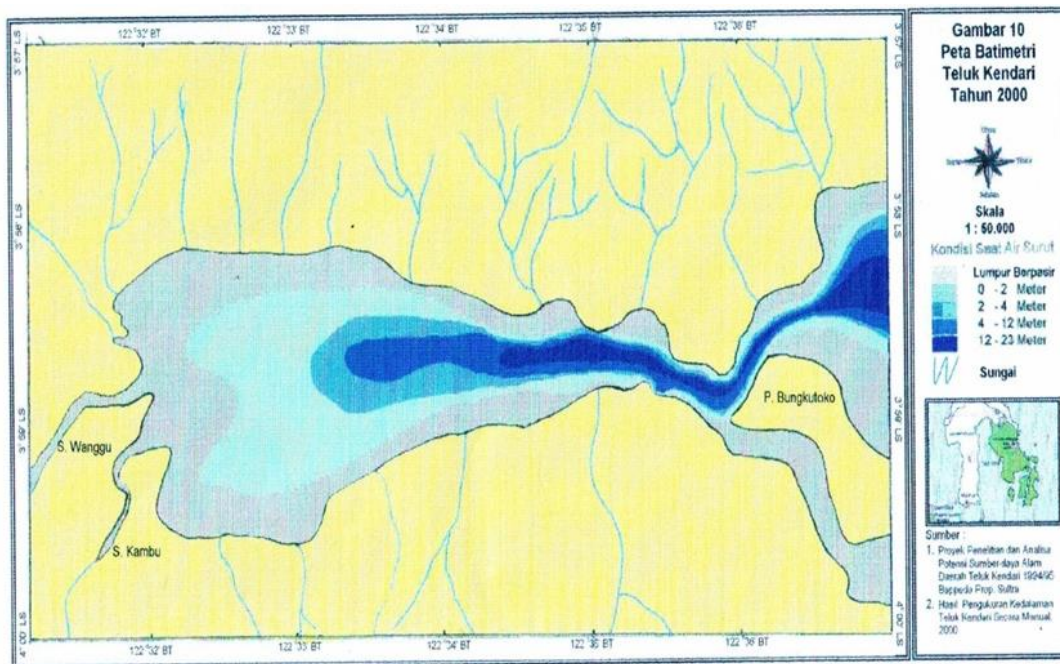
Ditinjau dari topografinya, Kota Kendari terbagi atas tingkat kelerengan yang berbeda-beda yaitu wilayah datar (0-8%), landai (8-15%), agak curam (15-25%), curam (25-40%). Pada wilayah penelitian yang terdapat di sebelah utara Kota Kendari yang daerahnya didominasi wilayah datar dengan kemiringan 0-8% dengan luas 259,49 Ha dan Kemiringan 8-15 % dengan luas 8,65 Ha. Karakteristik wilayah

penelitian yang cenderung datar memungkinkan untuk dilakukan pengembangan kawasan wisata. Pada kawasan yang menjadi pusat wisata di Teluk Kota Kendari kemiringan lerengnya yaitu 0-8 % yaitu wilayah dataran rendah yang karakteristiknya berada di sekitar kawasan pantai. Adapun peta kemiringan lereng wilayah studi dapat dilihat pada gambar 4.5 berikut ini :



Gambar 4.5 Peta Kemiringan Lereng Wilayah studi (Sumber :RTRW Kota Kendari,2010-2030)

4.1.3.2 Kondisi Batimetri Teluk Kendari



Gambar 4. 6 Peta Batimetri Teluk Kendari ((Pengembangan Wilayah Sulawesi Tenggara, 2012)

Dalam pengembangan Teluk Kendari harus melihat kedalaman air laut. Pada peta batimetri gambar 4.6 merupakan kondisi kedalaman air laut pada tahun 2010. Secara umum, kenaikan permukaan air laut setiap tahunnya yaitu maksimal 3 mm/tahun. Dimana pengukuran tinggi muka air laut dengan menggunakan satelit dan alat *tide gauge* (The Florida Oceans and Coastal Council Tallahassee, 2010). Perubahan ini merupakan perubahan yang terjadi setiap tahunnya. Dari data tersebut menjelaskan bahwa kenaikan permukaan air laut di Teluk Kendari dari tahun 2010-2017 yaitu 2,1 cm.

Dimana kenaikan permukaan air laut dalam kurun waktu tujuh tahun tidak signifikan perubahan batimetrinya. Selain itu, dalam tujuh tahun tidak terjadi kejadian alam yang anomali yang dapat menyebabkan perubahan kedalaman air laut yang signifikan. Konsep pengembangan yang ditawarkan harus memperhatikan kedalaman air laut sesuai atau tidak sesuai untuk melakukan aktivitas wisata di perairan Teluk Kendari. Untuk kedalaman air laut di kawasan wisata terdiri dari 0-2 m dan 2-4 meter

di tepi Teluk Kendari sedangkan di kawasan tengah teluk dengan kedalaman 4-12 meter.

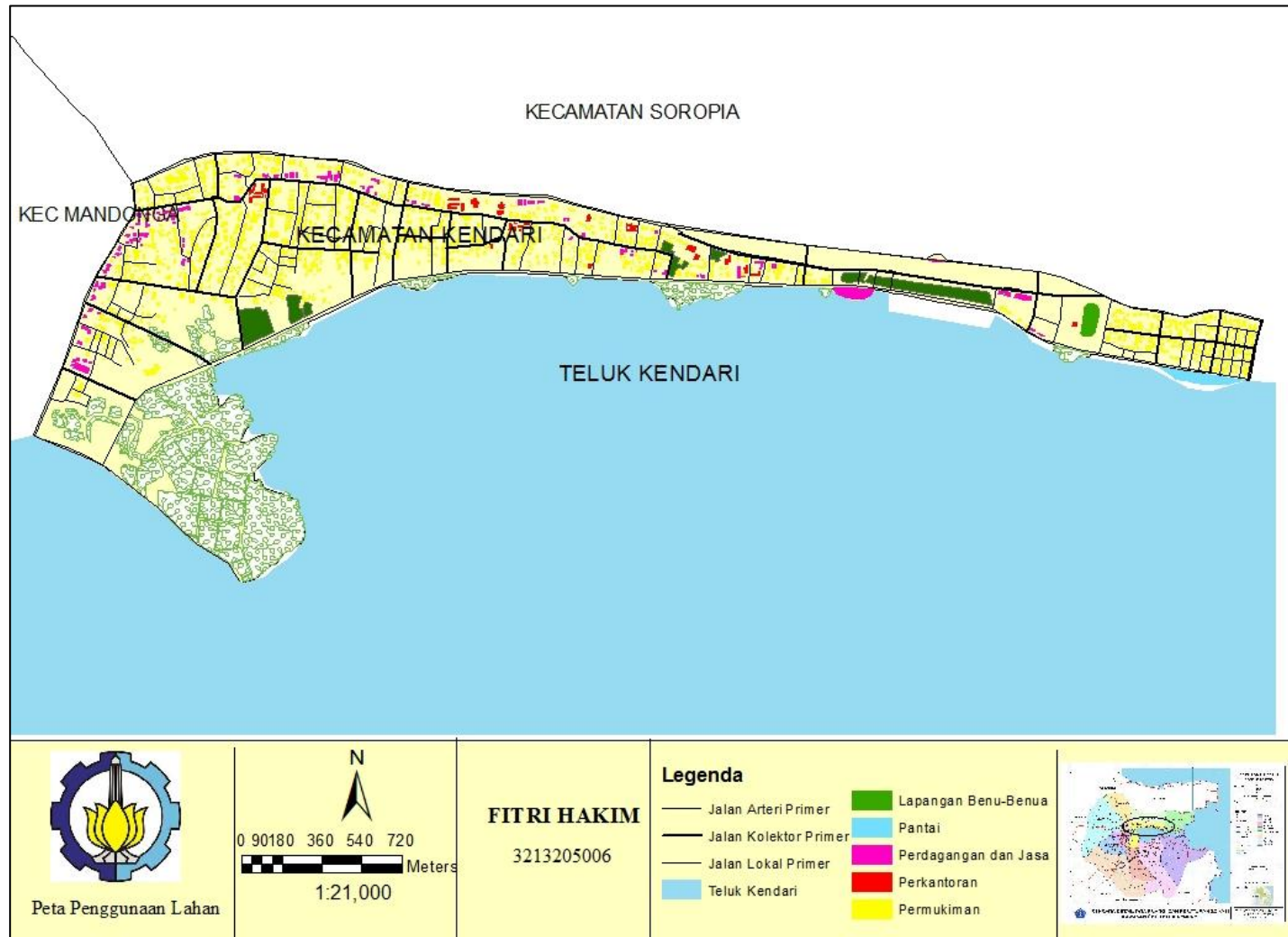
Dalam pengembangan perairan Teluk Kendari perlu memperhatikan kedalaman permukaan air laut. Aktivitas wisata di wilayah perairan yaitu berenang, festival Teluk Kendari dan jelajah pantai. Adapun kedalaman air laut di yaitu 0-2 m hingga diatas 12 m. Aktivitas berenang terletak di tepian pantai yang memiliki kedalaman 0-2 m sehingga aman bagi pengunjung yang melakukan aktivitas wisata tersebut. Sedangkan untuk jelajah pantai dilakukan di sekitar kawasan pantai hingga ke perairan Teluk Kendari dengan kedalaman air laut yang beragam.

4.1.3.3 Penggunaan Lahan

Kota Kendari merupakan daerah yang memiliki lahan terbangun di tengah-tengah kota yang mengelilingi Teluk Kendari. Pada lokasi studi jenis penggunaan lahan yang ada berupa lahan terbangun yang memiliki peruntukan bangunan yang berbeda-beda. Akan tetapi pada kawasan ini lebih dominan dengan kawasan permukiman dengan luas 3.145.8 Ha. Sedangkan jenis penggunaan lahan lainnya yaitu hutan mangrove dengan luas 46, 925 Ha.



Gambar 4.7 Kawasan Hutan Mangrove di Teluk Kendari (Sumber : Dokumentasi Pribadi,2016)



Gambar 4.8 Peta Penggunaan Lahan Wilayah Penelitian

4.1.4 Kondisi Eksisting Kawasan Pariwisata di Teluk Kota Kendari

Pada kawasan Teluk Kendari hanya dua jenis penggunaan lahan yang ada. Dimana penggunaan lahan didasarkan pada potensi masing-masing kawasan. Adapun penggunaan lahan di Teluk Kota Kendari yaitu konservasi, rehabilitasi dan Kawasan Pemanfaatan Umum.

a. Kawasan Konservasi dan rehabilitasi

Kawasan konservasi wilayah pesisir teluk kendari dibagi beberapa kawasan. Pembagian kawasan ini dimaksudkan untuk lebih memudahkan dalam pembagian zona. Pembagian kawasan tersebut berdasarkan pada administrasi masing-masing wilayah. Untuk kawasan Kota Kendari sendiri khususnya di teluk Kendari.

b. Kawasan Pemanfaatan Umum

Kawasan pemanfaatan umum didefinisikan sebagai wilayah dimana aktivitas khusus yang dilakukan manusia ditekankan pada yang berhubungan dengan sumberdaya lahan. Oleh karena itu pemanfaatannya tidak terbatas pada aktifitas saja. Sifat dan intensitas manusia pada kawasan ini seharusnya dikontrol melalui sistem perijinan baik oleh daerah maupun pusat. Penekanan kawasan ini harus mampu menciptakan kawasan yang produktif, tidak menimbulkan konflik pemanfaatan lahan dan dampak negatif terhadap lingkungan serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir yang bermukim disekitar teluk Kendari.

Kawasan pemanfaatan umum pada Kawasan Teluk Kendari terbagi atas beberapa fungsi masing-masing diantaranya adalah :

- a. Kawasan Pengembangan Pariwisata
- b. Kawasan perdagangan
- c. Kawasan Permukiman

Untuk pengembangan Pariwisata sendiri dalam hal ini berupa kegiatan rekreasi bagi masyarakat Kota Kendari pada kawasan teluk Kendari sebagai pusat aktivitas yang cukup padat memiliki banyak potensi wisata yang cukup banyak untuk dikembangkan. Berdasarkan jenisnya, pariwisata di Kota Kendari dapat digolongkan menjadi 4 (empat) jenis wisata yaitu wisata alam, wisata budaya, wisata agro, dan

wisata kuliner. Potensi pariwisata Kota Kendari menurut jenis wisatanya, dapat dilihat pada Tabel 4.3 dibawah ini :

Tabel 4.3 Obyek Daya Tarik Wisata Kota Kendari Menurut Jenisnya

| No. | Jenis Wisata | Obyek Wisata | Keterangan |
|-----|----------------|-------------------------------|---|
| 1. | Wisata Alam | Pantai Teluk Kendari | Pantai ini terletak ± 3 Km le arah timur Kota Kendari. Pantai ini merupakan pantai dengan pasir putih dengan aktivitas wisata berupa berenang, serta tour keliling dengan menggunakan perahu sewaan. |
| 2 | Wisata Budaya | Festival Teluk Kendari | Merupakan festival yang diadakan hampir setiap tahun dalam rangka ulang tahun Provinsi Sulawesi Tenggara. Dimana peserta diikuti oleh masing -masing Kota/ Kabupaten di Sulawesi Tenggara dengan membuat perahu hias dan menampilkan kebudayaan masing-masing daerah. |
| 3 | Wisata Kuliner | Kawasan Kendari Beach | Merupakan kawasan yang menjual berbagai makanan khas Kota Kendari baik Es Pisang Ijo, Pisang Epek, Olahan Jambu Mete, serta minuman Sarabba. |
| 4. | Wisata Agro | Kawasan Wisata Hutan Mangrove | Merupakan kawasan wisata yang terletak di sebelah barat Kota Kendari yang memiliki jenis mangrove yang beragam |

Sumber : Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Prov. Sultra, 2014

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui jenis wisata yang terdapat di Kota Kendari. Selain itu, tabel tersebut mengidentifikasi Kota Kendari memiliki beragam daya tarik wisata baik wisata alam, wisata budaya, wisata kuliner maupun wisata agro.

4.1.4.1 Kawasan Wisata Pantai Teluk

a. Penggunaan Lahan

Pada kawasan wisata pantai Teluk Kendari penggunaan lahannya yaitu kawasan pengembangan pariwisata. Dimana memiliki lingkungan alami berupa panorama pantai yang menjadi daya tarik wisata di kawasan tersebut.

b. Sarana dan Prasarana

Prasarana di kawasan ini cukup baik dimana disediakan prasarana air bersih, listrik serta persampahan berupa bak-bak sampah untuk para pengunjung. Selain itu, akses jalan menuju kawasan wisata ini cukup baik ditandai dengan kemudahan para pengunjung untuk sampai ke lokasi wisata.

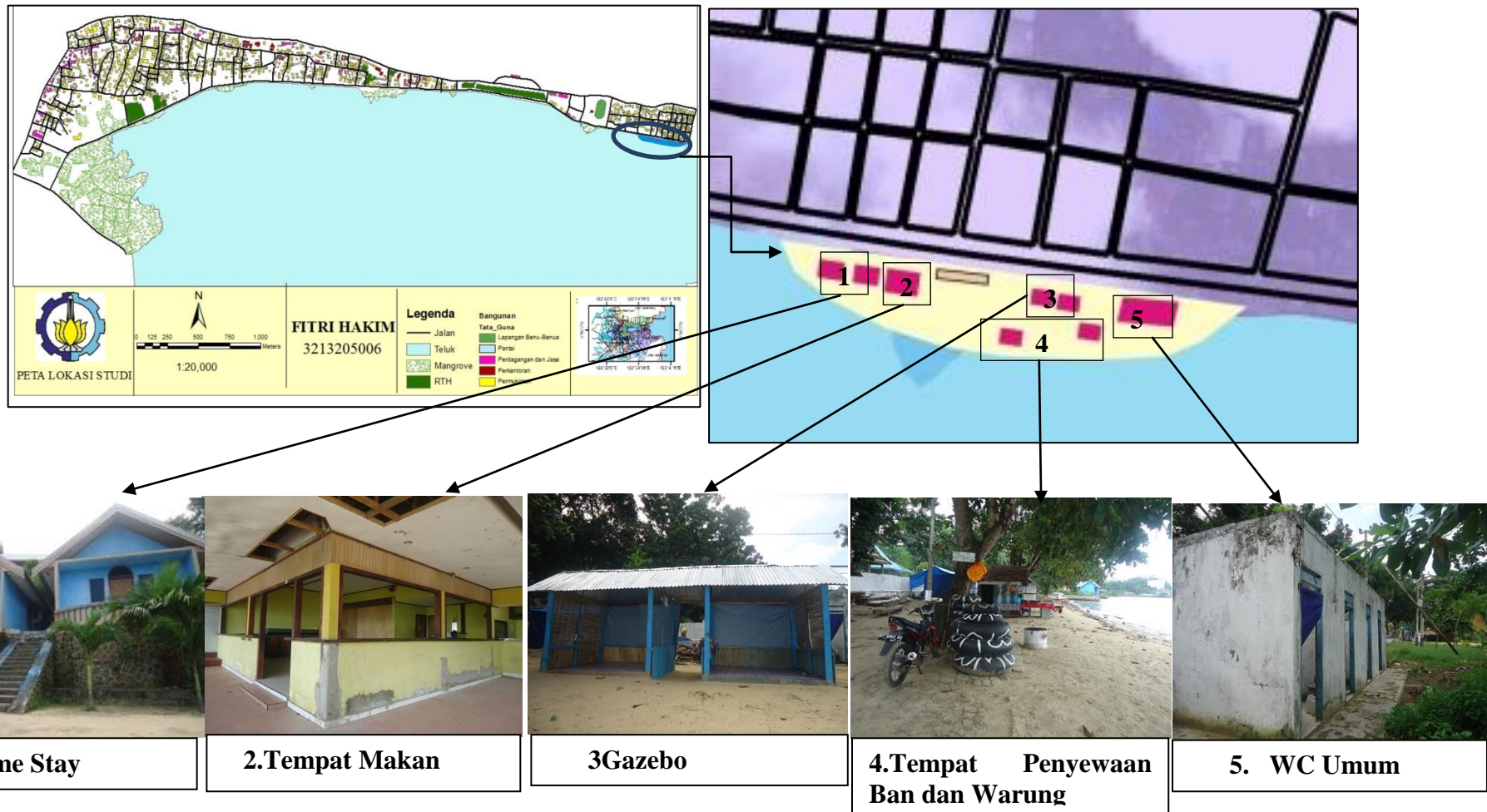
Adapun sarana yang terdapat di kawasan pantai Teluk Kendari yaitu adanya dua *home stay* yang disewakan untuk para pengunjung. Selain itu, terdapat gedung yang dulunya digunakan sebagai tempat makan, hanya saja gedung tersebut belum ada yang mengelola sehingga gedung tersebut dibiarkan kosong. Sarana lainnya yaitu perdagangan dan jasa yaitu tempat persewaan ban karet untuk para pengunjung yang ingin berenang di kawasan tersebut.

Terdapat pula kios kecil yang menjadi tempat perbelanjaan di pantai tersebut. Selain itu, terdapat kamar mandi umum yang digunakan pengunjung setelah melakukan aktivitas wisata di pantai Teluk Kendari.

c. Bentuk Aktivitas Masyarakat

Bentuk aktivitas masyarakat di kawasan wisata pantai Teluk Kendari terdiri dari berenang, berperahu serta menikmati panorama pantai di Teluk Kendari. Dimana, terdapat perahu serta ban yang disewakan untuk pengunjung yang datang.

Pada kawasan wisata pantai masyarakat yang berpartisipasi aktif hanya masyarakat yang mengelolah kawasan tersebut sedangkan masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar kawasan wisata pantai belum berpartisipasi secara langsung dalam aktivitas wisata di pantai Teluk Kendari.



Gambar 4.9 Kawasan Wisata Pantai Teluk Kendari (Penulis, 2015)

4.1.4.2 Kawasan Wisata Kuliner Teluk Kendari

a. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di kawasan wisata kuliner Teluk Kendari yaitu kawasan perdagangan. Dalam kawasan wisata kuliner di kawasan teluk kendari terdapat beberapa jajanan khas daerah yang dijual sepanjang kawasan tersebut. Selain itu, dikawasan ini merupakan kawasan yang ramai dikunjungi oleh masyarakat kota Kendari pada sore hari hingga malam hari.

Pada kawasan ini, wisata kulinernya berupa tenda-tenda permanen dan tenda-tenda non permanen yang dijadikan para pedagang untuk berjualan. Selain itu, disekitar kawasan wisata kuliner ini, terdapat taman teratai yang menjadi tempat rekreasi bagi masyarakat Kota Kendari.

b. Sarana dan Prasarana

Lokasi kawasan Wisata Kuliner terdapat di pusat kota memberikan keuntungan fasilitas yang tersedia lebih lengkap di bandingkan dengan lainnya. Fasilitas yang terdapat pada kawasan ini meliputi fasilitas perkantoran, rumah makan, rumah kuliner, olahraga, dan pendidikan, rumah ibadah dan ruang terbuka hijau yang terdapat di taman teratai. Selain itu, sudah terdapat fasilitas perbankan ataupun ATM yang memudahkan wisatawan dalam proses transaksi keuangan untuk kebutuhan wisatawan selama berwisata pada kawasan tersebut.

Sarana dan prasarana kawasan wisata kuliner teluk kendari ini memadai baik air bersih, listrik maupun persampahan. Kondisi jalan di kawasan wisata kuliner ini baik hanya saja ada beberapa wilayah yang belum terdapat jalur pedestrian di sisi jalannya. Dimana sisi jalannya digunakan sebagai tempat berjualan oleh para pedagang.

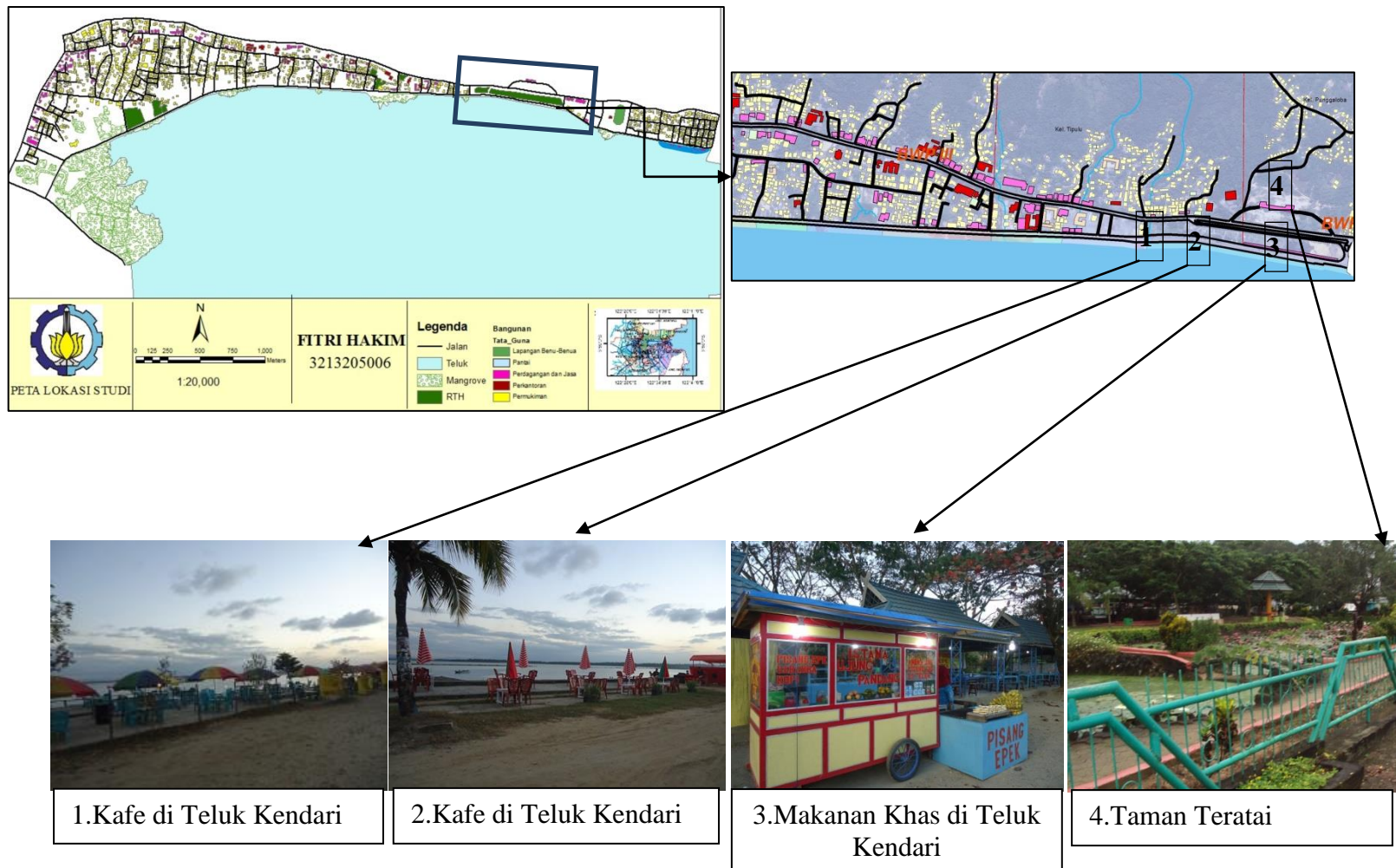
Berdasarkan Undang-Undang No. 38 Tahun 2004 tentang Jalan dan Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 2006 tentang Jalan, maka jalan yang terdapat di kawasan wisata kuliner Teluk Kendari dapat diklasifikasikan sebagai jalan kolektor primer. Pada kawasan ini tempat penjualan yang tidak permanen masih belum terlayani akan prasarana listrik dan air bersih. Pedagang mendapatkan sumber air bersih dari

perumahan disekitar kawasan wisata kuliner serta prasarana listrik didapatkan dari genset masing-masing pedagang di kawasan tersebut.

c. Bentuk Aktivitas Masyarakat

Di kawasan kuliner Teluk Kendari bentuk aktivitas masyarakatnya berupa duduk-duduk santai di pinggiran teluk kendari. Selain itu, masyarakat juga menikmati makanan khas Kota Kendari yaitu pisang epe, pisang ijo serta sarabba yang menjadi minuman khas Sulawesi. Disepanjang tepi jalan yang berbatasan langsung dengan kawasan teluk terdapat kafe-kafe yang menjadi tempat berkumpulnya masyarakat. Pada kawasan ini aktivitas wisata kuliner yang dilakukan oleh wisatawan dimulai dari sore hari hingga malam hari.

Di sekitar kawasan kuliner Teluk Kendari juga terdapat fasilitas pendukung berupa taman teratai. Dimana di kawasan tersebut terdapat fasilitas gazebo serta taman bermain. Ditaman ini banyak masyarakat yang datang hanya sekedar duduk-duduk serta ada juga anak-anak yang bermain di taman bermain. Disepanjang sisi Teluk Kendari yang berdekatan langsung di kawasan wisata kuliner terdapat aktivitas masyarakat berupa aktivitas memancing serta melihat sunset pada sore hari.



Gambar 4.10 Kawasan Wisata Kuliner Teluk Kendari (Penulis, 2015)

4.1.4.3 Kawasan Wisata Hutan Mangrove

a. Penggunaan Lahan

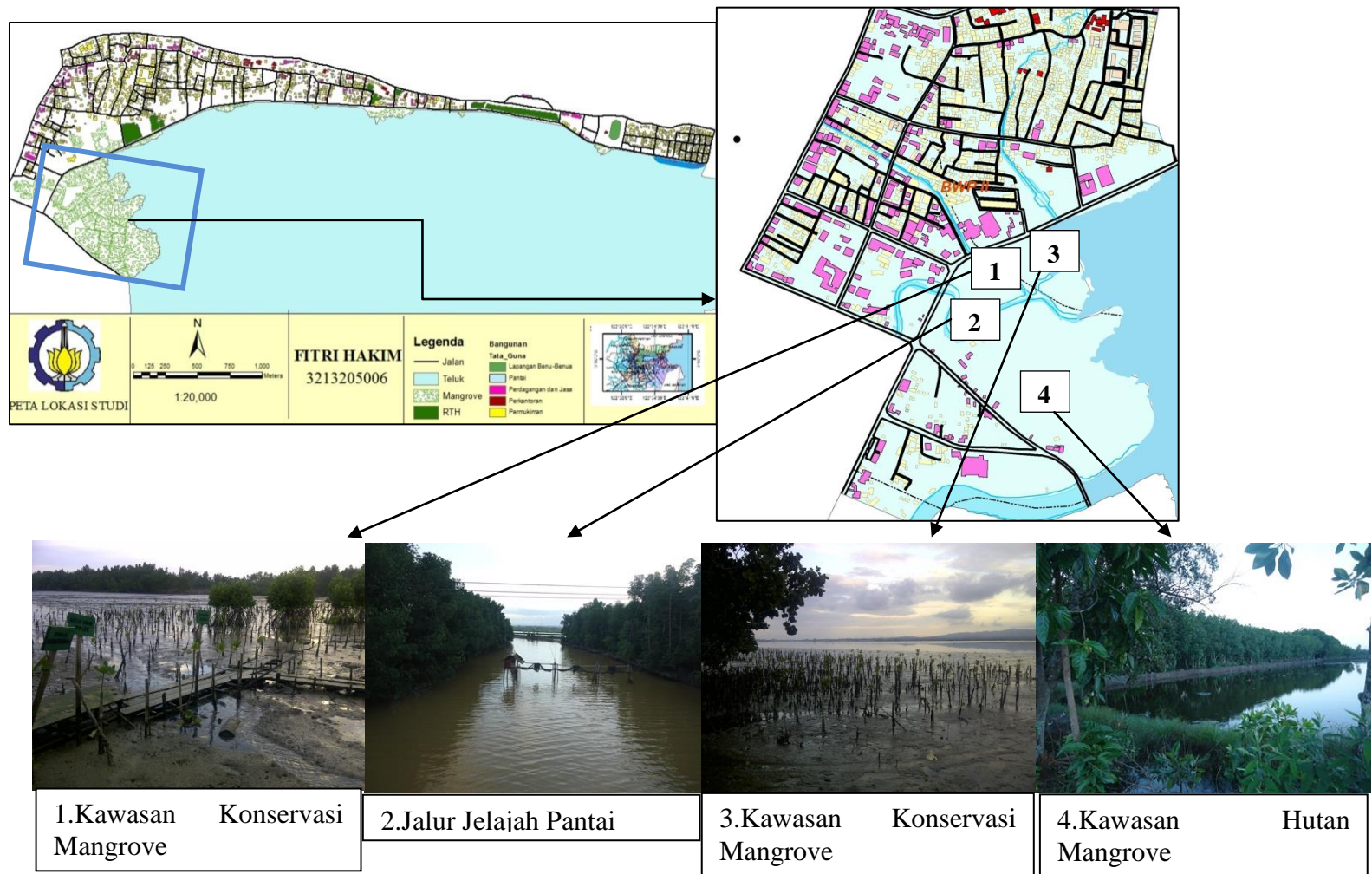
Kawasan Wisata Hutan Mangrove di Teluk Kendari penggunaan lahan didominasi oleh lahan konservasi mangrove. Dimana di Teluk Kendari jumlah luas lahan hutan mangrove dari tahun ke tahun mengalami penurunan sehingga masyarakat dan pemerintah yang sadar akan pentingnya tanaman mangrove ini sehingga dilakukan penanaman kembali mangrove di beberapa titik di Teluk Kendari. Pada kawasan hutan mangrove di Kota Kendari area konservasi hutan mangrove cukup luas tetapi sampai saat ini pengembangan kawasan wisata tersebut kurang baik.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana yang terdapat di sekitar kawasan wisata hutan mangrove berupa fasilitas kesehatan, pemerintahan serta perdagangan dan jasa. Prasarana jalan berupa akses masuk menuju kawasan wisata hutan mangrove kurang baik. Di kawasan tersebut juga belum tersedia sarana dan prasarana yang memadai. Baik prasarana listrik berupa penerangan jalan, jalan masuk, air bersih maupun prasarana persampahan sehingga kawasan hutan mangrove tersebut tidak mencerminkan sebagai kawasan wisata karena lingkungannya yang tidak terjaga. Pada kawasan ini sudah terdapat prasarana persampahan dengan jumlah yang minim serta kondisinya yang tidak terawat.

c. Bentuk Aktivitas Masyarakat

Bentuk aktivitas masyarakat di kawasan hutan mangrove Teluk Kendari yaitu konservasi tanaman mangrove atau bakau. Selain itu, masyarakat juga bisa berkeliling hutan baik dengan berjalan kaki maupun dengan menyusuri kawasan mangrove dengan menggunakan perahu. Sekitar kawasan wisata hutan mangrove hanya terdapat sedikit kawasan permukiman sehingga masyarakat sangat jarang berpartisipasi dalam kawasan ini.



Gambar 4.11 Kawasan Wisata Hutan Mangrove (Penulis, 2015)

4.2 Analisa dan Pembahasan

4.2.1 Analisa Penentuan Kawasan Pariwisata yang paling Berpotensi untuk Dikembangkan

Dalam mengidentifikasi potensi dari kawasan wisata dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, di mana variabel – variabel yang didapatkan dari hasil kajian pustaka akan dibandingkan dengan kondisi dari eksisting dari masing-masing kawasan pada wilayah penelitian. Kemudian hasil dari potensi tersebut diskoring berdasarkan potensi dari masing-masing kawasan yang didasarkan atas variabel penelitian. Berikut merupakan kondisi Eksisting dari masing-masing kawasan penelitian. Berdasarkan gambaran mengenai kondisi eksisting wisata pesisir Teluk Kendari yang telah dibahas sebelumnya, diketahui terdapat 3 (tiga) obyek wisata awal kawasan wisata pesisir Teluk Kendari, antara lain wisata pantai Teluk Kendari, kawasan wisata kuliner serta kawasan wisata hutan mangrove. Namun demikian terdapat potensi-potensi wisata lain yang belum menjadi daya tarik wisata lain yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.2.1.1 Daya Tarik Wisata

Adapun daya tarik wisata yang terdapat di kawasan wisata Teluk Kendari yaitu ::

1. Wisata Alam

a. Kawasan Pantai Teluk Kendari

Pantai Teluk Kendari terletak di Kecamatan Kendari barat sekitar ± 3 km ke arah timur pusat Kota Kendari. Pantai Teluk Kendari adalah pantai yang indah dengan pasir putihnya yang landai sehingga selain berenang, wisatawan dapat mengadakan *tour* keliling perkampungan tradisional yang berada di sekitar pantai dengan menggunakan perahu sewaan. Untuk wisatawan yang ingin bermalam terdapat penginapan atau guest house yang tersedia. Selain penginapan ditempat ini pula disediakan fasilitas pelengkap dan restoran. Pantai ini merupakan pantai pasir putih dengan air yang jernih. Di pantai ini, anda dapat melakukan berbagai kegiatan pantai. Pada kawasan ini aktivitas wisata yang dapat dilakukan pengunjung selama berada di

Pantai Teluk Kendari yaitu berenang, berperahu, bermain pasir, serta menikmati panorama pantai.

Panorama alam di Pantai Teluk Kendari terdiri dari hamparan pasir putih dengan air laut yang jernih, pohon kelapa yang berjejer rapi dan pemandangan matahari tenggelam pada sore hari. Pantai ini ramai dikunjungi pada hari libur atau akhir pekan dan menjadi salah satu tujuan wisata di Kota Kendari.

Tabel 4.4 Aktivitas Wisata di Pantai Teluk Kendari

| Aktivitas | Gambar |
|---|--|
| Aktivitas wisatawan yang berenang dan menikmati panorama pantai di Pantai Teluk Kendari |  |
| Aktivitas wisatawan yang berperahu sepanjang pantai Teluk Kendari dengan menggunakan perahu sewaan. |  |




Sumber : Dokumentasi Pribadi.2015

b. Kawasan Wisata Kuliner

Sepanjang pinggir teluk ini difungsikan sebagai area publik, sebagai jalur transportasi dan kuliner. Di kawasan wisata kuliner Teluk Kendari, kegiatan utama di kawasan ini yaitu menikmati kuliner yang dijual oleh para pedagang di daerah sekitar. Selain itu, di kawasan ini juga ada kegiatan rekreasi dengan bermain di taman, memancing, jelajah pantai, serta banyak pula pedagang yang tidak menjual makanan melainkan menjual sepatu, baju, boneka, dan lain-lain.

Kawasan Teluk Kendari memang direncanakan untuk pusat kuliner. Selain warung dan restoran olahan hasil laut yang dibangun permanen, ada pula warung atau kafe tenda yang bermunculan saat sore hingga tengah malam. Warung-warung non-permanen ini menyajikan menu-menu khas tradisional seperti pisang epek, jagung bakar, minuman sarabba, es pisang ijo dan kopi. Selain itu, ada panggung pertunjukan yang terdapat di kawasan ini. Dimana panggung tersebut digunakan untuk seni pertunjukan modern maupun tradisional. Akan tetapi, pertunjukan tersebut tidak rutin dilakukan. Hal tersebut dikarenakan pertunjukan dilaksanakan sesuai kegiatan yang dilakukan pihak penyelenggara. Selain itu, panorama sunset di kawasan ini merupakan salah satu potensi kawasan wisata yang menjadikan banyaknya aktivitas yang ada ketika sore hari yaitu duduk-duduk melihat matahari terbenam serta ada masyarakat yang melakukan aktivitas memancing di sekitar kawasan ini.

Tabel 4.5 Aktivitas Wisata di Wisata Kuliner Teluk Kendari

| Aktivitas | Gambar |
|---|--|
| Aktivitas masyarakat di taman yang terdapat di sekitar kawasan wisata kuliner Teluk Kendari. Aktivitas bermain di taman dilakukan masyarakat pada sore hari. |  |
| Salah satu aktivitas masyarakat di kawasan wisata kuliner yaitu melihat panorama Teluk Kendari berupa matahari tenggelam. Aktivitas menunggu matahari terbenam digunakan masyarakat untuk memancing di Teluk Kota Kendari. |  |
| Gambar kafe yang terdapat di sisi jalan Teluk Kendari. dimana aktivitas masyarakat yang terdapat di cafe ini yaitu masyarakat yang menikmati makanan serta melihat panorama matahari tenggelam di Teluk Kota Kendari. kafe Teluk Kendari buka pukul 4 sore sampai tengah malam. |  |

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2015

Selain itu, terdapat potensi wisata lain di kawasan wisata kuliner Teluk Kendari yaitu:

1. Festival Teluk Kendari

Daya tarik ini berupa puluhan kapal hias yang menghiasi Teluk Kendari. Kegiatan ini dalam rangka perlombaan kapal hias untuk memeriahkan hari ulang tahun Sulawesi Tenggara yang dilakukan hampir setiap tahun. Dimana peserta yang mengikuti karnaval tersebut merupakan perwakilan dari masing-masing Kota/Kabupaten yang berada di Sulawesi Tenggara. Kapal-kapal hias ini dihiasi dengan berbagai hiasan yang mencirikan identitas dari masing-masing daerah dan instansi terkait. Selama perlombaan, setiap kapal menampilkan berbagai keunikan masing-masing, seperti pakaian adat daerah, musik tradisional dan tarian tradisional masing-masing daerah.

Perlombaan ini mendapat apresiasi dari masyarakat Sulawesi Tenggara khususnya Kota Kendari yang menjadi tempat penyelenggaraan karnaval tersebut. Dengan adanya kegiatan ini mendapat perhatian lebih bagi wisatawan yang berkunjung di Kota Kendari. Hal ini ditandai dengan wisatawan yang memenuhi ruas-ruas jalan untuk menyaksikan kegiatan ini. Daya tarik wisata ini merupakan kegiatan yang dinantikan oleh wisatawan yang berada dan berkunjung di Kota Kendari.





Gambar 4. 12 Kapal Hias di Teluk Kota Kendari (Dinas Pariwisata, 2014)

c. Kawasan Wisata Hutan Mangrove

Aktivitas masyarakat di kawasan wisata hutan mangrove yaitu konservasi kembali tanaman mangrove serta menjelajah hutan mangrove baik dengan berjalan kaki maupun dengan berperahu. Aktivitas ini tidak dapat kita dapati setiap harinya. Hal ini dikarenakan jarang ada petugas yang berjaga di kawasan wisata tersebut serta kapal yang tidak selalu ada untuk melakukan aktivitas jelajah kawasan hutan mangrove Teluk Kendari.

Aktivitas konservasi yang dilakukan pada kawasan ini hanya dilakukan oleh pengelola kawasan wisata hutan mangrove. Belum menjadi produk wisata untuk para wisatawan. Pada kawasan ini sudah terdapat beberapa titik pembibitan kembali tanaman bakau yang pembibitan, penanaman serta pemeliharaannya masih dilakukan oleh pengelola kawasan.

Tabel 4.6 Aktivitas Masyarakat di Wisata Hutan Mangrove

| Aktivitas | Gambar |
|---|--|
| Aktivitas wisatawan berupa jelajah hutan mangrove dengan menggunakan perahu sewaan. Dimana aktivitas ini berlangsung dari pukul 08.00 pagi hingga pukul 17.00 Sore. |  |
| Kapal yang terdapat di kawasan wisata hutan mangrove yang digunakan wisatawan untuk melakukan aktivitas jelajah hutan mangrove. |  |

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2015

Menurut Pitana dan Diarta (2009) daerah tujuan wisata haruslah memiliki daya tarik tertentu yang membuat wisatawan tertarik untuk datang berkunjung, daya tarik tersebut bisa berbagai macam mulai dari daya tarik karena bentuk alam ataupun hasil karya manusia yang menjadi salah satu pendukung pembentukan suatu daerah menjadi tempat tujuan wisata.

Untuk aktivitas wisata yang dapat dinikmati wisatawan, spot kawasan wisata Teluk Kendari memiliki beragam aktivitas baik itu aktivitas wisata alam, berenang, berperahu, menikmati kuliner, festival ikan bakar, karnaval kapal hias, maupun jelajah kawasan wisata hutan mangrove. Hal yang dapat dilakukan wisatawan di kawasan wisata Teluk Kendari ini seperti rekreasi, kuliner dan interaksi sosial, serta fasilitas berbelanja pada spot wisata ini.

Dapat dilihat dari pemaparan masing-masing kawasan bahwa keragaman aktivitas wisata yang terdapat di Teluk Kendari sesuai karakteristik kawasan serta lokasi dari kawasan tersebut. Kawasan wisata kuliner merupakan kawasan yang paling berpotensi untuk dikembangkan karena memiliki aktivitas yang paling beragam serta lokasi yang berada di pusat. Kawasan yang berpotensi lainnya yaitu kawasan wisata pantai Teluk Kendari dengan aktivitas wisata yang beragam baik berenang, berperahu serta jelajah pantai. Sedangkan kawasan wisata hutan mangrove saat ini cukup berpotensi untuk dikembangkan karena aktivitas yang terdapat di kawasan tersebut cukup beragam.

Berdasarkan penjelasan daya tarik wisata yang terdapat di Teluk Kendari, Dimana diarahkan untuk memanfaatkan potensi keindahan alam dan budaya untuk mendukung perkembangan pariwisata dengan memperhatikan budaya dan lingkungan alam di Teluk Kendari.

4.2.1.2 Ketersediaan Hotel

Hotel merupakan akomodasi yang menyediakan pelayanan jasa penginapan, penyedia makanan dan minuman serta fasilitas jasa lainnya dimana semua pelayanan itu diperuntukkan bagi masyarakat umum, baik mereka yang bermalam di hotel

tersebut ataupun mereka yang hanya menggunakan fasilitas tertentu yang dimiliki hotel itu. Ketersediaan hotel merupakan salah satu akomodasi penting yang harus disediakan di sekitar kawasan wisata. Adapun ketersediaan hotel di kawasan wisata Teluk Kendari pada masing-masing kawasan wisata, yaitu :

a. Kawasan Pantai Teluk Kendari

Kawasan pantai teluk kendari tersedia dua bangunan home stay yang disewakan kepada pengunjung. Dimana home stay tersebut merupakan salah satu akomodasi wisata yang terdapat di kawasan wisata pantai Teluk Kendari. Selain itu, dikawasan ini tidak terdapat lagi home stay, hotel maupun guest house. Tetapi diluar kawasan pantai yaitu jalan pembangunan terdapat hotel yang dapat digunakan oleh wisatawan.

b. Kawasan Wisata Kuliner

Di sekitar kawasan wisata kuliner terdapat banyak hotel yang jarak antar hotel satu dan hotel lainnya tidak terlalu jauh. Rata-rata hotel yang berada di tepi Teluk Kendari ini hotel bintang lima dan bintang empat. Hal ini dikarenakan kawasan ini memiliki *view* Teluk Kendari sehingga banyak investor yang membangun hotel di sepanjang jalan. Sebagai salah satu akomodasi wisata yang terdapat di kawasan wisata kuliner hotel yang terdapat di kawasan ini merupakan hal yang penting dan mempermudah para wisatawan yang berkunjung di kawasan wisata Teluk Kendari. Adapun hotel yang terdapat di sepanjang kawasan wisata ini yaitu Hotel Clarion, Hotel Swissbell, hotel Kubra, dan Hotel D'Blitz.

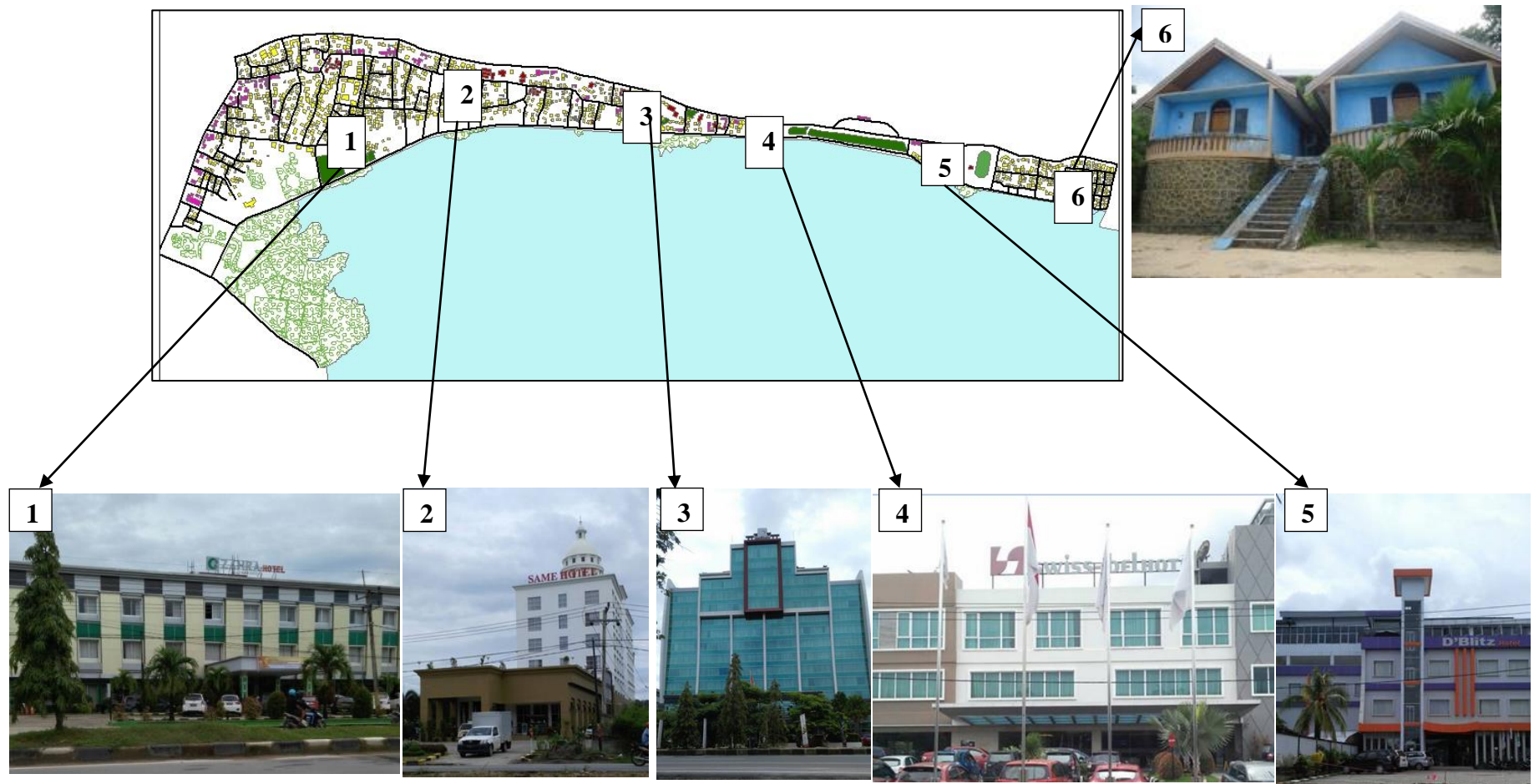
c. Kawasan Wisata Hutan Mangrove

Pada kawasan wisata hutan mangrove belum tersedia adanya hotel maupun penginapan. Hal ini dikarenakan hal tersebut bukanlah suatu kebutuhan untuk para pengunjung di kawasan wisata hutan mangrove. Dimana pada kawasan ini kegiatan wisata dimulai dari pagi hari hingga sore hari. Akan tetapi di sekitar kawasan wisata hutan mangrove terdapat hotel yang dapat menjadi akomodasi bagi para wisatawan yaitu hotel Zahra yang jaraknya cukup dekat dengan kawasan wisata hutan mangrove.

Salah satu kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisata adalah ketersediaan pelayanan akomodasi di kawasan wisata. Akomodasi merupakan salah satu sarana yang dibutuhkan dalam kegiatan wisata yang berhubungan dengan tempat menginap atau ketersediaan Hotel. Hotel merupakan salah satu hal yang mempengaruhi keputusan wisatawan untuk mengunjungi suatu obyek wisata tertentu serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Sesuai dengan yang dijelaskan dalam ketentuan teknis kawasan wisata (Permen PU 41/2007) suatu kawasan wisata harus menyediakan pelayanan akomodasi wisata berupa penginapan, rumah makan dan kantor untuk kenyamanan wisatawan selama di kawasan wisata. Selain itu, dengan adanya ketersediaan hotel di suatu kawasan wisata dapat mempermudah para wisatawan dalam melakukan aktivitas wisata.

Dari pemaparan diatas ketiga kawasan tersebut kawasan yang telah terakomodasi akan penginapan, guest house ataupun hotel yaitu kawasan wisata pantai serta kawasan wisata kuliner Teluk Kendari. Sedangkan kawasan wisata hutan mangrove belum terakomodasi akan hotel ataupun penginapan.

Jumlah hotel yang paling banyak tersedia terdapat di kawasan wisata kuliner Teluk Kendari yang menjadikan kawasan tersebut merupakan kawasan yang paling berpotensi untuk dikembangkan.



Gambar 4.13 Ketersediaan Hotel di Lokasi Studi (Dokumentasi Pribadi, 2015)

4.2.1.3 Ketersediaan Pusat Perbelanjaan

a. Kawasan Pantai Teluk Kendari

Kawasan wisata pantai Teluk Kendari pusat perbelanjaan yang tersedia kurang memadai. Hal ini dikarenakan kawasan ini hanya menyediakan satu warung kecil untuk para pengunjung yang datang ke pantai tersebut. Pada kawasan ini terdapat rumah makan yang disediakan untuk wisatawan. Selain itu, di dalam kawasan wisata pantai tidak terdapat lagi pusat perbelanjaan.

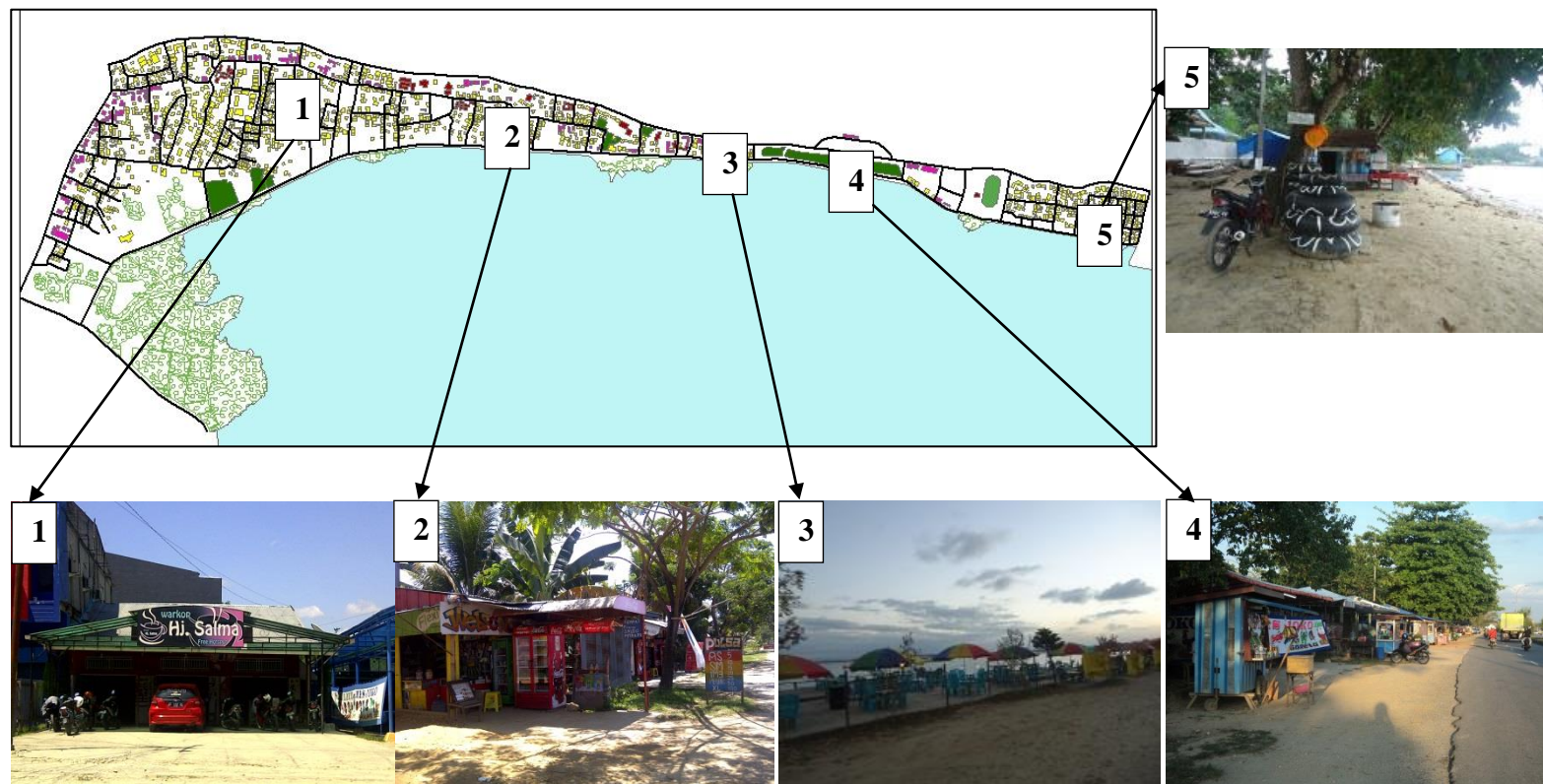
b. Kawasan Wisata Kuliner

Ketersediaan pusat perbelanjaan di kawasan wisata kuliner sangat memadai. Dimana fungsi utama pada kawasan ini ialah perdagangan baik kuliner, maupun aneka jualan lain yang berada di sepanjang sisi Teluk Kendari. Khususnya di kawasan wisata kuliner ini terdapat kafe yang terkenal yang menjadi favorit masyarakat Kota Kendari yaitu kafe leo. Kafe ini merupakan kafe pertama yang buka di sisi jalan Teluk Kendari dan saat ini telah banyak berdiri kafe-kafe sejenis di sepanjang sisi jalan. Selain itu, ada pula makanan khas Sulawesi yang terkenal yaitu pisang epek. Dimana tempat makan yang paling terkenal yaitu istana ujung pandang. Selain menjual pisang epek rumah makan ini juga menjual sarabba, kopi, es pisang ijo, es teller serta aneka jus yang rata-rata merupakan makanan khas daerah Sulawesi.

c. Kawasan Wisata Hutan Mangrove

Pusat perbelanjaan di kawasan wisata hutan mangrove tidak tersedia. Dimana masyarakat yang berkunjung di kawasan wisata ini hanya menghabiskan waktu sekitar 25 hingga 30 menit untuk menjelajah kawasan hutan mangrove. Dalam hal ini, dapat dikatakan di kawasan ini belum begitu membutuhkan pusat perbelanjaan. Tetapi di jalan masuk menuju kawasan wisata ini berjejer ruko-ruko yang bisa menjadi alternatif bagi pengunjung yang akan datang di kawasan wisata ini.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kawasan yang memiliki ketersediaan pusat perbelanjaan terbanyak yaitu kawasan wisata kuliner. Dan kawasan wisata yang ketersediaan pusat perbelanjaannya minim yaitu kawasan wisata hutan mangrove.



Gambar 4.14 Ketersediaan Pusat Perbelanjaan (Dokumentasi Pribadi,2015)

4.2.1.4 Ketersediaan Jalan

Penyediaan moda angkutan dan sarana transportasi yang dapat digunakan sebagai pelayanan menuju lokasi wisata merupakan suatu kebutuhan yang sangat diperlukan suatu kawasan wisata untuk dapat mempermudah perjalanan wisatawan menuju lokasi wisata. Selain itu Jalan merupakan unsur yang sangat penting untuk kelancaran perjalanan wisata. Ketersediaan jaringan jalan akan mempermudah untuk mencapai tujuan wisata. Ketersediaan jaringan jalan sangat diperlukan untuk dapat meningkatkan nilai pencapaian dan kemudahan hubungan yang tinggi. Semakin baik kondisi jalan, maka akan semakin nyaman pula perjalanan wisata yang akan diterima oleh wisatawan. Dari ketiga kawasan, jaringan jalan yang melayani kawasan ini memiliki kondisi yang baik.

a. Kawasan Pantai Teluk Kendari

Kawasan wisata pantai Teluk Kendari memiliki beberapa jalan yang dapat diakses untuk masuk yaitu jalan pembangunan dan jalan Pangeran Diponegoro. Kondisi jalan menuju lokasi pantai ini cukup baik karena berada di pusat Kota Kendari sehingga selalu mendapatkan perhatian oleh pemerintah. Akan tetapi, pada jalan ini belum terdapat fasilitas untuk para pejalan kaki berupa jalur pedestrian sehingga kurang memudahkan para wisatawan yang berjalan kaki menuju kawasan wisata pantai. Kedua jalan tersebut diklasifikasikan sebagai jalan kolektor primer dengan status sebagai jalan kota. Kelas jalan ini akan memberikan kenyamanan akses bagi wisatawan yang menggunakan angkutan umum serta kendaraan pribadi menuju kawasan ini. Sehingga potensi kawasan ini untuk dapat dikembangkan sebagai kawasan wisata terbuka lebih luas.

b. Kawasan Wisata Kuliner Teluk Kendari

Pada kawasan ini, jalan yang dapat diakses menuju kawasan wisata kuliner yaitu jalan Ir. H. Ajala dan jalan Sultan Hasanuddin. Kedua jalan tersebut memiliki kondisi yang baik. Akan tetapi, pada jalan ini juga belum terdapat fasilitas untuk para pejalan kaki berupa jalur pedestrian. Dimana pada kawasan ini dilalui oleh angkutan

umum baik dari jalan Sultan Hasanuddin maupun jalan Ir. H. Ajala. Kedua jalan ini tergolong jalan kota yang diklasifikasikan sebagai jalan kolektor primer.

c. Kawasan Wisata Hutan Mangrove

Jalan yang dapat diakses untuk mencapai kawasan wisata hutan mangrove yaitu jalan Ir. H. Ajala, jalan Made Sabara dan jalan Buburanda. Kondisi jalan menuju kawasan wisata ini cukup baik. Dimana ketiga jalan ini tergolong jalan arteri sekunder yang merupakan jalan kota. Untuk mengakses kawasan ini, para pengunjung harus menggunakan kendaraan pribadi. Hal tersebut dikarenakan pada jalan ini tidak ada trayek angkutan umum yang melewati kawasan wisata hutan mangrove. Pada kawasan wisata hutan mangrove juga belum terdapat fasilitas untuk pejalan kaki berupa jalur pedestrian.

Menurut Inskeep (1991) bahwa transportasi akses dari dan menuju kawasan wisata yang menghubungkan antar atraksi dan sajian wisata dan antar atraksi utama kawasan wisata sangat dibutuhkan untuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan. Salah satu prasarana yang penting dalam kawasan wisata yaitu prasarana jalan yang merupakan akses menuju kawasan wisata. Prasarana jalan yang terdapat di kawasan Teluk Kendari baik pantai, kuliner maupun hutan mangrove memiliki kondisi jalan yang baik sehingga ketiga kawasan tersebut berpotensi untuk dikembangkan.



Gambar 4.15 Ketersediaan Jaringan Jalan (Dokumentasi Pribadi, 2015)

4.2.1.5 Ketersediaan Moda Transportasi

a. Kawasan Pantai Teluk Kendari

Moda transportasi yang dapat digunakan untuk menuju kawasan wisata pantai teluk kendari yaitu angkutan umum dan kendaraan pribadi. Dimana untuk dapat pelayanan angkutan umum di kawasan ini dilalui kendaraan umum melalui jalan Pangeran Diponegoro dan jalan pembangunan. Kedua jalan yang merupakan akses masuk menuju kawasan wisata ini terlayani akan fasilitas publik.

b. Kawasan Wisata Kuliner

Moda transportasi yang dapat digunakan menuju kawasan wisata kuliner sama halnya dengan kawasan wisata pantai yaitu dengan kendaraan pribadi angkutan umum. Pada kawasan ini dilalui oleh angkutan umum baik dari jalan Sultan Hasanuddin maupun jalan Ir. H. Ajala. Kawasan ini paling besar potensinya dalam hal moda transportasi umum. Karena jarak antara jalan Ir. H. Ajala dan jalan Sultan Hasanuddin sangat dekat sehingga kawasan ini yang paling besar potensinya untuk dikembangkan.

Tabel 4.7 Moda Transportasi Menuju Wisata Teluk Kendari

| Moda Transportasi | Gambar |
|--|--|
| Moda transportasi yang digunakan masyarakat dengan menggunakan kendaraan pribadi berupa kendaraan bermotor |  |
| Moda transportasi berupa kendaraan umum yang digunakan menuju kawasan wisata |  |

Sumber :Dokumentasi penulis, 2015

c. Kawasan Wisata Hutan Mangrove

Moda transportasi yang dapat diakses untuk menuju kawasan ini, para pengunjung harus menggunakan kendaraan pribadi. Hal tersebut dikarenakan pada jalan ini tidak ada trayek angkutan umum yang melewati kawasan wisata hutan mangrove. Hal ini menjadi kendala pengembangan kawasan wisata ini sehingga kawasan inilah yang paling sepi pengunjung diantara kawasan lainnya.

Penyediaan moda angkutan dan sarana transportasi yang dapat digunakan sebagai pelayanan menuju lokasi wisata merupakan suatu kebutuhan yang sangat diperlukan suatu kawasan wisata untuk dapat mempermudah perjalanan wisatawan menuju lokasi wisata. Selain itu Jalan merupakan unsur yang sangat penting untuk kelancaran perjalanan wisata. Ketersediaan jaringan jalan akan mempermudah untuk mencapai tujuan wisata. Ketersediaan jaringan jalan diperlukan untuk dapat meningkatkan nilai pencapaian dan kemudahan hubungan yang tinggi. Semakin baik kondisi jalan, maka akan semakin nyaman pula perjalanan wisata yang akan diterima oleh wisatawan.

Menurut Inskeep (1991) bahwa transportasi akses dari dan menuju kawasan wisata yang menghubungkan antar atraksi dan sajian wisata dan antar atraksi utama kawasan wisata sangat dibutuhkan untuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan. Ketersediaan moda transportasi yang terdapat di kawasan Teluk Kendari bisa diakses dengan kendaraan pribadi. Namun, untuk diakses oleh kendaraan umum hanya kawasan wisata pantai serta kawasan wisata kuliner yang dapat di akses oleh kendaraan umum. Sedangkan kawasan wisata hutan mangrove tidak tersedia akses kendaraan umum sehingga kawasan yang berpotensi untuk dikembangkan yaitu kawasan wisata pantai serta kawasan wisata kuliner Teluk Kendari.

4.2.1.6 Fasilitas Pendukung Wisata

a. Kawasan Pantai Teluk Kendari

Pada kawasan wisata pantai fasilitas pendukung yang terdapat di kawasan ini, yang menjadi alasan para pengunjung untuk datang yaitu lingkungannya yang masih alami. Beberapa pelayanan tours and travel dari pihak hotel yang menemani para

wisatawan berkeliling Kota Kendari mengunjungi pantai ini karena posisinya yang terletak tidak jauh dari pusat kota.

b. Kawasan Wisata Kuliner

Dalam kawasan wisata kuliner Teluk Kendari terdapat fasilitas pendukung wisata berupa taman yang menjadi tempat berkumpulnya masyarakat mulai dari anak-anak yang menggunakan taman bermain sampai remaja dan orang tua yang duduk-duduk menikmati kawasan wisata teluk. Selain itu, para pengunjung bisa memesan makanan dari luar dan diantarkan ke kawasan taman teratai tersebut.

c. Kawasan Wisata Hutan Mangrove

Adapun fasilitas pendukung wisata yang terdapat di lokasi studi yaitu berupa perahu yang dapat digunakan untuk menjelajah kawasan hutan mangrove. Di kawasan ini sangat minim akan fasilitas pendukung wisata.

Fasilitas pendukung wisata seperti tour and travel, tempat rekreasi atau hiburan, kesehatan, perbankan dan keamanan tidak harus ada di kawasan wisata, namun untuk pelayanan terhadap beberapa fasilitas tersebut harus bisa terjangkau dengan mudah.

Sesuai dengan ketentuan teknis kawasan wisata kota (Permen PU 41/2007), bahwa suatu kawasan untuk dapat memberikan pelayanan yang baik terhadap wisatawan harus terlayani oleh fasilitas pelayanan wisata seperti perbankan, keamanan dan kesehatan. Kondisi eksisting dikaitkan dengan teori menunjukkan bahwa kawasan sudah terlayani oleh kebutuhan tersebut. Kenyamanan akan dirasakan oleh wisatawan karena kelengkapan fasilitas tersebut pada kawasan. Artinya adalah kelengkapan terhadap pelayanan wisata ini akan berdampak pada kenyamanan yang akan dirasakan oleh wisatawan.

Adapun kawasan yang paling minim akan fasilitas pendukung wisata yaitu di kawasan hutan mangrove sehingga kawasan tersebut kurang memiliki potensi untuk dikembangkan. Sedangkan kawasan wisata pantai cukup berpotensi untuk dikembangkan dimana terdapat tour and travel. Kawasan wisata kuliner paling

berpotensi untuk dikembangkan karena terdapat banyak fasilitas pendukung wisata baik taman rekreasi, taman bermain, serta fasilitas pendukung lainnya.

4.2.1.7 Ketersediaan Prasarana Listrik

a. Kawasan Pantai Teluk Kendari

Kawasan pantai Teluk Kendari sudah terlayani akan listrik yang memadai. Dimana semua fasilitas yang terdapat di kawasan tersebut dialiri oleh listrik. Dapat dikatakan kawasan ini telah terlayani akan kebutuhan listriknya. Akan tetapi pada kawasan ini ketersediaan lampu jalan di sepanjang jalan belum tersedia.

b. Kawasan Wisata Kuliner

Kawasan wisata kuliner Teluk Kendari merupakan kawasan yang telah terpenuhi akan kebutuhan utilitas listrik. Selain itu, kawasan ini juga dilengkapi dengan lampu-lampu jalan sehingga kawasan wisata nyaman bagi para pengunjung. Pada kawasan ini terdapat dua jenis stand penjualan yaitu yang permanen dan non-permanen. Stand penjualan yang permanen telah tersedia akan utilitas listrik sedangkan *stand* pedagang yang non-permanen belum teraliri listrik dari PLN akan tetapi para pedagang menjadikan genset sebagai sumber untuk mengaliri listrik di kawasan tersebut.

c. Kawasan Wisata Hutan Mangrove

Kawasan wisata hutan mangrove yang berada di Teluk Kendari ini belum teraliri listrik. hal tersebut yang harus diperhatikan lagi oleh pengelola kawasan wisata hutan mangrove. Hal ini disebabkan pengoprasian kawasan wisata yang dimulai dari pagi hinggasore hari saja.

Sesuai dengan ketentuan teknis kawasan wisata (Permen PU 41/2007) yang menuntut kawasan harus terlayani oleh jaringan air bersih, listrik, dan telepon. Semakin baik pelayanan, akan berdampak pada kenyamanan wisatawan selama berada di kawasan wisata yang akan menjadikan wisatawan akan betah berada di kawasan tersebut. Terlayaninya kawasan oleh seluruh pelayanan utilitas menjadikan kawasan sangat berpotensi untuk dapat dikembangkan sebagai kawasan wisata. Adapun kawasan yang telah terlayani akan prasarana listrik di kawasan Teluk

Kendari yaitu kawasan wisata pantai serta kawasan wisata kuliner sehingga kawasan tersebut berpotensi untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata. Sedangkan kawasan wisata hutan mangrove belum tersedia akan ketersediaan listrik sehingga kurang berpotensi untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata

4.2.1.8 Ketersediaan Prasarana Air Bersih

a. Kawasan Pantai Teluk Kendari

Pada kawasan ini telah tersedia air bersih untuk para pengunjung yang telah melakukan aktivitas wisata berupa renang serta aktivitas wisata lainnya. Di kawasan ini telah teraliri oleh air bersih yang bersumber dari PDAM. Hanya saja para pengusaha yang menyediakan jasa tempat penggantian baju menjual air bersihnya dalam bentuk jergen.

b. Kawasan Wisata Kuliner

Kawasan kuliner teluk ini, kawasan penjualan permanen telah teraliri akan air bersih yang bersumber dari PDAM. Hal ini digunakan para pedagang untuk mencuci peralatan dapur yang ia gunakan untuk melayani para pelanggannya. Akan tetapi, pada kawasan penjualan non-permanen yang berjualan di sisi jalan Teluk Kendari masih belum tersedia utilitas air bersih sehingga para pedagang menyediakan air bersih dari rumah-rumah warga yang berada di sekitar kawasan wisata kuliner.

c. Kawasan Wisata Hutan Mangrove

Prasarana air bersih di kawasan hutan mangrove belum tersedia. Hal ini dikarenakan kawasan tersebut berupa kawasan rawa dan tidak ada penduduk yang tinggal di kawasan tersebut sehingga pihak PDAM merasa belum perlu untuk membuat utilitas air bersih di kawasan hutan mangrove.

Sesuai dengan ketentuan teknis kawasan wisata (Permen PU 41/2007) yang menuntut kawasan harus terlayani oleh jaringan air bersih, listrik, telepon dan drainase. Semakin baik pelayanan, akan berdampak pada kenyamanan wisatawan selama berada di kawasan wisata yang akan menjadikan wisatawan akan betah berada di kawasan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut ketersediaan air bersih menjadi penting dalam pengembangan kawasan wisata. Dimana, kawasan wisata hutan mangrove belum tersedia akan utilitas air bersih sehingga kurang berpotensi untuk dikembangkan sedangkan kawasan wisata pantai serta kawasan wisata kuliner berpotensi untuk dikembangkan karena telah tersedia akan prasarana air bersih yang bersumber dari PDAM.

4.2.1.9 Ketersediaan Prasarana Persampahan



a. Kawasan Pantai Teluk Kendari

Prasarana persampahan di Pantai Teluk Kendari cukup memadai . hal ini ditandai dengan banyaknya bak-bak sampah yang ada disediakan oleh pihak pengelola. Hal ini membuat lingkungan pantai teluk menjadi bersih.

b. Kawasan Wisata Kuliner

Prasarana persampahan di kawasan wisata kuliner juga cukup memadai. Hal ini ditandai dengan banyaknya bak-bak sampah yang telah disediakan oleh pihak pemerintah. Hanya saja masih banyak masyarakat yang kurang sadar akan kebersihan sehingga masih banyak terdapat sampah yang berserakan di sekitar sisi Teluk Kendari.

Tabel 4.8 Kondisi prasarana persampahan Teluk Kendari

| Kondisi Prasarana Persampahan | Gambar |
|---|--|
| Gambar disamping merupakan kondisi persampahan yang terdapat di sisi timur Jl. Ir. H. Ajala Teluk kendari. Dimana sampah berserakan di sisi jalan tersebut. |  |
| Gambar disamping terdapat di sisi barat Jl. Ir. H.Ajala. Dimana terdapat bak sampah yang disediakan untuk wisatawan yang berkunjung di Teluk Kendari. |  |

Sumber : Dokumentasi penulis, 2015

Pada kawasan wisata hutan mangrove, belum tersedia akan prasarana persampahan. Hal ini ditandai dengan tidak adanya bak-bak sampah disepanjang jalan hutan mangrove serta banyaknya sampah yang berserakan di sekitar kawasan hutan mangrove.

Salah satu prasarana yang penting dalam kawasan wisata yaitu prasarana persampahan. Dimana kawasan wisata yang bersih membuat para pengunjung lebih nyaman berada di kawasan wisata tersebut. Dari pemaparan masing-masing kawasan dapat dikatakan kawasan wisata hutan mangrove kurang berpotensi untuk dikembangkan. Hal tersebut dikarenakan belum tersedianya tempat sampah di kawasan tersebut. Sedangkan kawasan wisata pantai serta kuliner berpotensi untuk dikembangkan karena telah tersedianya prasarana persampahan.

4.2.1.10 Analisa Skoring Kawasan yang Paling Berpotensi untuk Dikembangkan

Pada tahapan analisa ini, dilakukan skoring untuk mendapatkan kawasan yang paling berpotensi untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata di Teluk Kota Kendari. Dari tahap analisa sebelumnya diperoleh data potensi dan masing-masing kawasan dengan tolak ukur variabel kawasan wisata. Hasil potensi tersebut kemudian dinilai dengan melihat potensi dari masing-masing kawasan untuk dapat dijadikan sebagai penunjang bagi kawasan tersebut menjadi kawasan wisata. Hasil skoring ini diakumulasikan dengan cara menjumlahkan skor masing-masing variabel untuk masing-masing kawasan. Nilai yang paling tinggi pada kawasan menunjukkan kawasan yang berpotensi untuk pengembangan kawasan wisata di Teluk Kendari. Dari potensi tersebut dapat diketahui tingkat potensi masing-masing kawasan dilihat dari berbagai variabel. Kemudian hasil dari pembobotan tersebut dijumlahkan untuk mendapatkan kawasan yang potensial untuk dikembangkan. Dalam membobotkan masing-masing potensi dan karakteristik kawasan digunakan 3 tingkatan skor. Berikut merupakan skor pembobotan dan hasil skoring dari penilaian stakeholder terhadap potensi wisata pada kawasan Kota Kendari. Untuk hasil pembobotan masing-masing kawasan masing-masing stakeholder terdapat pada lampiran.

Tabel 4.9 Matriks Tabulasi Potensi Kawasan Pariwisata

| No | Potensi | Kawasan | Potensi |
|----|--------------------|----------------|--|
| 1. | Aktivitas Wisata | Pantai | Pada kawasan ini aktivitas wisata yang dapat dilakukan pengunjung selama berada di Pantai Teluk Kendari yaitu berenang, berperahu, bermain pasir, serta menikmati panorama pantai |
| | | Kuliner | Sepanjang pinggir teluk ini difungsikan sebagai area publik, sebagai jalur transportasi dan kuliner. Di kawasan wisata kuliner Teluk Kendari, kegiatan utama di kawasan ini yaitu menikmati kuliner yang dijual oleh para pedagang di daerah sekitar. Selain itu, di kawasan ini juga ada kegiatan rekreasi dengan bermain di taman, memancing, jelajah pantai, serta terdapat aktivitas festival teluk kendari. |
| | | Hutan Mangrove | Aktivitas masyarakat di kawasan wisata hutan mangrove yaitu konservasi kembali tanaman mangrove serta menjelajah hutan mangrove baik dengan berjalan kaki maupun dengan berperahu. |
| 2. | Ketersediaan Hotel | Pantai | Pada kawasan wisata pantai teluk kendari telah tersedia dua bangunan home stay yang disewakan kepada pengunjung. |
| | | Kuliner | Di sekitar kawasan wisata kuliner terdapat banyak hotel yang jarak antar hotel satu dan hotel lainnya tidak terlalu jauh. Rata-rata hotel yang berada di tepi Teluk Kendari ini hotel bintang lima dan bintang empat. |
| | | Hutan Mangrove | Pada kawasan wisata hutan mangrove belum tersedia adanya hotel maupun penginapan. Hal ini dikarenakan hal tersebut bukanlah satu kebutuhan untuk para pengunjung di kawasan wisata hutan mangrove. |

| No | Potensi | Kawasan | Potensi |
|----|---------------------------------------|-------------------|---|
| 3. | Ketersediaan Pusat Perbelanjaan | Pantai | Kawasan wisata pantai Teluk Kendari pusat perbelanjaan yang tersedia kurang memadai. Hal ini dikarenakan kawasan ini hanya menyediakan satu warung kecil serta satu bangunan rumah makan untuk para pengunjung yang datang ke pantai tersebut. |
| | | Kuliner | Ketersediaan pusat perbelanjaan di kawasan wisata kuliner sangat memadai. Dimana fungsi utama pada kawasan ini ialah perdagangan baik kuliner, maupun aneka jualan lain yang berada di sepanjang sisi Teluk Kendari |
| | | Hutan Mangrove | Pusat perbelanjaan di kawasan hutan mangrove tidak tersedia. Tetapi di jalan masuk menuju kawasan wisata ini berjejer ruko-ruko yang bisa menjadi alternative bagi pengunjung yang akan datang di kawasan wisata ini. |
| 4. | Ketersediaan Jalan | Pantai | Kawasan wisata pantai Teluk Kendari memiliki beberapa jalan yang dapat diakses untuk masuk yaitu jalan pembangunan dan jalan Pangeran Diponegoro. Kondisi jalan menuju lokasi pantai ini cukup baik. Kedua Jalan ini tergolong jalan Kolektor primer |
| | | Kuliner | Pada kawasan ini, jalan yang dapat diakses menuju kawasan wisata kuliner yaitu jalan Ir. H. Ajala dan jalan Sultan Hasanuddin. Kedua jalan tersebut memiliki kondisi yang sangat baik. Dimana pada kawasan ini dilalui oleh angkutan umum baik dari jalan Sultan Hasanuddin maupun jalan Ir. H. Ajala. Kedua jalan ini tergolong jalan kota yang diklasifikasikan sebagai jalan Kolektor Primer |

| No | Potensi | Kawasan | Potensi |
|----|----------------------------------|----------------|--|
| | | Hutan Mangrove | Jalan yang dapat diakses untuk mencapai kawasan wisata hutan mangrove yaitu jalan Ir. H. Ajala, jalan Made Sabara dan jalan Buburanda. Kondisi jalan menuju kawasan wisata ini cukup baik. Dimana ketiga jalan ini tergolong jalan arteri sekunder yang merupakan jalan kota. |
| 5. | Ketersediaan Moda Transportasi | Pantai | Moda transportasi yang dapat digunakan untuk menuju kawasan wisata pantai teluk kendari yaitu angkutan umum dan kendaraan pribadi. Dimana untuk dapat pelayanan angkutan umum di kawasan ini dilalui kendaraan umum melalui jalan Pangeran Diponegoro dan jalan pembangunan. |
| | | Kuliner | Moda transportasi yang dapat digunakan menuju kawasan wisata kuliner sama halnya dengan kawasan wisata pantai yaitu dengan kendaraan pribadi angkutan umum. Pada kawasan ini dilalui oleh angkutan umum baik dari jalan Sultan Hasanuddin maupun jalan Ir. H. Ajala. |
| | | Hutan Mangrove | Moda transportasi yang dapat diakses untuk menuju kawasan ini, para pengunjung harus menggunakan kendaraan pribadi. Hal tersebut dikarenakan pada jalan ini tidak ada trayek angkutan umum yang melewati kawasan wisata hutan mangrove. |
| 6. | Ketersediaan Fasilitas Pendukung | Pantai | Pada kawasan wisata pantai fasilitas pendukung yang terdapat di kawasan ini, yang menjadi alasan para pengunjung untuk datang yaitu lingkungannya yang masih alami. Beberapa pelayanan tours and travel dari pihak hotel yang menemani para wisatawan berkeliling Kota Kendari mengunjungi |

| No | Potensi | Kawasan | Potensi |
|----|----------------------|----------------|---|
| | | | pantai ini karena posisinya yang terletak di pusat kota. |
| | | Kuliner | Dalam kawasan wisata kuliner Teluk Kendari terdapat fasilitas pendukung wisata berupa taman yang menjadi tempat berkumpulnya masyarakat mulai dari anak-anak yang menggunakan taman bermain sampai remaja dan orang tua yang duduk-duduk menikmati kawasan wisata teluk. Selain itu, para pengunjung bisa memesan makanan dari luar dan diantarkan ke kawasan taman teratai tersebut. |
| | | Hutan Mangrove | Adapun fasilitas pendukung wisata yang terdapat di lokasi studi yaitu berupa perahu yang dapat digunakan untuk menjelajah kawasan hutan mangrove. Dikawasan ini sangat minim akan fasilitas pendukung wisata. |
| 7. | Ketersediaan Listrik | Pantai | Kawasan pantai Teluk Kendari sudah terlayani akan listrik yang memadai. Dimana semua fasilitas yang terdapat di kawasan tersebut dialiri oleh listrik. Dapat dikatakan kawasan ini telah terlayani akan kebutuhan listriknya |
| | | Kuliner | Kawasan wisata kuliner Teluk Kendari merupakan kawasan yang telah terpenuhi akan kebutuhan utilitas listrik. Selain itu, kawasan ini juga dilengkapi dengan lampu-lampu jalan sehingga kawasan wisata nyaman bagi para pengunjung. |
| | | Hutan Mangrove | Kawasan wisata hutan mangrove yang berada di Teluk Kendari ini belum teraliri listrik. hal tersebut yang harus perhatikan lagi oleh pengelola kawasan wisata hutan mangrove. |
| 8. | Ketersediaan | Pantai | Dikawasan ini telah teraliri oleh air bersih yang |

| No | Potensi | Kawasan | Potensi |
|----|------------------------------------|----------------|---|
| | Air Bersih | | bersumber dari PDAM.. Hanya saja para pengusaha yang menyediakan jasa tempat penggantian baju menjual air bersihnya dalam bentuk jergen. |
| | | Kuliner | Dikawasan ini telah teraliri oleh air bersih yang bersumber dari PDAM. akan tetapi tidak semua pedagang mendapat aliran prasana air bersih secara langsung. Ada beberapa pedagang yang mendapatkan air bersih dari perumaham warga yang tinggal disekitar kawasan wisata. |
| | | Hutan Mangrove | Prasarana air bersih di kawasan hutan mangrove belum tersedia. Hal ini dikarenakan kawasan tersebut berupa kawasan rawa dan tidak ada penduduk yang tinggal di kawasan tersebut sehingga pihak PDAM merasa belum perlu untuk membuat utilitas air bersih di kawasan hutan mangrove. |
| 9. | Ketersediaan Prasarana Persampahan | Pantai | Prasarana persampahan di Pantai Teluk Kendari cukup memadai . hal ini ditandai dengan banyaknya bak-bak sampah yang ada disediakan oleh pihak pengelola. Hal ini membuat lingkungan pantai teluk menjadi bersih. |
| | | Kuliner | Prasarana persampahan di kawasan wisata kuliner juga cukup memadai. Hal ini ditandai dengan banyaknya bak-bak sampah yang telah disediakan oleh pihak pemerintah. Hanya saja masih banyak masyarakat yang kurang sadar akan kebersihan sehingga masih banyak terdapat sampah yang berserakan di sekitar sisi Teluk Kendari. |
| | | Hutan Mangrove | Pada kawasan wisata hutan mangrove, ketersediaan akan prasarana persampahan sangat minim. Hal ini |

| No | Potensi | Kawasan | Potensi |
|----|---------|---------|---|
| | | | ditandai dengan kurangnya bak-bak sampah disepanjang jalan hutan mangrove serta banyaknya sampah yang berserakan di sekitar kawasan hutan mangrove. |

Sumber : Penulis, 2015

Berdasarkan gambaran mengenai kondisi eksisting wisata pesisir Teluk Kendari yang telah dibahas sebelumnya, diketahui terdapat empat obyek daya tarik wisata di Teluk Kendari. Adapun potensi-potensi wisata tersebut meliputi pantai teluk kendari, festival teluk kendari, wisata kuliner kawasan kendari beach serta wisata agro berupa wisata hutan mangrove yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.10 Keunikan Masing-masing Daya Tarik Wisata

| No. | Jenis Obyek Wisata | Keunikan | Analisa |
|-----|----------------------|--|--|
| 1. | Pantai Teluk Kendari | Dimana memiliki lingkungan alami berupa panorama pantai yang menjadi daya tarik wisata | Menurut Suwantoro (1997) menyatakan bahwa obyek wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi dan berdaya tarik bagi wisatawan. Dalam hal ini hal yang bersifat alamiah dan merupakan sumber daya alam dapat dibudidayakan sebagai obyek wisata alam. |
| 2. | Wisata Kuliner | Kawasan wisata kuliner merupakan wisata mencicipi makanan khas Kota Kendari yang dimulai dari sore hari hingga malam hari. Pada daya tarik wisata ini dapat menikmati panorama Teluk serta sunset. | Wisata kuliner sebagai salah satu pencarian akan pengalaman kuliner yang unik dengan beragam jenis, yang sering dinikmati dalam setiap perjalanan.(Marsum,1991). berdasarkan teori tersebut kuliner yang unik berupa olahan pisang dan mete khas Kota Kendari bisa |

| No. | Jenis Obyek Wisata | Keunikan | Analisa |
|-----|------------------------|---|---|
| | | | digolongkan sebagai salah satu daya tarik wisata. |
| 3. | Festival Teluk Kendari | Pada acara ini menunjukkan kebudayaan lokal masing-masing Kota/Kabupaten yang menjadi peserta karnaval. | Hal yang menjadi daya tarik wisata di suatu daerah yaitu keunikan kebudayaan yang ada pada kawasan tersebut yang berbeda dengan kawasan lainnya. Dimana karnaval kapal hias ini menunjukkan berbagai kebudayaan berbagai daerah di Sulawesi Tenggara dan digolongkan sebagai wisata budaya. |
| 4.. | Hutan Mangrove | Bentang alam berupa tanaman bakau menjadi keunikan pada kawasan wisata hutan mangrove serta adanya jelajah hutan mangrove yang menjadi daya tarik di kawasan ini. | Berdasarkan teori mengenai daya tarik wisata alam, mangrove juga merupakan salah satu contoh daya tarik alamiah yang dapat digolongkan menjadi wisata alam. |

Sumber : Hasil Analisis, 2016

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat potensi wisata yang terdapat di kawasan wisata pesisir Teluk Kendari. selanjutnya dari empat potensi wisata tersebut akan ditentukan hierarki potensi yang paling berpotensi untuk dikembangkan. Penentuan hierarki dilakukan melalui pembobotan masing-masing komponen wisata. Untuk membobotkan potensi wisata yang dapat membuat kawasan wisata Teluk Kendari semakin berkembang dilakukan dengan menggunakan teknik skoring. Skoring dilakukan berdasarkan jawaban responden terhadap tingkat kepentingan komponen wisata pada masing-masing potensi wisata di Teluk Kendari. Input data yang digunakan adalah data kualitatif yang dikonvensikan ke dalam skala likert yang diadaptasi.

Dalam melakukan tahapan analisa, kuesioner dibagikan kepada responden yang sebelumnya telah ditetapkan. adapun hasil penilaian para responden dibagi menjadi tiga kategori yaitu potensi wisata yang Tidak Berpotensi, Cukup Berpotensi dan Sangat Berpotensi (Tabel 4.7) sedangkan hasil skoring nilai komponen wisata peisisir Teluk Kendari dapat dilihat pada tabel 4.8. Untuk perhitungan kategori penilaian responden terhadap potensi wisata yang mendukung pengembangan kawasan wisata di Teluk Kota Kendari adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Nilai tertinggi} &= \text{Jumlah Variabel} \times \text{total responden} \times \text{bobot tertinggi} \\ &= 6 \times 12 \times 5 \\ &= 360\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai terendah} &= \text{Jumlah variabel} \times \text{total responden} \times \text{bobot terendah} \\ &= 6 \times 12 \times 1 \\ &= 72\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Interval} &= (\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}) / \text{jumlah kelas} \\ &= (360 - 72) / 3 \\ &= 96\end{aligned}$$

Tabel 4.11 Skala Pengukuran Likert Pada Potensi yang Ada Di Kawasan Wisata di Kota Kendari

| No. | Skor | Pengertian Nilai | Keterangan |
|-----|------|--|---|
| 1. | 5 | Potensi dan pelayanan fasilitas pendukung yang sangat tinggi | Pada kawasan sudah mempunyai mempunyai banyak ragam daya tarik dan kelengkapan pelayanan fasilitas pendukung pada kawasan sangat tinggi, |
| 2. | 4 | Potensi dan pelayanan fasilitas pendukung tinggi | Pada kawasan sudah mempunyai potensi yang tinggi, namun dibutuhkan adanya peningkatan pelayanan fasilitas pendukung |
| 3. | 3 | Potensi dan pelayanan fasilitas pendukung cukup tinggi | Pada kawasan sudah mempunyai potensi yang cukup tinggi, namun dibutuhkan adanya perbaikan dan peningkatan pelayanan eksisting fasilitas pendukung |
| 4. | 2 | Potensi dan pelayanan fasilitas pendukung rendah | Pada kawasan tidak mempunyai potensi, namun dibutuhkan peningkatan pelayanan eksisting |
| 5. | 1 | Tidak mempunyai potensi dan pelayanan fasilitas pendukung | Kawasan tidak mempunyai potensi dan fasilitas pendukung |

Sumber : Rangkuti, 2002 (diadaptasi)

Tabel 4. 12 Kategori Penilaian Responden Terhadap penentuan Potensi Wisata

| Kelas Nilai | Kategori | Penjelasan |
|-------------|-------------------|---------------------------------------|
| 72 - 168 | Tidak Berpotensi | Potensi Wisata yang Tidak Berpotensi |
| 169 – 264 | Cukup Berpotensi | Potensi Wisata yang Cukup Berpotensi |
| 265 - 360 | Sangat Berpotensi | Potensi Wisata yang Sangat Berpotensi |

Sumber : Hasil Analisa, 2017

Tabel 4.13 Hasil Penilaian Komponen Wisata pada Potensi Wisata di Teluk Kendari

| Potensi Wisata | | Pantai Teluk | Festival Teluk Kendari | Wisata Kuliner | Wisata Hutan Mangrove |
|-------------------------------------|--|-----------------|------------------------------|-------------------|-----------------------------|
| Daya Tarik Sumberdaya Pesisir | Jenis daya tarik wisata | 42 | 49 | 49 | 47 |
| | Ketersediaan Hotel | 41 | 53 | 53 | 34 |
| | Ketersediaan Pusat Perbelanjaan | 41 | 54 | 54 | 32 |
| Aksesibilitas | Ketersediaan Moda Transportasi | 48 | 56 | 56 | 41 |
| | Ketersediaan Jaringan Jalan | 46 | 54 | 54 | 45 |
| Infrastruktur Pariwisata | Ketersediaan Infrastruktur dasar pariwisata | 45 | 53 | 53 | 34 |
| Total | | 260 | 319 | 319 | 233 |

Sumber : Hasil Analisa, 2017

Hasil Penilaian Kompenen Wisata oleh masing-masing Potensi Wisata di Kota Kendari dapat dilihat pada lampiran 2 dan Tabel 4.13. Pada kawasan ini terdapat skala pengukuran likert pada potensi kawasan wisata baik kawasan wisata pantai, festival teluk kendari, kuliner dan hutan mangrove. Pada tabel di lampiran 2 jumlah responden yaitu 12 responden. Masing-masing jumlah jawaban akan dikalikan dengan skala yang dipih oleh responden. Setelah itu menjumlahkan hasil perkalian masing-masing potensi kawasan. Berdasarkan hasil analisa tabel dapat diketahui potensi wisata kawasan wisata pesisir Teluk Kendari yang berpotensi sebagai obyek daya tarik wisata dalam mendukung pengembangan kawasan wisata berdasarkan kelompok kategori yang telah ditetapkan pada tabel 4. 14

Tabel 4.14 Kategori Potensi Wisata yang Berpotensi bagi Pengembangan Kawasan Wisata Pesisir Teluk Kendari

| Sangat Berpotensi (1) | Cukup Berpotensi (2) |
|---------------------------------|--------------------------------|
| a. Wisata Kuliner Teluk Kendari | a. Wisata Pantai Teluk Kendari |
| b. Festival Teluk Kendari | b. Wisata Hutan Mangrove |

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Berdasarkan hasil dari wawancara masing-masing stakeholder, didapatkan nilai total kawasan yang merupakan total dari penjumlahan nilai masing-masing potensi pada tiap-tiap obyek wisata pada kawasan. Dari hasil penjumlahan tersebut didapatkan kawasan yang memiliki nilai tertinggi, yaitu kawasan wisata kuliner dan kawasan wisata festival Teluk Kendari dengan nilai 319, setelah itu kawasan wisata pantai Teluk Kendari dengan nilai 260 dan kawasan yang terakhir yaitu kawasan wisata hutan mangrove dengan nilai 233. Wisata kuliner dan wisata festival Teluk Kendari memiliki kawasan wisata yang sama sehingga memiliki nilai potensi yang sama dan tergolong dalam potensi kawasan yang sangat berpotensi untuk

dikembangkan dengan interval 265 – 360. Sedangkan wisata pantai Teluk Kendari dan wisata hutan mangrove tergolong wisata yang cukup berpotensi untuk dikembangkan dengan skala nilai 169-264. Alasan para responden dalam memberikan skor terhadap potensi wisata kuliner dan wisata kebudayaan festival Teluk Kendari yaitu wisatatersebut terletak di pusat kegiatan masyarakat di Kota Kendari sehingga lebih diminati oleh para wisatawan. Pada festival Teluk Kendari masing-masing Kota/ Kabupaten yang menjadi peserta festival juga menampilkan kebudayaan berupa tarian dan pakaian adat serta kuliner dari masing-masing daerah sehingga menarik banyak wisatawan yang berkunjung.

Hasil skoring yang didapatkan menentukan kawasan yang paling potensial untuk dikembangkan. Dimana semua nilai skoring dijumlahkan untuk mendapatkan nilai akhir dari masing-masing kawasan. Sehingga dari total hasil penghitungan diperoleh bahwa kawasan yang sangat berpotensi untuk dikembangkan adalah wisata kuliner dan Festival Teluk Kendari. Sedangkan kawasan kedua yang cukup berpotensi untuk dikembangkan adalah wisata pantai Teluk Kendari, kemudiannyang terakhir yaitu kawasan wisata hutan mangrove.

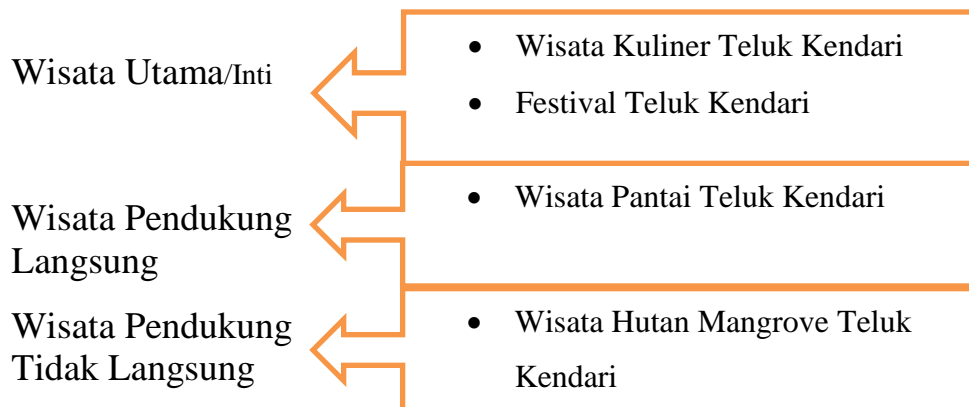
Wisata hutan mangrove dapat dikatakan bahwa kawasan ini memiliki nilai potensi yang paling rendah dibandingkan dengan potensi lain. berdasarkan rangkuman alasan para responden dalam memberikan skor terhadap wisata hutan mangrove yaitu sangat kurangnya pelayanan/fasilitas pendukung kawasan dan akomodasi pada kawasan tersebut. Selain itu, pada kawasan wisata kuliner, aktivitas masyarakat di kawasan ini cukup ramai. Dimana pada sore hingga malam hari kawasan ini ramai dikunjungi oleh para wisatawan.

Dari hasil penjumlahan nilai indeks tiap potensi wisata berdasarkan bobot potensi wisata terhadap pengembangan kawasan wisata pesisir Teluk Kendari. Potensi-pitensi wisata yang masuk dalam kategori **“Sangat Berpotensi”** akan ditetapkan sebagai potensi wisata terpilih untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata utama dalam penelitian. Sedangkan potensi wisata yang masuk dalam kategori **“Cukup Berpotensi”** akan ditetapkan sebagai potensi wisata terpilih untuk

dikembangkan sebagai potensi wisata pendukung untuk dikembangkan pada kawasan wisata Teluk Kendari baik wisata pendukung langsung maupun wisata pendukung tidak langsung. Selain itu berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Kendari Tahun 2010-2030 konsep pengembangan teluk diarahkan dengan model *waterfront city* dengan memanfaatkan nilai estetika kawasan Teluk Kendari sebagai pusat kegiatan primer berupa kegiatan pariwisata.

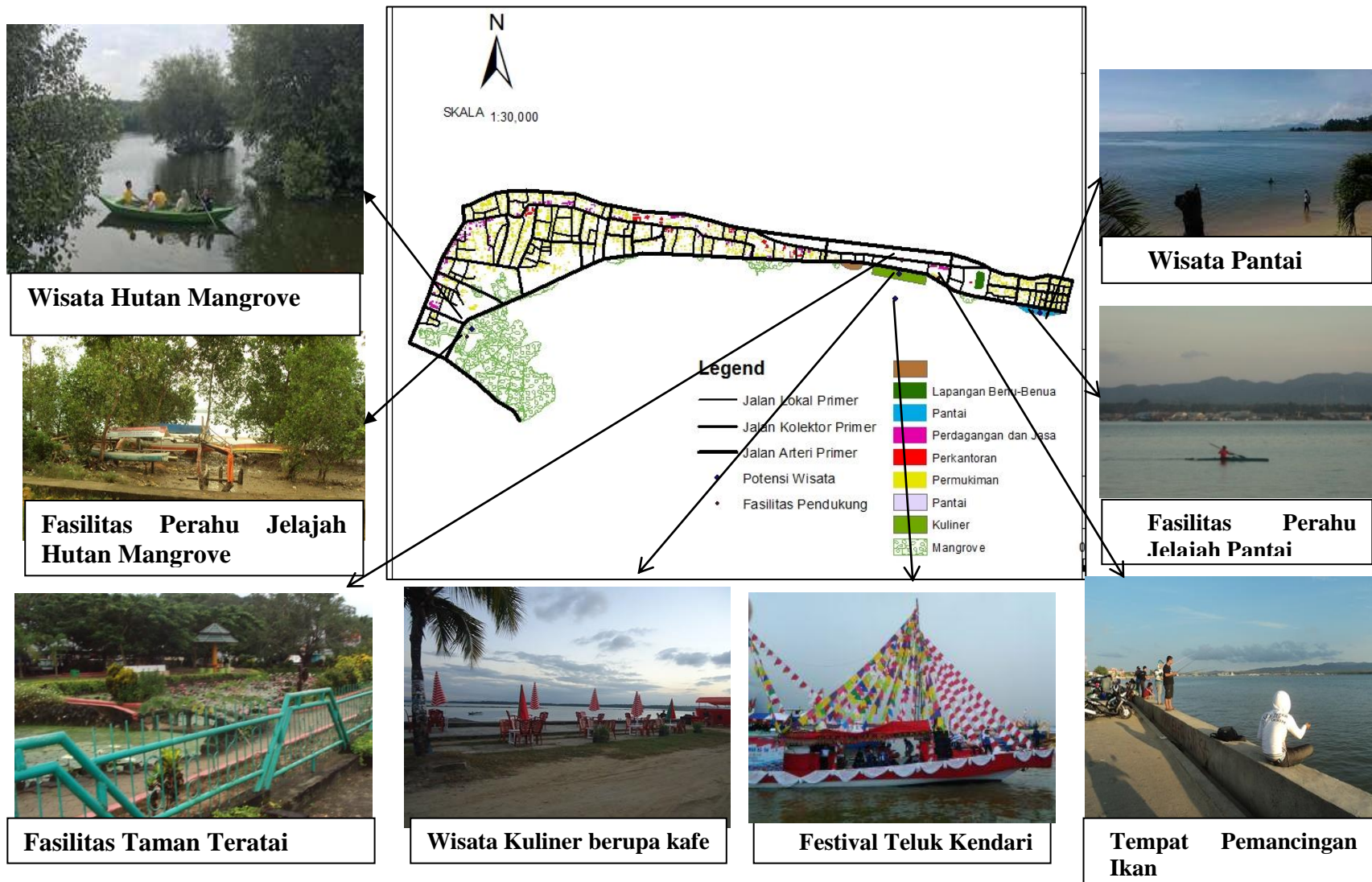
Potensi wisata lainnya berupa pantai Teluk Kendari termasuk dalam potensi wisata yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai wisata pendukung langsung. keberadaan potensi-potensi wisata tersebut dapat mendukung keberadaan kegiatan wisata di kawasan wisata secara langsung, sekaligus dapat menjadi ciri khas serta daya tarik tersendiri. Potensi wisata tersebut berfungsi sebagai pendukung daya tarik wisata utama Teluk Kendari secara langsung dengan menyediakan fasilitas pendukung wisata yang dibutuhkan oleh wisatawan di kawasan wisata pantai Teluk Kendari. sehingga dapat membuat pengunjung merasa nyaman melakukan kegiatan wisata.

Potensi wisata yang terakhir, yaitu wisata mangrove Teluk Kendari termasuk dalam potensi wisata yang cukup berpotensi untuk dikembangkan. Sama hal nya dengan potensi wisata pantai hanya nilai potensinya lebih kecil dari wisata pantai sehingga wisata hutan mangrove masuk dalam kategori wisata pendukung tidak langsung. Hal tersebut karena potensi wisata mangrove mendapatkan bobot terendah dibandingkan potensi wisata lainnya. Berdasarkan jawaban para responden wisata hutan mangrove masih minim akan akomodasi wisata yang dapat menunjang kegiatan wisata. Dengan demikian, pada analisa ini dihasilkan wisata utama, wisata pendukung langsung dan wisata pendukung tidak langsung di kawasan wisata Teluk Kendari. Pembagian aktivitas wisata pesisir Teluk Kendari dapat dilihat pada Gambar 4. 16 untuk lebih jelasnya.



Gambar 4.16 Pembagian Aktivitas Wisata Kawasan Wisata Pesisir Teluk Kendari (Hasil Analisa, 2017)

Dari grafik diatas, diketahui bahwa obyek wisata yang masuk dalam kategori wisata utama adalah wisata kuliner Teluk Kendari serta wisata festival Teluk Kendari. Kebudayaan festival Teluk Kendari seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pada festival tahunan ini dirangkaikan dengan Ulang Tahun Provinsi Sulawesi Tenggara sehingga semua Kota/Kabupaten yang terdapat di Sulawesi Tenggara mengikuti lomba kapal hias yang menggunakan perairan Teluk Kendari serta menampilkan kebudayaan berupa tarian daerah dan menyajikan makanan khas daerah di stan-stan masing-masing daerah. Sejalan dengan kawasan wisata kuliner yang merupakan wisata yang menyajikan makanan khas Kota Kendari yang buka setiap hari dari pagi hingga malam hari dengan menampilkan panorama Teluk Kendari dan pemandangan sunset sebagai daya tarik utama wisata ini. Sedangkan potensi wisata pantai merupakan kawasan wisata pendukung langsung daya tarik utama di wilayah penelitian, potensi wisata tersebut turut memberikan aktivitas wisata di Teluk Kendari. Sedangkan wisata hutan mangrove masuk dalam kategori wisata pendukung tidak langsung sebagai pendukung daya tarik utama dan wisata pendukung langsung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.22



Gambar 4.17 Potensi dan Fasilitas Wisata Teluk Kendari (Dokumentasi Pribadi, 2015)

4.2.2 Analisis Faktor-faktor Pengembangan dari Wilayah Pesisir Teluk Kendari Sebagai Kawasan Wisata di Kota Kendari.

Pengembangan kawasan wisata merupakan hal yang penting. Untuk mengetahui faktor pengembangan dari Kawasan Pariwisata Teluk Kendari dilakukan dengan analisa deksriptif. Analisa tersebut dikaitkan dengan kondisi eksiting kawasan. Di mana yang menjadi pertimbangan dari faktor pengembangan kawasan wisata Teluk Kendari merupakan variabel yang masih membutuhkan perbaikan dan penambahan pada kawasan serta yang memiliki potensi pada masing-masing kawasan wisata. Dengan demikian akan diperoleh suatu kawasan wisata dengan komponen pemenuhan dan penunjang kegiatan wisata yang lengkap, sehingga akan memberikan kenyamanan bagi wisatawan.

Dari hasil analisa sebelumnya telah dipatkan bahwa masing-masing kawasan memiliki nilai potensi yang berbeda-beda. Pada potensi wisata pantai dan wisata kuliner, festival kapal hias, dan wisata hutan mangrove. Pada bagian metodologi penelitian telah dijelaskan tahapan dari analisis ini yaitu analisa deskriptif kualitatif untuk menentukan faktor pengembangan kawasan wisata yang relevan menurut teori selanjutnya dilakukan tahapan analisis berupa analisis Delphi yang bertujuan untuk verifikasi faktor-faktor pengembangan tersebut untuk dikomparasikan dengan kondisi lapangan melalui wawancara terhadap stakeholder yang telah ditentukan dari stakeholders purposive sampling. Dimana dalam tahap analisis ini hanya delapan stakeholder yang akan diwawancarai mengenai faktor-faktor pengembangan kawasan wisata diluar masyarakat. Kedelapan narasumber tersebut selanjutnya akan diwawancarai untuk mengindikasi pengaruh variabel yang dianggap mempengaruhi pengembangan kawasan wisata pesisir Teluk Kendari. Adapun analisis faktor-faktor pengembangan kawasan wisata perlu memperhatikan potensi wisata yang ada di Teluk Kendari. Dimana pada hasil potensi wisata telah ditetapkan bahwa wisata inti berupa wisata kuliner dan festival Teluk Kendari yang sangat berpotensi untuk dikembangkan dan wisata pantaidan hutan mangrove tergolong wisata yang cukup berpotensi untuk dikembangkan.

Tabel 4.15 Analisis Penentuan Faktor Pengembangan Kawasan Wisata di Teluk Kendari

| No | Variabel | Bahan Komparasi | | | | Faktor |
|----|---|---|---|---|--|---|
| | | Dasar Kebijakan | Kondisi Eksisting | Teori | Analisa | |
| 1. | Daya Tarik Wisata Berupa Aktivitas Wisata | Menurut UU 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan. Daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. | Pada masing-masing kawasan dan ragam daya tarik sebagian besar belum dikembangkan secara optimal pada kawasan Teluk Kendari. Padahal terdapat ragam daya tarik berupa aktivitas wisata yang dapat dikembangkan, misalnya, kegiatan wisata berupa festival Teluk Kendari, panorama pantai, hutan mangrove di kawasan Teluk Kendari | Pendit (1999) menerangkan bahwa potensi wisata adalah berbagai sumberdaya yang terdapat di sebuah daerah tertentu yang bisa dikembangkan menjadi atraksi wisata. Dengan kata lain, potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu tempat dan dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya. | Masing-masing kawasan memiliki daya tarik wisata tersendiri sehingga pengembangan pariwisata dipengaruhi oleh daya tarik yang terdapat pada suatu kawasan pariwisata. Ada beberapa aktivitas wisata yang tidak terdapat pada kawasan sehingga diperlukan pengembangan ragam daya tarik berupa aktivitas wisata | Peningkatan/ penambahan ragam daya tarik wisata berupa aktivitas wisata baik snorkeling, aktivitas pembuatan makanan khas Sulawesi yaitu olahan jambu mete dan olahan pisang, serta wisata edukasi penanaman kembali tanaman bakau |

| No | Variabel | Bahan Komparasi | | | | Faktor |
|----|--|---|--|---|---|---|
| | | Dasar Kebijakan | Kondisi Eksisting | Teori | Analisa | |
| 2. | Aksesibilitas berupa moda Transportasi | UU nomor 10 tahun 2009 Pasal 1 :Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yangdi dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum,fasilitas pariwisata, sertaaksesibilitas | Belum tersedianya moda transportasi umum menuju kawasan wisata hutan mangrove. Sedangkan kawasan wisata pantai serta kawasan wisata kuliner telah tersedia akan moda transportasi umum | Kemudahan pencapaian (aksesibilitas) menurut Musenaf (1995) adalah suatu kondisi atau keadaan tentang mudah tidaknya suatu lokasi dapat dicapai oleh wisatawan dari tempat asalnya. Unsur yang dijadikan tolak ukur pada adalah: 1. Kondisi prasarana perhubungan baik jalan maupun jalur pejalan kaki. 2. Jenis sarana transportasi ke objek. 3.Frekuensi transportasi ke objek | Ketersediaan moda angkutan harus ada pada kawasan wisata sehingga pengembangan pariwisata dipengaruhi oleh ketersediaan moda angkutan. Pada kondisi eksisting, ketersediaan moda angkutan terendah terdapat pada kawasan wisata hutan mangrove yang tidak tersedia jalur angkutan umumnya | Penambahan rute transportasi publik khususnya rute menuju wisata hutan mangrove berupa pete-pete(angkutan umum khas Sulawesi) yang menghubungkan antarpotensi kawasanwisata agarmasing-masing kawasan dapat salingterkait/ terintegrasi. |
| 3. | Ketersediaan prasarana | UU nomor 10 tahun 2009 Pasal 33 | Pada kawasan wisata hutan mangrove | Prasarana wisata adalah sumber daya | Ketersediaan pusat utilitas harus ada | Peningkatan pelayanan prasarana |

| No | Variabel | Bahan Komparasi | | | | Faktor |
|----|----------|--|---|---|--|--|
| | | Dasar Kebijakan | Kondisi Eksisting | Teori | Analisa | |
| | | <p>(1) Dalam rangka Meningkatkan penyelenggaraan kepariwisataan Pemerintah melakukan koordinasi strategis lintas sektor pada tataran kebijakan, program, dan kegiatan kepariwisataan.</p> <p>(2) Koordinasi strategis lintas sektor sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:</p> <p>a. bidang pelayanan</p> <p>b. bidang keamanan dan ketertiban;</p> <p>c. bidang prasarana umum yang mencakupi jalan, air bersih, listrik, telekomunikasi, dan</p> | <p>ketersediaan utilitasnya kurang memadai. Akan tetapi potensi wisata pantai dan kuliner memiliki kelengkapan utilitas yang sudah cukup memadai.</p> | <p>alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, pelayanan kesehatan, terminal/ pelabuhan, dan lain sebagainya.</p> <p>(Suwantoro, 2004)</p> | <p>pada kawasan wisata sehingga Pengembangan pariwisata dipengaruhi oleh ketersediaan prasarana disekitar kawasan wisata. Pada kawasan wisata pantai dan kuliner ketersediaan prasarananya cukup memadai sedangkan kawasan wisata hutan mangrove belum memadai</p> | <p>wisata baik air bersih, listrik maupun persampahan di kawasan wisata hutan mangrove.</p> |

| No | Variabel | Bahan Komparasi | | | | Faktor |
|----|------------------------|--|--|--|--|---|
| | | Dasar Kebijakan | Kondisi Eksisting | Teori | Analisa | |
| | | kesehatan lingkungan; | | | | |
| 4. | Partisipasi Masyarakat | Menurut UU NO 10 Tahun 2009 pasal 19 tentangkepariwisataa n setiap orang danatau masyarakat di dalam dan di sekitar destinasi pariwisata mempunyai hak prioritas.,menjadi pekerja/ buruh, pengelolaan wisata | Keberadan masyarakat dapat menjadi aspek pendukung pengembangan kawasan paiwisata. Masyarakat dapat berperan dalam kegiatan wisata misalnya menjadi tenaga kerja pada obyek-obyek wisata .Akan tetapi, masih kurangnya kontribusi masyarakat sekitar destinasi wisata dalam proses pengembangan kawasan pariwisata atau kontribusi terhadap kegiatan wisata. | ruang wisata yang dapat dikembangkan pada kawasan wisata yaitu ruang wisata aktif dan pasif. Sehingga peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan kegiatan pariwisata sangat diperlukan melalui berbagai kegiatan atraksi budaya, usaha komersial, dan pembuatan produk kerajinan rakyat yang khas dan unik (Beljai, dkk, 2014) | Dalam pengembangan pariwisata harus memperhatikan masyarakat sekitar destinasi/kawasan wisata. Pada kondisi eksisting dalampengembangana pariwisata harus memperhatikan bahwasetiap orang berhakmelakukan usaha wisata dan berperan dalam prosespembanguna n wisata. | Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pariwisata. berupa partisipasi aktif yaitu kegiatan atraksi budaya, penyediaan usaha wisata serta aktivitas pelestarian lingkungan wisata. |
| 5. | Kualitas Lingkungan | Menurut UU No. 10 Tahun 2009 pasal 24 tentang kepariwisataan | Pada masing-masing kawasan telah ada sarana kebersihan untuk menjaga dan | Marpaung (2002) menjelaskan tentang pengembangan kawasan wisata. | Dalam pengembangan kawasan wisata kualitas lingkungan | Peningkatan kualitas lingkungan di kawasan wisata baik sarana kebersihan |

| No | Variabel | Bahan Komparasi | | | | Faktor |
|----|--------------------------|--|--|--|---|---|
| | | Dasar Kebijakan | Kondisi Eksisting | Teori | Analisa | |
| | | Setiap orang/ masyarakat berkewajiban: a. menjaga dan melestarikan daya tarik wisata; dan b.membantu terciptanya suasana aman, tertib, bersih, berperilaku santun, dan menjaga kelestarian lingkungan destinasi pariwisata | melestarikan daya tarik wisata serta kegiatan konservasi lingkungan. Akan tetapi, Ketersediaan sarana kebersihan yang ada pada kawasan wisata belum dimanfaatkan secara optimal. | Dimana teori pengembangan kawasan wisata adalah sebagai berikut : 1.Memperhatikan kebutuhan pengunjung akan sarana dan prasarana 2.Menjaga kebersihan lingkungan 3.Konservasi lingkungan. | juga perlu diperhatikan. Hal tersebut dikarenakan lingkungan berkaitan dengan kenyamanan pengunjung di kawasan wisata. Pada kondisi eksisting kualitas lingkungannya telah tersedia. Tetapi, masih kurang memadai pemanfaatannya. | serta konservasi lingkungan yaitu penanaman kembali tanaman bakau terkait pengembangan kawasan pariwisata |
| 6. | Kebijakan Kawasan wisata | Menurut UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pemerintah berwenang: a.menyusun dan menetapkan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota; | Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Kendari Tahun 2010-2030 telah ditetapkan salah satu fungsi kawasan di wilayah studi yaitu kawasan wisata. Akan tetapi rencananya pengembangannya | Pengembangan kawasan pariwisata menurut Peraturan Pemerintah NO. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025 | Kebijakan pemerintah mengenai penetapan suatu kawasan harus sesuai dengan pengembangan suatu kawasan. Pada kawasan studi telah sesuai dengan | Perumusan kebijakan pendukung terkait pengembangan kawasan wisata Teluk Kendari yaitu kebijakan penentuan zonasi aktivitas wisata di Teluk Kendari |

| No | Variabel | Bahan Komparasi | | | | Faktor |
|----|---------------------------------|--|---|--|--|--|
| | | Dasar Kebijakan | Kondisi Eksisting | Teori | Analisa | |
| | | b.menetapkan destinasi pariwisata kabupaten/ kota; c.menetapkan daya tarik wisata kota; d.melaksanakan pendaftaran,pencatatan, dan pendataan pendaftaran usaha pariwisata; e.mengatur penyelenggaraan dan pengelolaan kepariwisataan di wilayahnya; | sangat umum. Tidak terdapat konsep pengembangan yang mendetail di Teluk Kendari. | menjelaskan bahwa suatu kawasan wisata merupakan kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif | kebijakan kawasan wisata. Akan tetapi, belum terdapat rencana detail tentang kepariwisataan di Teluk Kendari | |
| 7. | Peningkatan Sumber Daya Manusia | Berdasarkan Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Tahun 2014 menjelaskan peningkatan sumber daya manusia dilakukan dengan meningkatkan daya saing dan | Pada kawasan wisata Teluk Kendari masih minim akan sumber daya manusia yang berkaitan dengan kegiatan wisata. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan serta keterampilan tentang kepariwisataan. | Ilmu Kepariwisata merupakan ilmu dalam mengembangkan potensi wisata yang berkaitan langsung dengan sumber daya manusia sebagai tenaga kerja terampil dan | Dalam pengembangan kawasan wisata membutuhkan sumber daya manusia sebagai tenaga kerja yang terampil dan profesional dalam suatu kawasan | Peningkatan kualitas masyarakat setempat dalam mendukung kegiatan pariwisata berupa pelatihan dan penguatan keterampilan pengelolaan pariwisata |

| No | Variabel | Bahan Komparasi | | | | Faktor |
|----|---------------------------------------|--|--|--|---|---|
| | | Dasar Kebijakan | Kondisi Eksisting | Teori | Analisa | |
| | | kemandirian masyarakat serta kualitas pengetahuan masyarakat terhadap pariwisata. | | professional (Musenaf, 1995) | wisata. Dalam hal ini pada kawasan studi perlu adanya peningkatan sumber daya manusia dalam pengembangan kawasan wisata di lokasi studi. | |
| 8. | Investasi pengembangan wisata pesisir | Dalam pembangunan pariwisata Tahun 2015-2019 Kementerian Perencanaan dan Pembangunan Nasional Mendorong adanya investasi untuk industri pariwisata | Pada kawasan wisata Teluk Kendari belum terdapat investasi pengembangan wisata pesisir oleh swasta karena dalam pengembangan wisata pesisir Teluk Kendari masih lemah akan insentif investasi dalam bidang pariwisata. | Dalam investasi dalam bidang pariwisata perlu adanya sektor-sektor yang dapat memfasilitasi berkembangnya kepariwisataan, terutama pada wilayah-wilayah yang memiliki wisata unggulan. | Dalam pengembangan kawasan wisata perlu adanya investasi pariwisata sehingga potensi wisata yang memiliki keunikan dan merupakan wisata unggulan dapat berkembang secara optimal. | Peningkatan investasi dalam bidang pariwisata berupa pengembangan kemitraan dengan pihak swasta dalam pengembangan kawasan wisata. |
| 9. | Promosi dan pemasaran | Dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 promosi | pada kawasan wisata Teluk Kendari promosi wisatanya belum optimal | Konsep pemasaran terdapat elemen di dalamnya yaitu : | Dalam pengembangan kawasan wisata | Faktor Peningkatan Promosi Pariwisata Teluk Kendari berupa |

| No | Variabel | Bahan Komparasi | | | | Faktor |
|----|----------|---|--|---|--|---|
| | | Dasar Kebijakan | Kondisi Eksisting | Teori | Analisa | |
| | | wisata dilakukan dengan kerjasama antar instansi guna mempromosikan potensi wisata suatu daerah kepada daerah lain dengan menonjolkan karakteristik pariwisata serta menunjukkan networking untuk meningkatkan kerjasama, investasi, dan pendanaan pengembangan kawasan wisata. | karena belum adanya kalender wisata dan belum adanya promosi wisata tentang obyek wisata secara berkelanjutan. . Di Kota Kendari telah ada sosial media dinas pariwisata akan tetapi kurang terupdate dalam kegiatan pariwisata di Kota Kendari. Salah satu hal yang penting dari promosi wisata yaitubagaimana menampilkan hal yang menarik dan keunikan suatu potensi wisata. Hal lainnya yaitu dengan pengadaan kalender pariwisata Kota Kendari dalam menarik minat wisatawan. | a.segmentasi pasar, baik yang real maupun potensial dalam suatu studi yang mendalam mengenai susunan prasarana dan kekuatan yang mempengaruhi b.komunikasi yang memikat dengan cara meyakinkan wisatawan bahwa daerah tujuan wisata memiliki daya tarik yang lebih besar dibandingkan wisata lainnya c. pembuatan situs khusus pariwisata | perlu adanya promosi dan pemasaran wisata untuk meningkatkan jumlah pengunjung pada suatu potensi wisata dengan melakukan promosi serta membuat kalender wisata. Selain itu, perlu adanya website pariwisata yang menjelaskan keunikan potensi wisata serta agenda wisata di Kota Kendari. | promosi melalui berbagai media mengenai program pariwisata. |

Sumber : Penulis, 2016

Berdasarkan proses pembentukan faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan wisata pesisir Teluk Kendari berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan terbentuk Sembilan faktor pengembangan kawasan wisata Teluk Kendari.

Setelah didapatkan faktor pengembangan kawasan wisata dari hasil analisa deskriptif, selanjutnya dilakukan proses penjaringan pendapat mengenai faktor-faktor pengembangan yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik Delphi dan melibatkan responden yang telah ditetapkan. Para responden mengeluarkan pendapat mengenai kesetujuan atau tidak terhadap kebutuhan faktor yang mempengaruhi pengembangan yang telah dirumuskan pada analisa sebelumnya

Dari hasil eksplorasi delphi tahap I diperoleh pendapat dari para responden mengenai kebutuhan faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata di Teluk Kendari yang dapat dilihat pada lampiran 4. Untuk lebih jelasnya, berikut merupakan uraian mengenai hasil eksplorasi para responden :

1. Faktor Peningkatan/penambahan ragam daya tarik wisata di Teluk Kendari berupa aktivitas wisata baik snorkeling, aktivitas pembuatan makanan khas serta wisata edukasi penanaman tanaman bakau.

Seluruh responden setuju terhadap adanya faktor peningkatan ragam daya tarik berupa aktivitas wisata karena wisatawan tidak hanya menonton pertunjukan atau daya tarik wisata berupa atraksi saja tetapi dapat menjadi pelaku daya tarik berupa aktivitas wisata sehingga wisatawan mengetahui apa yang dilakukan oleh pelaku atraksi wisata. Misalnya saja membuat kegiatan di kawasan wisata Teluk Kendari, menambahkan kegiatan lain di kawasan pantai berupa snorkeling dan kegiatan lainnya yang dapat mengembangkan kawasan wisata di Teluk Kota Kendari. Responden berpendapat dengan adanya peningkatan daya tarik wisata akan meningkatkan minat pengunjung serta meningkatkan jumlah usaha yang ada di kawasan wisata Teluk Kendari dengan adanya peningkatan/ penambahan ragam daya tarik wisata.

2. Faktor Penambahan rute transportasi publik menuju kawasan wisata di Teluk Kendari khususnya rute menuju wisata hutan mangrove yang menghubungkan antar potensi wisata

Tujuh dari delapan responden setuju bahwa dalam pengembangan kawasan wisata Kota Kendari dibutuhkan faktor peningkatan aksesibilitas penambahan rute transportasi publik untuk menuju kawasan wisata khususnya wisata hutan mangrove. Adapun responden yang tidak setuju yaitu Kepala Camat Kecamatan Kendari Barat dengan alasan tidak begitu memerlukan tambahan rute transportasi public menuju kawasan wisata karena dapat menggunakan kendaraan pribadi wisatawan. Pada kondisi eksisting ada beberapa titik potensi wisata yang tidak terlayani akan rute transportasi publik ehingga hampir seluruh responden setuju dengan adanya peningkatan penambahan rute transportasi umum menuju kawasan wisata. Kurangnya kualitas akses yang baik dapat memperhambat wisatawan untuk menuju wisata Menurut salah satu responden Kebutuhan akses yang baik juga merupakan kemudahan wisatawan untuk menuju potensi wisata dengan wisata yang lainnya sehingga menjadi saling keterkaitan.

3. Faktor Peningkatan pelayanan prasarana dasar wisata di Teluk Kendari baik air bersih, listrik maupun persampahan di kawasan wisata

Dari kedelapan responden semua setuju dengan adanya peningkatan ketersediaan prasarana baik prasarana air bersih, listrik maupun persampahan. Dimana dengan dengan peningkatan prasarana tersebut dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang datang di kawasan wisata terutama pada kawasan wisata hutan mangrove yang belum tersedia akan prasarana tersebut. Alasan responden setuju akan faktor ini yaitu dengan adanya peningkatan pelayanan prasarana dasar wisata maka akan meningkatkan kenyamanan wisatawan serta memudahkan wisatawan dalam melakukan aktivitas wisata di kawasan wisata Teluk Kendari.

4. Faktor Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan berupa kegiatan atraksi budaya, penyediaan usaha wisata serta aktivitas pelestarian lingkungan wisata.

Dari kedelapan responden semua setuju bahwa peningkatan partisipasi masyarakat dalam kawasan wisata dapat mengembangkan kawasan tersebut. Dimana partisipasi dalam hal ini dapat membuat cendera mata khas Sulawesi tenggara. Selain berperan aktif dalam memberikan keramahtamahan kepada pengunjung yang datang serta tahu sejarah akan Kota Kendari. Dalam faktor partisipasi masyarakat alasan responden setuju dengan faktor ini yaitu masyarakat sekitar dapat berpartisipasi aktif dalam penambahan ragam daya tarik wisata dengan membuka industry wisata di Teluk Kendari sehingga menciptakan peluang kerja bagi masyarakat yang berada di sekitar Teluk Kendari.

5. Faktor Peningkatan kualitas lingkungan di kawasan wisata Teluk Kendari baik sarana kebersihan serta konservasi lingkungan yaitu penanaman kembali tanaman bakau terkait pengembangan kawasan pariwisata

Satu dari delapan responden tidak setuju dengan faktor peningkatan kualitas lingkungan wisata dalam hal peningkatan konservasi lingkungan di kawasan wisata. Hal ini disebabkan karena dengan melakukan penambahan bibit tanaman bakau akan menghambat pengembangan kawasan teluk Kendari sebagai pusat pariwisata di Kota Kendari sehingga Hutan Mangrove yang ada sekarang sudah cukup untuk dijadikan sebagai kawasan wisata. Sedangkan responden lainnya setuju untuk peningkatan konservasi lingkungan. Dimana pada kawasan wisata harus tetap memperhatikan alam dan lingkungan dengan menakukan penanaman bibit tanaman bakau kembali pada kawasan wisata Teluk Kendari.

6. Faktor Perumusan kebijakan pendukung terkait pengembangan kawasan wisata Teluk Kendari yaitu kebijakan penentuan zonasi aktivitas wisata

Dalam pembangunan suatu wilayah selalu mengacuh terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah masing-masing daerah. dimana dengan adanya kebijakan yang mendukung kawasan wisata atau dalam hal ini kesesuaian kawasan pengembangan wisata dengan kawasan yang terdapat pada kebijakan pemerintah akan membuat pengembangan kawasan wisata lebih mudah. Seluruh responden setuju dengan faktor ini karena dengan adanya kebijakan pendukung pariwisata akan memberikan arahan tentang pengembangan kawasan wisata Teluk Kendari.

7. Faktor Peningkatan kualitas masyarakat setempat dalam mendukung kegiatan pariwisata di Teluk Kendariberupa pelatihan dan penguatan keterampilan pengelolaan pariwisata

Dalam pengembangan kawasan wisata Teluk Kendari faktor peningkatan kualitas manusia dalam mendukung kegiatan wisata sangat penting. Hal tersebut ditandai dengan setujunya seluruh responden akan faktor pengembangan pariwisata ini. Alasan para responden setuju dengan faktor ini yaitu dengan peningkatan kualitas manusia maka keterampilan masyarakat akan lebih baik dalam peningkatan skill akan kepariwisataan serta bagaimana bersikap dengan para wisatawan. Peningkatan kualitas ini dapat dilakukan dengan skill pembuatan pernak-pernik khas olahan kerang maupun pembuatan makanan khas. Selain itu dapat juga dilakukan dengan pemberian seminar atau sosialisasi tentang kepariwisataan.

8. Faktor Peningkatan investasi dalam bidang pariwisata di kawasan wisata Teluk Kendariberupa pengembangan kemitraan dengan pihak swasta dalam pengembangan kawasan wisata.

Seluruh responden setuju bahwa dengan adanya faktor peningkatan investasi dalam bidang pariwisata dapat menjadi awal mula perkembangan kawasan wisata pesisir di Teluk Kendari. Dengan adanya investasi maka dapat berkembang industri wisata baru maupun meningkatkan pelayanan wisata yang sudah ada saat ini. Alasan

responden setuju dengan faktor ini yaitu karena dengan adanya investasi maka dapat meningkatkan pelayanan bagi wisatawan dengan adanya pembangunan sehingga memudahkan wisatawan dalam melakukan aktivitas wisata dan meningkatkan jumlah pengunjung yang berwisata di Teluk Kendari.

9. Faktor Peningkatan Promosi Pariwisata di Teluk Kendari berupa promosi melalui berbagai media mengenai program pariwisata.

Seluruh responden menyetujui faktor peningkatan promosi pariwisata di Teluk Kendari dengan melakukan promosi melalui media maupun elektronik yang memperlihatkan keunggulan dari masing-masing potensi wisata yang ada di Teluk Kendari. Salah satu kegiatan promosi yang dapat dilakukan dengan website pariwisata yang dapat diakses masyarakat dengan pengadaan kalender wisata yaitu event-event wisata yang akan dilaksanakan di Kota Kendari.

Dari hasil kuisioner tahap kedua akhirnya didapatkan kesepakatan atau konsensus dari seluruh responden mengenai faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan pariwisata di Teluk Kendari yang dapat dilihat pada lampiran 7. Alasan responden yang mengubah pilihan dari kuisioner 1 ke kuisioner 2 adalah sebagai berikut :

1. Faktor Penambahan rute transportasi publik menuju kawasan wisata di Teluk Kendari khususnya rute menuju wisata hutan mangrove yang menghubungkan antar potensi wisata

Satu dari delapan responden tidak setuju dengan faktor penambahan rute transportasi publik menuju kawasan wisata Teluk Kendari yaitu Kepala Camat Kecamatan Kendari Barat dengan alasan kawasan wisata yang berada di Teluk Kendari ini merupakan wisata yang berada di dalam kota sehingga bisa ditempuh masyarakat dengan kendaraan pribadi sehingga tidak membutuhkan penambahan rute transportasi menuju kawasan wisata. Responden mengubah pernyataannya dari tidak setuju menjadi setuju karena ada pengunjung atau wisatawan yang tidak memiliki kendaraan pribadi sehingga dengan penambahan rute transportasi publik menuju ke beberapa potensi wisata Teluk Kendari dapat memudahkan wisatawan tersebut.

2. Faktor Peningkatan Kualitas Lingkungan Wisata di Teluk Kendari baik sarana kebersihan serta konservasi lingkungan yaitu penanaman kembali tanaman bakau terkait pengembangan kawasan pariwisata

Satu dari delapan responden tidak setuju dengan faktor peningkatan kualitas lingkungan wisata dalam hal peningkatan konservasi lingkungan di kawasan wisata yaitu Kepada Bidang Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum Kota Kendari. Hal ini disebabkan karena dalam rencana pengembangan kawasan teluk Kendari akan ada reklamasi teluk yang akan menjadi pusat pariwisata di Kota Kendari sehingga Hutan Mangrove yang ada sekarang sudah cukup untuk dijadikan sebagai kawasan wisata. Akan tetapi, responden mengubah jawabannya dari tidak setuju menjadi setuju karena faktor alam serta lingkungan juga penting dalam suatu kawasan wisata serta membuat para pengunjung lebih nyaman berada di kawasan wisata tersebut.

Dari hasil kuisioner tahap 2, didapatkan kesepakatan antar responden mengenai faktor pengembangan kawasan wisata di Teluk Kota Kendari. Seluruh responden menyatakan bahwa faktor tersebut dibutuhkan karena dapat mempengaruhi pengembangan kawasan pariwisata di Teluk Kota Kendari agar kawasan wisata Kota Kendari dapat semakin berkembang dengan adanya kegiatan-kegiatan pendukung wisata di Kota Kendari nantinya.

Adapun faktor pengembangan kawasan wisata di Teluk Kendari, yaitu :

- a. Peningkatan/penambahan ragam daya tarik wisata di Teluk Kendari berupa aktivitas wisata baik snorkeling, aktivitas pembuatan makanan khas serta wisata edukasi penanaman tanaman bakau.
- b. Penambahan rute transportasi publik menuju kawasan wisata di Teluk Kendari yaitu pete-pete (Angkutan Umum Khas Sulawesi) khususnya rute/trayek menuju wisata hutan mangrove yang menghubungkan antar potensi wisata
- c. Peningkatan pelayanan prasarana dasar wisata di Teluk Kendari baik air bersih, listrik maupun persampahan di kawasan wisata.

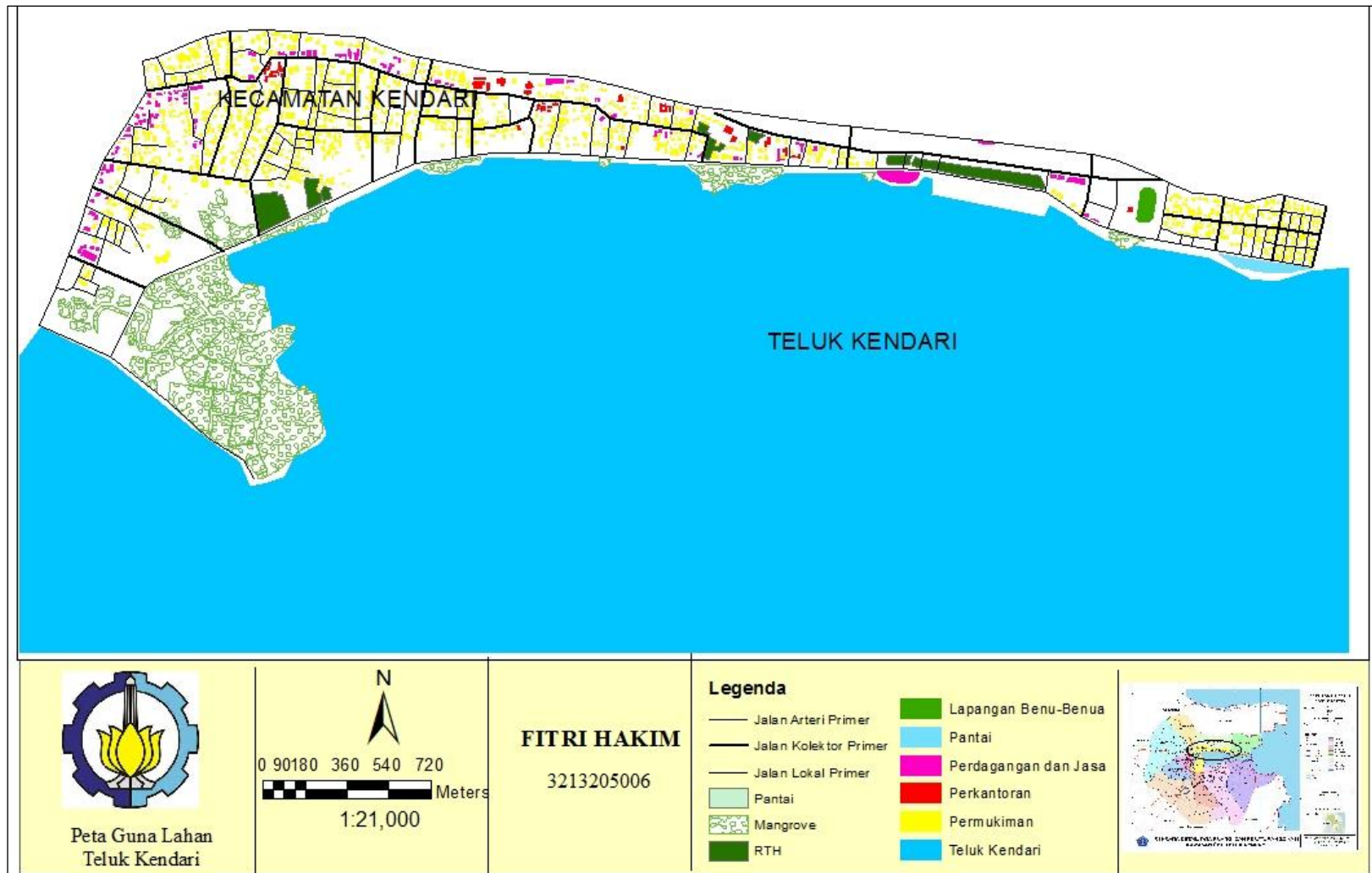
- d. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pariwisata berupa kegiatan atraksi budaya, penyediaan usaha wisata serta aktivitas pelestarian lingkungan wisata.
- e. Peningkatan kualitas lingkungan di kawasan wisata Teluk Kendari baik sarana kebersihan serta konservasi lingkungan yaitu penanaman kembali tanaman bakau terkait pengembangan kawasan pariwisata
- f. Perumusan kebijakan pendukung terkait pengembangan kawasan wisata Teluk Kendari yaitu kebijakan penentuan zonasi aktivitas wisata
- g. Peningkatan kualitas masyarakat setempat dalam mendukung kegiatan pariwisata di Teluk Kendari berupa pelatihan dan penguatan keterampilan pengelolaan pariwisata
- h. Peningkatan investasi dalam bidang pariwisata di kawasan wisata Teluk Kendari berupa pengembangan kemitraan dengan pihak swasta dalam pengembangan kawasan wisata.
- i. Peningkatan Promosi Pariwisata di Teluk Kendari berupa promosi melalui berbagai media mengenai program pariwisata Teluk Kendari.

4.2.3 Analisa Klasifikasi Zona Wisata Kawasan Wisata Pesisir Teluk Kendari

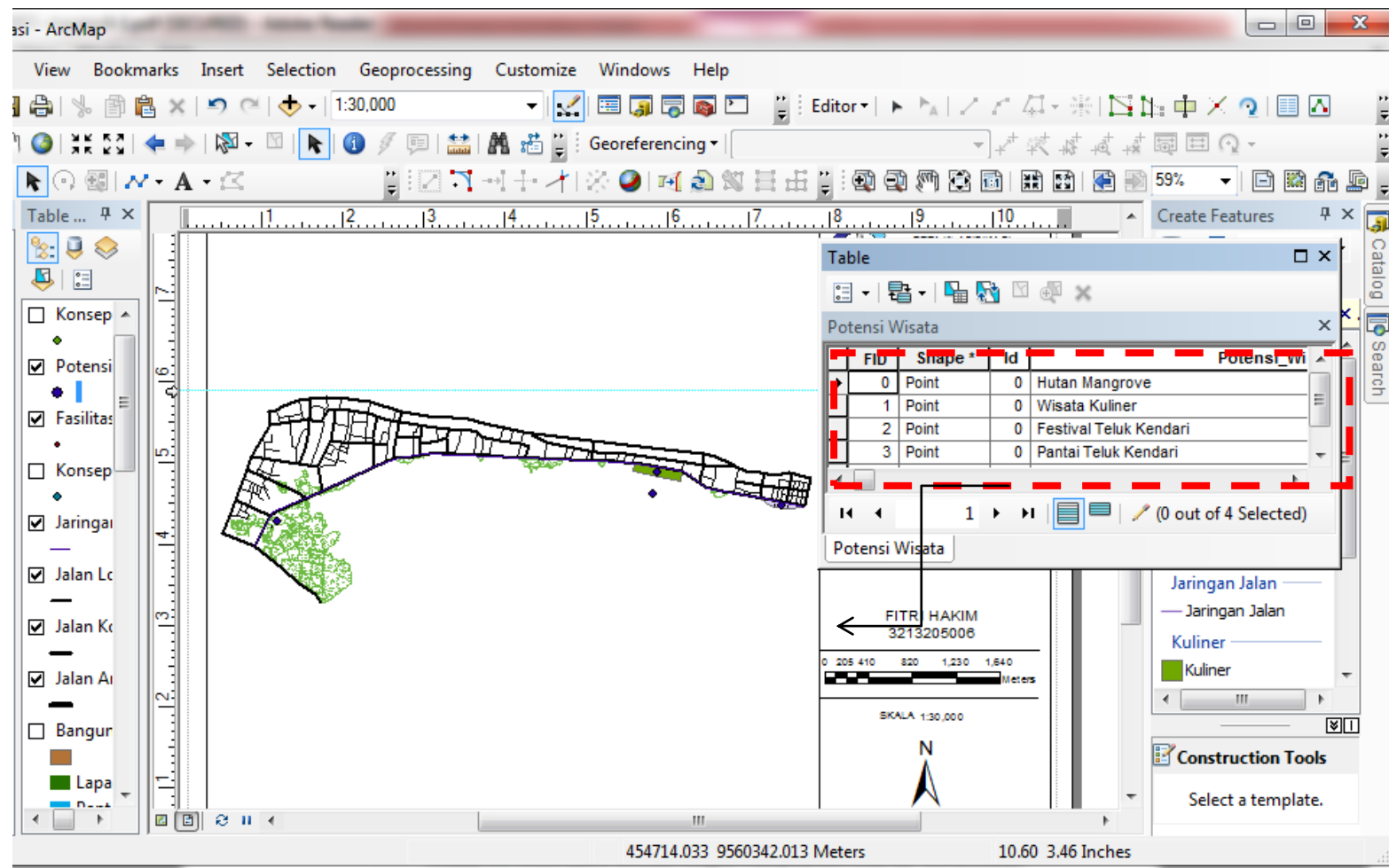
Dalam menentukan klasifikasi zona wisata pada kawasan wisata pesisir Teluk Kendari dilakukan dengan teknik *overlay* dengan metode *Overlay Weighted Sum*. berdasarkan teori pembagian zonasi menurut Smith (1980), kawasan wisata secara umum dapat dibagi menjadi tiga zona, yaitu zona inti, zona pendukung langsung dan zona pendukung tidak langsung. input yang digunakan dalam menentukan zona wisata di wilayah penelitian berupa indikator kualitas lingkungan wisata alam-potensi biofisik kawasan penelitian dengan variabel jenis penggunaan lahan. Selain itu dalam menentukan klasifikasi zona wisata ini juga digunakan input variabel yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan wisata pesisir Teluk Kendari yang sesuai dengan konsep spasial pengembangan kawasan wisata pesisir. Adapun teori konsep spasial pengembangan kawasan wisata menyatakan bahwa interaksi spasial menunjukkan adanya keterkaitan dimensi geografis dengan spasial yang dapat dilihat

dari sebaran keruangan daya tarik, lokasi, akomodasi, dan simpul jasa. Sehingga variabel yang berpengaruh yang dapat ditarik sebagai input dalam menentukan klasifikasi zona wisata yaitu sebaran daya tarik wisata pesisir, resiko bencana, dan kemiringan lereng. Sehingga dapat disimpulkan variabel yang menjadi input dalam menentukan klasifikasi zona wisata di kawasan wisata Teluk Kendari antara lain :

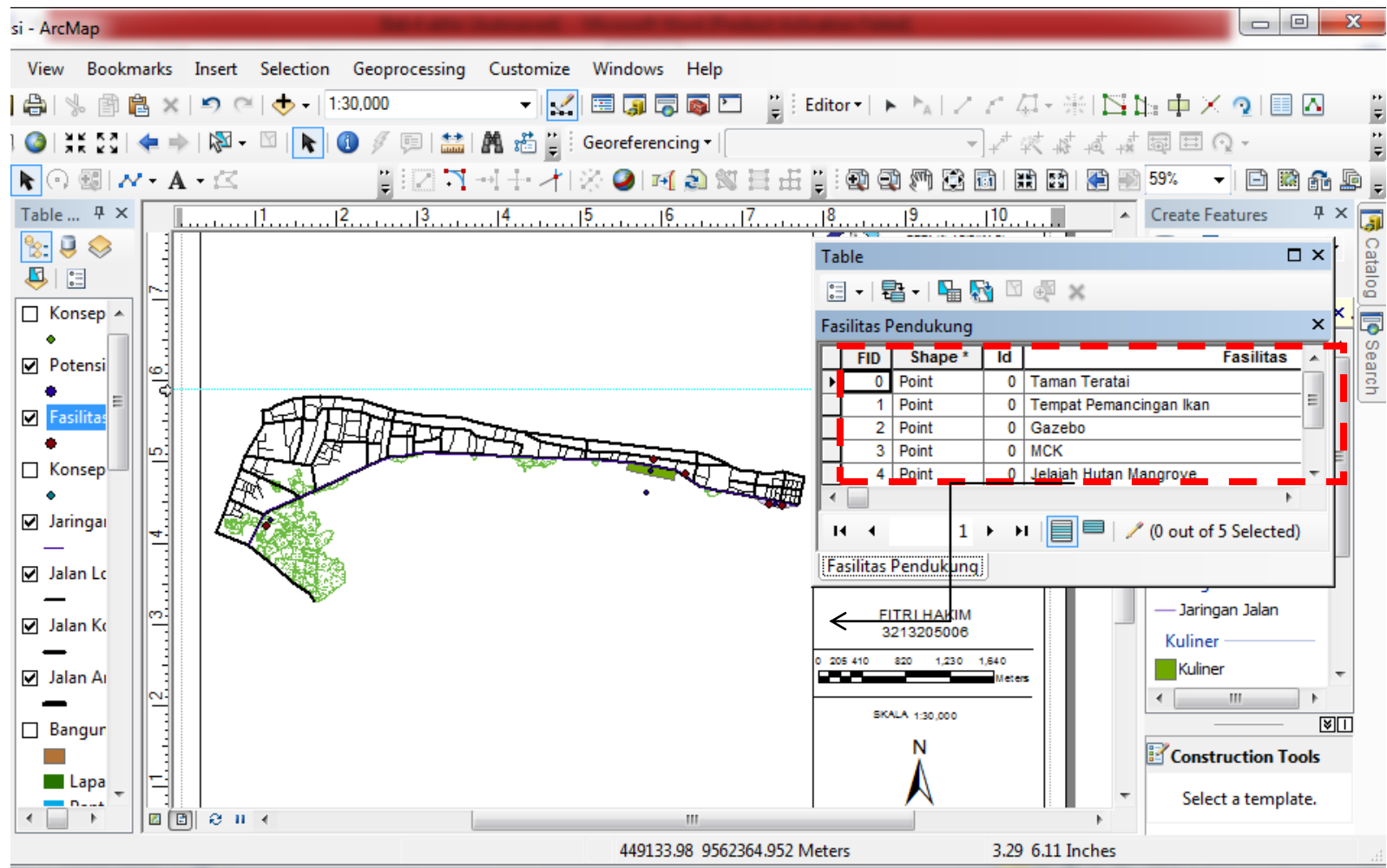
1. Peta Jenis penggunaan lahan
2. Peta Sebaran Potensi Wisata
3. Peta Sebaran Fasilitas Wisata
4. Kawasan yang Akan Dikembangkan



Gambar 4.18 Peta Jenis Penggunaan Lahan (GIS,2017)



Gambar 4.19 Peta Sebaran Potensi Wisata Teluk Kendari (GIS, 2017)



Gambar 4. 20 Peta sebaran Fasilitas Wisata Teluk Kendari (GIS,2017)

1 .Peta Penggunaan Lahan

Pada peta jenis penggunaan lahan di wilayah penelitian yang dapat dilihat pada gambar 4.18 terdapat dua jenis peruntukan lahan yaitu peruntukan lahan sebagai lahan permukiman serta peruntukan lahan hutan mangrove. Dimana luas wilayah peruntukan lahan permukiman yaitu 3.145,822 Ha dan luas wilayah hutan mangrove yaitu 46.925 Ha. Pada pemberian skor penggunaan lahan di kawasan wisata Teluk Kendari yaitu untuk kawasan wisata inti diberi skor 1, kawasan wisata pendukung langsung dengan skor 2 dan kawasan wisata pendukung tidak langsung dengan skor 3. Untuk pemberian skor masing-masing zonasi wisata pada sub bab 4.2.3.1. Kawasan wisata Teluk kendari merupakan kawasan wisata yang terdapat di daerah perkotaan sehingga pada wilayah studi terdapat banyak lahan terbangun sehingga dalam pengembangannya perlu memperhatikan kondisi penggunaan lahan saat ini.

2. Sebaran jenis daya tarik wisata pesisir

Pada peta sebaran jenis daya tarik wisata yaitu peta 4.19 terdapat point biru yang tersebar di wilayah studi berupa wisata pantai, kuliner, festival Teluk Kendari dan wisata hutan mangrove. Dalam sebaran potensi wisata terdapat empat potensi wisata baik wisata alam, wisata budaya maupun wisata minat khusus di Teluk Kendari. Peta ini akan menjadi salah satu aspek yang dapat menentukan klasifikasi zona kegiatan wisata di Teluk Kendari.

3. Sebaran Fasilitas Wisata Teluk Kendari

Pada peta sebaran fasilitas wisata Teluk Kendari yaitu peta 4.20 terdapat titik merah yang merupakan persebaran fasilitas wisata yaitu adanya fasilitas taman teratai, tempat pemancingan ikan, gazebo, MCK dan perahu jelajah hutan mangrove. Dimana persebaran fasilitas wisata ini akan menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan batasan perkembangan kawasan wisata di Teluk Kendari.

4. Kawasan Wisata yang Akan Dikembangkan

Setelah dilakukan identifikasi potensi wisata serta fasilitas wisata Teluk Kendari, maka kita bisa menentukan kawasan yang akan dikembangkan sebagai

kawasan wisata. Hal tersebut untuk mempermudah dalam melakukan pengembangan kawasan wisata. Dimana pada Kecamatan Kendari Kota Kendari merupakan daerah yang memiliki tingkat kepadatan bangunan yang tinggi sehingga dengan penentuan batasan wilayah pengembangan tidak mengganggu dalam proses pengembangannya.

Dalam menganalisis klasifikasi zona pengembangan kawasan wisata menggunakan ArcGIS 9.3. Operasional *overlay* yang dilakukan pada analisis ini terdiri dari beberapa tahapan :

1. *Add rasters*, yaitu memasukkan data yang akan di *overlay*. Tahapan ini yaitu merupakan menu yang terdapat di aplikasi ArcGIS untuk memanggil peta yang akan digunakan dalam analisis ini.
2. *Select field*, yaitu pemilihan *field* input yang akan *dioverlay*. Setelah add rasters pada menu ArcGIS maka kita akan memilih peta yang akan dibutuhkan dalam analisis klasifikasi zonasi ini. Adapun peta yang dibutuhkan yaitu peta jenis penggunaan lahan, serta sebaran daya tarik wisata pesisir dan fasilitas pendukung Teluk Kendari`serta kawasan wisata yang akan dikembangkan. Peta yang telah dipanggil akan muncul pada layers ArcMap.
3. *Assign weight for input rasters*, yaitu memilih *field*. Dalam aplikasi ArcGIS terdapat banyak alat analisis pemetaan. Untuk menganalisis klasifikasi zonasi kawasan wisata digunakan analisis overlay berupa analisis weighted sum. Setelah kita memilih alat analisis ini dalam penentuan zonasi kawasan wisata Teluk Kendari maka kita akan menginput rasters yaitu peta penggunaan lahan, fasilitas wisata, kawasan yang akan dikembangkan dan sebaran potensi wisata di Teluk Kendari.
4. *Run the weighted sum tool*, yaitu evaluasi untuk mendapatkan *output overlay*. Dalam tahapan ini merupakan analisis zonasi yang dilakukan dengan melakukan tumpang tindih peta yang telah diinput sehingga mengeluarkan output berupa zonasi kawasan wisata pada kawasan wisata Teluk Kendari. Akan tetapi, sebelum analisis ini perlu adanya pemberian nilai pada masing-

masing variabel yang digunakan. Adapun pemberian nilai pada masing-masing variabel akan dijelaskan pada sub bab 4.2.3.1.

Pendekatan pengembangan kawasan wisata lebih diarahkan dan dipergunakan menuju upaya pengembangan kawasan pariwisata yang memperhatikan kebutuhan wisatawan. Pengembangan kawasan pariwisata harus memperhatikan kualitas lingkungan dan menjamin pembangunan perekonomian yang berkelanjutan. Dalam penentuan zona pengembangan wisata harus melihat data potensi dan pemanfaatan sumber daya untuk mengidentifikasi nilai-nilai yang berpengaruh terhadap kelangsungan pemeliharaan dan pengembangan kawasan budi daya, wisata, permukiman, bisnis, rekreasi dan industri. Pengembangan kawasan wisata pesisir memiliki keterkaitan luas dengan masyarakat pesisir, oleh karena itu dalam pengembangan kawasan wisata pesisir dibutuhkan penentuan zonasi yang tepat dari setiap wilayah dibutuhkan agar tidak terjadi bentukan kepentingan antara zona yang dikelola dan dimanfaatkan bagi kegiatan rekreasi. Selain itu, pengembangan prasarana yang dapat mendorong pertumbuhan antar wilayah melalui sistem prioritas pengembangan kawasan pariwisata pesisir berdasarkan potensi dan karakter alam yang dimiliki oleh masing-masing kawasan.

Zona inti (1) merupakan zona kawasan yang mengandung daya tarik wisata utama yang menjadikan suatu kawasan sebagai daerah tujuan wisata. Kawasan tersebut merupakan kawasan untuk kegiatan yang dapat menerima kunjungan dan tingkat kegiatan yang tinggi dengan memberikan ruang yang luas untuk kegiatan dan kenyamanan pengunjung. Zona ini sesuai untuk pengembangan wisata karena memiliki potensi obyek dan atraksi wisata yang sangat baik, berupa daya tarik visual obyek wisata alam maupun dukungan akses jalan dan fasilitas wisata.. Sedangkan ruang wisata yang dapat dikembangkan yaitu ruang aktivitas wisata serta sarana dan prasarana fisik untuk pelayanan pariwisata. Fasilitas yang dapat disediakan berupa fasilitas yang terkait dengan kebutuhan beraktivitas maupun fasilitas pengelolaan yang terkait dengan pelayanan pengunjung. Pada zona ini diberi nilai (1) untuk pemilihan zona pengembangan wisata.

Zona pendukung langsung (2) merupakan zona kawasan yang merupakan pusat dari fasilitas pelayanan yang menyediakan kebutuhan masyarakat. Pada zona ini jumlah atraksi wisatanya lebih kecil dari pada kawasan inti. Hal ini dapat dilihat pada nilai potensi dari masing-masing kawasan wisata. Pada zona ini dialokasikan untuk ruang wisata aktif dan pasif yang fasilitasnya dapat dikembangkan berupa pelayanan umum dan fasilitas penunjang wisata. Pada zona ini diberi nilai (2) untuk pemilihan zona pengembangan wisata.

Zona pendukung tidak langsung (3) merupakan kawasan yang berada disekitar yang masih terkena dampak dari kawasan wisata secara tidak langsung. zona ini merupakan zona konservasi yang memiliki beragam vegetasi yang sebagian besar daerahnya berupa hutan alam. Pada kawasan ini kegiatan wisata yang ditawarkan berupa perlindungan alam dengan aktivitas konservasi maupun wisata khusus dan aktivitas wisata penunjang. Pada zona ini diberi nilai (3) untuk pemilihan zona pengembangan wisata.

4.2.3.1 Pemberian Nilai Terhadap Masing-masing Variabel

Dalam tahap analisa menentukan klasifikasi zona wisata dengan menggunakan metode overlay weighted sum, perlu pemberian nilai terhadap masing-masing variabel. Dengan demikian nilai dari masing-masing variabel yang akan digunakan untuk menghasilkan nilai-nilai dari tiap-tiap zona wisata pesisir adalah sebagai berikut :

A. Jenis Penggunaan Lahan

Jenis penggunaan lahan akan mempengaruhi pembagian klasifikasi zona wisata. Pada pembagian zona wisata menurut Smith (1989) salah satu variabel yang penting dalam penentuan zona yaitu penggunaan lahan. Pada peta penggunaan lahan di wilayah studi hanya terdiri dari dua peruntukan lahan yaitu permukiman dan hutan mangrove. Pada jenis penggunaan ini berguna untuk menentukan kawasan pendukung tidak langsung yang merupakan kawasan konservasi. Sehingga pemberian nilai dari tiap-tiap zona wisata pesisir adalah sebagai berikut:

1. Zona Inti Wisata Pesisir

- a. Permukiman

Jenis penggunaan lahan permukiman pada zona inti diberi nilai (1). Hal ini disebabkan pada zona ini dibutuhkan area bersosialisasi dengan berbagai jenis kegiatan sehingga memungkinkan untuk melakukan aktivitas dan berbagai kegiatan.

2. Zona Pendukung Langsung

- a. Permukiman

Jenis penggunaan lahan permukiman memiliki nilai (2) karena pada jenis penggunaan lahan berupa permukiman masyarakat pesisir yang merupakan potensi untuk mengembangkan daerah pada zona pendukung langsung.

3. Zona Pendukung Tidak Langsung

- a. Hutan Mangrove

Jenis penggunaan lahan berupa hutan mangrove memiliki nilai (3) karena pada jenis penggunaan lahan berupa kawasan konservasi yaitu kawasan yang

B. Sebaran Jenis Daya Tarik Wisata Pesisir

1. Zona Inti Kawasan Wisata Pesisir

Pada sebaran ODTW dan potensi wisata utama memiliki nilai 1(satu) karena daya tarik wisata utama sesuai dengan karakteristik zona inti yang harus memiliki obyek wisata yang dapat dikembangkan sebagai kawasan wisata. Selain itu, pada kawasan ini memiliki jenis daya tarik wisata yang beragam dibandingkan dengan zona lainnya. Pada persebaran potensi wisata utama memiliki nilai (1) dalam pengembangan kawasan wisata.

2. Zona Pendukung Langsung Wisata Pesisir

Pada sebaran potensi wisata pendukung langsung memiliki nilai 2 (dua) karena zona ini merupakan kawasan wisata pendukung kawasan zona inti yang memiliki potensi daya tarik wisata yang dapat dikembangkan sebagai kawasan wisata. Dimana jumlah daya tarik pada zona ini lebih kecil dibandingkan dengan kawasan wisata di

zona inti. Pada persebaran potensi wisata ini memiliki nilai (2) dalam pengembangan kawasan wisata.

3. Zona Pendukung Tidak langsung Wisata Pesisir

Pada sebaran daya tarik wisata yang berfungsi sebagai kawasan yang berada disekitar kawasan wisata yang terkena dampak dari kawasan wisata. Pada zona ini harus terdapat obyek dan atraksi wisata. Pada kawasan wisata Teluk Kendari tidak terdapat obyek wisata atau potensi wisata berupa daya tarik visual obyek wisata alam. potensi wisata ini memiliki nilai (3) dalam pengembangan kawasan wisata. Pada persebaran. Untuk lebih jelasnya mengenai rangkuman masing-masing variabel dalam menentukan klasifikasi zona wisata dapat dilihat pada Tabel 4. 16. berikut ini.

Tabel 4. 16 Tabulasi Klasifikasi Zona Wisata Pesisir Teluk Kendari

| Variabel Klasifikasi Zona Kegiatan Wisata | Zona Inti | Zona Pendukung Langsung | Zona Pendukung Tidak Langsung |
|--|--|-------------------------------------|--|
| Jenis penggunaan lahan | a. Pemukiman Padat | a. Permukiman Nelayan | a. Hutan Mangrove b. Tidak Terdapat Permukiman |
| Sebaran jenis daya tarik wisata | Terdapat ODTW dan potensi wisata utama | Terdapat potensi wisata pendukung | terdapat obyek wisata atau potensi wisata berupa daya tarik wisata alam. |
| Sebaran fasilitas wisata | Terdapat fasilitas wisata utama | Terdapat fasilitas wisata pendukung | terdapat fasilitas wisata alam. |

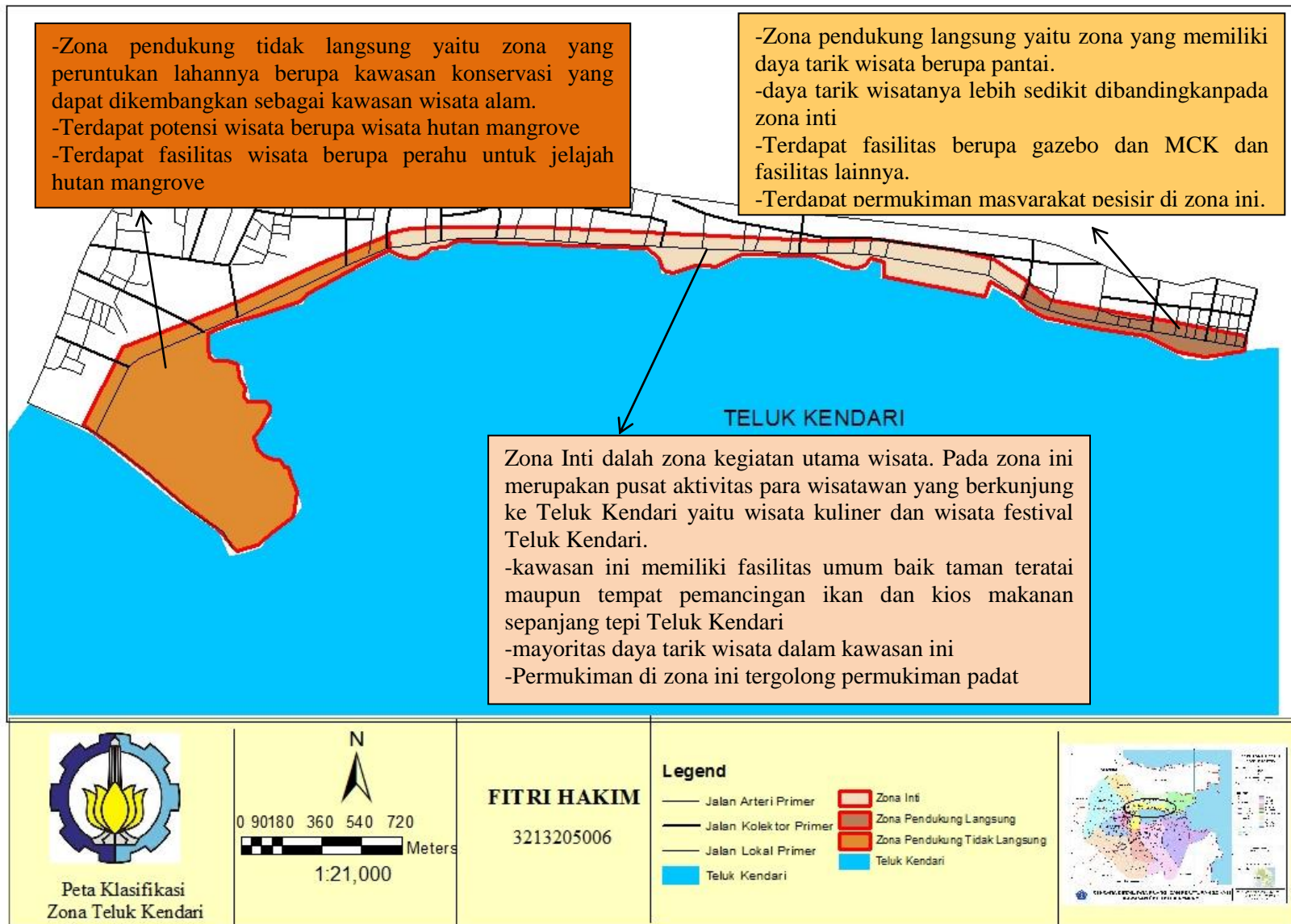
Sumber : Hasil Analisis, 2016

Peta-peta yang akan dilakukan analisis overlay pada tahap ini merupakan peta-peta yang sebelumnya telah dijelaskan pada gambaran umum wilayah. antara lain :

- Peta Penggunaan Lahan di wilayah penelitian
- Peta Identifikasi Potensi Wisata di Kawasan Wisata Teluk Kendari
- Peta sebaran Fasilitas wisata di Teluk Kendari

d. Peta kawasan wisata yang akan dikembangkan

Berdasarkan kriteria fisik dan lingkungan diatas dalam menentukan klasifikasi zona wisata, berikut dibawah ini klasifikasi wisata yang dihasilkan dari teknik overlay berupa (1) zona inti wisatayang terdapat pada potensi wisata kuliner dan festival Teluk Kendari; (2) zona pendukung langsung wisata yaitu zona yang terdapat di kawasan wisata pantai Teluk Kendari; (3) zona pendukung tidak langsung yaitu zona wisata hutan mangrove yang merupakan zona wisata alam . Pembagian klasifikasi zonasi kawasan wisata Teluk Kendari dapat dilihat pada gambar 4. 21 dibawah ini.



Gambar 4.21 Peta Klasifikasi Zonasi Wisata Teluk Kendari

Berdasarkan peta klasifikasi zona kegiatan wisata pesisir Teluk Kendari, ketiga kawasan wisata terbagi atas tiga zona. Ketiga zona yang dihasilkan dapat dijelaskan sebagai berikut :

A. Zona Inti Kawasan Wisata Teluk Kendari

Pada zona inti kawasan wisata di pesisir Teluk Kendari berada pada jenis penggunaan lahan berupa kawasan wisata yang merupakan pusat aktivitas wisata bagi masyarakat sekitar serta wisatawan yang berkunjung di Teluk Kendari. Zona kawasan inti wisata Teluk Kendari memiliki luas 23 Ha. Ha dengan klasifikasi zona inti yaitu wisata Kuliner berupa kuliner khas Kota Kendari yaitu olahan pisang dan olahan jambu mete dan wisata festival Teluk Kendari dengan memperlihatkan kebudayaan masing-masing Kota/Kabupaten dengan menghias kapal dan pertunjukan kebudayaan lainnya baik makanan khas masing-masing Kota/Kabupaten maupun tarian khas daerah. Pada kawasan ini juga terdapat fasilitas pendukung potensi wisata yaitu taman teratai serta tempat pemancingan ikan dengan memandangi panorama sunset Teluk Kendari.

Kawasan wisata pada zona inti memiliki karakteristik lahan mayoritas merupakan kawasan terbangun. Pada zona ini tingkat kegiatan wisata dan kunjungan tergolong tinggi karena merupakan pusat aktivitas wisata di Teluk Kendari. Pada zona inti ini dimiliki oleh masing-masing wisata baik wisata kuliner maupun wisata festival Teluk Kendari. Dalam RTRW Kota Kendari 2010-2030 kawasan penelitian salah satu fungsi ruangnya sebagai pusat pariwisata. Dengan hal tersebut maka zona pengembangan kawasan wisata di Teluk Kota Kendari sudah sesuai dengan peruntukan lahan.

Selanjutnya klasifikasi zona inti berdasarkan hasil analisis ini bila dibandingkan dengan rencana pola ruang dalam RTRW Kota Kendari tahun 2010-2030, kawasan wisata kuliner dan festival Teluk Kendari merupakan kawasan pesisir yang terletak di tengah Kota Kendari memiliki potensi yang sangat besar baik dari segi wisata maupun ekosistemnya. Arahan

pengembangan sepanjang pesisir pada zona inti yaitu sebagai pusat rekreasi masyarakat yaitu wisata kuliner tanpa mengesampingkan nilai ekologis dan keindahan dari Teluk Kendari.

B. Zona Pendukung Langsung Wisata Teluk Kendari

Kawasan wisata Teluk Kendari memiliki sarana pendukung wisata di masing-masing wilayah. Pada zona pendukung langsung peruntukan lahan di kawasan ini yaitu permukiman pesisir serta adanya potensi wisata pantai dengan luas 8 Ha. Dimana potensi ini dimanfaatkan untuk melihat keindahan alam pantai bagi pengunjung, berenang serta jelajah pantai dengan menyewa perahu yang terdapat di zona pendukung langsung ini. Pada kawasan ini terdapat fasilitas wisata berupa gazebo dan MCK yang sangat penting bagi pengunjung wisata pantai. Selain itu, terdapat pula fasilitas berupa guest house, warung makan, tempat penyewaan ban dan tempat penyewaan perahu untuk jelajah pantai. Jumlah daya tarik wisata pada zona ini lebih sedikit dibandingkan dengan zona inti wisata Teluk Kendari.

Klasifikasi zona pendukung langsung berdasarkan hasil analisis sesuai dengan Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Kota Kendari (2014) yang menyatakan bahwa potensi wisata pantai sebagai salah satu kawasan wisata yang kebijakannya perlu penyediaan fasilitas akomodasi bagi wisatawan baik penginapan, rumah makan, dan fasilitas lainnya.

C. Zona Pendukung Tidak Langsung Wisata Teluk Kendari

Pada kawasan wisata Teluk Kendari pada zona pendukung tidak langsung memiliki fungsi ruang sebagai kawasan konservasi hutan mangrove. Dimana luas kawasan hutan mangrove pada zona pendukung tidak langsung yaitu 57 Ha. Pada zona ini wisatawan dapat melihat berbagai spesies dan ekosistem mangrove serta melakukan jelajah pantai dengan perahu yang disewa. Pada zona ini terdapat fasilitas perahu untuk jelajah hutan mangrove serta kepadatan bangunan yang rendah.

Kondisi tersebut sesuai dengan Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Kota Kendari (2014) yang telah merencanakan pengembangan pariwisata hutan mangrove dengan menyediakan jalur *tracking* bagi wisatawan yang berkunjung di Kota Kendari.

4.2.3 Menganalisis Kriteria Pengembangan dari Kawasan Pesisir Teluk Kendari

Berdasarkan hasil analisa sebelumnya telah didapat faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan pariwisata pesisir Teluk Kendari dan zonasi kegiatan wisata. Selanjutnya dilakukan analisis kriteria pengembangan kawasan wisata pesisir Teluk Kendari berdasarkan faktor yang berpengaruh pada masing-masing zona wisata yang dihasilkan. Dalam melakukan analisis tersebut dilakukan analisis deskriptif kualitatif untuk menentukan kriteria pengembangan kawasan wisata yang relevan menurut teori. Selanjutnya dilakukan tahapan analisis Delphi yang bertujuan untuk melakukan verifikasi kriteria-kriteria pengembangan kawasan wisata melalui persepsi stakeholders terpilih dan dikomparasikan dengan lapangan. Hasil analisis deskriptif tersebut akan menghasilkan kriteria pengembangan kawasan wisata pesisir Teluk Kendari. Untuk lebih jelasnya mengenai tahapan analisis tersebut, dapat dilihat pada penjelasan analisis di bawah ini.

4.2.3.1 Analisis Merumuskan Kriteria Pengembangan Kawasan Wisata Pesisir Teluk Kendari

Menurut Smith (1989) jenis-jenis zonasi kawasan wisata dalam pengembangan kawasan pariwisata yaitu zona inti, zona pendukung langsung dan zona pendukung tidak langsung. Berdasarkan pengertian masing-masing zona tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat dua indikator yang bersifat spasial yang membedakan karakteristik pada masing-masing zona yaitu daya tarik wisata serta prasarana pariwisata. Pada zona inti, mengandung daya tarik yang kuat baik fasilitas pendukung wisata maupun fasilitas pengelolaan wisata. Pada zona pendukung langsung mengandung daya tarik pendukung dan prasarana wisata yang terbatas.

Sedangkan pada zona pendukung tidak langsung pembangunan prasarana wisata harus memperhatikan lingkungan sekitar zona wisata.

Berdasarkan hasil analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan wisata Teluk Kendari terdapat Sembilan faktor yang berpengaruh, antara lain Peningkatan/penambahan ragam daya tarik wisata di Teluk Kendari, Penambahan rute transportasi publik menuju kawasan wisata di Teluk Kendari, Peningkatan pelayanan prasarana dasar wisata di Teluk Kendari, Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pariwisata, Peningkatan kualitas lingkungan di kawasan wisata Teluk Kendari, Perumusan kebijakan pendukung terkait pengembangan kawasan wisata Teluk Kendari, Peningkatan kualitas masyarakat setempat dalam mendukung kegiatan pariwisata di Teluk Kendari, Peningkatan investasi dalam bidang pariwisata di kawasan wisata Teluk Kendari, Peningkatan Promosi Pariwisata di Teluk Kendari.

Dari kesembilan faktor tersebut, terdapat dua faktor yang sesuai dengan indikator yang membedakan karakteristik masing-masing zona wisata yaitu Peningkatan/penambahan ragam daya tarik wisata dan Peningkatan pelayanan prasarana dasar wisata. Oleh karena itu, dalam analisis kriteria pengembangan kawasan wisata pesisir Teluk Kendari akan dibagi menjadi dua yaitu **kriteria yang bersifat umum** dan **yang bersifat khusus**. Kriteria umum dirumuskan berdasarkan delapan faktor lain yang bersifat umum dan bersifat non fisik sehingga tidak dapat dirincikan berdasarkan masing-masing zona. Sedangkan kriteria khusus dirumuskan berdasarkan faktor pembeda masing-masing zona yaitu daya tarik masing-masing zona wisata dan bersifat fisik sehingga dapat dirincikan berdasarkan masing-masing zona.

Penentuan kriteria yang bersifat umum diperlukan karena pengembangan suatu kawasan wisata tidak hanya memperhatikan faktor yang bersifat fisik saja, namun juga memperhatikan faktor yang bersifat non-fisik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.17.

Tabel 4.17 Pembagian Faktor-faktor yang Berpengaruh Sebagai Input dalam Menganalisis Kriteria Pengembangan Umum dan Khusus

| Faktor yang Bersifat Umum | Faktor yang Bersifat Khusus |
|--|--|
| <p>a. Penambahan rute transportasi publik menuju kawasan wisata di Teluk Kendari khususnya rute menuju wisata hutan mangrove yang menghubungkan antar potensi wisata</p> <p>b. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pariwisata berupa kegiatan atraksi budaya, penyediaan usaha wisata serta aktivitas pelestarian lingkungan wisata.</p> <p>c. Peningkatan kualitas lingkungan di kawasan wisata Teluk Kendari baik sarana kebersihan serta konservasi lingkungan yaitu penanaman kembali tanaman bakau terkait pengembangan kawasan pariwisata</p> <p>d. Perumusan kebijakan pendukung terkait pengembangan kawasan wisata Teluk Kendari yaitu kebijakan penentuan zonasi aktivitas wisata</p> <p>e. Peningkatan kualitas masyarakat setempat dalam mendukung kegiatan pariwisata di Teluk Kendari berupa pelatihan dan penguatan keterampilan pengelolaan pariwisata</p> <p>f. Peningkatan investasi dalam bidang pariwisata di kawasan wisata Teluk Kendari berupa pengembangan kemitraan dengan pihak swasta dalam pengembangan kawasan wisata.</p> <p>g. Peningkatan Promosi Pariwisata di Teluk Kendari berupa promosi melalui berbagai media mengenai program pariwisata.</p> | <p>a. Peningkatan/penambahan ragam daya tarik wisata di Teluk Kendari berupa aktivitas wisata baik snorkeling, aktivitas pembuatan makanan khas serta wisata edukasi penanaman tanaman bakau.</p> <p>b. Peningkatan pelayanan prasarana dasar wisata di Teluk Kendari baik air bersih, listrik maupun persampahan di kawasan wisata.</p> |

Sumber : Hasil Analisis, 2016

Adanya kriteria pengembangan kawasan secara lebih terperinci berdasarkan masing-masing zona wisata akan membantu mempermudah pemilihan kriteria-

kriteria pengembangan yang disesuaikan dengan faktor dan karakteristik fisik kawasan. Dalam melakukan analisis tersebut menggunakan analisis deskriptif dengan landasan teori dengan membandingkan teori terkait pengembangan kawasan wisata pesisir, pedoman/kebijakan sehingga diharapkan dapat menghasilkan kriteria pengembangan kawasan wisata yang relevan. Untuk lebih jelasnya mengenai proses dan hasil analisis deskriptif kualitatif baik untuk perumusan kriteria umum maupun kriteria khusus pada masing-masing klasifikasi zonasi wisata.

Tabel 4.18 Analisis Penentuan Kriteria Umum Pengembangan Wisata Teluk Kendari

| Faktor | Bahan Komparasi | | | Analisis | Kriteria |
|--|--|---|--|---|---|
| | Fakta Empiri | Kebijakan | Teori | | |
| Penambahan rute transportasi publik menuju kawasan wisata di Teluk Kendari | Terdapat potensi wisata yang tidak terlayani angkutan umum yaitu potensi hutan Hal tersebut dikarenakan pada jalan ini tidak ada trayek angkutan umum yang melewati kawasan wisata hutan | ketersediaan dan dukungan prasarana dan sarana penunjang obyek wisata merupakan hal yang penting karena hal tersebut merupakan aspek pertama yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan kepariwisataan di Kota Kendari sejalan dengan hal tersebut maka kebijakan pemerintah Kota Kendari dalam meningkatkan kualitas infrastruktur pariwisata yaitu peningkatan kinerja prasarana dan sarana transportasi menuju kawasan wisata (RIPPARDA Kota Kendari Tahun 2014). | Kemudahan pencapaian (aksesibilitas) menurut Musenaf (1995) adalah suatu kondisi atau keadaan tentang mudah tidaknya suatu lokasi dapat dicapai oleh wisatawan dari tempat asalnya. Unsur yang dijadikan tolak ukur pada dasarnya meliputi : 1. Kondisi prasarana perhubungan baik jalan maupun jalur pejalan kaki. 2. Jenis sarana transportasi ke objek. 3. Frekuensi transportasi ke objek | Dari hasil komparasi ketiga sumber pada kawasan wisata Teluk Kendari potensi wisata memiliki jarak antara potensi satu dengan potensi yang lainnya. Potensi tersebut terdapat di wilayah perkotaan yang semestinya terlayani akan transportasi publik. Hal ini yang mendasari perlunya penambahan rute transportasi umum untuk memudahkan wisatawan dalam melakukan aktivitas wisata. | Penambahan rute transportasi publik menuju kawasan wisata di Teluk Kendari khususnya rute menuju wisata hutan mangrove yang menghubungkan antar potensi wisata berupa pete-pete (angkutan umum khas Sulawesi) dengan penambahan trayek angkutan umum menuju potensi wisata hutan mangrove. |
| Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pariwisata berupa | Masyarakat setempat memiliki beberapa aktivitas keseharian yang berhubungan dengan pariwisata | Industri pariwisata yang ada pada obyek wisata di Kota kendari dikembangkan dengan berbasis pemberdayaan masyarakat | Ruang wisata yang dapat dikembangkan pada kawasan wisata yaitu ruang wisata aktif dan pasif. | Dari hasil komparasi untuk meningkatkan keberadaan obyek dan potensi wisata diperlukan partisipasi | a. Peningkatan partisipasi aktif masyarakat pada kegiatan atraksi budaya, |

| Faktor | Bahan Komparasi | | | Analisis | Kriteria |
|--|---|--|---|---|---|
| | Fakta Empiri | Kebijakan | Teori | | |
| partisipasi aktif berupa kegiatan atraksi budaya, penyediaan usaha wisata serta aktivitas pelestarian lingkungan wisata. | yaitu PKL, wisata kuliner, masyarakat yang menyewakan ban serta oleh-oleh khas Kota Kendari. Namun perkembangannya belum memberikan pengaruh besar bagi peningkatan taraf hidup masyarakat. | dengan memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha. Dengan mengembangkan potensi asli daerah sebagai industri pariwisata diharapkan mampumemperluas kesempatan berusaha bagi masyarakat dan meningkatkan pendapatan daerah (RIPPADA Sulawesi Tenggara, 2014) | Sehingga peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan kegiatan pariwisata sangat diperlukan melalui berbagai kegiatan atraksi budaya, usaha komersial, dan pembuatan produk kerajinan rakyat yang khas dan unik (Beljai, dkk, 2014) | aktif masyarakat pesisir Teluk Kendari dengan memanfaatkan atraksi budaya, usaha komersial dan pembuatan produk kerajinan yang khas dan unik. Sementara aktivitas masyarakat dalam kawasan hutan mangrove harus dapat memberikan perlindungan dan pelestarian ekosistem dan habitatnya. Perlunya keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan serta pelaksanaan kegiatan di kawasan wisata. | penyediaan usaha perdagangan dalam bidang wisata yaitu pengembangan industri kuliner, serta pernak-pernik khas Kota Kendari berupa olahan pisang, jambu mete serta pengolahan kulit kerang. b. Peningkatan Aktivitas masyarakat yang berkaitan dengan upaya pelestarian sumber daya hutan mangrove yaitu penanaman kembali bibit bakau.. |
| Peningkatan kualitas lingkungan di kawasan wisata | Kualitas lingkungan di kawasan wisata Teluk Kendari kurang baik. Hal ini disebabkan | Secara konseptual pengembangan pariwisata direncanakan untuk mengatasi permasalahan | Marpaung (2002) menjelaskan tentang pengembangan kawasan wisata. | Berdasarkan ketiga bahan komparasi yang telah dibahas dapat diketahui bahwa | Peningkatan kualitas lingkungan baik sarana kebersihan serta |

| Faktor | Bahan Komparasi | | | Analisis | Kriteria |
|--|---|--|--|---|--|
| | Fakta Empiri | Kebijakan | Teori | | |
| Teluk Kendari baik sarana kebersihan serta konservasi lingkungan yaitu penanaman kembali tanaman bakau terkait pengembangan kawasan pariwisata | banyaknya masyarakat serta wisatawan yang langsung membuang sampah sisa makanan di Teluk Kendari sehingga banyak terdapat tumpukan sampah di perairan Teluk Kendari. Pada kawasan wisata hutan mangrove jumlah luas kawasannya semakin berkurang. Hal ini didukung dengan data yang bersumber dari dari Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Tenggara menyebutkan bahwa luasan hutan mangrove yang ada di Teluk Kendari pada tahun 1960 adalah 542,58 ha,namun mengalami penurunan drastis pada pada tahun 1995 luasnya tinggal 69,85 ha (Laremba,2014). | degradasi lingkungan sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat setempat melalui pengembangan potensi lokal. Sehingga faktor penting dalam hal ini yaitu mempertahankan fungsi ekologis bagi kelangsungna ekosistem pesisir (RIPPARDA, 2014) | Dimana teori pengembangan kawasan wisata adalah sebagai berikut : 1.Memperhatikan kebutuhan pengunjung akan sarana dan prasarana lingkungan 2.Menjaga kebersihan lingkungan 3.Konservasi lingkungan | pengembangan wisata Teluk Kendari harus memperhatikan kualitas lingkungan pesisir agar tidak terjadi penurunan daya dukung kualitas lingkungan. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan kesadaran masyarakat dalam pengadaan kegiatan perbaikan dan pemeliharaan lingkungan maupun dalam bentuk kebijakan. | konservasi lingkungan yaitu penanaman kembali tanaman bakau serta pemeliharaan, perbaikan lingkungan dan ekosistem pesisir oleh masyarakat yang dilakukan secara rutin. |

| Faktor | Bahan Komparasi | | | Analisis | Kriteria |
|---|--|---|--|---|--|
| | Fakta Empiri | Kebijakan | Teori | | |
| Perumusan kebijakan pendukung terkait pengembangan kawasan wisata Teluk Kendari yaitu kebijakan penentuan zonasi aktivitas wisata | Pada kawasan wisata Teluk Kendari, kawasan yang menjadi pusat-pusat potensi kawasan telah dirumuskan sebagai kawasan wisata. Akan tetapi, untuk pengembangan kawasan wisata secara rinci masih sangat minim karena kebijakan yang ada masih bersifat umum dalam pengembangannya. | Penataan ruang akan sangat mempengaruhi penyusunan rencana kawasan pariwisata yang merupakan inti dari seluruh perencanaan pengembangan wisata. Salah satu aspek penting dalam perencanaan kawasan adalah penyusunan dan penetapan zonasi kawasan yaitu membagi area ke dalam beberapa area yang sesuai tata guna lahan. (Permenbunpar Nomor KM.67/UM.001/MKP/2004) | Menurut Smith (1980) menggambarkan hubungan spasial antara kegiatan wisata dengan kegiatan penduduk setempat ke dalam zona-zona sebagai berikut: Zona inti, mengandung daya tarik wisata utama yang menjadikan suatu kawasan sebagai daerah tujuan wisata Zona pendukung langsung, merupakan pusat dari fasilitas pelayanan yang dibutuhkan oleh masyarakat dan juga wisatawan seperti pertokoan/pusat perbelanjaan, hotel/penginapan/, serta jasa pendukung industri pariwisata lainnya. Zona pendukung tidak langsung, merupakan daerah sekitar yang masih terkena dampak | Berdasarkan bahan komparasi dapat diketahui dalam pengembangan pariwisata secara spasial diketahui bahwa penentuan zonasi dibutuhkan untuk mengetahui secara detail dari masing-masing kawasan wisata dengan pendekatan spasial. Sehingga perumusan kebijakan pendukung dapat mengembangkan kawasan wisata pesisir Teluk Kendari. | Perumusan kebijakan pendukung terkait pengembangan kawasan wisata Teluk Kendari yaitu kebijakan penentuan zonasi aktivitas wisata dan peraturan secara detail tentang pengembangan masing-masing zona wisata. |

| Faktor | Bahan Komparasi | | | Analisis | Kriteria |
|--|--|---|--|--|--|
| | Fakta Empiri | Kebijakan | Teori | | |
| | | | dari kawasan wisata secara tidak langsung. | | |
| Peningkatan kualitas masyarakat setempat dalam mendukung kegiatan pariwisata di Teluk Kendari berupa pelatihan dan penguatan keterampilan pengelolaan pariwisata | Pada faktor peningkatan masyarakat setempat dalam pengembangan suatu kawasan wisata yang perlu diperhatikan dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan arus wisata dalam pengembangannya. | Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kota Kendari(2014). Peningkatan kualitas SDM baik masyarakat setempat maupun pelaku usaha wisata dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan dan pendidikan di bidang pariwisata. | Pendidikan kepariwisataan merupakan salah satu hal yang penting dalam pengembangan potensi wisata karena bidang ini memerlukan tenaga terampil dan professional yang secara terus menerus harus dikembangkan. Salah satu masalah dalam mengembangkan pariwisata adalah tidak tersedianya fasilitas yang menunjang pendidikan pariwisata. (James, 1994) | Berdasarkan ketiga bahan komparasi dapat diketahui bahwa terdapat indikator penting dalam peningkatan SDM dalam mendukung kegiatan wisata yaitu pengetahuan masyarakat akan kepariwisataan yang terampil dan professional di bidang pariwisata. Oleh karena itu diperlukan peningkatan sumber daya manusia sebagai pelaku dalam bidang pariwisata. | Peningkatan kualitas masyarakat setempat dalam mendukung kegiatan pariwisata berupa pelatihan dan penguatan keterampilan pengelolaan pariwisataserta tata cara pelayanan dan pengelolaan pariwisata bagi masyarakat Teluk Kendari |
| Peningkatan investasi dalam bidang pariwisata di kawasan wisata Teluk Kendari berupa pengembangan | Dalam pengembangan wisata Teluk Kendari masih minim akan investasi pariwisata. Sinkronisasi yang lemah antara instansi dan pemangku kebijakan mengenai | Berdasarkan UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata salah satunya meliputi kelembagaan kepariwisataan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Pemerintah Daerah | Pengelolaan sumber daya ekonomi dan sosial harus melibatkan pemerintah dan pihak non pemerintah termasuk masyarakat dan organisasi non pemerintah dalam suatu | Berdasarkan bahan komparasi yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa dalam penentuan kriteria pengembangan pariwisata pesisir dititik beratkan pada | Peningkatan investasi dalam bidang pariwisata berupa pengembangan kemitraan dengan pihak swasta/pemilik modal untuk |

| Faktor | Bahan Komparasi | | | Analisis | Kriteria |
|--|--|--|--|--|--|
| | Fakta Empiri | Kebijakan | Teori | | |
| kemitraan dengan pihak swasta dalam pengembangan kawasan wisata. | kegiatan pariwisata mengakibatkan pelaksanaan pengembangan menjadi tidak terpadu. Dalam hal ini keterbatasan anggaran daerah untuk mengembangkan wisata Teluk Kendari menjadi kendala dalam pengembangannya. | mendorong penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing di bidang kepariwisataan sesuai dengan rencana induk pengembangan kepariwisataan daerah. | kerja keras secara bersama tanpa ada satu pihak yang mendominasi pihak lain. Dalam pengelolaan sumber daya dalam bidang pariwisata dapat dilakukan dengan adanya penanaman modal (Rochman,2000) | pengembangan kemitraan dengan pihak swasta dan melibatkan masyarakat dalam hal penanaman modal/investasi dalam bidang pariwisata. | berinvestasi di bidang pariwisata Teluk Kendari |
| Peningkatan Promosi Pariwisata di Teluk Kendari berupa promosi melalui berbagai media mengenai program pariwisata. | Belum optimalnya promosi wisata di Teluk Kendari Pada faktor penguatan kualitas jaringan pemasaran dan publikasi. Hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana menampilkan saesuat menjadi menarik khas dan mampu memberikan pengalaman menarik bagi wisatawan dalam bentuk paket wisata atau kalender wisata. | Penggunaan kualitas jaringan promosi dan pemasaran wisata dapat dilakukan dengan cara melaksanakan program-program promosi yang efektif secara berkesinambungan untuk meningkatkan jumlah pengunjung serta memperkuat promosi dan fasilitas wisata pada obyek tujuan wisata (UU Nomor 10 Tahun 2009) | Konsep pemasaran sebagai suatu reorientasi suatu kebijakan usaha yang membangun organisasi dan badan usaha pariwisata untuk menetapkan suatu sistem komunikasi yang efektif dan konsisten dengan para wisatawan dengan berusaha mengetahui keinginan, kebutuhan dan motivasi wisata. Dimana elemen pemasaran yaitu komunikasi yang | Dari hasil komparasi dapat mendekatkan kebutuhan konsumen pada produksi untuk mencapai kepuasan konsumen. Dalam hal ini dapat disimpulkan kriteria pengembangan yang dibutuhkan terkait pariwisata yaitu dengan melakukan promosi dan pemasaran. | Peningkatan Promosi Pariwisata di Teluk Kendari berupa promosi melalui berbagai media mengenai obyek wisata serta program pariwisata dalam kalender wisata Teluk Kendari. |

| Faktor | Bahan Komparasi | | | Analisis | Kriteria |
|--------|-----------------|-----------|--|----------|----------|
| | Fakta Empiri | Kebijakan | Teori | | |
| | | | memikat dengan cara meyakinkan wisatawan bahwa daerah tujuan wisata memiliki daya tarik dan fasilitasnya akan mampu memenuhi kebutuhan wisatawan. (Wahab, 2003). | | |

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Tabel 4. 19 Analisis Penentuan Kriteria Pengembangan di Zona Inti Wisata Teluk Kendari

| Faktor | Bahan Komparasi | | | Analisis | Kriteria |
|--|---|--|--|--|--|
| | Fakta Empiri | Kebijakan | Teori | | |
| Peningkatan /penambahan ragam daya tarik wisata berupa aktivitas wisata di zona inti Teluk Kendari | Ada daya tarik wisata budaya dan kuliner yang masih dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata seperti tarian lulo dan hasil laut yang melimpah yang belum dimanfaatkan secara optimal. Kegiatan utama di kawasan ini yaitu menikmati kuliner yang dijual oleh para pedagang di | .Dalam rencana induk pembangunan kepariwisataan daerah Kota Kendari yaitu memantapkan pembangunan budaya daerah dengan pembangunan situs budaya dan daerah tujuan wisata serta mengembangkan sumberdaya yang dimiliki untuk pengembangan | Cooper dkk (1995) mengemukakan bahwa salah satu komponen yang harus dimiliki oleh sebuah daya tarik wisata, yaitu Atraksi (attractions) ,seperti alam yang menarik, kebudayaan daerah yang menawan dan seni pertunjukkan. yang dibutuhkan untuk pelayanan wisatawan Zona inti yang | Dari hasil komparasi pengembangan kegiatan di Teluk Kendari yang memanfaatkan lingkungan teluk untuk menikmati keindahan alam.. Dimana penambahan daya tarik wisata dengan memanfaatkan budaya setempat. Salah satunya yaitu tarian tradisional lulo yang merupakan tarian khas Kota Kendari | Peningkatan/penambahan ragam daya tarik wisata berupa aktivitas wisata di zona inti berupa event wisata seperti wisata olahraga dayung dengan memanfaatkan lingkungan pesisir dan penambahan pertunjukan seni tarian lulo saat festival Teluk Kendari sebagai wisata budaya serta festival ikan bakar sebagai event wisata kuliner. |

| Faktor | Bahan Komparasi | | | Analisis | Kriteria |
|--|---|--|---|---|--|
| | Fakta Empiri | Kebijakan | Teori | | |
| | daerah sekitar. Selain itu, di kawasan ini juga ada kegiatan rekreasi memancing, serta festival Teluk Kendari. | pariwisata. (RIPPARDA Kota Kendari, 2014) | dijelaskan oleh Smith (1989) yaitu daya tarik wisata yang kuat dan menjadikan sesuatu kawasan sebagai darah tujuan utama wisata. | yang dapat menjadi pertunjukan seni untuk melestarikan budaya setempat yang ditampilkan saat festival Teluk Kendari. Selain itu, untuk pengembangan kawasan wisata perlu penambahan daya tarik wisata baru dengan mengadakan event wisata. | |
| Peningkatan pelayanan sarana dan prasarana dasar wisata di Teluk Kendari baik air bersih, listrik maupun persampahan di zona inti kawasan wisata | Pada kawasan wisata pada zona inti terdapat tempat penjualan makanan yang permanen dan non-permanen. Tempat penjualan non-permanen belum tersedia aliran air bersih dan listrik. Sedangkan prasarana persampahan telah tersedia prasarana persampahan tetapi sangat minim sehingga masyarakat yang berkunjung cenderung | sektor pengembangan wisata di wilayah pesisir terdapat dalam undang-undang Nomor 10 Tahun 2009, yang mengatur bahwa pengelolaan obyek wisata dan daya tarik wisata, meliputi kegiatan pembangunan dan pengelolaan obyek beserta sarana dan prasarananya. | Semua fasilitas yang memungkinkan agar prasarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam. Sarana wisata merupakan kelengkapan tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan | Dasi hasil komparasi Pada zona ini sangat membutuhkan prasarana dasar wisata untuk menjalankan kegiatan wisata. perlu adanya peningkatan pelayanan prasarana dasar di zona intibertujuan untuk memudahkan aktivitas wisata di kawasan tersebut baik listrik, air bersih maupun persampahan. | Peningkatan pelayanan prasarana dasar wisata di zona inti Teluk Kendari baik air bersih, listrik maupun persampahan di kawasan wisata. yaitu peningkatan kinerja pasarana serta pemeliharaan prasarana dasar wisata |

| Faktor | Bahan Komparasi | | | Analisis | Kriteria |
|--------|--|-----------|--------------------------|----------|----------|
| | Fakta Empiri | Kebijakan | Teori | | |
| | membuang sampah di sembarangan tempat. | | wisatanya.(Suwanto,2004) | | |

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Tabel 4.20 Analisis Penentuan Kriteria di Zona Pendukung Langsung Wisata Teluk Kendari

| Faktor | Bahan Komparasi | | | Analisis | Kriteria |
|--|---|--|---|---|--|
| | Fakta Empiri | Kebijakan | Teori | | |
| Peningkatan /penambahan ragam daya tarik wisata berupa aktivitas wisata di zona pendukung langsung Teluk Kendari | Kawasan wisata pada zona pendukung langsung berupa wisata pantai merupakan kawasan yang indah dengan pasir putihnya yang landai sehingga selain berenang, wisatawan dapat mengadakan <i>tour</i> keliling perkampungan yang berada di sekitar pantai dengan menggunakan perahu sewaan. Pada kawasan ini aktivitas wisata yang dapat dilakukan pengunjung selama berada di Pantai Teluk Kendari yaitu berenang, berperahu, bermain pasir, serta menikmati panorama pantai. | Dalam rencana induk pembangunan kepariwisataan daerah Kota Kendari yaitu memantapkan pembangunan budaya daerah dengan pembangunan situs budaya dan daerah tujuan wisata serta mengembangkan sumberdaya yang dimiliki untuk pengembangan pariwisata. (RIPPARDA Kota Kendari, 2014 | Pendit (1999) menerangkan bahwa potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang terdapat di sebuah daerah tertentu yang bisa dikembangkan menjadi atraksi wisata. Dengan kata lain, potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu tempat dan dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata (tourist attraction) yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya. | Dari hasil komparasi dibutuhkan peningkatan daya tarik wisata dengan memanfaatkan panorama alam dan potensi pantai Teluk Kendari sebagai daya tarik wisata. Pada kawasan ini diarahkan pengembangan jenis aktivitas wisata yang berpotensi untuk dikembangkan di kawasan wisata pantai dengan melihat kondisi alam yang ada. adapun skenarionya: a. Penambahan atraksi wisata berupa olahraga air yaitu snorkeling. Hal ini karena terumbu karang di Teluk Kendari memiliki keragaman spesies. b. Pengembangan kegiatan wisata rekreasi pantai yang | Peningkatan/ penambahan daya tarik wisata berupa aktivitas wisata dengan memanfaatkan lingkungan pesisir Teluk Kendari di Zona Pendukung Langsung yaitu snorkeling, wisata melihat terumbu karang yang terdapat di perairan Teluk Kendari |

| Faktor | Bahan Komparasi | | | Analisis | Kriteria |
|---|---|---|--|---|---|
| | Fakta Empiri | Kebijakan | Teori | | |
| | | | | memanfaatkan lingkungan dan keindahan alam pantai Teluk Kendari. | |
| Peningkatan pelayanan sarana dan prasarana dasar wisata di Teluk Kendari baik air bersih, listrik maupun persampahan di zona pendukung langsung kawasan wisata. | Ketersediaan prasarana air bersih di kawasan wisata ini kurang baik. Hal tersebut dikarenakan MCKnyamasih memperjualkan air yang tersimpan di jergen bukan mengalir langsung dari PDAM. Prasarana listriknya hanya terdapat di guest house dan rumah makan. Belum terdapat lampu di sepanjang jalan pantai tersebut. Sedangkan Prasarana persampahan terdapat beberapa titik tempat sampah yang disediakan oleh pengelola untuk menjaga kebersihan di kawasan tersebut. | Menurut Peraturan Pemerintah NO. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025 menjelaskan bahwa suatu kawasan wisata membutuhkan prasarana umum. Dalam hal ini prasarana Umum adalah kelengkapan dasar fisik suatu lingkungan yang pengadaannya memungkinkan suatu lingkungan dapat beroperasi dan berfungsi sebagaimana semestinya | Prasarana (<i>infrastuctures</i>) adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, pelayanan kesehatan , terminal/ pelabuhan, dan lain sebagainya .(Suwantoro ,2004) | Dari hasil komparasi dalam suatu kawasan wisata dibutuhkan infrastruktur yang memadai guna mempermudah wisatawan melakukan aktivitas wisata. Dalam kawasan wisata pantai akan infrastruktur masih kurang dalam pelayanan prasarana secara optimal. Selain itu diperlukan fasilitas pendukung wisata pada zona pendukung langsung. | a. Peningkatan pelayanan dan penyediaan prasarana dasar pariwisata baik listrik, air bersih dan persampahan di Zona pendukung langsung Teluk Kendari b. Peningkatan fasilitas akomodasi dan fasilitas penunjang wisata berupa penyediaan toko permanen yang menjual hasil kerajinan masyarakat yaitu pernak-pernik olahan kulit kerang, pintu gerbang, parkir untuk memberi kenyamanan bagi wisatawan. |

Sumber : Hasil Analisis,2017

Tabel 4.21 Analisis Deskriptif Kualitatif dalam Merumuskan Kriteria di Zona Pendukung Tidak Langsung Teluk Kendari

| Faktor | Bahan Komparasi | | | Analisis | Kriteria |
|--|--|--|---|---|--|
| | Fakta Empiri | Kebijakan | Teori | | |
| Peningkatan /penambahan ragam daya tarik wisata berupa aktivitas wisata di zona pendukung tidak langsung Teluk Kendari . | Aktivitas konservasi yang dilakukan pada kawasan ini hanya dilakukan oleh pengelola kawasan wisata hutan mangrove. Belum menjadi produk wisata untuk para wisatawan. Aktivitas masyarakat di kawasan wisata zona pendukung tidak langsung berupa hutan mangrove yaitu konservasi kembali tanaman mangrove serta menjelajah hutan mangrove baik dengan berjalan kaki maupun dengan berperahu. | Dalam rencana induk pembangunan kepariwisataan daerah Kota Kendari yaitu memantapkan pembangunan budaya daerah dengan pembangunan situs budaya dan daerah tujuan wisata serta mengembangkan sumberdaya yang dimiliki untuk pengembangan pariwisata. (RIPPARDA Kota Kendari, 2014 | Menurut Marpaung (2002) Daya Tarik wisata adalah suatu bentukan dari aktifitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Obyek dan daya tarik wisata sangat erat hubungannya dengan travel motivation dan travel fashion, karena wisatawan ingin mengunjungi serta mendapatkan suatu pengalaman tertentu dalam kunjungannya | Dari hasil komparasi perlu adanya peningkatan daya tarik di kawasan wisata Hutan Mangrove yaitu dengan Memanfaatkan kawasan konservasi tanaman mangrove sebagai daya tarik wisata. Hal ini untuk melakukan konservasi kembali tanaman bakau di kawasan wisata hutan mangrove dengan melibatkan wisatawan sehingga menjadi salah satu daya tarik wisata. | Peningkatan daya tarik wisata berupa aktivitas wisata yaitu wisata edukasi penanaman bibit bakau dalam meningkatkan keberadaan keanekaragaman ekosistem hutan mangrove yang melibatkan wisatawan. |
| Peningkatan pelayanan prasarana dasar wisata di Teluk Kendari baik air bersih, listrik maupun persampahan | Pada zona pendukung tidak langsung Prasarana air bersih dan prasarana listrik di kawasan wisata hutan mangrove belum tersedia.. Akan tetapi terdapat prasarana persampahan berupa bak sampah yang jumlahnya sangat | Menurut Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah memiliki kewenangan dalam eksplorasi, eksploitasi, konservasi dan pengelolaan pemanfaatan laut sebatas wilayah laut daerah, | Menurut Musenaf (1996) salah satu komponen dalam pariwisata yaitu prasarana dasar, merupakan prasarana yang mutlak ketersediaannya bagi pengembang obyek dan daya tarik wisata, | Dalam pengembangan kawasan wilayah pesisir tentu perlu menyiapkan prasarana dasar untuk mengembangkan obyek dan daya tarik wisata yang telah ada. Dalam hal ini perlu pengadaan prasarana dasar dan memanfaatkannya secara | Peningkatan prasarana dasar pada zona pendukung tidak langsung Teluk Kendari yaitu penambahan fasilitas wisata dan jalan yang bermaterialkan kayu untuk memudahkan wisatawan dalam |

| Faktor | Bahan Komparasi | | | Analisis | Kriteria |
|--|-----------------|---|---|--|---|
| | Fakta Empiri | Kebijakan | Teori | | |
| di zona pendukung tidak langsung kawasan wisata. | minim. | salah satunya termasuk pengembangan kawasan wisata pesisir. kewenangan tersebut tentunya harus diimbangi dengan tanggung jawab dalam memelihara kelestarian lingkungan, dengan terlebih dahulu menyiapkan sarana dan prasarana. | meliputi prasarana jalan, listrik, air bersih dan telekomunikasi. | optimal untuk memudahkan wisatawan dalam melakukan aktivitas wisata. | melakukan aktivitas jelajah hutan mangrove. |

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terlihat dalam meningkatkan faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan wisata pesisir dibutuhkan kriteria pengembangan untuk masing-masing faktor yang berpengaruh. Dari hasil perumusan kriteria pengembangan umum dan khusus pada tabel diatas, dapat disimpulkan dibawah ini kriteria pengembangan kawasan wisata pesisir menurut teori dan kebijakan atau pedoman pengembangan kawasan pariwisata berdasarkan faktor yang berpengaruh. Hasil ini menjadi landasan verifikasi relevansi pada analisis selanjutnya.

Dalam analisis deskriptif sebelumnya telah dihasilkan kriteria-kriteria pengembangan berdasarkan masing-masing faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan wisata, baik kriteria yang berlaku umum maupun yang berlaku secara lokal pada masing-masing zona wisata. Selanjutnya kriteria pengembangan tersebut akan ditindak lanjuti untuk dilakukan verifikasi hasil wawancara dengan stakeholder untuk mendapatkan konsensus kriteria pengembangan kawasan wisata pesisir yang sesuai di wilayah penelitian menurut kesepakatan dari stakeholders. Kriteria pengembangan wisata pesisir Teluk Kendari menggunakan teknik analisis Delphi untuk mengeksplorasi pendapat masing-masing responden terhadap suatu kriteria yang diajukan dalam wawancara. Responden yang akan berperan dalam menentukan kriteria pengembangan wisata sama dengan responden dalam penentuan faktor pengembangan wisata yaitu delapan responden yang akan menentukan kriteria sesuai dengan kawasan wisata pesisir Teluk Kendari.

Lampiran 10 merupakan hasil tabulasi dari responden dalam penentuan kriteria-kriteria pengembangan kawasan wisata pesisir Teluk Kendari. Dari hasil eksplorasi Delphi tahap I diperoleh pendapat dari para responden mengenai kriteria yang sesuai dalam pengembangan kawasan wisata pesisir Teluk Kendari. Untuk lebih jelasnya, berikut uraian mengenai hasil eksplorasi para responden.

A. Hasil Eksplorasi Pendapat Responden Terkait Kriteria Umum Pengembangan Kawasan Wisata Pesisir Teluk Kendari

1. **Penambahan rute transportasi publik menuju kawasan wisata di Teluk Kendari khususnya rute menuju wisata hutan mangrove yang menghubungkan antar potensi wisata berupa pete-pete**

Pada kriteria ini, seluruh responden setuju bahwa penambahan rute transportasi publik menuju kawasan wisata Teluk Kendari dirasa perlu. Hal ini disebabkan pada salah satu potensi wisata berupa wisata hutan mangrove belum terlayani akan transportasi publik. Perkembangan rute transportasi umum Kota Kendari sudah lebih dari sepuluh tahun tidak memiliki perkembangan. Dimana Kota Kendari telah terjadi perkembangan dengan adanya pusat-pusat kegiatan baru dan belum tersedia akan transportasi publik. Sehingga dengan adanya perkembangan transportasi pulik dapat memudahkan wisatawan dalam melakukan aktivitas wisata.

2. **Peningkatan partisipasi aktif masyarakat pada kegiatan atraksi budaya, penyediaan usaha perdagangan dalam bidang wisata**

Masyarakat merupakan faktor utama bagi tercapainya keberhasilan pembangunan suatu pengembangan wisata kota. Wisata dapat lebih dikembangkan jika masyarakatnya berpartisipasi dalam pengembangan kawasan wisata. Dengan melibatkan pelibatan masyarakat dalam kegiatan pariwisata, wisatawan yang berkunjung akan merasa lebih aman dan nyaman di kawasan wisata tersebut. Selain itu, partisipasi masyarakat bisa menguntungkan masyarakat yang berada di kawasan wisata. Seluruh

responden setuju dengan peningkatan partisipasi masyarakat sebagai salah satu kriteria pengembangan kawasan wisata.

3. Peningkatan aktivitas masyarakat yang berkaitan dengan upaya pelestarian sumber daya hutan mangrove yaitu penanaman kembali bibit bakau.

Pada kriteria ini seluruh responden setuju dengan adanya kriteria aktivitas masyarakat yang berupaya untuk pelestarian sumber daya mangrove. Dimana mangrove merupakan salah satu potensi wisata yang bisa meningkatkan kunjungan wisatawan ke Teluk Kendari. Dalam hal ini aktivitas masyarakat dalam pelestarian lingkungan dapat tetap menjaga keberlangsungan hidup ekosistem mangrove di Teluk Kendari.

4. Peningkatan kualitas lingkungan baik sarana kebersihan serta konservasi lingkungan yang dilakukan secara rutin

Pada kawasan wisata Teluk Kendari terdapat beberapa potensi wisata yang harus diperhatikan ekosistemnya. Dalam kriteria kegiatan pemeliharaan perbaikan dan ekosistem pesisir oleh masyarakat yang dilakukan secara rutin seluruh responden setuju. Alasan para responden yaitu karena dengan adanya pemeliharaan dan perbaikan ekosistem maka kegiatan wisata yang berada di Teluk Kendari tidak merusak ekosistem yang ada baik pada kawasan pantai, maupun hutan mangrove yang terdapat di Teluk Kendari.

5. Perumusan kebijakan pendukung terkait pengembangan kawasan wisata Teluk Kendari tentang pengembangan masing-masing zona wisata.

Dalam pengembangan suatu kawasan wisata perlu adanya suatu kebijakan yang mengatur kawasan tersebut sebagai kawasan wisata. Dalam hal ini pengembangan suatu kawasan wisata harus sesuai dengan peruntukan lahan kawasan wisata. Seluruh responden setuju bahwa adanya kebijakan penentuan zonasi aktivitas wisata beserta peraturan detail tentang pengembangan masing-masing zona. Beberapa responden memiliki pendapat yang hamper serupa yaitu dengan adanya kebijakan zonasi wisata dapat memudahkan

dalam pengembangan wisata dengan melihat daya tarik wisata masing-masing zona wisata yang ditentukan oleh faktor keruangan.

6. Peningkatan kualitas masyarakat setempat dalam mendukung kegiatan pariwisata bagi masyarakat Teluk Kendari

Seluruh responden setuju tentang kriteria pengembangan berupa pelatihan penguatan keterampilan tata cara pelayanan dan pengelolaan pariwisata bagi masyarakat. Dalam hal ini responden berpendapat dengan adanya penguatan keterampilan dapat meningkatkan keterampilan masyarakat di bidang pariwisata. Selain itu, dapat meningkatkan keprofesionalan masyarakat dalam bersikap pada wisatawan sehingga dapat menciptakan lapangan kerja di bidang pariwisata bagi masyarakat yang telah memiliki keterampilan.

7. Peningkatan investasi dalam bidang pariwisata berupa pengembangan kemitraan dengan pihak swasta/pemilik modal

Dari delapan responden terdapat satu responden yang tidak setuju akan pengembangan kemitraan dengan pihak swasta untuk berinvestasi di bidang pariwisata yaitu responden dari pihak Dinas Pekerjaan Umum (R2) dengan alasan banyak pihak swasta yang berinvestasi hanya mementingkan keuntungan dan hanya berorientasi pada ekonomi tanpa memperhatikan dampak lingkungan yang akan ditimbulkan dengan pengembangan kawasan di Teluk Kendari. Selain itu, pemerintah masih dapat mengelolah pengembangan wisata Teluk Kendari tanpa melibatkan pihak swasta sehingga mudah dalam mengontrol pengembangan wisatanya. Sedangkan tujuh responden yang setuju beralasan dengan adanya investasi maka perkembangan suatu obyek wisata mengalami percepatan pengembangan.

8. Peningkatan Promosi Pariwisata di Teluk Kendari

Seluruh responden mengatakan setuju dengan adanya promosi melalui media massa maupun website resmi pariwisata Teluk Kendari dengan adanya kalender wisata. Alasan para responden yaitu dengan adanya promosi wisata maka para wisatawan dapat mengetahui keunggulan dan keunikan dari suatu

obyek wisata. Selain itu dengan adanya kalender wisata maka wisatawan akan mengetahui jadwal event-event wisata yang akan dilaksanakan di Teluk Kendari.

Hasil Eksplorasi Pendapat Responden Terkait Kriteria Pengembangan Kawasan Wisata Pesisir Teluk Kendari pada Zona Inti

1. Peningkatan/penambahan ragam daya tarik wisata berupa aktivitas wisata di zona inti

Seluruh responden menyatakan setuju dalam pengembangan kawasan wisata kriteria penambahan daya tarik wisata diperlukan. Dalam zona inti wisata responden menyatakan masih dapat meningkatkan daya tarik wisata selain wisata kuliner dan festival Teluk Kendari seperti pengadaan wisata olahraga air dengan memanfaatkan perairan Teluk Kendari yaitu wisata olahraga dayung.

Kriteria ragam daya tarik wisata yang memanfaatkan potensi wisata Teluk Kendari seluruh responden setuju dalam pengembangan kawasan wisata Teluk Kendari. Beberapa responden berpendapat pada zona inti ini terdapat potensi wisata berupa kuliner khas Kota Kendari yang memperlihatkan panorama Teluk. Salah satu responden berpendapat dengan adanya sumber perikanan yang melimpah di Kota Kendari, pada zona ini dapat dilaksanakan event pariwisata berupa festival ikan bakar sepanjang tepi zona inti Teluk Kendari. Selain itu, makanan khas yang telah ada bisa dikembangkan dengan pengemasan yang baik yang dapat meningkatkan daya tarik tambahan bagi wisata Teluk Kendari.

2. Peningkatan pelayanan sarana dan prasarana dasar wisata di zona inti Teluk Kendari serta pemeliharaan prasarana dasar wisata

Dari delapan responden yang diwawancarai mengenai kriteria peningkatan dan penyediaan prasarana dasar pariwisata di Zona inti sebagai pengembangan kawasan wisata setuju. Responden enam (R6) yang merupakan dosen pariwisata berpendapat bahwa suatu kawasan wisata yang ideal harus terpenuhi akan prasarana wisata baik, listrik, air bersih,

persampahan dan prasarana lainnya untuk memudahkan wisatawan dalam melakukan aktivitas wisata.

Hasil Eksplorasi Pendapat Responden Terkait Kriteria Pengembangan Kawasan Wisata Pesisir Teluk Kendari pada Zona Pendukung Langsung

1. Peningkatan/penambahan daya tarik wisata berupa aktivitas wisata dengan memanfaatkan lingkungan pesisir Teluk Kendari di Zona Pendukung Langsung

Seluruh responden setuju dengan penambahan daya tarik wisata dengan memanfaatkan lingkungan pesisir Teluk Kendari sebagai bentuk dalam pengembangan kawasan wisata. Pada kawasan ini potensi yang ada yaitu pantai Teluk Kendari yang dimanfaatkan untuk aktivitas berenang dan jelajah pantai. Pendapat para responden pada kawasan ini bisa dikembangkan dengan menambahkan daya tarik wisata berupa babana boat dan snorkeling. Dimana perairan di kawasan wisata Teluk Kendari memiliki potensi beragam terumbu karang yang dapat dikembangkan di zona pendukung langsung wisata Teluk Kendari.

2. Peningkatan pelayanan dan penyediaan prasarana dasar pariwisata baik listrik, air bersih dan persampahan di Zona pendukung langsung Teluk Kendari.

Kriteria peningkatan pelayanan dan penyediaan prasarana dasar pariwisata pada zona pendukung langsung seluruh responden setuju. Alasan responden yaitu karena dengan adanya peningkatan pelayanan dapat meningkatkan pemeliharaan dan pembangunan prasarana penunjang wisata yang meliputi prasarana dasar pariwisata. selain itu, dengan adanya peningkatan pelayanan prasarana di zona pendukung langsung dapat meningkatkan pelayanan prasarana bagi masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar kawasan wisata tersebut.

3. Peningkatan fasilitas akomodasi dan fasilitas penunjang wisata untuk memberi kenyamanan bagi wisatawan

Seluruh responden setuju akan kriteria ini dalam pengembangan kawasan wisata pada zona pendukung langsung. Dimana pada zona ini akomodasi wisata masih sangat minim baik perparkiran, tempat penjualan oleh-oleh khas kawasan pantai Teluk Kendari, maupun pintu gerbang untuk memasuki kawasan wisata pantai Teluk Kendari.

Hasil Eksplorasi Pendapat Responden Terkait Kriteria Pengembangan Kawasan Wisata Pesisir Teluk Kendari pada Zona Pendukung Tidak Langsung

1. Peningkatan daya tarik wisata berupa aktivitas wisata dalam meningkatkan keberadaan keanekaragaman ekosistem hutan mangrove

Pada kawasan zona pendukung tidak langsung merupakan zona hutan mangrove yang dimanfaatkan wisatawan dalam jelajah hutan mangrove dengan berjalan kaki dan berperahu di Teluk Kendari. Seluruh responden setuju dengan adanya kriteria peningkatan daya tarik wisata dalam meningkatkan keberadaan ekosistem mangrove sebagai kriteria pengembangan wisata. Responden berpendapat salah satu hal yang diharapkan pada zona ini yaitu adanya wisata edukasi penanaman kembali bibit bakau sebagai ekosistem yang ada pada kawasan ini. Dengan adanya daya tarik baru ini dapat meningkatkan kunjungan wisata tanpa merusak ekosistem yang ada pada kawasan wisata. Menurut responden peningkatan daya tarik wisata hutan mangrove juga dapat dilakukan dengan pembuatan jalan dengan material kayu untuk memudahkan kegiatan wisata serta memperbaiki tambat perahu yang digunakan dalam aktivitas jelajah hutan mangrove di Teluk Kendari

2. Peningkatan sarana dan prasarana dasar pada zona pendukung tidak langsung Teluk Kendari untuk memudahkan wisatawan dalam melakukan aktivitas jelajah hutan mangrove

Pada kawasan zona pendukung tidak langsung yang berupa hutan mangrove merupakan kawasan wisata konservasi dan perlindungan alam. Seluruh responden setuju dengan kriteria peningkatan prasarana dasar pada zona pendukung tidak langsung dalam pengembangan suatu kawasan wisata. Responden berpendapat pada zona ini jalan didalam wisata hutan mangrove masih berupa tanah belum ada pembangunan jalan khusus kawasan hutan mangrove berupa jalan dengan material kayu untuk memudahkan kegiatan wisata serta memperbaiki tambat perahu yang digunakan dalam aktivitas jelajah hutan mangrove di Teluk Kendari.

Berdasarkan hasil eksplorasi Delphi pada lampiran 13 diketahui terdapat satu kriteria pengembangan kawasan wisata yang belum mencapai konsensus yaitu kriteria “Peningkatan investasi dalam bidang pariwisata berupa pengembangan kemitraan dengan pihak swasta/pemilik modal”. Kriteria tersebut akan ditanyakan kembali dalam wawancara iterasi. Kuisisioner Delphi pada tahap ini pada dasarnya sama dengan kuisisioner wawancara eksplorasi tahap I, namun kriteria yang ditanyakan merupakan kriteria yang belum mencapai consensus yang dapat dilihat pada lampiran 13.

Berdasarkan tabel di lampiran 13, analisis kriteria pengembangan kawasan wisata pesisir Teluk Kendari telah mencapai konsesnsus pada tahap I. Kriteria yang belum mencapai consensus pada wawancara eksplorasi analisis Delphi pada putaran sebelumnya telah mencapai konsensus. Berikut uraian mengenai hasil eksplorasi iterasi para responden tahap iterasi I analisis Delphi.

1. Peningkatan investasi dalam bidang pariwisata berupa pengembangan kemitraan dengan pihak swasta/pemilik modal

Dari hasil wawancara iterasi tahap I, akhirnya dicapai konsensus atau kesepakatan bahwa adanya pengembangan kemitraan dengan pihak swasta

untuk berinvestasi dalam bidang pariwisata di Teluk Kendari dalam pengembangan kawasan wisata Teluk Kendari merupakan kriteria yang dibutuhkan. Seluruh responden sepakat bahwa untuk mengembangkan wisata Teluk Kendari secara optimal dan adanya percepatan pengembangan perlu adanya investasi dari pihak swasta sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan di Teluk Kendari.

Responden dua (R2) yang pada tahap wawancara eksplorasi sebelumnya mengatakan tidak setuju dengan kriteria tersebut karena menganggap pemerintah masih sanggup bertanggung jawab dalam pengembangan kawasan wisata Teluk Kendari dan mudah dalam mengawasi pengembangan wisata terutama lingkungan pesisir Teluk Kendari. Akan tetapi R2 punya pendapat lain yaitu dengan adanya investasi dari pihak swasta maka akan ada percepatan pembangunan wisata di Teluk Kendari dan pengawasan perkembangannya dapat dilakukan secara bersama-sama baik pemerintah maupun pihak swasta tanpa merusak lingkungan yang ada di Teluk Kendari.

Berdasarkan hasil wawancara eksplorasi iterasi 1 didapatkan konsesus kriteria pengembangan kawasan wisata pesisir di Teluk Kendari. Adapun consensus kriteria-kriteria pengembangan kawasan wisata pesisir Teluk Kendari baik yang berlaku umum maupun yang berlaku lokal dapat dilihat pada tabel 4.22

Tabel 4.22 Konsensus Kriteria Pengembangan Kawasan Wisata Pesisir Teluk Kendari

| No | Kriteria Pengembangan Kawasan Wisata Pesisir Teluk Kendari yang Mencapai Konsensus |
|---|---|
| Kriteria Pengembangan yang Berlaku Secara Umum | |
| 1. | Penambahan rute transportasi publik menuju kawasan wisata di Teluk Kendari khususnya rute menuju wisata hutan mangrove berupa pete-pete (angkutan umum khas Sulawesi) |
| 2. | Peningkatan partisipasi aktif masyarakat pada kegiatan atraksi budaya, penyediaan usaha perdagangan dalam bidang wisata |
| 3. | Peningkatan aktivitas masyarakat yang berkaitan dengan upaya pelestarian sumber daya hutan mangrove yaitu penanaman kembali bibit bakau. |
| 4. | Peningkatan kualitas lingkungan baik sarana kebersihan serta konservasi lingkungan yang dilakukan secara rutin |
| 5. | Perumusan kebijakan pendukung terkait pengembangan kawasan wisata Teluk |

| No | Kriteria Pengembangan Kawasan Wisata Pesisir Teluk Kendari yang Mencapai Konsensus |
|---|---|
| | Kendari tentang pengembangan masing-masing zona wisata |
| 6. | Peningkatan kualitas masyarakat setempat dalam mendukung kegiatan pariwisata bagi masyarakat Teluk Kendari |
| 7. | Peningkatan investasi dalam bidang pariwisata berupa pengembangan kemitraan dengan pihak swasta/pemilik modal |
| 8. | Peningkatan Promosi Pariwisata di Teluk Kendari berupa promosi serta program pariwisata.dalam kalender wisata Teluk Kendari. |
| Kriteria Pengembangan yang Berlaku Secara Lokal pada Zona Inti | |
| 1. | Peningkatan/penambahan ragam daya tarik wisata berupa event wisata dengan memanfaatkan lingkungan pesisir Teluk Kendari |
| 2. | Peningkatan pelayanan prasarana dasar wisata di zona inti Teluk Kendari baik air bersih, listrik maupun persampahan di kawasan wisata serta pemeliharaan prasarana dasar wisata |
| Kriteria Pengembangan yang Berlaku Secara Lokal pada Zona Pendukung Langsung | |
| 1 | Penambahan daya tarik wisata berupa aktivitas wisata dengan memanfaatkan lingkungan pesisir Teluk Kendari di Zona Pendukung Langsung |
| 2. | Peningkatan pelayanan dan penyediaan prasarana dasar pariwisata baik listrik, air bersih dan persampahan di Zona pendukung langsung Teluk Kendari. |
| 3. | Peningkatan fasilitas akomodasi dan fasilitas penunjang wisata untuk memberi kenyamanan bagi wisatawan |
| Kriteria Pengembangan yang Berlaku Secara Lokal pada Zona Pendukung Tidak Langsung | |
| 1. | Peningkatan daya tarik wisata berupa aktivitas wisata dalam meningkatkan keberadaan keanekaragaman ekosistem hutan mangrove |
| 2. | Peningkatan prasarana dasar pada zona pendukung tidak langsung Teluk Kendari untuk memudahkan wisatawan dalam melakukan aktivitas jelajah hutan mangrove |

Sumber : Hasil Analisis, 2017

4.2.4 Analisa Konsep Pengembangan Kawasan Pariwisata

4.2.4.1 Analisa Perumusan Konsep Pengembangan Kawasan Pariwisata di Kota Kendari

Dari sasaran sebelumnya, diperoleh faktor dan kriteria pengembangan kawasan pariwisata. Langkah selanjutnya pada tahap ini adalah perumusan konsep pengembangan kawasan pariwisata di Kota Kendari. Pada tahap perumusan konsep pengembangan kawasan wisata dilakukan dengan teknik triangulasi dengan menggunakan tiga sumber data yaitu faktor pengembangan dari kawasan wisata yang telah dihasilkan dari sasaran tiga sebelumnya, referensi atau literatur terkait

pengembangan dari kawasan wisata dan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan kawasan wisata di Kota Kendari. Pada tahapan ini analisa triangulasi tidak harus hanya berdasarkan pada 3 sumber data saja, namun 3 sumber data ini sudah cukup untuk digunakan dalam analisa. Jadi data yang dipergunakan bisa menggunakan 3 atau lebih data untuk penunjang analisa tersebut. Dalam penelitian ini, sumber informasi yang digunakan atau yang menjadi input adalah :

1. Kriteria pengembangan kawasan wisata Teluk Kendari yang dihasilkan dari tahapan analisis sebelumnya, baik kriteria yang bersifat secara global maupun yang berlaku pada masing-masing zona aktivitas wisata. Kriteria yang dihasilkan ini menggambarkan kondisi empiris di lapangan karena menyesuaikan dengan kebutuhan pada masing-masing zona kegiatan di wilayah penelitian.
2. Studi literatur tentang konsep pengembangan kawasan pariwisata atau penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengembangan kawasan wisata pesisir di daerah lain.
3. Kebijakan atau rencana yang berlaku di wilayah penelitian untuk melihat potensi implementasinya. Hal ini berkaitan dengan pengembangan kawasan yang dilakukan untuk memperkuat hasil temuan. Kebijakan atau rencana yang dikomparasikan adalah sebagai berikut :

- Rencana Induk Pembangunan Daerah Kota Kendari (RIPPARDA) Tahun 2014.
- Rencana Induk Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara Tahun 2014

Dengan mengkombinasikan ketiga bahan tersebut diatas, maka akan dihasilkan konsep pengembangan kawasan pariwisata di Kota Kendari sebagai berikut :

Tabel 4. 23 Analisis Perumusan Konsep Umum Pengembangan Kawasan Wisata Teluk Kendari

| No. | Kriteria | Bahan Komparasi | | | Konsep |
|-----|---|--|--|---|--|
| | | Kondisi Eksisting | Kebijakan | Teori | |
| 1. | Penambahan rute transportasi publik menuju kawasan wisata di Teluk Kendari khususnya rute menuju wisata hutan mangrove berupa pete-pete (angkutan umum khas Sulawesi) | Belum tersedianya trayek angkutan umum menuju kawasan wisata hutan mangrove yang merupakan salah satu potensi wisata yang terdapat di Teluk Kendari. | Ketersediaan dan dukungan prasarana dan sarana penunjang obyek wisata merupakan hal yang penting karena hal tersebut merupakan aspek pertama yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan kepariwisataan di Sulawesi Tenggara khususnya di Kota Kendari. Sejalan dengan hal tersebut maka kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kualitas infrastruktur pariwisata yaitu peningkatan kinerja prasarana dan sarana transportasi menuju kawasan wisata (RIPPARDA Kota Kendari Tahun 2014). | Menurut Yoeti (1996), pengembangan pariwisata perlu memperhatikan beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu transportasi. Harus dilakukan penelitian bagaimana fasilitas transportasi yang tersedia untuk membawa wisatawan ke daerah tujuan wisata yang dituju. dalam hal ini moda transportasi menuju kawasan wisata | Dalam kawasan wisata diperlukan pengembangan kawasan untuk memudahkan wisatawan. Dalam hal aksesibilitas pengembangan yang dilakukan. Konsep yang dirumuskan untuk meningkatkan pengembangan kawasan wisata yaitu dengan peningkatan kemudahan dan pelayanan transportasi yang telah ada yaitu penambahan rute transportasi publik menuju kawasan wisata Teluk Kendaridengan pengadaan trayek angkutan umum berupa pete-pete (Kendaraan umum khas Sulawesi) menuju kawasan wisatamemudahkan wisatawan dalam melakukan aktivitas wisata. |

| No. | Kriteria | Bahan Komparasi | | | Konsep |
|-----|--|---|---|--|--|
| | | Kondisi Eksisting | Kebijakan | Teori | |
| 2. | <p>a.Peningkatan partisipasi aktif masyarakat pada kegiatan atraksi budaya, penyediaan usaha perdagangan dalam bidang wisata</p> <p>b.Peningkatan aktivitas masyarakat yang berkaitan dengan upaya pelestarian sumber daya hutan mangrove yaitu penanaman kembali bibit bakau.</p> | <p>Partisipasi masyarakat pada kawasan ini merupakan aktivitas pedagang yang berjualan di kawasan tersebut serta masyarakat yang memiliki usaha wisata. Akan tetapi, partisipasi masyarakat masih minim. Selain itu, aktivitas masyarakat dalam upaya pelestarian masih sangat minim.</p> | <p>Keterlibatan masyarakat perlu ditingkatkan dalam hal pengelolaan obyek wisata yang ada, karena masyarakat merupakan sumber daya yang mampu menjaga dan mengelola obyek wisata yang ada. Keterlibatan masyarakat merupakan bentuk tanggung jawab yang ikut menikmati akan adanya obyek wisata tersebut. (RIPPARDA Kota Kendari, 2014)</p> | <p>aspek sosial dalam pariwisata berkelanjutan dipengaruhi oleh manusia sebagai pendukung komunitas dalam hal interaksi, yakni terkait pemenuhan kebutuhan dasar manusia dan pertahanan keanekaragaman budaya. peran serta masyarakat dan keterlibatan masyarakat secara langsung menjadi hal yang utama dalam wujud partisipasi masyarakat secara nyata (Beljai, dkk, 2014)</p> | <p>Konsep yang dirumuskan pada kawasan Teluk Kendari yaitu dengan memanfaatkan masyarakat dalam aktivitas wisata di wisata Teluk Kendari yaitu mengajak masyarakat sekitar daya tarik wisata agar menyadari peran, fungsi dan manfaat pariwisata serta memanfaatkan peluang yang tercipta dari berbagai kegiatan pariwisata yang dapat menguntungkan secara ekonomi. Konsep ini mengarahkan pada pengembangan jenis aktivitas wisata yang dapat mendukung kegiatan wisata di Teluk Kendari tanpa mengesampingkan ekosistem yang terdapat di Teluk Kendari. Dengan adanya konsep ini masyarakat diharapkan ikut berpartisipasi dalam kegiatan wisata dengan melibatkan masyarakat dalam pembangunan ekonomi melalui usaha yang mendorong peningkatan nilai tambah potensi yang berada disekitar maupun konservasi lingkungan hutan mangrove dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan wisata.</p> |

| No. | Kriteria | Bahan Komparasi | | | Konsep |
|-----|---|---|---|---|--|
| | | Kondisi Eksisting | Kebijakan | Teori | |
| 3. | Peningkatan aktivitas masyarakat yang berkaitan dengan upaya pelestarian sumber daya hutan mangrove | Kualitas lingkungan di kawasan wisata Teluk Kendari kurang baik. Hal ini disebabkan banyaknya masyarakat serta wisatawan yang langsung membuang sampah sisa makanan di Teluk Kendari Pada kawasan wisata hutan mangrove jumlah luas kawasannya semakin berkurang. Hal ini didukung dengan data yang bersumber dari Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Tenggara menyebutkan bahwa luasan hutan mangrove yang ada di Teluk Kendari pada tahun 1960 adalah 542,58 ha, namun mengalami penurunan drastis pada tahun 1995 luasnya tinggal 69,85 ha (Laremba, 2014). | Secara konseptual pengembangan pariwisata direncanakan untuk mengatasi permasalahan degradasi lingkungan sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat setempat melalui pengembangan potensi lokal. Sehingga faktor penting dalam hal ini yaitu mempertahankan fungsi ekologis bagi kelangsungan ekosistem pesisir (RIPPARDA Kota Kendari, 2014) | Marpaung (2002) menjelaskan tentang pengembangan kawasan wisata. Dimana teori pengembangan kawasan wisata adalah sebagai berikut : 1. Memperhatikan kebutuhan pengunjung akan sarana dan prasarana 2. Menjaga kebersihan lingkungan 3. Konservasi lingkungan | Kualitas lingkungan di wisata Teluk Kendari harus ditingkatkan. Dimana konsep yang dirumuskan yaitu Peningkatan kualitas lingkungan Teluk Kendari dengan optimalisasi pelestarian dan pemeliharaan lingkungan pesisir dengan arahan konservasi hutan mangrove yaitu dengan menunjuk suatu kawasan hutan mangrove untuk dijadikan kawasan konservasi dan sebagai bentuk sabuk hijau kawasan Teluk Kendari (buffer zone). Dalam konsep ini bertujuan untuk menjaga lingkungan wisata Teluk Kendari baik akan sampah yang langsung dibuang ke teluk maupun sampah yang berserakan di sekitar kawasan wisata, menjaga ekosistem laut yang hidup di pantai Teluk Kendari dan menjaga lingkungan hutan pesisir. Konsep ini dilakukan dengan menjaga tanaman bakau yang telah ada. Selain itu, melakukan penanaman kembali bibit mangrove untuk tetap menjaga keberlangsungan hidup tanaman bakau yang terdapat di kawasan wisata hutan mangrove |

| No. | Kriteria | Bahan Komparasi | | | Konsep |
|-----|--|---|--|--|---|
| | | Kondisi Eksisting | Kebijakan | Teori | |
| 4. | Perumusan kebijakan pendukung terkait pengembangan kawasan wisata Teluk Kendari tentang pengembangan masing-masing zona wisata | Pada kawasan wisata Teluk Kendari, merupakan kawasan yang direncanakan menjadi pusat-pusat potensi kawasan telah dirumuskan sebagai kawasan wisata. Akan tetapi, untuk pengembangan kawasan wisata secara rinci masih sangat minim karena kebijakan yang ada masih bersifat umum dalam pengembangannya. | Pada kebijakan pengembangan pariwisata di Kota Kendari belum ada kebijakan tentang pembagian suatu kawasan pariwisata perkotaan kedalam zona-zona wisata | Menurut Smith (1980) menggambarkan hubungan spasial antara kegiatan wisata dengan kegiatan penduduk setempat ke dalam zona-zona sebagai berikut: 1. Zona inti, mengandung daya tarik wisata utama yang menjadikan suatu kawasan sebagai daerah tujuan wisata 2. Zona pendukung langsung, merupakan pusat dari fasilitas pelayanan yang dibutuhkan oleh masyarakat dan juga wisatawan seperti pertokoan/pusat perbelanjaan, hotel/penginapan, serta jasa pendukung industri pariwisata lainnya. 3. Zona pendukung tidak langsung, merupakan daerah | Adapun konsep pengembangan yang dirumuskan yaitu Perumusan kebijakan pendukung terkait pengembangan kawasan wisata Teluk Kendari yaitu kebijakan penentuan zonasi aktivitas wisata dan peraturan secara detail tentang pengembangan wisata yaitu zona inti yaitu zona yang berisi daya tarik utama, zona pendukung yaitu zona yang didalamnya terdapat fasilitas-fasilitas pendukung kegiatan wisata, serta aksesibilitas yaitu jalur penghubung antar potensi kawasan. Untuk zona pendukung dibagi lagi menjadi zona langsung dan tidak langsung. Zona langsung merupakan zona yang secara langsung terkena dampak dari pengembangan kawasan pariwisata perkotaan sedangkan untuk zona tidak langsung merupakan zona yang secara tidak langsung terkena |

| No. | Kriteria | Bahan Komparasi | | | Konsep |
|-----|--|--|---|---|--|
| | | Kondisi Eksisting | Kebijakan | Teori | |
| | | | | sekitar yang masih terkena dampak dari kawasan wisata secara tidak langsung. | dampak dari pengembangan kawasan pariwisata. Kebijakan pengembangan zona pariwisata ini dilakukan dengan menyediakan alokasi lahan yang strategis dan memiliki daya dukung yang memadai serta aman untuk kepentingan kegiatan pariwisata. |
| 5. | Peningkatan kualitas masyarakat setempat dalam mendukung kegiatan pariwisata bagi masyarakat Teluk Kendari | Pada kawasan wisata Teluk Kendari masyarakat setempat belum mendapatkan peningkatan kualitas dalam kegiatan pariwisata. Peningkatan kualitas masyarakat setempat dalam pengembangan suatu kawasan wisata perlu diperhatikan dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan arus wisata dalam pengembangannya. | Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kota Kendari (2014). Peningkatan kualitas SDM baik masyarakat setempat maupun pelaku usaha wisata dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan dan pesisiran di bidang pariwisata. | Pendidikan kepariwisataan merupakan salah satu hal yang penting dalam pengembangan potensi wisata karena bidang ini memerlukan tenaga terampil dan profesional yang secara terus menerus harus dikembangkan. Salah satu masalah dalam mengembangkan pariwisata adalah tidak tersedianya fasilitas yang menunjang pendidikan pariwisata. (James, 1994) | Hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kawasan wisata yaitu sumber daya manusia sehingga diperlukan peningkatan kualitas masyarakat dalam mendukung kegiatan wisata. Dengan demikian konsep yang dirumuskan adalah peningkatan kemampuan masyarakat dalam kegiatan pariwisata Hal ini dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat dalam memperlakukan wisatawan serta peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan meningkatkan kualitas pendidikan. |

| No. | Kriteria | Bahan Komparasi | | | Konsep |
|-----|---|--|---|--|---|
| | | Kondisi Eksisting | Kebijakan | Teori | |
| | | | | | Selain itu, dengan pemberian ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) yang dapat membuka peluang pariwisata yaitu pembangunan lembaga pendidikan pariwisata diharapkan dapat mempersiapkan SDM yang lebih baik yang nantinya akan menjadi tenaga terampil dan professional dalam hal pariwisata. |
| 6. | Peningkatan investasi dalam bidang pariwisata berupa pengembangan kemitraan dengan pihak swasta/pemilik modal | Dalam pengembangan pariwisata Teluk Kendari memiliki kendala yaitu keterbatasan anggaran daerah untuk mengembangkan wisata Teluk Kendari. Sinkronisasi yang lemah antara instansi dan pemangku kebijakan mengenai kegiatan pariwisata mengakibatkan pelaksanaan pengembangan menjadi tidak terpadu sehingga investasi swasta dalam | Dalam Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Kota Kendari (2014). Pemerintah Daerah mendorong penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing di bidang kepariwisataan. Hal tersebut sesuai dengan rencana induk pengembangan kepariwisataan daerah | Pengelolaan sumber daya ekonomi dan sosial harus melibatkan pemerintah dan pihak non pemerintah termasuk masyarakat dan organisasi non pemerintah dalam suatu kerja keras secara bersama tanpa ada satu pihak yang mendominasi pihak lain. Dalam pengelolaan sumber daya dalam bidang pariwisata dapat dilakukan dengan adanya penanaman modal | Pengembangan pariwisata memerlukan kerja sama antar pemerintah dan swasta dalam mempercepat pengembangan suatu potensi wisata. Peningkatan investasi dalam bidang pariwisata berupa pengembangan kemitraan dengan pihak swasta/pemilik modal untuk berinvestasi. Konsep yang dirumuskan adalah konsep kerjasama antar pemerintah pihak swasta serta masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata pesisir . yaitu kerjasama yang diarahkan berdasarkan potensi wisata Teluk Kendari yang harus dikelola secara seimbang antara tujuan |

| No. | Kriteria | Bahan Komparasi | | | Konsep |
|-----|---|--|---|--|--|
| | | Kondisi Eksisting | Kebijakan | Teori | |
| | | pengembangan wisata sangat minim. | Kota Kendari. | (Rochman,2000) | ekonomis dan ekologi dalam rangka menjamin keberlanjutan kegiatan wisata. Konsep ini bertujuan untuk menciptakan investasi baru bagi pengembangan kawasa wisata tanpa mengesampingkan lingkungan pesisir Teluk Kendari. |
| 7. | Peningkatan Promosi Pariwisata di Teluk Kendari berupa promosi serta program pariwisataTeluk Kendari. | Pada kawasan wisata Teluk Kendari potensi wisata yang ada pada berita elektronik sangat jarang terupdate. Padahal penguatan kualitas jaringan pemasaran dan publikasi perlu diperhatikan dengan menampilkan sesuatu menjadi menarik, khas dan mampu memberikan pengalaman menarik bagi wisatawan | Penggunaan kualitas jaringan promosi dan pemasaran wisata dapat dilakukan dengan cara melaksanakan program-program promosi yang efektif secara berkesinambungan untuk meningkatkan jumlah pengunjung serta memperkuat promosi dan fasilitas wisata pada obyek tujuan wisata (Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Kota Kendari, 2014) | Konsep pemasaran sebagai suatu reorientasi suatu kebijakan usaha yang membantu organisasi dan badan usaha pariwisata untuk menetapkan suatu sistem komunikasi yang efektif dan konsisten dengan para wisatawan dengan berusaha mengetahui keinginan, kebutuhan dan motivasi wisata. Dimana elemen pemasaran yaitu komunikasi yang memikat dengan cara meyakinkan wisatawan bahwa daerah tujuan wisata memiliki daya tarik dan fasilitasnya akan mampu memenuhi kebutuhan wisatawan. (Wahab, 2003). | Dalam pengembangan kawasan wisata dengan melakukan promosi melalui media massa maupun website harus dilakukan dengan peningkatan jaringan promosi dan pemasaran wisata Teluk Kendari. Adapun konsep pengembangan yang dirumuskan adalah Konsep pemasaran dengan melaksanakan program-program promosi dan memikat wisatawan. Hal ini dilakukan dengan mencanangkan “Visit Kendari 2017” .dalam kalender wisata Teluk Kendaridengan membentuk sistem informasi yang handal dan membangun kerjasama yang baik dengan pusat informasi pariwisata pada daerah lainnya. Konsep ini dilakukan dimulai dengan mengetahui keinginan, kebutuhan dan motivasi wisatawan di Teluk Kendari. |

Sumber : Hasil Analisa, 2017

Dalam proses perumusan konsep umum pengembangan kawasan wisata Teluk Kendari, perumusan pada masing-masing kawasan wisata dianalisis berdasarkan kriteria pengembangan kawasan wisata pesisir yang sudah didapatkan. Kriteria-kriteria tersebut kemudian dianalisis secara triangulasi dengan menggunakan tiga sumber informasi yaitu dari kondisi eksisting, teori terkait serta kebijakan pengembangan pariwisata yang bersifat lokal yang berlaku di Kota Kendari serta kebijakan tentang kepariwisataan yang berlaku nasional. Adapun konsep-konsep yang dihasilkan pada masing-masing kawasan dijelaskan sebagai berikut :

a. Peningkatan kemudahan dan pelayanan transportasi yang telah ada yaitu dengan penambahan rute transportasi publik menuju kawasan wisata Teluk Kendari.

Pada kawasan wisata Teluk Kendari moda transportasi yang digunakan untuk menuju kawasan wisata yaitu kendaraan pribadi serta angkutan umum di Kota Kendari. Akan tetapi, moda transportasi publik yang terlayani hanya menuju potensi wisata kuliner, festival Teluk Kendari dan wisata pantai. moda transportasi menuju potensi wisata hutan mangrove belum terlayani akan transportasi publik. Konsep pengembangan moda transportasi pada kawasan wisata Teluk Kendari yaitu dengan peningkatan kemudahan dan pelayanan transportasi yang telah ada di kawasan wisata Teluk Kendari serta pengadaan jalur angkutan umum menuju kawasan wisata hutan mangrovedengan pengadaan trayek angkutan umum berupa pete-pete (Kendaraan umum khas Sulawesi) menuju kawasan wisata memudahkan wisatawan dalam melakukan aktivitas wisata.. Selain itu di Kota Kendari masih minim akan tanda penunjuk jalan menuju kawasan wisata. Untuk wisatawan yang menggunakan kendaraan pribadi perlu petunjuk jalan menuju kawasan wisata sebagai pelayanan transportasi menuju kawasan wisata.

b. Memanfaatkan masyarakat dalam aktivitas wisata di wisata Teluk Kendari.

Dalam konsep yang akan dilakukan yaitu mengajak masyarakat sekitar daya tarik wisata agar menyadari peran, fungsi dan manfaat pariwisata serta memanfaatkan peluang yang tercipta dari berbagai kegiatan pariwisata yang dapat menguntungkan secara ekonomi. Konsep ini mengarahkan pada pengembangan jenis aktivitas wisata yang dapat mendukung kegiatan wisata di Teluk Kendari tanpa mengesampingkan ekosistem yang terdapat di Teluk Kendari. Dengan adanya konsep ini masyarakat diharapkan ikut berpartisipasi dalam kegiatan wisata dengan melibatkan masyarakat dalam pembangunan ekonomi melalui usaha yang mendorong peningkatan nilai tambah potensi yang berada disekitar maupun konservasi lingkungan hutan mangrove dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan wisata.

Pada peningkatan partisipasi masyarakat wisata memiliki skenario meningkatkan peran serta masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan kawasan wisata pesisir Teluk Kendari melalui penyajian berbagai atraksi wisata maupun penyediaan fasilitas pelayanan kepada wisatawan melalui jasa atau usaha wisata. Adapun usaha wisata yang dapat dikembangkan yaitu usaha penyewaan alat snorkeling, usaha pembuatan makanan khas Kota Kendari berupa olahan jambu mete dan pisang, serta usaha pernak-pernik olahan kulit kerang yang dapat menyerap tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

c.Peningkatan kualitas lingkungan Teluk Kendari dengan optimalisasi pelestarian dan pemeliharaan lingkungan pesisir.

Konsep ini bertujuan untuk kembali melestarikan sumber daya alam yang terdapat di Teluk Kendari sehingga sumber daya alam Teluk Kendari tidak hilang karakteristik dan kualitas lingkungannya dan menjaga lingkungan wisata Teluk Kendari baik akan sampah yang langsung dibuang ke teluk maupun sampah yang berserakan di sekitar kawasan wisata, menjaga ekosistem laut yang hidup di

pantai Teluk Kendari dan menjaga lingkungan hutan pesisir. Dengan adanya peningkatan kualitas lingkungan ini diharapkan dapat mencegah terjadinya penurunan produktivitas sumber daya alam atau kondisi lingkungan akibat kegiatan pariwisata yang tidak terkendali guna memelihara keberlanjutan kualitas lingkungan hidup wilayah pesisir. Pada kawasan wisata Teluk Kendari banyak wisatawan yang membuang sampah langsung ke Teluk sehingga merusak ekosistem yang terdapat di Teluk Kendari.

Selain itu, dalam pelestarian lingkungan dibutuhkan aktivitas menjaga kelestarian lingkungan pantai. Dimana pada kawasan wisata pantai terjadi penurunan kualitas lingkungan karena aktivitas wisatawan yang menyebabkan ada beberapa titik sampah di kawasan ini hingga menjadi tumpukan sampah yang dapat membuat wisatawan tidak nyaman dalam melakukan aktivitas wisata. Pada kawasan wisata hutan mangrove terdapat penurunan jumlah tanaman bakau dari tahun ke tahun serta kualitas lingkungannya yang kurang baik karena terdapat beberapa titik sampah di kawasan ini. Konsep yang dirumuskan yaitu dilakukan dengan menjaga tanaman bakau yang telah ada. Selain itu, melakukan penanaman kembali bibit mangrove untuk tetap menjaga keberlangsungan hidup tanaman bakau yang terdapat di kawasan wisata hutan mangrove. Hal ini bertujuan untuk melestarikan lingkungan di wisata hutan mangrove.

Adapun konsep tersebut dapat dilakukan melalui skenario :

1. Penyediaan prasarana persampahan berupa fasilitas tempat sampah di titik-titik kawasan wisata baik di kawasan wisata pantai, kuliner maupun hutan mangrove serta membuat papan informasi “Buanglah Sampah Pada Tempatnya” di beberapa titik strategis di kawasan wisata Teluk Kendari.
2. Melakukan kegiatan pencegahan penurunan kualitas lingkungan hutan mangrove Teluk Kendari yaitu dengan menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungannya dengan merawat ekosistem yang telah ada serta memperbahau ekosistem dengan menanam bibit-bibit bakau di kawasan tersebut.

3. Menunjuk suatu kawasan hutan mangrove untuk dijadikan kawasan konservasi dan sebagai bentuk sabuk hijau kawasan Teluk Kendari.

d. Perumusan kebijakan penentuan zonasi aktivitas wisata dan peraturan secara detail tentang pengembangan masing-masing zona wisata.

Dalam konsep ini diharapkan akan adanya rumusan kebijakan pendukung untuk kawasan pengembangan wisata pesisir di Teluk Kendari dan aturan detail pengembangan wisata. Tujuan konsep ini untuk membagi zona kawasan wisata pesisir Teluk Kendari kedalam kawasan serta zona kegiatan wisata sesuai kondisi fisik lingkungan dan potensi wisata di masing-masing kawasan yang ada. Dengan adanya konsep pengembangan kebijakan ini masing-masing kawasan wisata memiliki kegiatannya masing-masing sesuai karakteristik kawasan sehingga tidak menimbulkan konflik. Adapun konsep tersebut dapat dilaksanakan melalui skenario :

1. Kegiatan evaluasi ruang yaitu melakukan identifikasi terhadap karakteristik kawasan untuk menentukan tipe wilayah tersebut secara spasial, perencanaan pemusatan kegiatan pada masing-masing kawasan wisata yang dilihat dari kegiatan wisata serta mengelompokkan area-area tertentu berdasarkan jenis kegiatan di kawasan tersebut. Dimana kegiatan wisata yang terdapat di Teluk Kendari yaitu wisata pantai, wisata kuliner, festival Teluk Kendari serta wisata hutan mangrove.
2. Perlu adanya kerjasama antara pelaku kegiatan wisata di masing-masing kawasan wisata dengan pemerintah dan akademisi untuk dapat menciptakan wisata pesisir yang berkelanjutan dengan memiliki Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) di kawasan wisata dengan maksud membuat keteraturan zonasi kawasan sehingga tidak terjadi gesekan antar kepentingan dan menentukan pengembangan yang tepat pada masing-masing kawasan wisata.

3. Kebijakan pengembangan zona pariwisata ini dilakukan dengan menyediakan alokasi lahan yang strategis dan memiliki daya dukung yang memadai serta aman untuk kepentingan kegiatan pariwisata.

e. Peningkatan kemampuan masyarakat dalam kegiatan pariwisata

Hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kawasan wisata yaitu sumber daya manusia sehingga diperlukan peningkatan kualitas masyarakat dalam mendukung kegiatan wisata. Dengan demikian konsep yang dirumuskan adalah peningkatan kemampuan masyarakat dalam kegiatan pariwisata. Hal ini dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat dalam memperlakukan wisatawan serta peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan meningkatkan kualitas pendidikan.

Pada kawasan wisata Teluk Kendari masyarakat sekitar menambah keterampilan dan keprofesionalan dalam bidang pariwisata dengan pengadaan pelatihan di bidang pariwisata. Adapun skenario dalam pengembangan partisipasi masyarakatnya adalah sebagai berikut :

1. Memberikan pelatihan khusus mengenai tata cara pelayanan kegiatan wisata serta pengelolaan kawasan wisata agar terjadi pemahaman masyarakat tentang usaha pariwisata
2. Memberikan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) yang dapat membuka peluang pariwisata yaitu pembangunan lembaga pendidikan pariwisata diharapkan dapat mempersiapkan SDM yang lebih baik yang nantinya akan menjadi tenaga terampil dan professional dalam hal pariwisata.
3. Memberikan pelatihan mengenai tata cara pembuatan makanan serta oleh-oleh khas Kota Kendari yaitu pembuatan makanan khas Kota Kendari berupa pisang epe dan es pisang ijo serta olahan jambu mete. Selain itu pelatihan pembuatan cinderamata berupa olahan kulit kerang yang jumlahnya melimpah di Kota Kendari serta tata cara pengemasan oleh-oleh khas Kota Kendari sehingga terlihat lebih menarik bagi wisatawan.

f. Pengembangan kemitraan dengan pihak swasta untuk berinvestasi di bidang pariwisata Teluk Kendari

Pengembangan pariwisata memerlukan kerja sama antar pemerintah dan swasta dalam mempercepat pengembangan suatu potensi wisata. Konsep yang dirumuskan adalah konsep kerjasama/pengembangan kemitraan antar pemerintah pihak swasta serta masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata pesisir.

Konsep ini bertujuan untuk menciptakan investasi baru bagi pengembangan kawasan wisata tanpa mengesampingkan lingkungan pesisir Teluk Kendari. Adapun skenario konsep tersebut adalah :

1. Meningkatkan kerjasama antara pemerintah, masyarakat serta pihak swasta sebagai pemberi investasi dalam mengawasi dan mengontrol pengembangan pariwisata tanpa merusak kelestarian ekosistem pesisir Teluk Kendari.
2. Kerjasama yang diarahkan berdasarkan potensi wisata Teluk Kendari yang harus dikelola secara seimbang antara tujuan ekonomis dan ekologi dalam rangka menjamin keberlanjutan kegiatan wisata Teluk Kendari.
3. Pengembangan kemitraan dengan menciptakan investasi dari pihak swasta dalam bidang pariwisata pesisir yang mengarah pada pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir melalui pemberdayaan tenaga kerja masyarakat di sekitar Teluk Kendari dengan melihat keunikan, budaya serta kekhasan pesisir Teluk Kendari baik pengembangan tarian lulo, olahraga air dan makanan khas Kota Kendari serta potensi wisata lainnya.

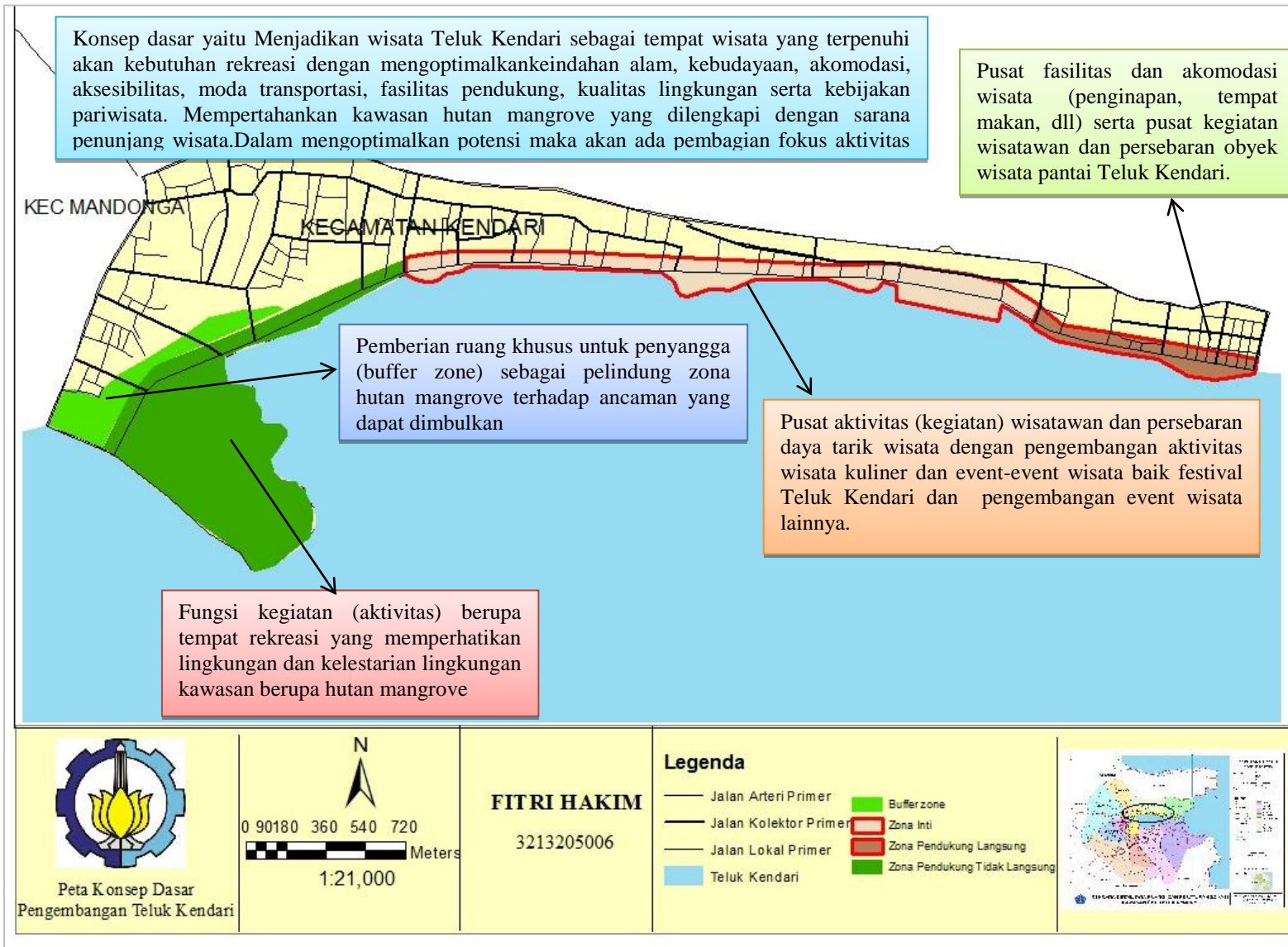
g. Promosi melalui media massa dan website mengenai program pariwisata dalam kalender wisata Teluk Kendari.

Dalam pengembangan kawasan wisata dengan melakukan promosi melalui media massa maupun website harus dilakukan dengan peningkatan jaringan promosi dan pemasaran wisata Teluk Kendari. Adapun konsep pengembangan

yang dirumuskan adalah Konsep pemasaran dengan melaksanakan program-program promosi dan memikat wisatawan. Hal ini dilakukan dengan mencanangkan “**Visit Kendari 2017**” dalam kalender wisata Teluk Kendari.

Konsep ini dilakukan dimulai dengan mengetahui keinginan, kebutuhan dan motivasi wisatawan di Teluk Kendari yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pemasaran pesisir Teluk Kendari sebagai upaya untuk mengenalkan potensi pariwisata Teluk Kendari ke daerah lain. Adapun skenario dari konsep tersebut, yaitu :

1. Membentuk sistem informasi yang handal dan membangun kerjasama yang baik dengan pusat informasi pariwisata pada daerah lainnya.
2. Membuat pemasaran dengan pemasangan iklan melalui media massa maupun elektronik berupa website pariwisata untuk mengenalkan keunggulan dari pesisir Teluk Kendari kepada wisatawan baik wisata budaya berupa festival Teluk Kendari dan tarian lulo, wisata alam berupa pantai dan hutan mangrove serta wisata minat khusus berupa wisata kuliner dan wisata lainnya.
3. Merencanakan kalender wisata Teluk Kendari sebagai sarana promosi yang mengakomodasi event-event wisata baik festival Teluk Kendari, Festival kebudayaan tarian lulo, festival ikan bakar, festival perahu naga serta event lainnya yang diselenggarakan di Teluk Kendari secara rutin dengan tema “**Visit Kendari 2017**”



Gambar 4. 22 Peta Konsep Dasar Pengembangan Kawasan Wisata Pesisir Teluk Kendari

Berdasarkan gambar 4.22 diatas dijelaskan bahwa konsep dasar pengembangan kawasan wisata pesisir Teluk Kendari yaitu menjadikan wisata Teluk Kendari sebagai tempat wisata yang terpenuhi akan kebutuhan rekreasi dengan mengoptimalkan akomodasi, aksesibilitas, moda transportasi, fasilitas pendukung, kualitas lingkungan serta kebijakan pariwisata. Mempertahankan kawasan hutan mangrove yang dilengkapi dengan sarana penunjang wisata. Dalam mengoptimalkan potensi maka akan ada pembagian fokus aktivitas atau kegiatan pada tiap zona. Hal tersebut dilakukan dengan membagi fokus aktivitas atau kegiatan pada masing-masing zona wisata.

Pada zona inti merupakan pusat aktivitas (kegiatan) wisatawan dan persebaran daya tarik wisata pantai dengan pengembangan aktivitas wisata. Dimana pada zona inti terdapat beragam aktivitas wisata dan memiliki potensi wisata yang banyak dikunjungi wisatawan. Adapun aktivitas yang dapat dilakukan yaitu piknik keluarga pad ataman teratai yang terdapat pada zona ini, berwisata kuliner, melihat kebudayaan khas dengan melihat festival teluk yang menampilkan kebudayaan masing-masing Kota/Kabupaten yang ada di Sulawesi Tenggara.

Pada zona pendukung langsung merupakan pusat aktivitas wisatawan dan persebaran daya tarik wisata pantai dengan pengembangan aktivitas wisata yaitu berenang dan jelajah pantai. Dimana dalam pengembangannya aktivitas lain yang dapat dilakukan yaitu snorkeling untuk melihat terumbu karang yang terdapat di pantai Teluk Kendari.

Pada zona pendukung tidak langsung yaitu merupakan fungsi kegiatan (aktivitas) berupa tempat rekreasi yang memperhatikan lingkungan dan kelestarian lingkungan kawasan. Pada zona ini harus disediakan buffer zone (zona penyangga) untuk keberlangsungan hidup ekosistem mangrove. Aktivitas yang dapat dilakukan wisatawan yaitu jelajah hutan mangrove. Dalam pengembangannya aktivitas lain yang dapat dilakukan yaitu wisata edukasi dengan penanaman bibit bakau sehingga dapat menjaga kelestarian ekosistem yang berada pada zona ini berupa hutan mangrove.

Tabel 4. 24 Analisis Perumusan Konsep di Zona Inti Pengembangan Kawasan Wisata Teluk Kendari

| Kriteria | Bahan Komparasi | | | Konsep |
|--|--|--|--|---|
| | Kondisi Eksisting | Kebijakan | Teori | |
| Peningkatan/penambahan ragam daya tarik wisata di zona inti berupa event wisata dengan memanfaatkan lingkungan pesisir Teluk Kendari | Sumberdaya yang dimiliki Kota Kendari baik alam, budaya dan sumber daya lainnya belum dikembangkan secara optimal untuk pariwisata. Dimana sumberdaya tarian lulo dan olahraga dayung belum dimanfaatkan secara optimal untuk menarik wisatawan. Sepanjang pinggir teluk ini difungsikan sebagai area publik, sebagai jalur transportasi dan kuliner serta perairan Teluk Kendari yang digunakan untuk festival Teluk Kendari. | Dalam rencana induk pembangunan kepariwisataan daerah Sulawesi Tenggara Tahun 2014 yaitu memantapkan pembangunan budaya daerah dengan pembangunan situs budaya dan daerah tujuan wisata serta mengembangkan sumberdaya yang dimiliki untuk pengembangan pariwisata. Hal ini sejalan dengan RIPPADA Kota Kendari 2014 sumberdaya yang dimiliki baik alam, budaya dan sumber daya lainnya dikembangkan untuk pariwisata. | Cooper dkk (1995) mengemukakan bahwa salah satu komponen yang harus dimiliki oleh sebuah daya tarik wisata, yaitu Atraksi (attractions) ,seperti alam yang menarik, kebudayaan daerah yang menawan dan seni pertunjukkan. yang dibutuhkan untuk pelayanan wisatawan Zona inti yang dijelaskan oleh Smith (1989) yaitu daya tarik wisata yang kuat dan menjadikan sesuatu kawasan sebagai daerah tujuan utama wisata. | Konsep yang dirumuskan yaitu penambahan daya tarik wisata dengan memanfaatkan potensi pada zona inti , yaitu: a.pengembangan kegiatan di Teluk Kendari yang memanfaatkan lingkungan teluk untuk menikmati keindahan alam. b. Penambahan daya tarik wisata dengan memanfaatkan budaya setempat. Salah satunya yaitu tarian tradisional lulo yang merupakan tarian khas Sulawesi tenggara yang dapat menjadi pertunjukan seni untuk melestarikan budaya setempat. c. Menambahkan event-event seperti lomba olahraga air yang memanfaatkan perairan Teluk Kendari yaitu lomba olahraga dayung sebagai event wisata. Salah satu potensi wisata di zona inti yaitu wisata kuliner.Sehingga dapat diarahkan pengembangan penambahan daya tarik wisata baru dengan memberikan |

| Kriteria | Bahan Komparasi | | | Konsep |
|---|--|---|--|--|
| | Kondisi Eksisting | Kebijakan | Teori | |
| | | | | pengalaman kepada para pengunjung dalam proses pembuatan makanan khas. Dimana makanan khas Kota Kendari berupa olahan pisang dan olahan jambu mete yang merupakan produk unggulan yang ada di Kota Kendari. |
| Peningkatan pelayanan prasarana dasar wisata di Teluk Kendari baik air bersih, listrik maupun persampahan di kawasan wisata pada zona inti. yaitu peningkatan kinerja pasarana serta pemeliharaan prasarana dasar | Pada kawasan wista zona inti Teluk Kendari terdapat potensi kuliner dan festival Teluk Kendari. Adapun prasarana dasar di kawasan kuliner non permanen belum tersedia prasarana dasar baik listrik dan PDAM. Sedangkan prasarana persampahan di kawasan ini telah tersedia tetapi sangat minim | Sektor pengembangan wisata di wilayah Kota Kendari dalam Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Kota Kendari Tahun 2014 yang mengatur bahwa pengelolaan obyek wisata dan daya tarik wisata, meliputi kegiatan pembangunan dan pengelolaan obyek beserta sarana dan prasarananya. | semua fasilitas yang memungkinkan agar prasarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam. Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya.(Suwantoro ,2004) | Pada zona ini sangat membutuhkan prasarana dasar wisata untuk menjalankan kegiatan wisata. Dimana konsep yang dirumuskan dalam zona ini yaitu Peningkatan prasarana dasar di zona inti bertujuan untuk memudahkan aktivitas wisata di kawasan tersebut. yaitu dengan skenario : a.peningkatan pelayanan dan penyediaan prasarana dasar wisata agar kegiatan wisatawan dimudahkan. b. Peningkatan kinerja prasarana serta pemeliharaan prasarana dasar wisata. |

Sumber : Hasil Analisis, 2016

Secara garis besar, grand konsep yang dirumuskan pada ruang wisata adalah konsep penambahan jenis daya tarik wisata, kearifan lokal, di Teluk Kota Kendari. Hal tersebut karena pada wilayah penelitian masih minim akan jenis daya tarik wisata serta atraksi wisata yang disajikan kepada wisatawan. Oleh karena itu daya tarik di kawasan wisata Teluk Kendari perlu dikembangkan lebih lanjut hingga menarik para wisatawan untuk mengunjunginya. Adapun konsep pada zona inti kawasan wisata Teluk Kendari yaitu:

a. Penambahan Daya Tarik Wisata di Teluk Kendari untuk Memberikan Pengalaman daya Tarik Wisata

Konsep ini bertujuan untuk memberikan pengalaman daya tarik wisata bagi wisatawan. Dimana pada kawasan wisata Teluk Kendari memiliki banyak potensi yang masih dapat dimanfaatkan dengan menambahkan daya tarik dari masing-masing kawasan wisata. Kawasan wisata Teluk Kendari pada zona inti menjual berbagai makanan khas Kota Kendari yaitu olahan jambu mete dan pisang yang jumlahnya melimpah. Dimana dari hasil bumi tersebut kemudian diolah oleh masyarakat menjadi aneka makanan yaitu kripik mete, dodol mete, coklat mete, mete goreng, pia mete dan lain-lain. Sedangkan olahan pisang berupa kripik pisang, pisang epek dan es pisang ijo. Adanya hasil alam yang diproduksi langsung oleh masyarakat sebagai oleh-oleh khas Kota Kendari menjadi daya tarik aktivitas belanja yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata Kuliner Teluk Kendari. Melalui konsep ini bertujuan untuk menyediakan aktivitas wisata serta mencicipi kekhasan kuliner Kota Kendari sebagai daya tarik makanan khas daerah yang disugahi pemandangan alam Teluk Kendari dan panorama sunset yang merupakan salah satu daya tarik di Teluk Kendari. Pada kawasan wisata ini juga terdapat daya tarik lain berupa karnaval kapal hias, dan festival ikan bakar, festival kebudayaan berupa tarian lulo dan festival perahu naga yang dapat dijadikan agenda rutin wisata tahunan di Teluk Kota Kendari.



Gambar 4.23 Panorama Sunset di Teluk Kota Kendari (Dokumentasi Pribadi,2016)

b. Penambahan daya tarik wisata dengan memanfaatkan budaya setempat.

Pada kawasan wisata Teluk Kendari terdapat taman teratai yang memiliki monument tari lulo sebagai salah satu kebudayaan di Sulawesi Tenggara. Kebudayaan ini berupa tarian yang biasanya dipertontonkan ketika masyarakat menggelar pesta pernikahan di Sulawesi Tenggara. Akan tetapi kebudayaan ini sudah sangat jarang dipertontonkan kepada masyarakat. Dengan adanya kebudayaan ini dapat menjadi daya tarik dengan melakukan festival kebudayaan di sekitar Teluk Kendari dengan memperlihatkan kembali dan memperkenalkan serta melestarikan kebudayaan khas Kota Kendari. Dengan adanya event kebudayaan dapat meningkatkan kegiatan pariwisata di Teluk Kota Kendari.



Gambar 4.24 Monumen Tarian Molulo di Teluk Kendari(Dokumentasi Pribadi, 2016)

c. Penambahan event-event wisata yang memanfaatkan perairan Teluk Kendari

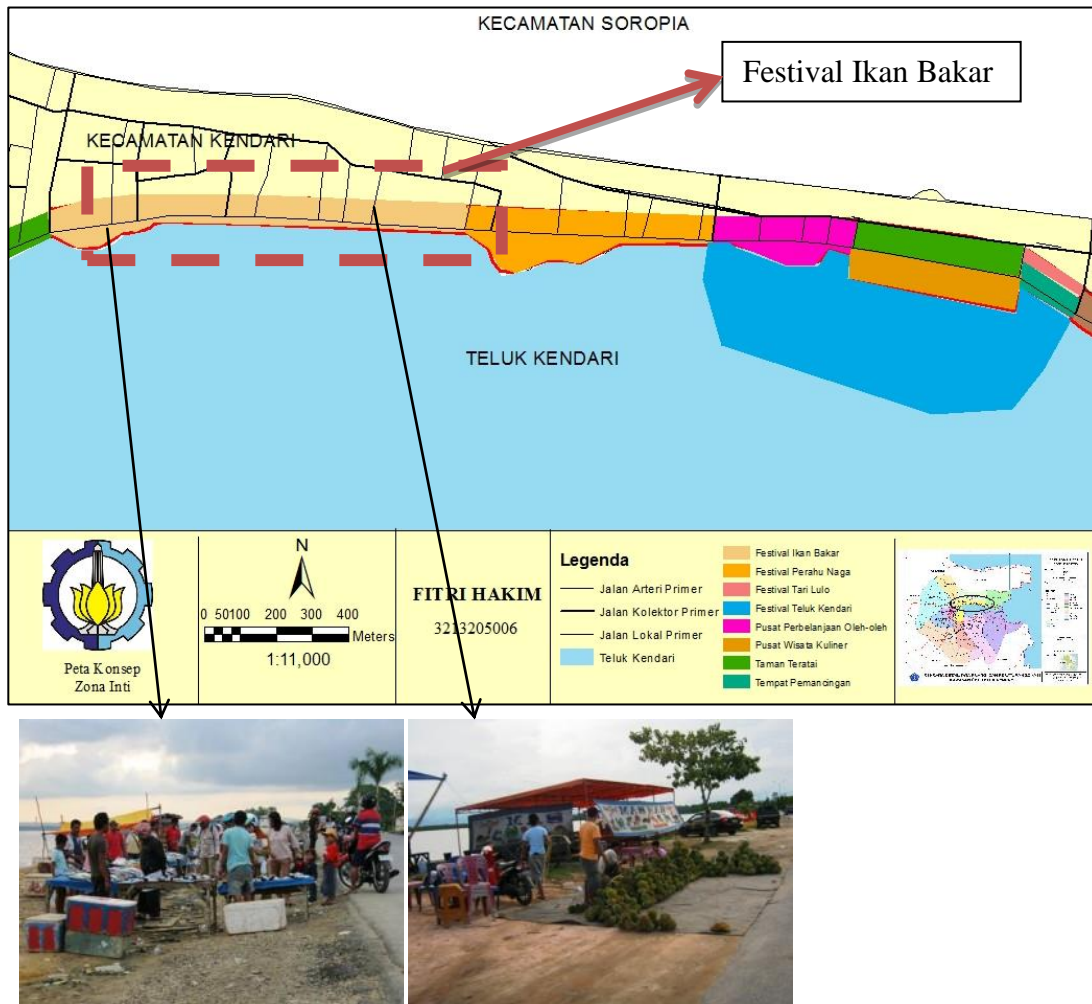
Salah satu olahraga air yang memanfaatkan perairan Teluk Kendari yaitu olahraga dayung. Pada kawasan inti ini terdapat asrama dayung yang merupakan tempat karantina atlet dayung Kota Kendari. Pada kawasan wisata Teluk Kendari terdapat asrama dayung yang terletak di sekitar zona inti. Salah satu potensi daya tarik wisata yang terdapat di Teluk Kendari ini yaitu olahraga dayung. Dimana wisata yang dapat dinikmati wisatawan yaitu festival perahu naga berupa lomba dayung yang diikuti oleh berbagai klub-klub dayung yang berada di Sulawesi Tenggara. Kegiatan ini tidak setiap tahun diadakan. Akan tetapi, kegiatan ini mendapat respon positif bagi masyarakat dan wisatawan di Kota Kendari karena menjadi salah satu kegiatan wisata yang menarik jumlah pengunjung ke Teluk Kendari. Kegiatan ini dapat menjadi salah satu daya tarik wisata di Teluk Kendari jika kegiatan serupa dapat dikoordinasikan dengan Dinas Pariwisata sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu kalender wisata Kota Kendari.

d. Peningkatan Pelayanan Prasarana Wisata di Teluk Kota Kendari

Pada kawasan wisata Teluk Kendari pada zona inti perlu adanya peningkatan pelayanan prasarana wisata konsep yang dirumuskan yaitu terpenuhinya prasarana dasar baik air bersih, listrik, serta persampahan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan wisatawan dalam melakukan aktivitas wisata dan penyediaan pelayanan prasarana wisata mutlak ada yang dimanfaatkan oleh wisatawan dan masyarakat sekitar kawasan wisata. Pada zona inti ini permasalahan yang terjadi akan terpenuhinya prasarana dasar yaitu tidak terlayannya prasarana air bersih dan aliran listrik pada beberapa titik wisata di kawasan ini. Sehingga dibutuhkan pelayanan infrastruktur perkotaan menjadi sangat penting. Konsep pengembangan infrastruktur Kota Kendari adalah pelayanan dan pemenuhan kebutuhan Kota secara optimal terhadap infrastruktur perkotaan. Adapun skenario pengembangan yaitu peningkatan kapasitas pemanfaatan sumber air baku bagi pemenuhan kebutuhan air bersih Kota Kendari khususnya di kawasan yang tidak terlayani air bersih serta memprioritaskan pemenuhan listrik yang diprioritaskan pada kegiatan-kegiatan wisata di zona inti yaitu pada kawasan wisata kuliner serta pusat perbelanjaan oleh-oleh di zona inti.

Dalam penentuan ruang pada zona inti Teluk Kendari dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Festival Ikan Bakar

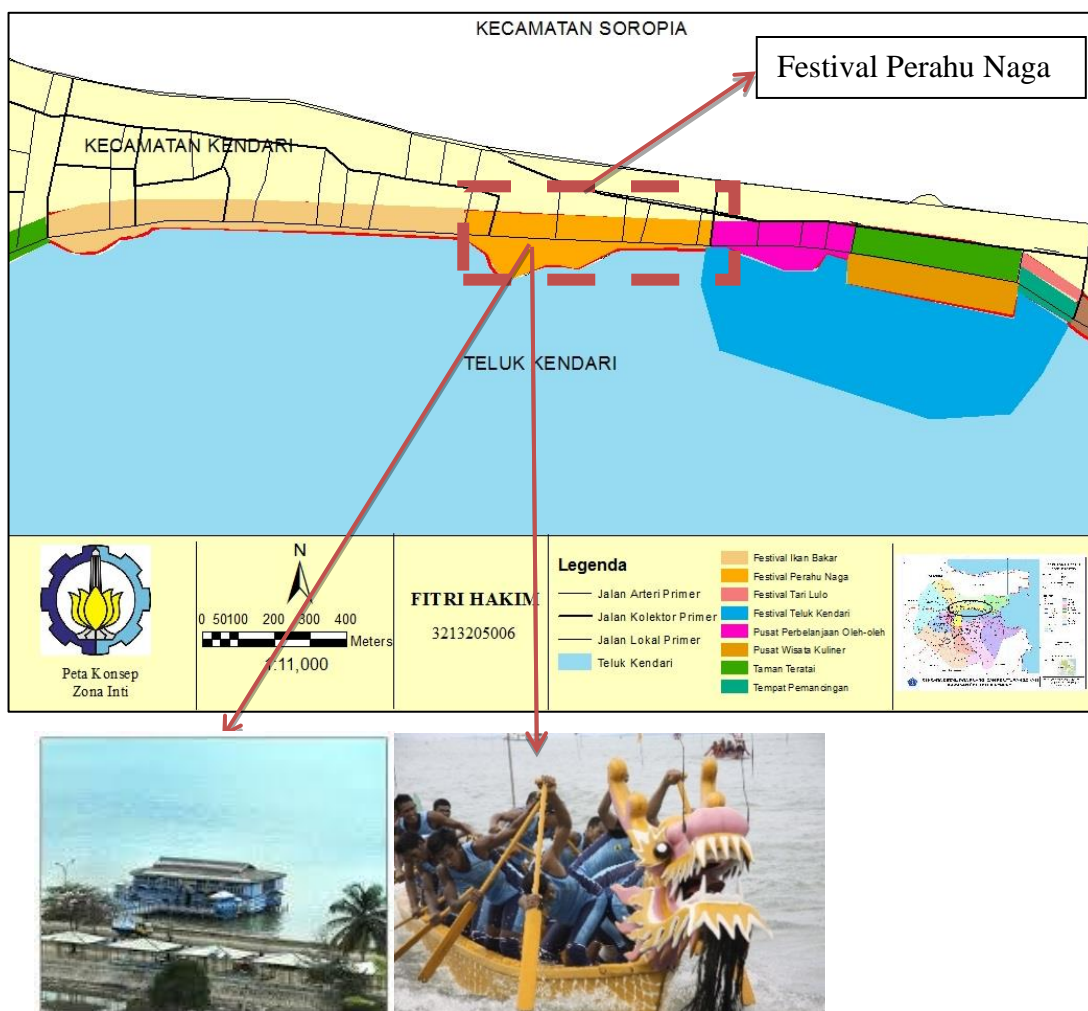


Gambar 4.25 Tempat Penjualan Ikan (Sisi Barat), Tempat Penjualan Sari Laut (Sisi Timur) (Dokumentasi Pribadi, 2016)

Festival ikan bakar merupakan salah satu event wisata yang dapat dikembangkan di Teluk Kendari. Adapun luas lahan dalam pengembangan wisata festival ikan bakar pada zona inti yaitu 10.157 m². Dimana luasan masing-masing pengembangan kawasan wisata didapatkan dengan aplikasi ArcGIS dengan analisa calculate geometry. Hasil laut yang melimpah di Kota Kendari merupakan salah satu potensi perikanan perairan yang dapat dikembangkan sebagai produk wisata. Dimana nelayan langsung membuka tempat

penjualan ikan di sepanjang Teluk Kendari. Selain itu, pada kawasan ini tersebar titik-titik penjualan sari laut yaitu warung ikan bakar dan makanan olahan hasil laut lainnya. Adapun aktivitas penjualan ikan laut dilakukan pada sore hari dari pukul 16.00 hingga 18.00. Sedangkan aktivitas penjualan sari laut yang menjual olahan berbagai hasil laut dimulai pada pukul 18.30 hingga 23.00. Melihat potensi ini berupa warung sari laut, festival ikan bakar dapat dikembangkan pada sisi barat zona inti sebagai salah satu event wisata Teluk Kendari yang dapat meningkatkan jumlah wisatawan. Adapun kegiatan festival ikan bakar ini pihak penyelenggara telah menyediakan ikan serta tempat pembakaran di sepanjang Teluk Kendari sehingga menarik minat wisatawan yang akan terlibat dalam event wisata tersebut.

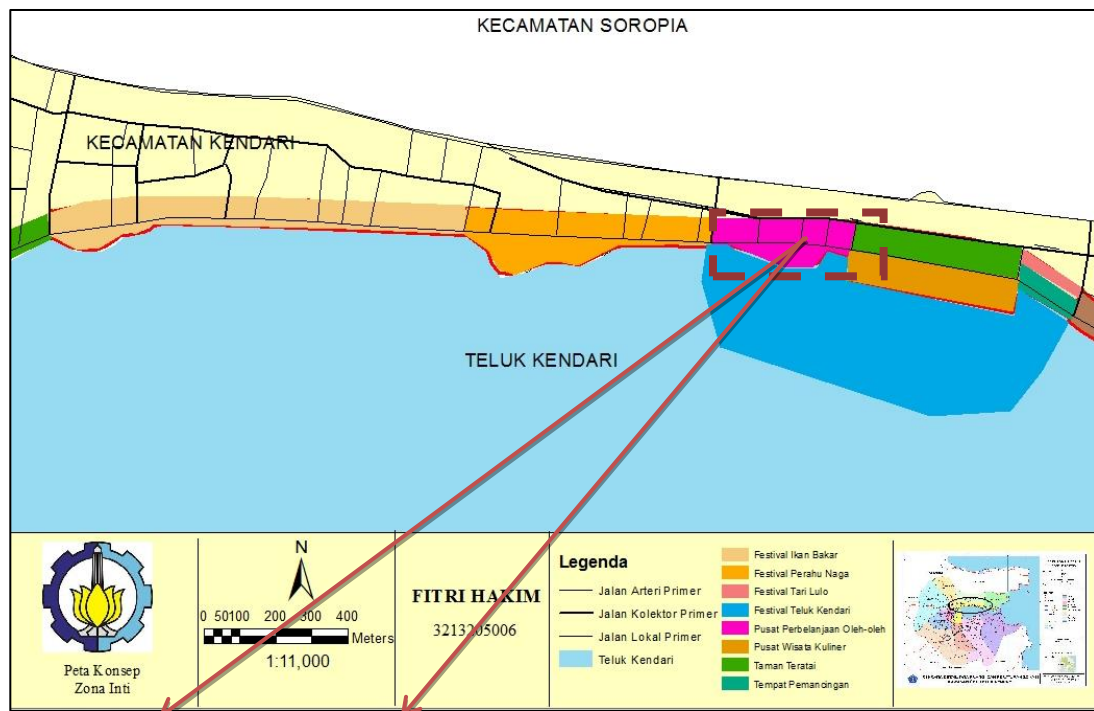
b. Festival Perahu Naga



Gambar 4.26 Asrama Dayung Kota Kendari(Sisi Kiri) Festival Perahu Naga (Sisi Kanan) (Hartawan, 2013)

Pada kawasan wisata Teluk Kendari yang terdapat di zona inti terdapat salah satu cabang olahraga yang diminati masyarakat Sulawesi Tenggara khususnya Kota Kendari yaitu olahraga dayung. Hal ini ditandai dengan adanya klub-klub dayung yang berpusat di asrama dayung Kota Kendari. Pada kawasan Teluk Kendari olahraga dayung menjadi salah satu olahraga yang dapat dikemas menjadi produk wisata yaitu festival perahu naga yang merupakan perlombaan olahraga dayung yang dapat menarik wisatawan berkunjung ke Teluk Kendari. Dimana pada lokasi ini merupakan pusat dari festival perahu naga yang menjadi garis *finish* lomba olahraga dayung tersebut. Adapun luasan perairan yang dimanfaatkan untuk festival ini yaitu seluruh perairan Teluk Kendari. Akan tetapi perairan yang dimanfaatkan untuk penilaian festival Teluk Kendari berada di sisi selatan sepanjang wisata kuliner yaitu dengan luas 28.651 m².

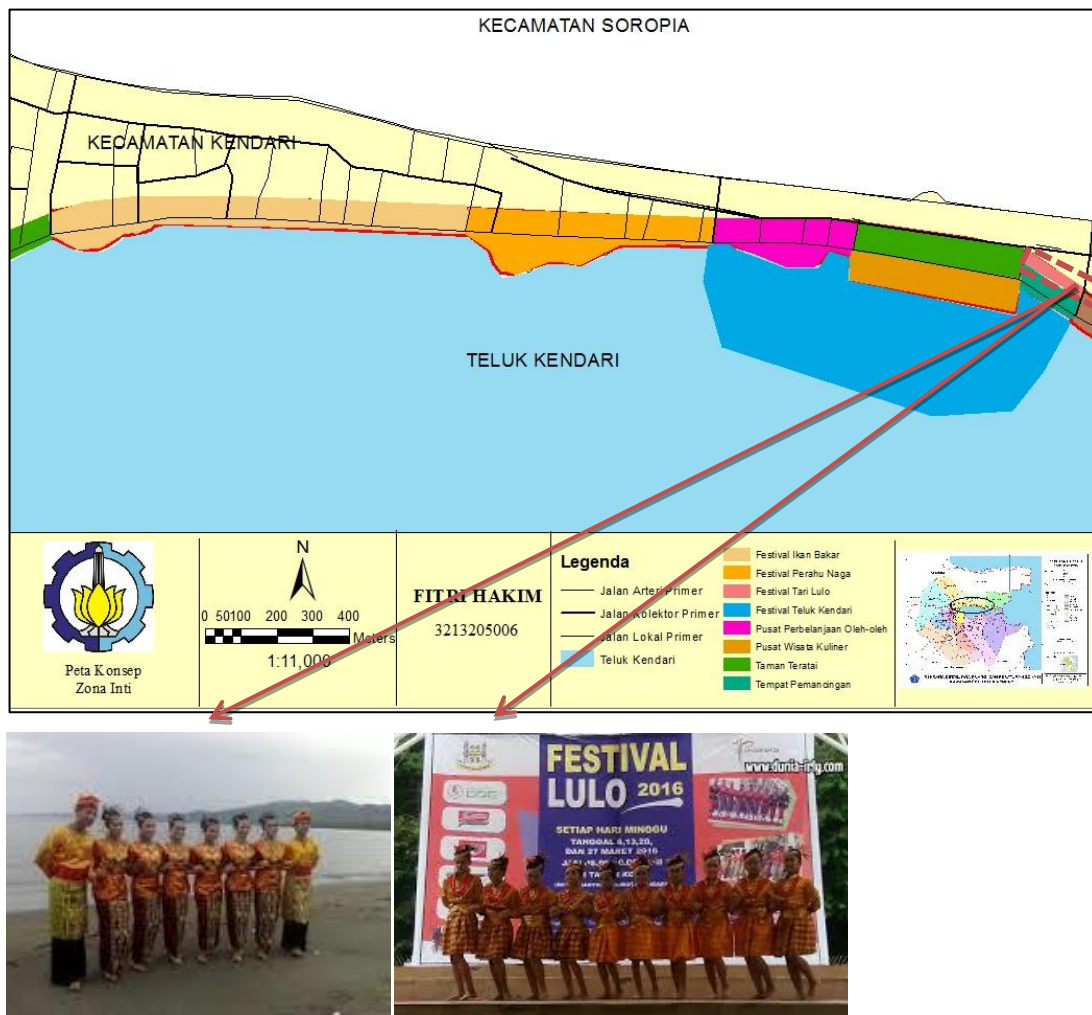
c. Pusat Perbelanjaan Oleh-Oleh khas Kota Kendari.



Gambar 4.27 Tempat Penjualan Oleh-oleh Kota Kendari (Dokumentasi Pribadi, 2016)

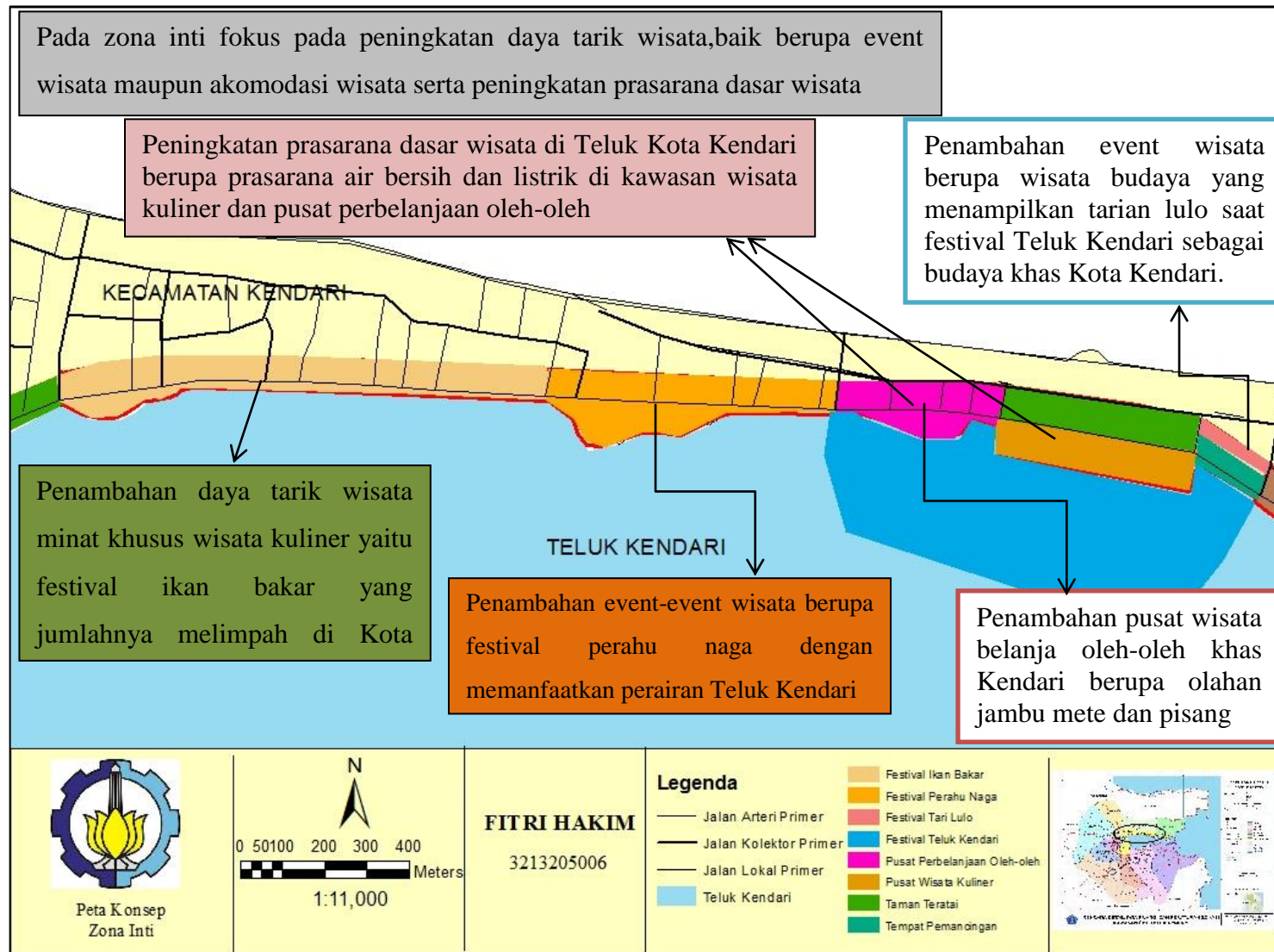
Salah satu akomodasi wisata yang terdapat di Kota Kendari yaitu tempat para wisatawan dapat berkunjung ke toko-toko yang menjual aneka makanan khas Kota Kendari berupa olahan jambu mete dan olahan pisang yang dikemas dengan menarik sehingga menarik minat wisatawan untuk membeli. Pada kawasan wisata inti Teluk Kendari tempat penjualan oleh-oleh masih tersebar di beberapa titik. Dalam konsep pengembangan wisata Teluk Kendari pusat perbelanjaan oleh-oleh Kota Kendari dapat berpusat pada satu kawasan sehingga memudahkan aktivitas belanja wisatawan yang berkunjung ke Kota Kendari. Adapun luasan pusat perbelanjaan oleh-oleh khas di zona inti berupa jejeran ruko dan toko adalah 4.156 m².

d. Festival Tarian Lulo



Gambar 4.29 Festival Tarian Lulo (Dokumentasi Pribadi,2016)

Tarian lulo merupakan salah satu jenis kesenian tari tradisional dari daerah Sulawesi Tenggara, Di Kendari terdapat beberapa suku. Suku Tolaki sebagai salah satu suku yang berada di daerah ini memiliki beberapa tarian tradisional, Salah satu tarian tradisional yang masih sering dilaksanakan hingga saat ini adalah tarian persahabatan yang disebut tarian Lulo. Tarian lulo merupakan salah satu kebudayaan khas Kota Kendari yang dapat menjadi produk wisata. Dimana kebudayaan ini berupa tarian yang dilakukan secara massal oleh masyarakat Kota Kendari dengan membentuk lingkaran yang dapat diikuti hingga ratusan orang. Pada zaman dulu, tarian ini dilakukan pada upacara-upacara adat seperti : pernikahan, pesta panen raya dan upacara pelantikan raja, yang diiringi oleh alat musik pukul yaitu gong. Tari lulo ini menjadi sarana dan media masyarakat untuk mengeratkan pergaulan dengan warga masyarakat lain tanpa membedakan latar belakang etnis, agama, status sosial, kelompok, atau usia sehingga perlu dilestarikan. Pada zona inti terdapat panggung yang dapat dimanfaatkan untuk pertunjukan wisata salah satunya yaitu festival tarian lulo yang dapat menarik wisatawan berkunjung ke Teluk Kendari. Adapun luas kawasan festival tarian lulo yaitu 655 m².



Gambar 4. 29 Peta Konsep Dasar Pengembangan Kawasan Wisata Pesisir di Zona Inti Teluk Kendari

Tabel 4.25 Analisis Perumusan Konsep di Zona Pendukung Langsung Pengembangan Kawasan Wisata Teluk Kendari

| Kriteria | Bahan Komparasi | | | Konsep |
|---|--|--|--|---|
| | Kondisi Eksisting | Kebijakan | Teori | |
| Peningkatan/ penambahan daya tarik wisata dengan memanfaatkan lingkungan pesisir Teluk Kendari di Zona Pendukung Langsung | Kawasan wisata pantai pada zona inti memiliki sumberdaya terumbu karang yang baik untuk melakukan aktivitas wisata <i>snorkeling</i> . Akan tetapi masih belum dimanfaatkan oleh pengelola wisata sebagai daya tarik wisatawan. Kawasan wisata pada zona pendukung langsung yaitu potensi pantai Teluk Kendari dengan aktivitas berenang dan <i>tour</i> keliling perkampungan yang berada di sekitar pantai dengan menggunakan perahu sewaan serta menikmati panorama pantai. | Dalam rencana induk pembangunan kepariwisataan daerah Sulawesi Tenggara Tahun 2014 yaitu memantapkan pembangunan budaya daerah dengan pembangunan situs budaya dan daerah tujuan wisata serta mengembangkan sumberdaya yang dimiliki untuk pengembangan pariwisata. Hal ini sejalan dengan RIPPARDA Kota Kendari 2014 sumber daya yang dimiliki baik alam, budaya dan sumber daya lainnya dikembangkan untuk pariwisata. | Pendit (1999) menerangkan bahwa potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang terdapat di sebuah daerah tertentu yang bisa dikembangkan menjadi atraksi wisata. Dengan kata lain, potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu tempat dan dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata (<i>tourist attraction</i>) yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya. | Konsep yang dirumuskan untuk meningkatkan daya tarik wisata adalah memanfaatkan panorama alam dan potensi pantai Teluk Kendari sebagai daya tarik wisata yaitu snorkeling dengan melihat terumbu karang yang terdapat di perairan Teluk Kendari. Konsep ini mengarahkan pengembangan jenis aktivitas wisata yang berpotensi untuk dikembangkan di kawasan wisata pantai Teluk Kendari dengan melihat kondisi alam yang ada. Adapun skenarionya yaitu : a. Penambahan atraksi wisata berupa olahraga air yaitu snorkeling. Hal ini karena terumbu karang di Teluk Kendari memiliki keragaman spesies. b. Pengembangan kegiatan wisata rekreasi pantai yang memanfaatkan lingkungan dan keindahan alam pantai Teluk Kendari. |
| a. Peningkatan pelayanan dan | Ketersediaan prasarana air bersih di kawasan wisata | Sektor pengembangan wisata di wilayah Kota | Prasarana (<i>infrastructures</i>) adalah semua fasilitas | Dalam suatu kawasan wisata membutuhkan infrastruktur |

| Kriteria | Bahan Komparasi | | | Konsep |
|---|---|---|---|--|
| | Kondisi Eksisting | Kebijakan | Teori | |
| <p>penyediaan prasarana dasar pariwisata di Zona pendukung langsung Teluk Kendari.</p> <p>b.Peningkatan fasilitas akomodasi dan fasilitas penunjang wisata berupa penyediaan toko permanen yang menjual hasil kerajinan masyarakat yaitu pernak-pernik olahan kulit kerang, pintu gerbang, parkir untuk memberi kenyamanan bagi wisatawan</p> | <p>pada zona pendukung langsung kurang baik. Hal tersebut dikarenakan MCK di kawasan wisata tersebut masih memperjualkan air yang tersimpan di jergen bukan mengalir langsung dari PDAM. Sedangkan prasarana listriknya hanya terdapat di guest house, dan rumah makan. Belum terdapat lampu di sepanjang jalan tepi pantai tersebut. Prasarana persampahan di kawasan ini terdapat beberapa titik tempat sampah yang disediakan oleh pengelola untuk menjaga kebersihan di kawasan tersebut.</p> | <p>Kendari dalam Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Kota Kendari Tahun 2014 yang mengatur bahwa pengelolaan obyek wisata dan daya tarik wisata, meliputi kegiatan pembangunan dan pengelolaan obyek beserta sarana dan prasarananya.</p> | <p>yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, pelayanan kesehatan , terminal/ pelabuhan, dan lain sebagainya (Suwantoro ,2004)</p> | <p>yang memadai guna mempermudah wisatawan melakukan aktivitas wisata. dalam hal ini konsep yang dirumuskan dalam kawasan wisata pantai akan infrastruktur yaitu peningkatan serta pengoptimalisasian infrastruktur yang telah ada di kawasan ini. Selain itu, perlu adanya penambahan tempat penjualan pernak-pernik khas berupa olahan kulit kerang sebagai cinderamata, pintu gerbang, parkir untuk memberi kenyamanan bagi wisatawan</p> |

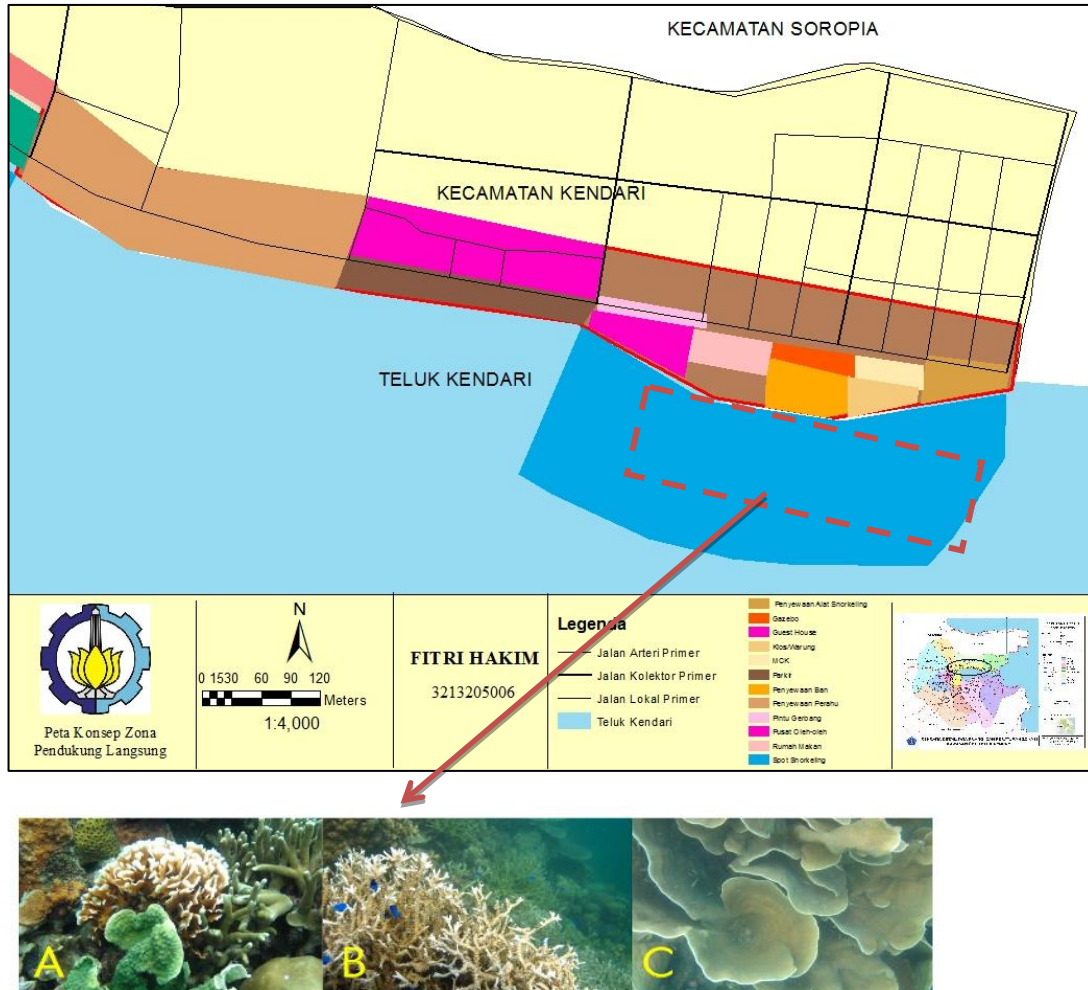
Sumber : Hasil Analisis, 2017

Secara garis besar, grand konsep yang dirumuskan pada ruang wisata adalah konsep penambahan jenis daya tarik wisata, kearifan lokal pada kawasan pesisir di Teluk Kota Kendari. Hal tersebut karena pada wilayah penelitian masih minim akan jenis daya tarik wisata serta atraksi wisata yang disajikan kepada wisatawan. Oleh karena itu daya tarik di kawasan wisata Teluk Kendari perlu dikembangkan lebih lanjut hingga menarik para wisatawan untuk mengunjunginya.

a. Penambahan Daya Tarik Wisata di Teluk Kendari untuk Memberikan Pengalaman daya Tarik Wisata

Konsep ini bertujuan untuk memberikan pengalaman daya tarik wisata bagi wisatawan. Dimana pada kawasan wisata Teluk Kendari memiliki banyak potensi yang masih dapat dimanfaatkan dengan menambahkan daya tarik dari masing-masing kawasan wisata.

Pantai Teluk Kendari merupakan salah satu pantai yang memiliki jenis terumbu karang yang beragam. Hal ini merupakan salah satu potensi yang belum dimanfaatkan sebagai salah satu daya tarik wisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan dengan melakukan aktivitas snorkeling atau menyelam untuk melihat keindahan biota laut yang terdapat di kawasan pantai tersebut. Dalam konsep daya tarik wisata berupa aktivitas menyelam dapat dilakukan dengan jelajah pantai terlebih dahulu di Teluk Kendari. Setelah itu mencari spot terumbu karang yang baik untuk melakukan aktivitas menyelam.

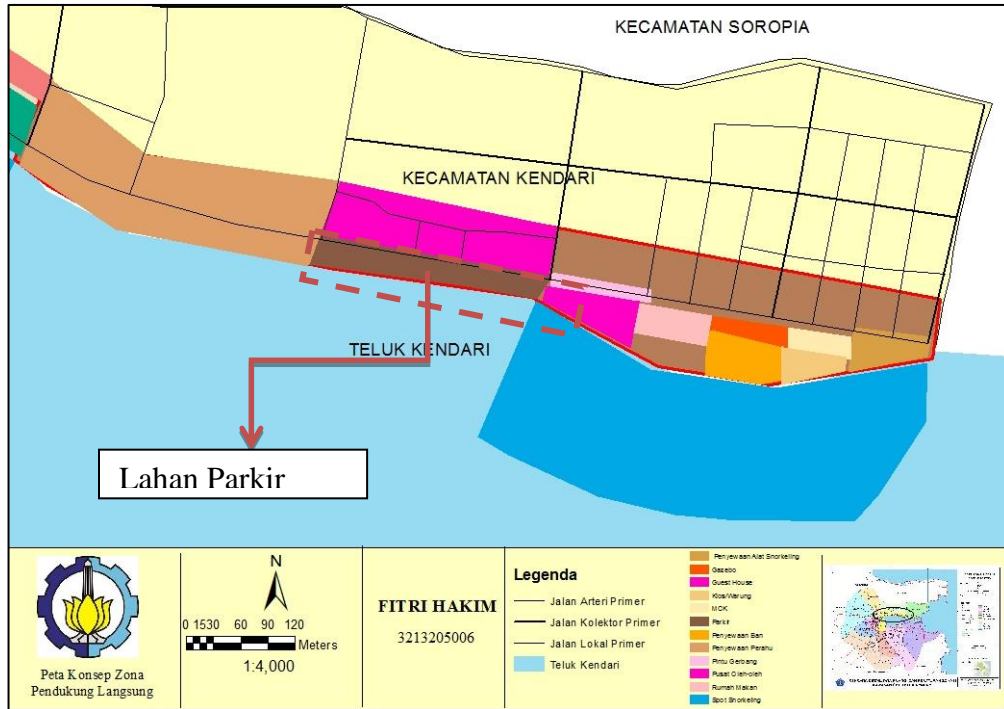


Gambar 4.30 Jenis Terumbu Karang di Teluk Kota Kendari(Manogar,dkk. 2012)

Pada zona ini, potensi terumbu karang yang berada di Teluk Kendari menjadi produk wisata yang dapat di kembangkan khususnya di kawasan wisata pantai dengan melakukan aktivitas snorkeling yang diawali dengan jelajah pantai disekitar pantai untuk mengetahui spot terumbu karang yang baik untuk melakukan aktivitas penyelaman. Pada lokasi laut pantai Teluk Kendari pada sisi selatan zona pendukung langsung merupakan lokasi yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan wisata. Adapun luasan yang merupakan spot snorkeling di Teluk Kendari yaitu 7.147 m².

b. Peningkatan serta pengoptimalisasian infrastruktur yang telah ada di kawasan ini

Konsep yang dirumuskan pada kawasan wisata pantai yaitu untuk meningkatkan pelayanan prasarana dasar pariwisata sebagai aspek penting yang harus disediakan dan mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam melakukan aktivitas wisata yaitu berupa jaringan listrik, air bersih, dan pengelolaan sampah. Hal tersebut mempermudah wisatawan untuk memenuhi kebutuhannya selama melakukan aktivitas wisata. Pada zona pendukung langsung prasarana dasar yang belum optimal yaitu ketersediaan listrik berupa lampu jalan di dalam kawasan wisata serta belum adanya aliran PDAM pada kawasan wisata yang ada di fasilitas MCK pada zona ini. Apaun skenario pengembangan prasarana kawasan wisata Teluk Kendari, yaitu Peningkatan Kapasitas Pemanfaatan sumber air bagi pemenuhan kebutuhan air bersih untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama melakukan aktivitas wisata serta pemenuhan listrik sebagai salah satu prasarana dasar wisata. Dalam hal ini fasilitas wisata yang membutuhkan aliran/utilitas air bersih dan listrik yaitu MCK, *guest house*, pusat perbelanjaan oleh-oleh maupun Rumah makan yang terdapat di kawasan wisata pantai. Selain itu, perlu adanya lahan parkir yang dapat dimanfaatkan wisatawan sebagai akomodasi wisata yang disediakan untuk melakukan aktivitas wisata.



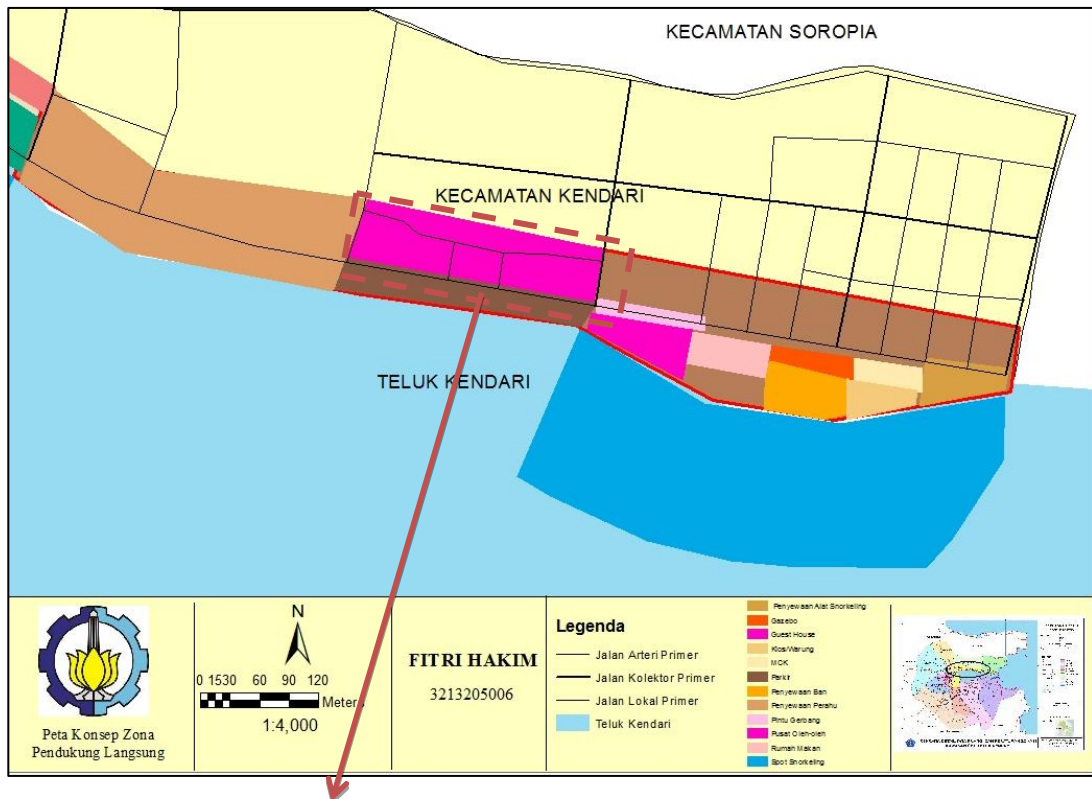
Gambar 4.31 Lahan Parkir Wisata Pantai Teluk Kendari

Pada kawasan wisata pantai Teluk Kendari pada zona pendukung langsung belum terdapat lahan parkir yang memadai. Dimana wisatawan yang berkunjung di pantai ini memarkirkan kendaraannya di sisi jalan kawasan pantai. Pada kawasan wisata pantai terdapat lahan yang dapat dimanfaatkan sebagai lahan parkir yaitu pada sisi barat pantai Teluk Kendari. Dimana lahan parkir dimanfaatkan untuk memudahkan wisatawan dalam melakukan aktivitas wisata sebagai akomodasi wisata yang disediakan oleh obyek daya tarik wisata pantai. Adapun luasan lahan parkir pada pantai Teluk Kendari dalam pengembangan kawasan wisata di zona pendukung langsung yaitu 784 m².

c. Penambahan tempat penjualan pernik-pernik khas berupa olahan kulit kerang sebagai cinderamata serta usaha wisata lainnya

Kota Kendari merupakan Kota yang memiliki hasil laut yang melimpah salah satunya kerang. Dimana limbah kulit kerang yang tidak digunakan dapat dimanfaatkan dan diolah kembali menjadi pernik-pernik dan oleh-oleh khas Kota Kendari. Dimana dalam pengembangannya diharapkan partisipasi masyarakat dalam

pengelolaan tersebut. Dalam zona pendukung langsung perlu adanya penambahan akomodasi berupa tempat penjualan pernik-pernik tersebut sebagai cinderamata khas pantai Teluk Kendari. Dengan adanya pusat perbelanjaan oleh-oleh khas yang menjual pernik-pernik olahan kulit kerang dapat memudahkan wisatawan dalam mendapatkan cinderamata khas Kota Kendari.



Gambar 4.32 Pernak-pernik Olahan Kulit Kerang (Dokumentasi Pribadi,2016)

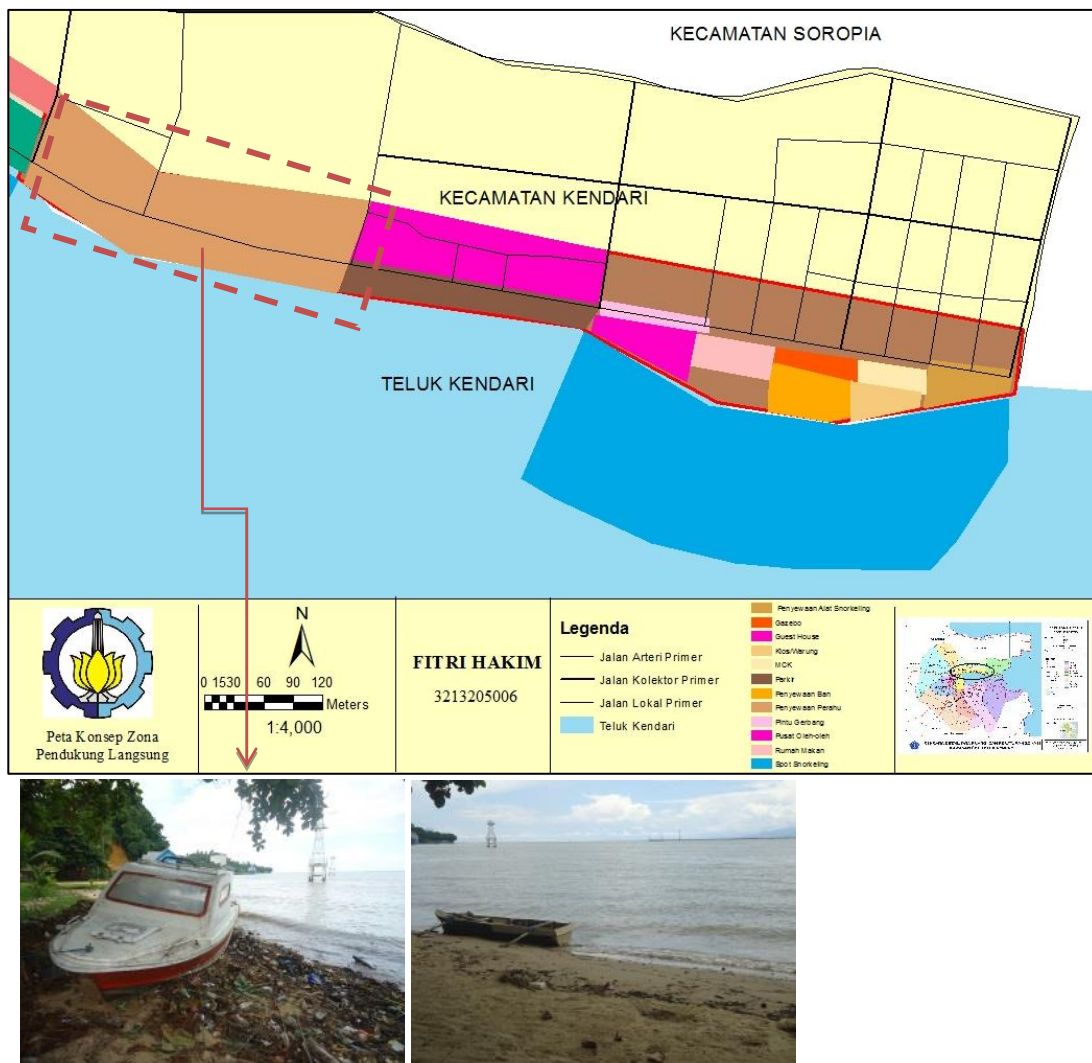
Salah satu potensi yang terdapat di Teluk Kendari yaitu melimpahnya hasil laut berupa ikan, kerang dan hasil laut lainnya. Hal tersebut dapat dijadikan usaha wisata

dengan memanfaatkan limbah kulit kerang sebagai cinderamata/ oleh-oleh khas wisata pantai Teluk Kendari. Dalam zona ini aktivitas wisata yang dapat dilakukan wisatawan yaitu wisata belanja pernak-pernik olahan kulit kerang sebagai oleh-oleh khas pantai. Dimana dalam pengembangannya pusat perbelanjaan oleh-oleh ini berada di sisi barat pantai Teluk Kendari. Hal ini disebabkan agar pusat perbelanjaan ini tidak hanya dapat dijangkau oleh wisatawan yang berkunjung ke pantai Teluk Kendari. Akan tetapi dapat pula dijangkau oleh wisatawan yang melewati jalan sekitar pantai Teluk Kendari sehingga memudahkan akses wisatawan dalam menjangkau pusat oleh-oleh olahan kulit kerang tersebut. Adapun luasan pusat perbelanjaan oleh-oleh dalam pengembangan wisata Teluk Kendari yaitu 1.481 m².



Gambar 4.33 Ilustrasi Tempat Penyewaan Alat Snorkeling

Dalam mendukung aktivitas wisata dalam penambahan daya tarik wisata berupa aktivitas snorkeling dibutuhkan alat khusus untuk melakukannya. Dimana untuk memudahkan aktivitas wisatawan tersebut dibutuhkan tempat penyewaan alat snorkeling. Aktivitas tersebut berupa aktivitas menyelam didalam laut yang membutuhkan keamanan khusus sehingga tidak membahayakan wisatawan yang ingin menikmati daya tarik wisata tersebut. Dalam pengembangannya lokasi tempat penyewaan alat snorkeling berada di sisi timur pantai Teluk Kendari. Hal tersebut dikarenakan daerah tersebut dekat dengan spot snorkeling atau terumbu karang di Teluk Kendari. Adapun luas tempat penyewaan alat snorkeling dalam pengembangan wisata yaitu 311 m².

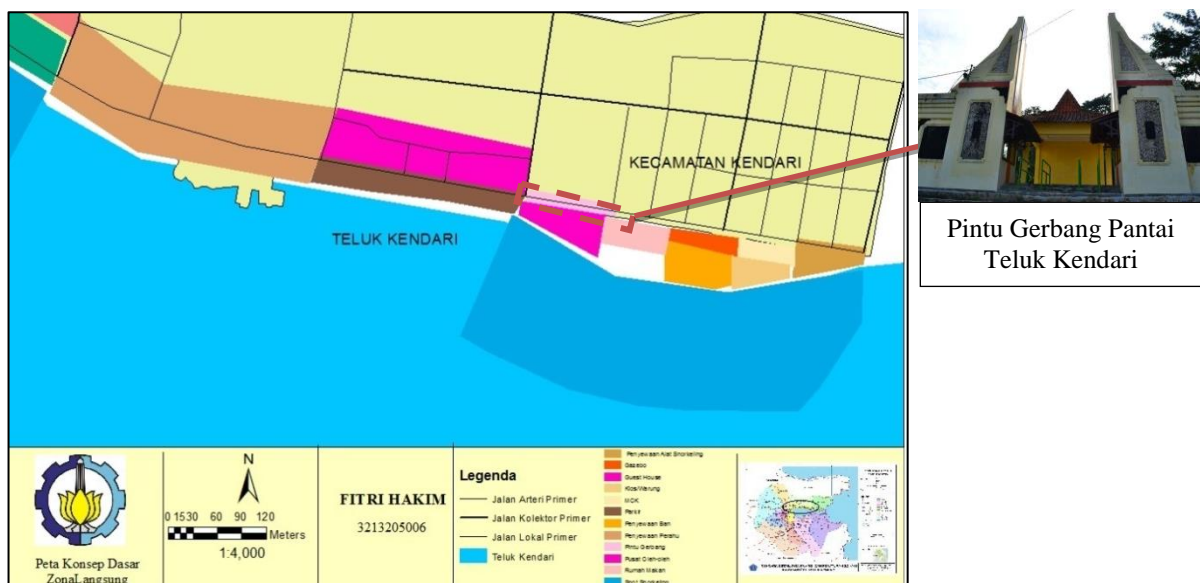


Gambar 4.34 Tempat Penyewaan Perahu Jelajah Pantai (Dokumentasi Pribadi, 2016)

Salah satu aktivitas wisata di obyek daya tarik wisata pantai Teluk Kendari yaitu Jelajah pantai dengan menggunakan perahu yang disewakan oleh pengelola usaha pariwisata di pantai Teluk Kendari. Dalam pengembangannya lokasi penyewaan perahu jelajah pantai berada di sisi barat pantai. Hal ini dikarenakan rute jelajah pantai Teluk Kendari mengarah ke arah barat pantai dengan menjelajahi perairan Teluk Kendari. Selain itu, zona penyewaan perahu ini tidak akan mengganggu aktivitas berenang di kawasan wisata pantai Teluk Kendari yang berada di sisi timur tempat penyewaan perahu. Adapun luas dalam pengembangan tempat penyewaan perahu yaitu 3.206 m².

d. Pembangunan pintu gerbang (pintu masuk) untuk menunjukkan identitas pantai Teluk Kendari

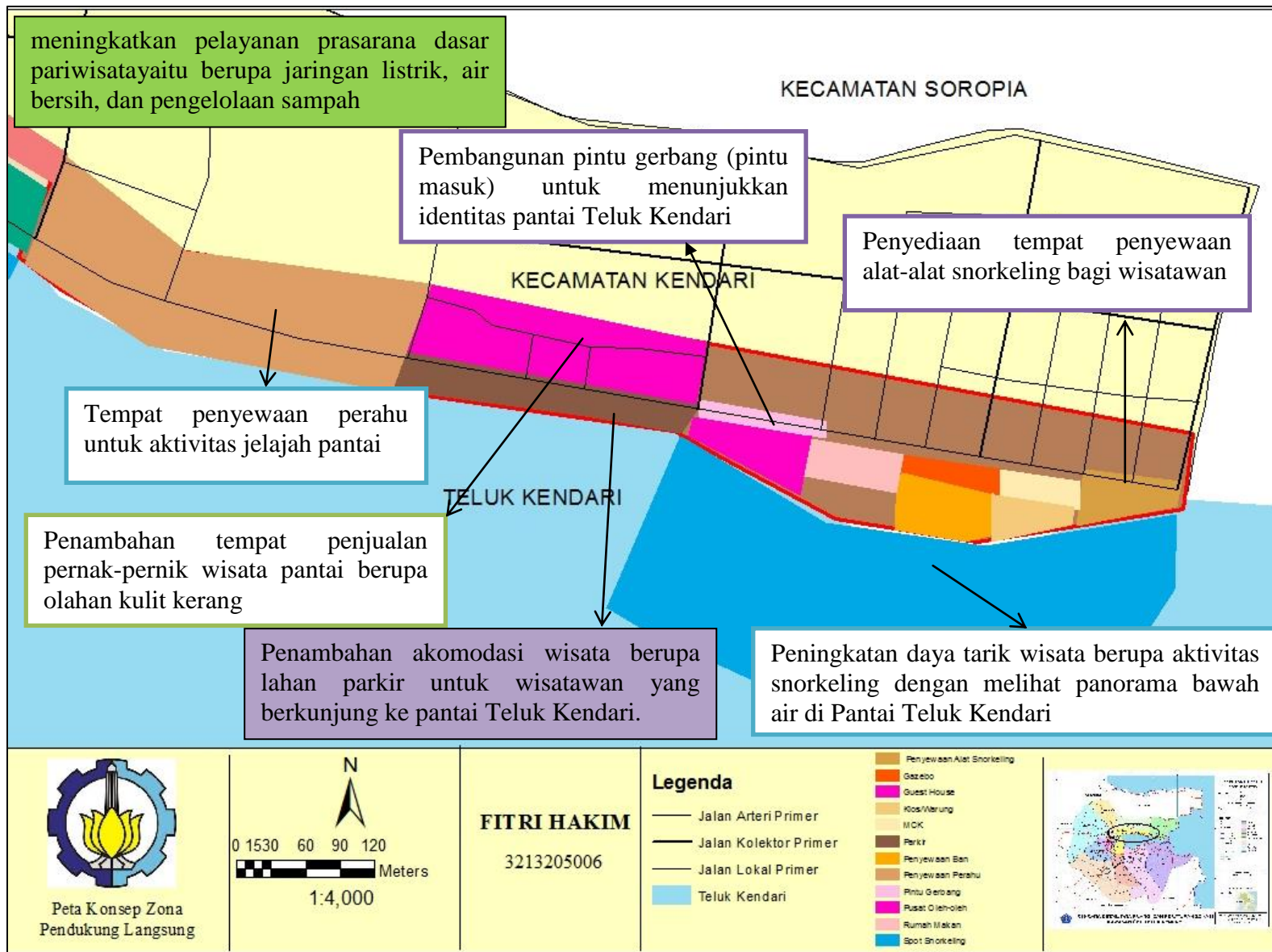
Pada kawasan pantai Teluk Kendari yang terdapat di zona pendukung langsung tidak terdapat pintu gerbang sebagai identitas pantai. Dalam pengembangannya diperlukan adanya pembangunan pintu gerbang untuk memudahkan wisatawan mendapatkan petunjuk tentang keberadaan wisata pantai serta memudahkan perhitungan pengunjung yang masuk ke dalam wisata pantai tersebut.



Gambar 4.35 Ilustrasi Pintu Gerbang Pantai Teluk Kendari

Dalam konsep pengembangan di zona pendukung langsung yaitu wisata pantai membutuhkan pembangunan pintu gerbang pantai Teluk Kendari sebagai salah satu identitas kawasan wisata. Hal tersebut dikarenakan untuk memudahkan wisatawan menuju kawasan wisata pantai Teluk Kendari dan memudahkan dalam perhitungan jumlah pengunjung yang datang ke pantai. Lokasi pembangunan pintu gerbang pantai berada di sisi utara pantai yang berbatasan langsung antara pantai dan jalan Ir. H Ajala yang merupakan jalan utama menuju kawasan wisata pantai. Adapun luasan pembangunan pintu gerbang yaitu 186 m². Tujuan yang pokok dari dibuatnya pintu gerbang pantai Teluk Kendari, yaitu:

1. Sebagai identitas. Pintu gerbang biasanya dibuat di depan atau di jalan masuk, disana tertera identitas tempat atau wilayah. Dalam hal ini pintu gerbang dibangun sebagai identitas kawasan wisata pantai Teluk Kendari.
2. Sebagai visualisasi keindahan yaitu wujud penataan lingkungan, agar tercipta kesan positif dari kawasan wisata pantai Teluk Kendari yang ada di pintu gerbang.



Gambar 4. 36 Peta Konsep Dasar Pengembangan Kawasan Wisata Pesisir di Zona Pendukung Langsung

Tabel 4.26 Analisis Perumusan Konsep di Zona Pendukung Tidak Langsung Pengembangan Kawasan Wisata Teluk Kendari

| Kriteria | Bahan Komparasi | | | Konsep |
|---|--|---|---|---|
| | Kondisi Eksisting | Kebijakan | Teori | |
| Peningkatan daya tarik wisata dalam meningkatkan keberadaan keanekaragaman ekosistem hutan mangrove | Aktivitas konservasi yang dilakukan pada kawasan ini hanya dilakukan oleh pengelola kawasan wisata hutan mangrove. Belum menjadi produk wisata untuk menarik para wisatawan. Aktivitas masyarakat di kawasan wisata hutan mangrove yaitu konservasi kembali tanaman mangrove serta menjelajah hutan mangrove baik dengan berjalan kaki maupun dengan berperahu. Akan tetapi, jalannya masih bermaterialkan tanah. | Dalam rencana induk pembangunan kepariwisataan daerah Sulawesi Tenggara Tahun 2014 yaitu memantapkan pembangunan budaya daerah dengan pembangunan situs budaya dan daerah tujuan wisata serta mengembangkan sumberdaya yang dimiliki untuk pengembangan pariwisata. Hal ini sejalan dengan RIPPADA Kota Kendari 2014 sumber daya yang dimiliki baik alam, budaya dan sumber daya lainnya dikembangkan untuk pariwisata. | Menurut Marpaung (2002) Daya Tarik wisata adalah suatu bentukan dari aktifitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Obyek dan daya tarik wisata sangat erat hubungannya dengan travel motivation dan travel fashion, karena wisatawan ingin mengunjungi serta mendapatkan suatu pengalaman tertentu dalam kunjungannya | Konsep yang dirumuskan untuk meningkatkan daya tarik di kawasan wisata Hutan Mangrove yaitu dengan Memanfaatkan kawasan konservasi tanaman mangrove sebagai daya tarik wisata berupa wisata edukasi penanaman bibit bakau yang dilakukan oleh wisatawan. Konsep ini bertujuan untuk melakukan konservasi kembali tanaman bakau di kawasan wisata hutan mangrove dengan melibatkan wisatawan sehingga menjadi salah satu daya tarik wisata. |
| Peningkatan prasarana dasar pada zona pendukung tidak langsung Teluk Kendari | Prasana air bersih dan prasarana listrik di kawasan wisata hutan mangrove belum tersedia. Akan tetapi terdapat prasarana persampahan berupa bak sampah yang jumlahnya sangat minim. | Sektor pengembangan wisata di wilayah Kota Kendari dalam Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Kota Kendari Tahun 2014 yang mengatur bahwa pengelolaan obyek wisata dan daya tarik wisata, meliputi kegiatan | Menurut Musenaf (1996) salah satu komponen dalam dalam pariwisata yaitu prasarana dasar, merupakan prasarana yang mutlaktersediaannya bagi pengembang obyek dan daya tarik wisata, meliputi prasarana jalan, | Dalam pengembangan kawasan wilayah pesisir tentu perlu menyiapkan prasarana dasar untuk mengembangkan obyek dan daya tarik wisata yang telah ada. Melihat kondisi prasarana dan sarana di kawasan hutan mangrove sangat kurang dan kondisi jalan yang bermaterialkan tanah dan |

| Kriteria | Bahan Komparasi | | | Konsep |
|----------|-------------------|---|--|--|
| | Kondisi Eksisting | Kebijakan | Teori | |
| | | <p>pembangunan dan pengelolaan obyek beserta sarana dan prasarananya. Selain itu, Menurut Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah memiliki kewenangan dalam eksplorasi, eksploitasi, konservasi dan pengelolaan pemanfaatan laut sebatas wilayah laut daerah, salah satunya termasuk pengembangan kawasan wisata pesisir. kewenangan tersebut tentunya harus diimbangi dengan tanggung jawab dalam memelihara kelestarian lingkungan, dengan terlebih dahulu menyiapkan sarana dan prasarana.</p> | <p>listrik, air bersih dan telekomunikasi.</p> | <p>rusak maka pembangunan prasarana dan sarana penunjang kegiatan konservasi hutan mangrove sangat penting untuk dilakukan. Sehingga konsep yang dirumuskan adalah Pembangunan dan perbaikan akses jalan menuju wisata hutan mangrove dan infrastruktur dasar lainnya berupa jalan bermaterialkan kayu.</p> |

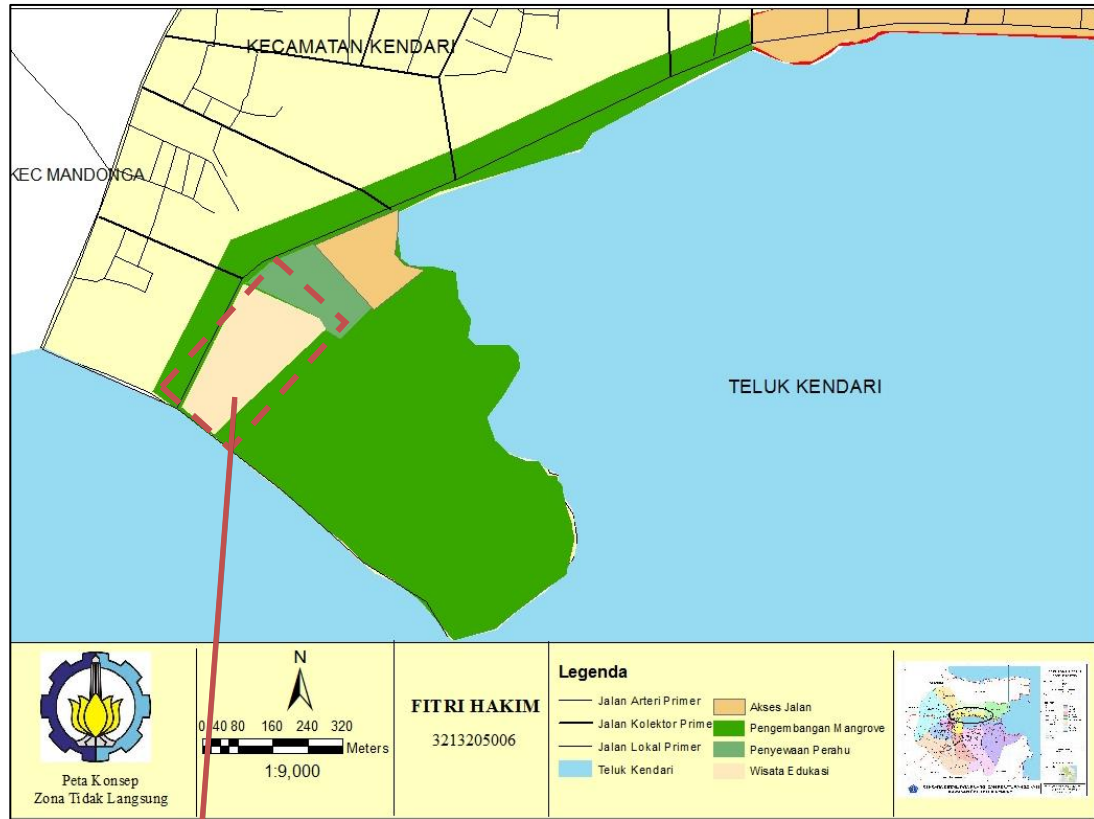
Sumber : Hasil Analisis, 2016

Konsep yang dirumuskan pada ruang wisata adalah konsep penambahan jenis daya tarik wisata, kearifan lokal, fasilitas (sarana) akomodasi bagi wisatawan dengan melibatkan partisipasi masyarakat pesisir di Teluk Kota Kendari. Hal tersebut karena pada wilayah penelitian masih minim akan jenis daya tarik wisata serta atraksi wisata yang disajikan kepada wisatawan. Oleh karena itu daya tarik di kawasan wisata Teluk Kendari perlu dikembangkan lebih lanjut hingga menarik para wisatawan untuk mengunjunginya. Pada kawasan wisata hutang mangrove salah satu kegiatan wisata yang sudah ada yaitu adanya jelajah hutan mangrove dengan menggunakan perahu sewaan di perairan Teluk Kendari. Dalam pengembangannya perlu memperhatikan kesesuaian kedalaman air laut di sekitar teluk dalam aktivitas wisata tersebut. Adapun konsep pengembangan kawasan wisata Teluk Kendari di zona pendukung tidak langsung, yaitu :

a. Memanfaatkan kawasan konservasi tanaman mangrove sebagai daya tarik wisata.

Konsep ini bertujuan untuk memberikan pengalaman daya tarik wisata bagi wisatawan. Dimana pada kawasan wisata Teluk Kendari memiliki banyak potensi yang masih dapat dimanfaatkan dengan menambahkan daya tarik dari masing-masing kawasan wisata. Kawasan wisata pada zona pendukung tidak langsung ini merupakan kawasan wisata alam yang memperlihatkan kekayaan spesies hutan mangrove di Teluk Kendari. Dimana kekayaan alam tersebut dapat dilestarikan dan dinikmati para wisatawan. Dalam konsep pengembangan daya tarik wisata hutan mangrove Teluk Kendari bertujuan untuk memperbaiki ekosistem tanaman bakau di pesisir Teluk Kendari yang jumlahnya dari tahun ke tahun semakin berkurang. Selain itu, konsep ini juga meningkatkan kepedulian masyarakat pesisir untuk melakukan penanaman kembali tanaman bakau sebagai salah satu produk wisata yang menjadi daya tarik masyarakat untuk berkunjung di kawasan wisata hutan mangrove Teluk Kendari. Mengingat pentingnya hutan mangrove maka perlu dikelola sesuai dengan fungsi dan peruntukan lahannya.

Konsep ini ditujukan kepada pengunjung yang mempunyai kepedulian terhadap hutan mangrove. Pengunjung diberikan kesempatan untuk menanam bibit mangrove sendiri sehingga mampu meningkatkan kepedulian mereka terhadap pentingnya pelestarian hutan mangrove. Penanaman mangrove dilakukan dalam blok-blok sesuai mangrove yang ditanam. Penanaman mangrove juga dapat memotivasi pengunjung untuk melakukan kunjungan kembali ke kawasan tersebut. Jadi, daya tarik wisata berupa aktivitas penanaman bibit bakau dapat dijadikan salah satu media wisata edukasi bagi wisatawan. Dalam konsep ini diawali dengan pemberian informasi mengenai fungsi, jenis dan ekologi mangrove yang terdapat di Teluk Kendari sehingga pengunjung mendapatkan informasi lebih banyak tentang ekosistem mangrove. Selama melakukan aktivitas wisata akan dipandu oleh pemandu wisata yang memiliki kompetensi dalam bidang lingkungan dan pengetahuan akan ekosistem yang terdapat di Teluk Kendari untuk mengkomunikasikan hutan mangrove beserta ekologinya kepada pengunjung. Aktivitas ini mengembangkan kegiatan yang terkait dengan upaya konservasi untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap lingkungan. Adapun jenis mangrove yang terdapat di Teluk Kendari yaitu *Avicennia alba*, *Avicennia lanata*, *Rhizophora stylosa*, *Sonneratia alba*, *Sonneratia caseolaris* dan *Bruguiera gymnorhiza*.



Wisata Edukasi Penanaman Bibit Mangrove

Gambar 4. 37 Ilustrasi Daya Tarik Penanaman Bibit Bakau(Laremba, 2014)

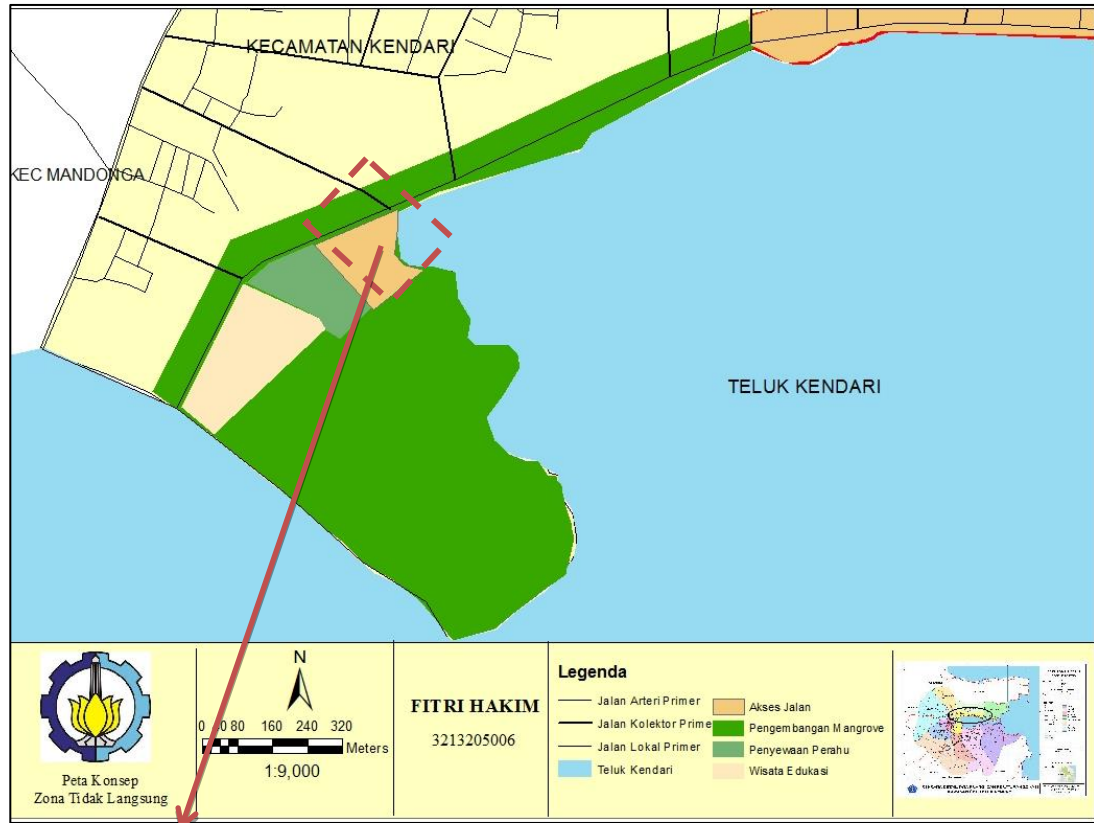
Pada kawasan wisata hutan mangrove di zona pendukung tidak langsung dikonsepkan wisata edukasi dengan penanaman bibit mangrove yang dilakukan wisatawan. Wisata edukasi ini dapat menjadi produk wisata yang menarik wisatawan untuk berkunjung di wisata hutan mangrove Teluk Kendari. Adapun lokasi wisata edukasi ini yaitu di sisi barat wisata hutan mangrove yang dapat ditempuh wisatawan dengan berjalan kaki sehingga memudahkan wisatawan dalam melakukan aktivitas

wisata edukasi ini. Selain itu, di kawasan ini juga memiliki lahan yang dapat dimanfaatkan sebagai lahan konservasi mangrove sehingga tidak mengganggu ekosistem yang telah ada di kawasan wisata ini. Adapun luasan kawasan wisata edukasi dalam pengembangan di zona pendukung tidak langsung yaitu 5.278 m².

b. Pengadaan prasarana dasar dan memanfaatkannya secara optimal

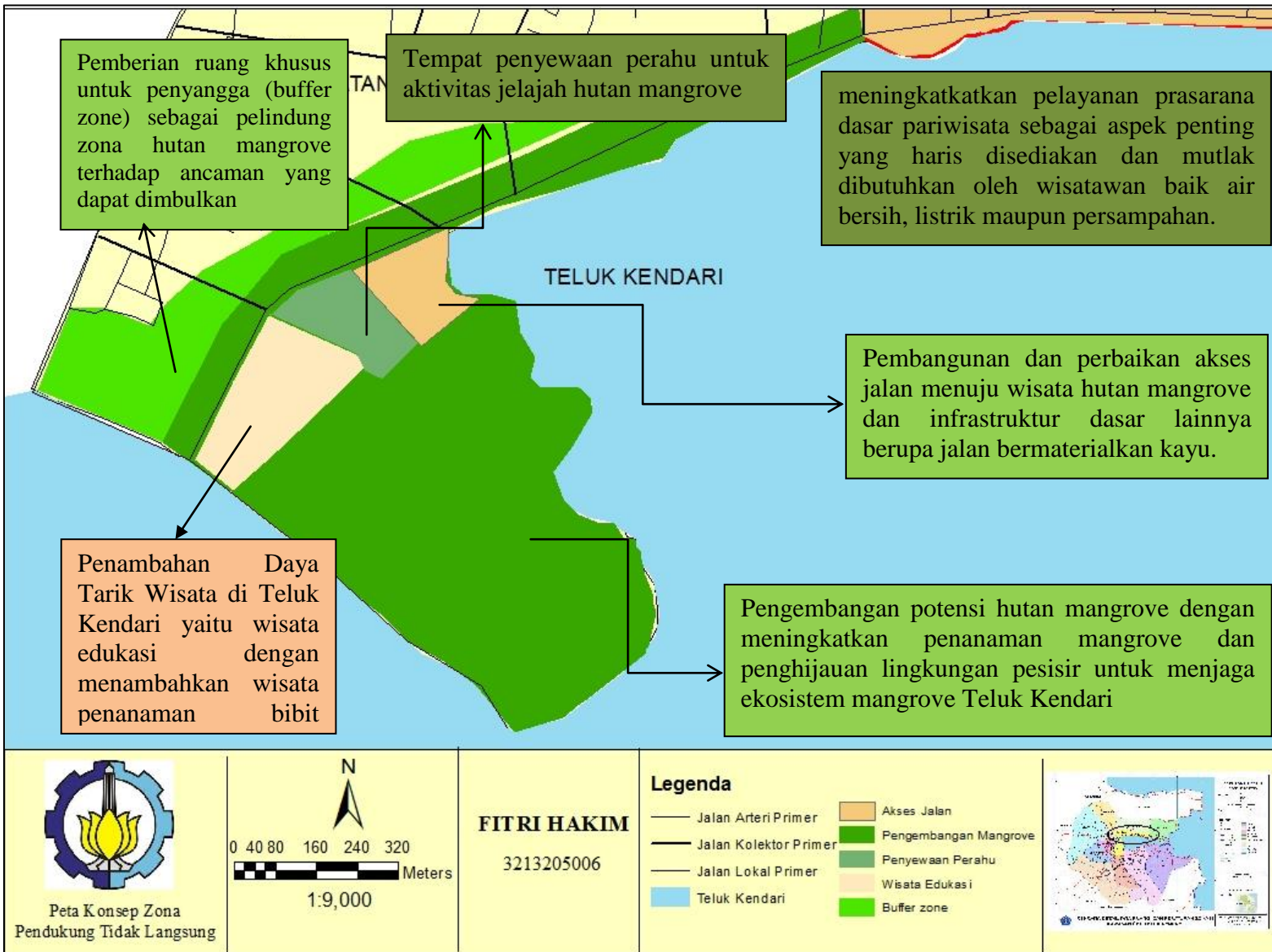
Kawasan wisata hutan mangrove merupakan kawasan yang minim akan prasarana wisata. Dimana suatu kawasan wisata harus terpenuhi akan prasarana dasar. Konsep yang dirumuskan pada kawasan wisata hutan mangrove yaitu untuk meningkatkan pelayanan prasarana dasar pariwisata sebagai aspek penting yang harus disediakan dan mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam melakukan aktivitas wisata yaitu berupa jaringan listrik, air bersih, dan pengelolaan sampah. Pada zona wisata di kawasan zona tidak langsung ini dibutuhkan pengadaan prasarana baik air bersih maupun listrik untuk memudahkan aktivitas wisatawan.

Konsep ini bertujuan untuk memudahkan wisatawan dalam melakukan aktivitas wisata. Selain itu, aksesibilitas pada kawasan wisata hutan mangrove kurang baik. Hal ini ditandai dengan belum adanya jalur pejalan kaki di dalam kawasan wisata hutan mangrove yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mendukung kegiatan operasional rutin kawasan konservasi, terdiri dari jalan yang bermaterialkan kayu sebagai jalur pejalan kaki untuk melakukan aktivitas jelajah hutan mangrove. Konsep ini untuk menyediakan prasarana yang baik bagi wisatawan.



Gambar 4. 38 Ilustrasi Jalan di Wisata Hutan Mangrove (Laremba,2014)

Pada zona pendukung tidak langsung terdapat konsep pengembangan berupa pengadaan prasarana jalan yang bermaterialkan kayu sebagai akses yang dimanfaatkan dalam melakukan aktivitas wisata di wisata hutan mangrove. pengembangan ini dilakukan pada sisi timur wisata hutan mangrove yang merupakan akses masuk ke kawasan wisata ini. Sehingga wisatawan dapat memanfaatkan jalur ini saat masuk ke kawasan wisata hutan mangrove hingga melakukan aktivitas wisata lainnya. Adapun luasan pengembangan prasarana di zona pendukung tidak langsung yaitu 2.637 m².



Gambar 4. 39 Peta Konsep Dasar Pengembangan Kawasan Wisata Pesisir di Zona Pendukung Tidak Langsung

Berdasarkan peta diatas, dapat disimpulkan bahwa upaya pengembangan yang dirumuskan pada konsep akhir pengembangan kawasan wisata pesisir Teluk Kendari terdapat pengembangan. Pada awalnya lokasi eksisting pesisir Teluk Kendari hanya mencakup empat potensi wisata awal. Namun setelah dilakukan proses analisis, kawasan wisata pesisir Teluk Kendari pada seluruh obyek daya tarik wisata dan potensi wisata yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai obyek daya tarik baru. Selain itu, penetapan batas kawasan pesisir Teluk Kendari didasarkan pada penggunaan lahan yang masih terdapat aktivitas wisata pesisir.

Konsep dasar pengembangan kawasan wisata pesisir Teluk Kendari sebagai tempat wisata yang dapat memenuhi kebutuhan rekreasi pengunjung dengan mengoptimalkan keindahan alam, kebudayaan, akomodasi, aksesibilitas, moda transportasi, fasilitas pendukung, kualitas lingkungan serta kebijakan pariwisata. Mempertahankan kawasan hutan mangrove yang dilengkapi dengan sarana penunjang wisata dengan tetap mempertahankan dan melestarikan kawasan pesisir Teluk Kendari. Hal tersebut dilakukan dengan mengoptimalkan potensi dengan pembagian fokus aktivitas atau kegiatan pada tiap zona. Adapun konsep pengembangan yang dirumuskan pada penelitian ini mempertimbangkan pengaruh dari aktivitas wisata untuk masyarakat sekitar pesisir Teluk Kendari dan penggunaan lahan di sekitarnya yang dibagi menjadi tiga zona wisata yaitu zona inti, zona pendukung langsung serta zona pendukung tidak langsung. Zonasi yang dihasilkan tersebut berdasarkan karakteristik fisik lingkungan berupa tata guna lahan serta persebaran potensi dan fasilitas wisata Teluk Kendari.

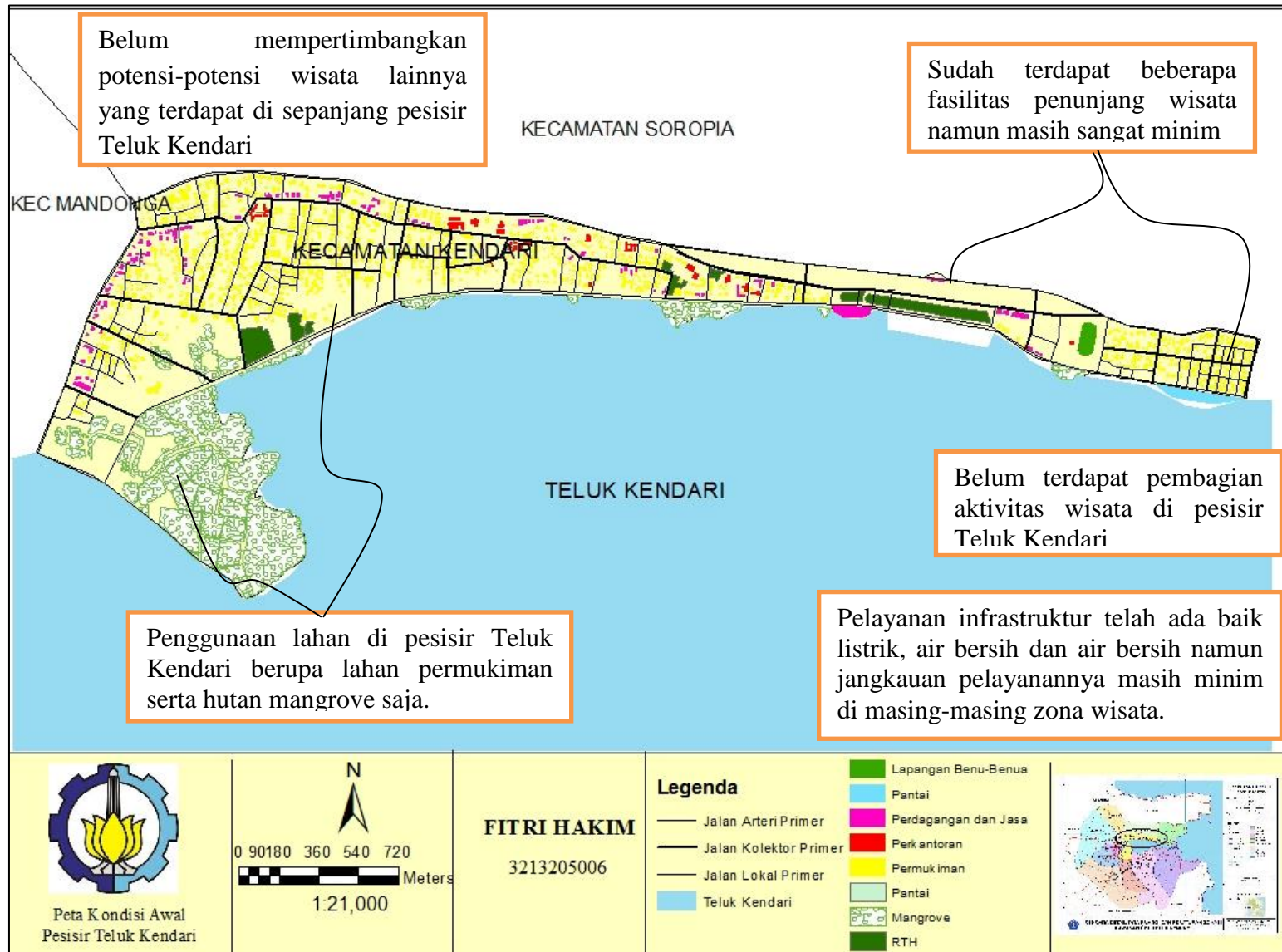
Pada masing-masing zona wisata memiliki konsep sesuai karakteristik kawasan. Konsep pengembangan yang dirumuskan pada zona inti berupa penambahan daya tarik wisata berupa atraksi wisata kebudayaan maupun minat khusus berupa event-event wisata yaitu wisata olahraga dayung dalam festival perahu naga, wisata kuliner berupa festival ikan bakar, wisata budaya berupa event-event budaya yaitu penampilan tari lulo sebagai salah satu tarian tradisional Kota Kendari serta pengadaan akomodasi wisata berupa pusat perbelanjaan oleh-oleh khas Kota

Kendari yaitu olahan jambu mete dan olahan pisang. Selain itu, pengembangan kawasan wisata dengan peningkatan pelayanan infrastruktur dasar pariwisata baik air bersih, listrik maupun persampahan.

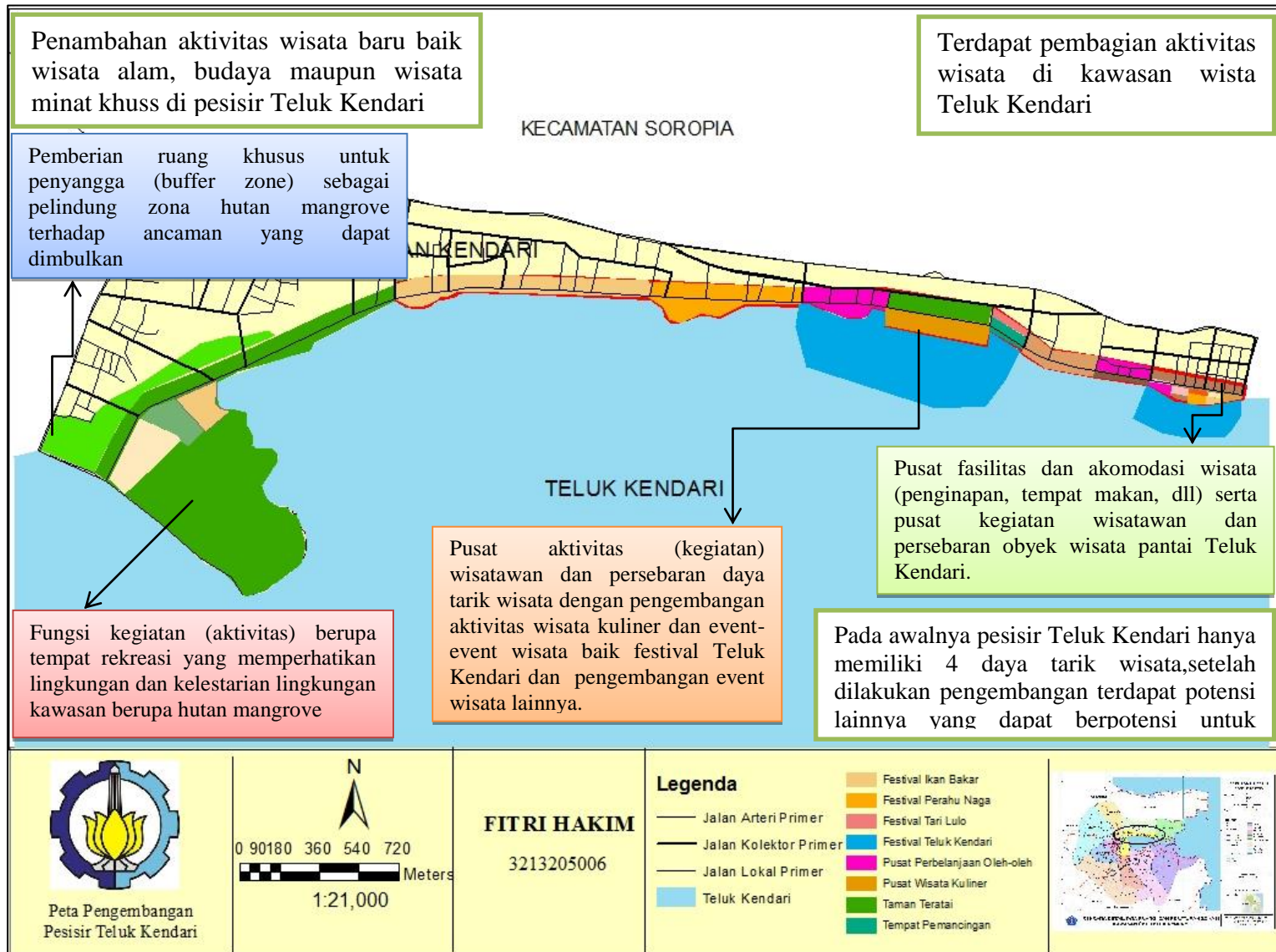
Konsep pengembangan pada zona pendukung langsung wisata Teluk Kendari yaitu merupakan wisata penunjang sebagai alternatif wisata. Dimana dalam pengembangannya konsep yang dirumuskan yaitu pengembangan dengan penambahan obyek daya tarik wisata baru berupa wisata yang memanfaatkan potensi pantai dan panorama Teluk Kendari berupa aktiviras snorkeling. Selain itu dalam pengembangannya dapat memberdayakan masyarakat sekitar dengan pembuatan pernak-pernik kulit kerang sebagai cinderamata wisata pantai sehingga dengan adanya pemberdayaan tersebut perlu pengembangan akomodasi wisata berupa tempat penjualan cinderamata tersebut. Selain itu, pengembangan yaitu peningkatan prasarana dasar pariwisata serta akomodasi parkir dan pintu gerbang sebagai identitas pantai Teluk Kendari.

Zona pendukung tidak langsung difungsikan sebagai wisata yang memperhatikan perlindungan ekosistem hutan mangrove. Sehingga konsep pengembangannya adalah penambahan aktivitas berupa konservasi hutan mangrove. Selain itu pengembangan wisata alam berupa wisata edukasi tentang tanaman bakau sehingga wisatawan akan disediakan lahan untuk menanam bibit mangrove sebagai upaya pelestarian ekosistem. Pengembangan lainnya berupa peningkatan pelayanan prasarana dasar wisata dan pembangunan jalan setapak di sepanjang wisata hutan mangrove yang bermaterialkan kayu untuk memudahkan wisatawan dalam melakukan aktivitas wisata. Untuk melindungi zona ini maka disediakan ruang khusus sebagai penyangga (bufferzone) pada kawasan sekitar wisata hutan mangrove yang merupakan lahan tidak terbangun. Dimana luas kawasan buffer zone yaitu 12.254 m^2 .

Untuk lebih jelasnya mengenai kondisi awal kawasan wisata pesisir Teluk Kendari dengan setelah analisis serta perumusan konsep pengembangan dapat dilihat pada Gambar dibawah ini.



Gambar 4. 40 Peta Kondisi Awal Pesisir Teluk Kendari



Gambar 4. 41 Peta Kawasan Wisata Pesisir Teluk Kendari Setelah Dirumuskan Konsep Pengembangan

“Halaman Ini Sengaja Dikosongkan”

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kawasan wisata Teluk Kendari memiliki potensi wisata berupa pantai, kuliner, festival teluk kendari serta hutan mangrove. Pada awalnya kondisi eksisting pesisir Teluk Kendari tidak mempertimbangkan pengaruh dari daya tarik serta aktivitas wisata terhadap pengembangan wisata. Potensi wisata masih terbatas pada masing-masing obyek daya tarik wisata. Setelah dilakukan proses analisis, berdasarkan kategori penilaian responden terhadap potensi wisata kawasan wisata kuliner serta wisata festival Teluk Kendari sangat berpotensi untuk dikembangkan dengan nilai 319. Wisata pantai Teluk Kendari dan wisata hutan mangrove cukup berpotensi untuk dikembangkan dengan masing-masing nilai 260 dan 233.

Adapun faktor pengembangan kawasan wisata didapatkan yaitu Peningkatan/penambahan ragam daya tarik wisata di Teluk Kendari, Penambahan rute transportasi publik menuju kawasan wisata di Teluk Kendari yaitu pete-pete (Angkutan Umum Khas Sulawesi), Peningkatan pelayanan prasarana dasar wisata di Teluk Kendari, Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pariwisata, Peningkatan kualitas lingkungan di kawasan wisata Teluk Kendari baik sarana kebersihan serta konservasi lingkungan, Perumusan kebijakan pendukung terkait pengembangan kawasan wisata Teluk Kendari, Peningkatan kualitas masyarakat setempat dalam mendukung kegiatan pariwisata di Teluk Kendari, Peningkatan investasi dalam bidang pariwisata dan Peningkatan Promosi Pariwisata di Teluk Kendari berupa promosi melalui berbagai media mengenai program pariwisata Teluk Kendari.

Klasifikasi zonasi kawasan wisata Teluk Kendari terbagi menjadi tiga zona wisata yaitu zona inti, zona pendukung langsung dan zona pendukung tidak langsung.. Penentuan kriteria pengembangan diawali dengan penentuan faktor yang bersifat umum dan khusus. Dimana faktor yang bersifat khusus yaitu faktor yang bersifat fisik. Adapun kriteria pengembangan yang bersifat umum yaitu Penambahan

rute transportasi publik menuju kawasan wisata di Teluk Kendari, peningkatan partisipasi aktif masyarakat pada kegiatan atraksi budaya, penyediaan usaha perdagangan dalam bidang wisata, peningkatan aktivitas masyarakat yang berkaitan dengan upaya pelestarian sumber daya hutan mangrove, peningkatan kualitas lingkungan baik sarana kebersihan serta konservasi lingkungan yang dilakukan secara rutin, perumusan kebijakan pendukung terkait pengembangan kawasan wisata Teluk Kendari, peningkatan kualitas masyarakat setempat dalam mendukung kegiatan pariwisata berupa pelatihan dan penguatan keterampilan pengelolaan pariwisata, peningkatan investasi dalam bidang pariwisata berupa pengembangan kemitraan dengan pihak swasta/pemilik modal, peningkatan promosi pariwisata di Teluk Kendari berupa promosi melalui berbagai media mengenai obyek wisata serta program pariwisata.dalam kalender wisata Teluk Kendari.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dihasilkan perumusan konsep pada masing-masing zona wisata pengembangan kawasan wisata pesisir Teluk Kendari yang diklasifikasikan ke dalam tiga zona wisata yaitu zona inti, zona pendukung langsung dan zona pendukung tidak langsung. Adapun konsep pengembangannya yaitu :

1. Konsep pengembangan yang dirumuskan pada zona inti yaitu Peningkatan/penambahan ragam daya tarik wisata berupa aktivitas wisata di zona inti berupa event wisata dengan memanfaatkan lingkungan pesisir Teluk Kendari seperti wisata olahraga dayung yang memanfaatkan perairan Teluk Kendari dan penambahan pertunjukan seni tarian lulo saat festival Teluk Kendari sebagai wisata budaya dan harus ada Peningkatan pelayanan prasarana dasar wisata di Teluk Kendari baik air bersih, listrik maupun persampahan di zona inti kawasan wisata. yaitu peningkatan kinerja prasarana serta pemeliharaan prasarana dasar. Zona ini akan menjadi Pusat aktivitas (kegiatan) wisatawan dan persebaran daya tarik wisata dengan pengembangan aktivitas wisata kuliner dan event-event wisata baik festival Teluk Kendari dan pengembangan event wisata lainnya.

2. Konsep pengembangan yang dirumuskan pada zona pendukung langsung yaitu penambahan daya tarik wisata berupa aktivitas wisata dengan memanfaatkan lingkungan pesisir Teluk Kendari di Zona Pendukung Langsung yaitu snorkeling dengan melihat terumbu karang yang terdapat di perairan Teluk Kendari dan Peningkatan pelayanan prasarana dasar wisata di Teluk Kendari baik air bersih, listrik maupun persampahan di zona pendukung langsung kawasan wisata. yaitu peningkatan kinerja pasarana dan pemeliharaan prasarana dasar serta akomodasi dan fasilitas penunjang wisata untuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan. Zona ini akan menjadi menjadi Pusat fasilitas dan akomodasi wisata (penginapan, tempat makan, dll) serta pusat kegiatan wisatawan dan persebaran obyek wisata pantai Teluk Kendari.
3. Konsep pengembangan yang dirumuskan pada zona pendukung tidak langsung yaitu memanfaatkan kawasan konservasi tanaman mangrove sebagai daya tarik wisata yaitu peningkatan daya tarik wisata berupa aktivitas wisata dalam meningkatkan keberadaan keanekaragaman ekosistem hutan mangrove dengan melakukan wisata edukasi penanaman kembali bibit bakau yang melibatkan wisatawan serta pengadaan prasarana dasar pariwisata dan memanfaatkannya secara optimal. Fungsi kegiatan (aktivitas) berupa tempat rekreasi yang memperhatikan lingkungan dan kelestarian lingkungan kawasan hutan mangrove serta pemberian ruang khusus untuk penyangga (buffer zone) sebagai pelindung zona hutan mangrove terhadap ancaman yang dapat ditimbulkan

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan terkait pengembangan penelitian lebih lanjut adalah sebagai berikut :

1. Konsep-konsep yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat dimasukkan menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA) Kota Kendari.

2. Dalam melakukan pengembangan pariwisata Teluk Kendari baik perencanaan, pelaksanaan, pengontrolan kawasan wisata perlu pemantauan dari stakeholders terkait dalam setiap pengembangan wisata Teluk Kendari.
3. Untuk studi lebih lanjut dalam penentuan zonasi aktivitas wisata dapat dilaksanakan berdasarkan kesepakatan dari pihak yang memiliki kepentingan di kawasan wisata pesisir Teluk Kendari yang mengetahui lebih jelas tentang kebudayaan dan potensi yang ada di Teluk Kendari untuk memperkuat temuan klasifikasi zonasi aktivitas wisata.
4. Dalam pengembangan wisata Teluk Kendari perlu memperhatikan dampak lingkungan. Dimana kawasan studi merupakan kawasan wisata pesisir yang memiliki potensi wisata pantai dan hutan mangrove. Sehingga dalam pengembangannya tetap mempertimbangkan kelestarian lingkungan pesisir Teluk Kendari.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Yoeti, Oka, 1996, *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa, Bandung
- Aprianto. 2007. *Pola Sebaran Kualitas Air Berdasarkan Kesesuaian Baku Mutu Untuk Biota Laut di Teluk Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan
- Beljai, Matheus dkk. 2014. Konsep Penataan Lanskap Untuk Wisata Alam di Kawasan Taman Wisata Alam Sorong”. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Cooper, C. John Fletcher, David Gilbert and Stephen Wanhill. 1995. *Tourism : Principles and Practice*. Pitman Publishing, London.
- Dahuri, Rokhmin, dkk. 2001. *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. PT. Anem Kosong Enam, Jakarta.
- Departemen Pekerjaan Umum. *Pedoman Pemanfaatan Tepi Pantai di Kawasan Perkotaan*.
- Groat, L. dan Wang, D. (2002). *Architectural Research Methods*. John Wiley and Sons, Inc. Canada, United States of America
- Ferasari, dkk. 2010. *Analisis Implementasi Program dan Kegiatan Pengelolaan Kawasan Pesisir Teluk Kendari*.
- Fandeli, Chafid. 2002. *Perencanaan Kepariwisata Wilayah Pesisir*. Universitas Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Gunn, Clare A. 1995. *Tourism Planning*. Taylor and Francis, New York City.
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Pariwisata*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Hadinoto, Kusudianto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata Pesisir*. Penerbit Universitas Indonesia (UI Press), Jakarta.
- Inskeep, Edward, 1991. *Tourism Planning- An Integrated Sustainable Approach*, Van Nostrand Reinhold, New York
- Jaya, Fajar Sukma. 2013. *Konsep Penataan Ruang Terbuka Publik Pada Kawasan Teluk Kendari Sebagai Kawasan Rekreatif*. Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Kecamatan Kendari Barat Dalam Angka Tahun 2014. 2014. Badan Pusat Statistik Kota Kendari.

- Laremba, Syamsul. 2014. *Sebaran dan Kerapatan Mangrove di Teluk Kota Kendari Sulawesi Tenggara*. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddi,, Makassar.
- Laporan Akhir Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Kendari Tahun 2010-2030. Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Kendari.
- Laporan Akhir Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kota Kendari (RIPPARDA) Tahun 2014
- Laporan Akhir Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara. 2014. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Mansoer, Hamdan. 1989. *Pengantar Manajemen*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Marpaung, Happy. 2002. *Pengantar Pariwisata*. Alfabeta, Bandung.
- Mc. Intosh. 1995. *Tourism Principles, Practices, Philosophies*
- Mitchell, Bruce, dkk. 2007. *Pengelolaan Sumberdaya dan Lingkungan*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Musenaf, Drs. 1995. *Manajemen usaha pariwisata Indonesia*. Penerbit PT. Toko Gunung Agung, Jakarta.
- Murphy, Peter E. (1987), *Tourism A Community Approach*, Methuen, New York.
- Page, Stephen J. (2003), *Tourism Management, Managing For Change*, Oxford, Butterworth-Heinemann
- Pendit, Nyoman S. 1994. *Ilmu Pariwisata Sebagai Pengantar Perdana*. Pradnya Paramita, Jakarta.
- Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor KM.67/UM.001/MKP/2004 tentang Pedoman Umum Pengembangan Pariwisata di Pulau-Pulau Kecil
- Pitana, I Gede dan Diarta, I Ketut Surya. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Andi Publishing, Yogyakarta.
- Rachim, Muhammad Djufri. 2009. *Krisis Teluk Kendari*. Universitas Haluoleo Kendari, Kendari.

- Rachman, Arif. 2012. *Upaya Pengembangan Teluk Kendari*. Karya Tulis OLGENAS 2012.
- Rangkuti, Freddy. 2002. *Riset Pemasaran*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sastrayuda, Gumelar S. 2012. *Strategi Pengembangan Dan Pengelolaan Resort And Leisure*.
- Smith, Stephen L. J. 1989. *Tourism Analysis a Hardbook*. Logman Ssientic and Technical.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta, Bandung.
- Supriharyono,. 2000. *Pelestarian dan Pengelolaan Sumber Daya Alam di Wilayah Pesisir Tropis*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Tarigan, Robinson. 2013. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Trancik, Roger. 1986. *Finding Lost Space. Theories Urban Design*. Van Nostrand Reinhold Company. New York.
- Tuwo, Ambo. 2011. *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut*. Brilian Internasional, Sidoarjo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
- Wahab, Salah. 1992. *Manajemen Penelitian Parawisata*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Wardiyanta, 2006. *Metode Penelitian Pariwisata*. CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- Warpani, Suwardjoko. 2007. *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*. Penerbit ITB Bandung, Bandung.
- Wilson, Bangun. 2001. *Manajemen Sumberdaya Pariwisata*. Erlangga, Bandung.
- WTO (World Tourism Organisation). 2001. *Tourism Barometer*. Madrid : WTO
- Yoeti, Oka. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa, Bandung.
- Zahnd, Markus. 2006. *Perancangan Kota Secara Terpadu*. Soegijapranata University Press. Kanisius, Yogyakarta.

“Halaman Ini Sengaja Dikosongkan”

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA DI TELUK KOTA KENDARI LATAR BELAKANG



| Tanggal | Pukul | Tanda Responden | Tangan |
|----------------|--------------|----------------------------|---------------|
| | | | |

Dengan Hormat

Kuisisioner ini bertujuan untuk mengetahui prioritas responden yang diberikan beberapa skala penilaian untuk menentukan kawasan mana, di Kawasan Wilayah Pesisir Teluk Kendari yang dapat dikembangkan sebagai kawasan wisata di Kota Kendari serta faktor yang berpengaruh dalam pengembangan wisata Teluk Kendari.

Dengan ini peneliti mengharap kesediaan bapak/ibu memberikan data dan informasi yang dibutuhkan. Terima Kasih atas kesediaan anda.

Peneliti
Fitri Hakim
085241610906
Bidang Keahlian Manajemen Pembangunan Kota
Jurusan Arsitektur - FTSP
Institut teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Instansi :

KUESIONER

1. Berikan penilaian anda terhadap kawasan wilayah pesisir Teluk Kendari berdasarkan keberadaan faktor penentu kawasan wisata di Kota Kendari . pemberian nilai dilakukan dengan skala 1 – 5 berdasarkan pengertian tersebut.

| No. | Skor | Pengertian Nilai | Keterangan |
|-----|------|--|---|
| 1. | 5 | Potensi dan pelayanan fasilitas pendukung yang sangat tinggi | Pada kawasan sudah mempunyai mempunyai banyak ragam daya tarik dan kelengkapan pelayanan fasilitas pendukung pada kawasan sangat tinggi, |
| 2. | 4 | Potensi dan pelayanan fasilitas pendukung tinggi | Pada kawasan sudah mempunyai potensi yang tinggi, namun dibutuhkan adanya peningkatan pelayanan fasilitas pendukung |
| 3. | 3 | Potensi dan pelayanan fasilitas pendukung cukup tinggi | Pada kawasan sudah mempunyai potensi yang cukup tinggi, namun dibutuhkan adanya perbaikan dan peningkatan pelayanan eksisting fasilitas pendukung |
| 4. | 2 | Potensi dan pelayanan fasilitas pendukung rendah | Pada kawasan tidak mempunyai potensi, namun dibutuhkan peningkatan pelayanan eksisting |
| 5. | 1 | Tidak mempunyai potensi dan pelayanan fasilitas pendukung | Kawasan tidak mempunyai potensi dan fasilitas pendukung |

| No. | Unsur Penimbang | Skala | | | | |
|-----|---|-------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Ketersediaan Komponen Pariwisata Berkaitan dengan daya tarik wisata yaitu aktivitas wisata di wilayah studi | | | | | |
| | 1. Kawasan Wisata Pantai | | | | | |
| | 2. Kawasan Wisata Kuliner/Festival Teluk Kendari | | | | | |
| | 3. Kawasan Hutan Mangrove | | | | | |
| 2. | Ketersediaan sarana Wisata Berkaitan dengan ketersediaan tempat penginapan atau hotel di kawasan wisata, | | | | | |

| No. | Unsur Penimbang | Skala | | | | |
|-----|---|-------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| | 1. Kawasan Wisata Pantai | | | | | |
| | 2. Kawasan Wisata Kuliner/Festival Teluk Kendari | | | | | |
| | 3.Kawasan Hutan Mangrove | | | | | |
| 3. | Berkaitan dengan ketersediaan pusat perbelanjaan baik restaurant. Tempat belanja/PKL di lokasi wisata | | | | | |
| | 1. Kawasan Wisata Pantai | | | | | |
| | 2. Kawasan Wisata Kuliner/Festival Teluk Kendari | | | | | |
| | 3.Kawasan Hutan Mangrove | | | | | |
| 4. | Ketersediaan Prasarana Wisata Berkaitan dengan ketersediaan aksesibilitas menuju kawasan pariwisata perkotaan yaitu utilitas jalan menuju kawasan. wisata | | | | | |
| | 1. Kawasan Wisata Pantai | | | | | |
| | 2. Kawasan Wisata Kuliner/Festival Teluk Kendari | | | | | |
| | 3.Kawasan Hutan Mangrove | | | | | |
| 5. | Berkaitan dengan ketersediaan moda transportasi menuju kawasan wisata | | | | | |
| | 1. Kawasan Wisata Pantai | | | | | |
| | 2. Kawasan Wisata Kuliner/Festival Teluk Kendari | | | | | |
| | 3.Kawasan Hutan Mangrove | | | | | |
| 6. | Berkaitan dengan ketersediaan prasarana/utilitas dasar baik listrik, air bersih dan persampahan yang terdapat di wilayah studi. | | | | | |
| | 1. Kawasan Wisata Pantai | | | | | |
| | 2. Kawasan Wisata Kuliner/Festival Teluk Kendari | | | | | |
| | 3.Kawasan Hutan Mangrove | | | | | |

Terimakasih atas kerjasama yang diberikan dalam pengisian kuesioner ini

Salam
Fitri Hakim

Lampiran 2

Tabel Hasil Penilaian Komponen Wisata oleh masing-masing Potensi Wisata di Kota Kendari

| Potensi Wisata | | | | Pantai Teluk | | Festival Teluk Kendari | | Wisata Kuliner | | Wisata Hutan Mangrove | |
|--------------------------------|---------------------------------|-------|-----|--------------|----|------------------------|----|----------------|----|-----------------------|----|
| Daya Tarik Sumber Daya Pesisir | Jenis daya tarik wisata | skala | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | | 3 | 6 | 18 | 2 | 6 | 2 | 6 | 3 | 9 |
| | | nilai | 4 | 6 | 24 | 7 | 28 | 7 | 28 | 7 | 28 |
| | | | 5 | 0 | 0 | 3 | 15 | 3 | 15 | 2 | 10 |
| | | | Jml | 12 | 42 | 12 | 49 | 12 | 49 | 12 | 47 |
| | Ketersediaan hotel | skala | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 2 |
| | | | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 2 |
| | | | 3 | 7 | 21 | 1 | 3 | 1 | 3 | 6 | 18 |
| | | nilai | 4 | 5 | 20 | 5 | 20 | 5 | 20 | 3 | 12 |
| | | | 5 | 0 | 0 | 6 | 30 | 6 | 30 | 0 | 0 |
| | | | Jml | 12 | 41 | 12 | 53 | 12 | 53 | 12 | 34 |
| | Ketersediaan pusat perbelanjaan | skala | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 2 |
| | | | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 2 |
| | | | 3 | 7 | 21 | 0 | 0 | 0 | 0 | 8 | 24 |
| | | nilai | 4 | 5 | 20 | 6 | 24 | 6 | 24 | 1 | 4 |
| | | | 5 | 0 | 0 | 6 | 30 | 6 | 30 | 0 | 0 |
| | | | Jml | 12 | 41 | 12 | 54 | 12 | 54 | 12 | 32 |
| Aksesibilitas | Ketersediaan moda transportasi | skala | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 6 |
| | | nilai | 3 | 2 | 6 | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 | 15 |
| | | | 4 | 8 | 32 | 4 | 16 | 4 | 16 | 4 | 16 |

| Potensi Wisata | | | | Pantai Teluk | | Festival Teluk Kendari | | Wisata Kuliner | | Wisata Hutan Mangrove | |
|--------------------------|---|-------------|-----|--------------|-----|------------------------|-----|----------------|-----|-----------------------|-----|
| | Ketersediaan jaringan jalan | skala nilai | 5 | 2 | 10 | 8 | 40 | 8 | 40 | 0 | 0 |
| | | | Jml | 12 | 48 | 12 | 56 | 12 | 56 | 12 | 41 |
| | | | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | | 3 | 4 | 12 | 1 | 3 | 1 | 3 | 5 | 15 |
| | | | 4 | 6 | 24 | 4 | 16 | 4 | 16 | 5 | 20 |
| | | | 5 | 2 | 10 | 7 | 35 | 7 | 35 | 2 | 10 |
| | | | Jml | 12 | 46 | 12 | 54 | 12 | 54 | 12 | 45 |
| Infrastruktur Pariwisata | Ketersediaan infrastruktur dasar pariwisata | skala nilai | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 | 8 |
| | | | 3 | 4 | 12 | 1 | 3 | 1 | 3 | 5 | 15 |
| | | | 4 | 7 | 28 | 5 | 20 | 5 | 20 | 2 | 6 |
| | | | 5 | 1 | 5 | 6 | 30 | 6 | 30 | 1 | 5 |
| | | | Jml | 12 | 45 | 12 | 53 | 12 | 53 | 12 | 34 |
| Total | | | | 12 | 260 | 12 | 319 | 12 | 319 | 12 | 233 |

Sumber : Penulis, 2017

Lampiran 3

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Instansi :

KUESIONER

Berikan penilaian anda terhadap kawasan wilayah pesisir Teluk Kendari berdasarkan keberadaan faktor penentu kawasan wisata di Kota Kendari. Yaitu setuju/ tidak setuju faktor-faktor yang dikaji dalam pengembangan kawasan wisata

| No | Unsur Penimbang | Skala | | Alasan |
|----|---|-------|----|--------|
| | | S | TS | |
| 1. | Peningkatan/penambahan ragam daya tarik wisata di Teluk Kendari berupa aktivitas wisata baik snorkeling, aktivitas pembuatan makanan khas serta wisata edukasi penanaman tanaman bakau. | | | |
| 2. | Penambahan rute transportasi publik menuju kawasan wisata di Teluk Kendari khususnya rute menuju wisata hutan mangrove yang menghubungkan antar potensi wisata | | | |
| 3. | Peningkatan pelayanan prasarana dasar wisata di Teluk Kendari baik air bersih, listrik maupun persampahan di kawasan wisata. | | | |
| 4. | Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pariwisata berupa kegiatan atraksi budaya, penyediaan usaha wisata serta aktivitas pelestarian lingkungan wisata. | | | |
| 5. | Peningkatan kualitas lingkungan di kawasan wisata Teluk Kendari baik sarana kebersihan serta konservasi lingkungan yaitu penanaman | | | |

| | | | | |
|----|--|--|--|--|
| | kembali tanaman bakau terkait pengembangan kawasan pariwisata | | | |
| 6. | Perumusan kebijakan pendukung terkait pengembangan kawasan wisata Teluk Kendari yaitu kebijakan penentuan zonasi aktivitas wisata | | | |
| 7 | Peningkatan kualitas masyarakat setempat dalam mendukung kegiatan pariwisata di Teluk Kendari berupa pelatihan dan penguatan keterampilan pengelolaan pariwisata | | | |
| 8. | Peningkatan investasi dalam bidang pariwisata di kawasan wisata Teluk Kendari berupa pengembangan kemitraan dengan pihak swasta dalam pengembangan kawasan wisata. | | | |
| 9. | Peningkatan Promosi Pariwisata di Teluk Kendari berupa promosi melalui berbagai media mengenai program pariwisata. | | | |

Terimakasih atas kerjasama yang diberikan dalam pengisian kuesioner ini

Salam
Fitri Hakim

Lampiran 4

Kuisisioner Tahap I :

Berikut merupakan hasil eksplorasi pendapat dari responden tentang faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan pariwisata di Teluk Kota Kendari.

Tabel Hasil Jawaban Responden Kuisisioner Tahap I

| No | Faktor Pengembangan Menurut Analisis Deskriptif | R1 | R2 | R3 | R4 | R5 | R6 | R7 | R8 |
|----|--|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 1. | Peningkatan/penambahan ragam daya tarik wisata di Teluk Kendari berupa aktivitas wisata baik snorkeling, aktivitas pembuatan makanan khas serta wisata edukasi penanaman tanaman bakau. | S | S | S | S | S | S | S | S |
| 2. | Penambahan rute transportasi publik menuju kawasan wisata di Teluk Kendari khususnya rute menuju wisata hutan mangrove yang menghubungkan antar potensi wisata | S | S | S | S | TS | S | S | S |
| 3. | Peningkatan pelayanan prasarana dasar wisata di Teluk Kendari baik air bersih, listrik maupun persampahan di kawasan wisata. | S | S | S | S | S | S | S | S |
| 4. | Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pariwisata berupa kegiatan atraksi budaya, penyediaan usaha wisata serta aktivitas pelestarian lingkungan wisata. | S | S | S | S | S | S | S | S |
| 5. | Peningkatan kualitas lingkungan di kawasan wisata Teluk Kendari baik sarana kebersihan serta konservasi lingkungan yaitu penanaman kembali tanaman bakau terkait pengembangan kawasan pariwisata | S | TS | S | S | S | S | S | S |
| 6. | Perumusan kebijakan pendukung terkait pengembangan kawasan wisata Teluk Kendari yaitu kebijakan penentuan zonasi aktivitas wisata | S | S | S | S | S | S | S | S |
| 7. | Peningkatan kualitas masyarakat setempat dalam mendukung kegiatan pariwisata di Teluk Kendari berupa | S | S | S | S | S | S | S | S |

| No | Faktor Pengembangan Menurut Analisis Deskriptif | R1 | R2 | R3 | R4 | R5 | R6 | R7 | R8 |
|----|--|----|----|----|----|----|----|----|----|
| | pelatihan dan penguatan keterampilan pengelolaan pariwisata | | | | | | | | |
| 8. | Peningkatan investasi dalam bidang pariwisata di kawasan wisata Teluk Kendari berupa pengembangan kemitraan dengan pihak swasta dalam pengembangan kawasan wisata. | S | S | S | S | S | S | S | S |
| 9 | Peningkatan Promosi Pariwisata di Teluk Kendari berupa promosi melalui berbagai media mengenai program pariwisata. | S | S | S | S | S | S | S | S |

Sumber : Penulis, 2016

Keterangan:

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

 : Butuh Iterasi

R1 : Kepala Bidang Pengembangan Wisata Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

R2 : Kepala Sub Bidang Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum Kota Kendari

R3 : Kepala Bidang Tata Ruang Dinas Tata Kota dan Permukiman Kota Kendari

R4 : Kepala Bidang Fisik dan Prasarana Bappeda Kota Kendari

R5 : Kepala Camat Kecamatan Kendari Barat

R6 : Ahli Pariwisata Dosen Pariwisata Universitas Fajar Makassar

R7 : Paguyuban PKL di Teluk Kota Kendari

R8 : Paguyuban Pengelolah wisata pantai di Teluk Kendari

Lampiran 5

KOMPILASI JAWABAN RESPONDEN TAHAP I

| No | Unsur Penimbang | Tanggapan | | | Alasan |
|----|---|-----------|---|----|--|
| | | R | S | TS | |
| 1. | Peningkatan/penambahan ragam daya tarik wisata di Teluk Kendari berupa aktivitas wisata baik snorkeling, aktivitas pembuatan makanan khas serta wisata edukasi penanaman tanaman bakau. | 1 | √ | | Menambah ragam daya tarik wisata yaitu Penambahan atraksi wisata berupa snorkeling dan atraksi lainnya di wisata teluk Kendari |
| | | 2 | √ | | Semakin banyak pengunjung di kawasan wisata dengan peningkatan pelayanan atraksi wisata yang sudah ada di kawasan wisata |
| | | 3 | √ | | Meningkatkan minat pengunjung ke kawasan wisata dengan menambahkan ragam atraksi wisata |
| | | 4 | √ | | semakin bertambahnya atraksi wisata serta aktivitas wisata |
| | | 5 | √ | | kawasan wisata terpenuhi akan aktivitas wisata di kawasan wisata dengan penambahan jenis atraksi serta aktivitas wisata |
| | | 6 | √ | | Dapat meningkatkan jumlah pengunjung ke kawasan wisata dengan Meningkatnya pelayanan akan atraksi wisata |
| | | 7 | √ | | meningkatkan jumlah usaha di sekitar kawasan wisata serta berkerjasama dengan para pengusaha untuk menambah atraksi wisata |
| | | 8 | √ | | meningkatkan wisatawan di kawasan wisata dengan meningkatkan pelayanan serta menambah jenis atraksi wisata |
| 2. | Penambahan rute transportasi publik menuju kawasan wisata di Teluk | 1 | √ | | memudahkan masyarakat yang ingin berkunjung ke kawasan wisata |

| No | Unsur Penimbang | Tanggapan | | | Alasan |
|----|--|-----------|---|----|--|
| | | R | S | TS | |
| | Kendari khususnya rute menuju wisata hutan mangrove yang menghubungkan antar potensi wisata | 2 | √ | | peningkatan kualitas jalan menuju kawasan wisata dengan Perbaikan jalan menuju kawasan wisata |
| | | 3 | √ | | integrasi antar kawasan wisata semakin baik membuat alur perjalanan wisata antar potensi wisata semakin baik |
| | | 4 | √ | | meningkatkan jumlah pengunjung ke kawasan wisata dengan peningkatan aksesibilitas menuju kawasan wisata |
| | | 5 | | √ | Kawasan wisata dapat dicapai dengan kendaraan pribadi pengunjung/wisatawan |
| | | 6 | √ | | memudahkan pengunjung ke kawasan wisata dengan membuat alur wisata antar potensi untuk memudahkan aksesibilitas saat berwisata |
| | | 7 | √ | | memudahkan pengunjung menuju kawasan wisata dengan perbaikan kondisi jalan antar potensi wisata |
| | | 8 | √ | | meningkatkan akses menuju kawasan wisata dan Perbaikan jalan antar kawasan wisata |
| 3. | Peningkatan pelayanan prasarana dasar wisata di Teluk Kendari baik air bersih, listrik maupun persampahan di kawasan wisata. | 1 | √ | | Meningkatkan kenyamanan pengunjung wisata dengan Penambahan utilitas listrik pada kawasan wisata hutan mangrove |
| | | 2 | √ | | Pengunjung dimudahkan dalam melakukan aktivitas wisata dengan Penambahan prasarana persampahan dimasing-masing kawasan wisata |
| | | 3 | √ | | kawasan wisata semakin |

| No | Unsur Penimbang | Tanggapan | | | Alasan |
|----|---|-----------|---|----|--|
| | | R | S | TS | |
| | | | | | terpenuhi prasarana dasarnya dalam melakukan upaya peningkatan pelayanan akan utilitas di kawasan wisata |
| | | 4 | √ | | meningkatkan pelayanan untuk para wisatawan dengan Perbaikan infrastruktur kawasan wisata |
| | | 5 | √ | | memudahkan pengunjung di kawasan wisata dengan peningkatan pelayanan infrastruktur dasar wisata |
| | | 6 | √ | | membantu masyarakat menuju kawasan wisata dengan infrastruktur yang terpenuhi. |
| | | 7 | √ | | meningkatkan minat pengunjung untuk berwisata dengan adanya Peningkatan pelayanan air bersih di kawasan wisata pantai dan hutan mangrove |
| | | 8 | √ | | kenyamanan pengunjung semakin meningkat dengan adanya Peningkatan pelayanan utilitas dasar kawasan wisata |
| 4. | Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pariwisata berupa kegiatan atraksi budaya, penyediaan usaha wisata serta aktivitas pelestarian lingkungan wisata. | 1 | √ | | Untuk menambah daya tarik pengunjung dengan Pemberian sosialisasi tentang pembuatan makanan khas daerah |
| | | 2 | √ | | Untuk menarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara untuk berkunjung dengan Pembuatan peta aktivitas wisata di kawasan wisata Teluk Kendari |
| | | 3 | √ | | membuat wisatawan tertarik untuk mengunjunginya dengan penambahan ragam aktivitas wisata |
| | | 4 | √ | | Membuat kawasan menjadi menarik untuk dikunjungi |

| No | Unsur Penimbang | Tanggapan | | | Alasan |
|----|--|-----------|---|----|--|
| | | R | S | TS | |
| | | | | | dengan menambah aktivitas wisata berupa pembuatan barang khas daerah seperti tenunan, gembol dan lain-lain |
| | | 5 | √ | | meningkatkan jumlah pengunjung dan penghasilan masyarakat wisata |
| | | 6 | √ | | semakin banyak ragam aktivitas wisata dengan penambahan jenis aktivitas masyarakat wisata |
| | | 7 | √ | | kawasan wisata semakin menarik untuk dikunjungi dengan adanya aktivitas masyarakat tentang wisata Teluk Kendari |
| | | 8 | √ | | dapat menarik wisatawan untuk berkunjung dengan melakukan event tentang kekhasan wisata Kota Kendari yang melibatkan masyarakat |
| 5. | Peningkatan kualitas lingkungan di kawasan wisata Teluk Kendari baik sarana kebersihan serta konservasi lingkungan yaitu penanaman kembali tanaman bakau terkait pengembangan kawasan pariwisata | 1 | √ | | meningkatkan kenyamanan bagi wisatawan yang ke kawasan wisata dengan Melakukan event wisata dengan berupa penanaman kembali bibit bakau |
| | | 2 | | √ | Dapat menghambat pembangunan kawasan wisata di Teluk Kendari yaitu Tidak menambah jumlah tanaman bakau untuk pengembangan kawasan wisata |
| | | 3 | √ | | Untuk mendukung pelestarian lingkungan kawasan wisata dengan Melakukan sosialisasi tentang pentingnya lingkungan untuk kawasan wisata |
| | | 4 | √ | | Meningkatkan tingkat kepedulian wisatawan akan lingkungan dengan Melakukan |

| No | Unsur Penimbang | Tanggapan | | | Alasan |
|----|---|-----------|---|----|--|
| | | R | S | TS | |
| | | | | | kegiatan wisata berupa penanaman kembali tanaman di kawasan wisata |
| | | 5 | √ | | Dapat meningkatkan luas kawasan hutan mangrove di kawasan wisata sehingga Menjaga lingkungan yang telah ada di kawasan wisata |
| | | 6 | √ | | Menambah wisatawan pemerhati lingkungan dengan Melakukan konservasi lingkungan dengan penanaman kembali tanaman bakau |
| | | 7 | √ | | Membuat kawasan wisata menjadi lebih asri dengan Menjaga lingkungan wisata alami yang sudah ada dengan tidak mengurangi jumlah tanaman di kawasan wisata |
| | | 8 | √ | | Meningkatkan minat wisatawan ke kawasan wisata dan Membuat spot kawasan untuk penanaman kembali tanaman bakau |
| 6. | Perumusan kebijakan pendukung terkait pengembangan kawasan wisata Teluk Kendari yaitu kebijakan penentuan zonasi aktivitas wisata | 1 | √ | | Membuat koridor pengembangan kawasan wisata Melakukan pengembangan sesuai arahan kebijakan |
| | | 2 | √ | | Memberikan arahan tentang pengembangan kawasan wisata Melihat arahan kebijakan tentang pengembangan kawasan wisata |
| | | 3 | √ | | Pengembangan kawasan wisata sesuai peruntukan lahan dengan Mengecek pengembangan wisata tentang kesesuaian dengan kebijakan pariwisata |
| | | 4 | √ | | Membantu pemerintah dalam memberikan izin |

| No | Unsur Penimbang | Tanggapan | | | Alasan |
|----|--|-----------|---|----|---|
| | | R | S | TS | |
| | | | | | pengembangan kawasan wisata |
| | | 5 | √ | | Membuat pengembangan sesuai rencana kawasan wisata dan Mengacuh pada Rencana Tata Ruang Wilayah dalam pengembangan wisata |
| | | 6 | √ | | Dalam pengembangan kawasan wisata menjadi lebih terarah dengan Menjadikan kebijakan sebagai acuan pengembangan kawasan wisata |
| | | 7 | √ | | Membantu para pedagang untuk menentukan lokasi untuk usaha di kawasan wisata serta bekerjasama dengan pemerintah tentang pengembangan kawasan wisata khususnya di bidang usaha pariwisata |
| | | 8 | √ | | Membantu para pengelola dalam pengembangan wisata Mengembangkan kawasan wisata sesuai kebijakan |
| 7 | Peningkatan kualitas masyarakat setempat dalam mendukung kegiatan pariwisata di Teluk Kendari berupa pelatihan dan penguatan keterampilan pengelolaan pariwisata | 1 | √ | | Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pariwisata sehingga masyarakat tahu cara bersikap kepada wisatawan |
| | | 2 | √ | | Meningkatkan keterampilan masyarakat dengan mengikuti pelatihan tentang kepariwisataan |
| | | 3 | √ | | Masyarakat dapat membuat usaha-usaha pariwisata dengan skill kepariwisataannya |
| | | 4 | √ | | Meningkatkan skill masyarakat terutama dalam hal kepariwisataan. salah satunya olahan makanan khas serta cinderamata khas Kota Kendari |
| | | 5 | √ | | Dengan adanya peningkatan |

| No | Unsur Penimbang | Tanggapan | | | Alasan |
|----|--|-----------|---|----|---|
| | | R | S | TS | |
| | | | | | kualitas masyarakat akan membuka ruang sebesar-besarnya sebagai pelaku utama pengembangan pariwisata |
| | | 6 | √ | | Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat melalui pelaksanaan program pelatihan |
| | | 7 | √ | | Peningkatan skill dapat meningkatkan jumlah wisatawan dengan potensi masyarakat wisata |
| | | 8 | √ | | Masyarakat dapat merasakan langsung keuntungan ekonomi dengan pengembangan pariwisata |
| 8. | Peningkatan investasi dalam bidang pariwisata di kawasan wisata Teluk Kendari berupa pengembangan kemitraan dengan pihak swasta dalam pengembangan kawasan wisata. | 1 | √ | | Memudahkan pengembangan sarana dan prasarana pariwisata |
| | | 2 | √ | | Pariwisata merupakan sektor yang menciptakan lapangan kerja sehingga dengan pengembangan pariwisata dapat memberikan manfaat bagi masyarakat wisata |
| | | 3 | √ | | Sektor wisata memiliki nilai tambah yang besar sehingga investasi dibidang pariwisata merupakan hal yang baik bagi masyarakat, pemerintah maupun pemilik modal, |
| | | 4 | √ | | Berkembangnya industri wisata baru dengan adanya investasi di pariwisata |
| | | 5 | √ | | Dapat meningkatkan pelayanan wisata bagi wisatawan |
| | | 6 | √ | | Memudahkan wisatawan dalam melakukan aktivitas wisata dengan adanya pengembangan sector |

| No | Unsur Penimbang | Tanggapan | | | Alasan |
|----|--|-----------|---|----|--|
| | | R | S | TS | |
| | | | | | pariwisata |
| | | 7 | √ | | Dapat meningkatkan jumlah pengunjung dengan terpenuhinya sarana dan prasarana wisata |
| | | 8 | √ | | Memudahkan pembangunan sector wisata dengan adanya investasi dari pemilik modal |
| 9. | Peningkatan Promosi Pariwisata di Teluk Kendari berupa promosi melalui berbagai media mengenai program pariwisata. | 1 | √ | | Meningkatkan jumlah pengunjung ke Teluk Kendari sehingga dapat menambah pemasukan pendapatan baik bagi pemerintah maupun masyarakat sekitar. |
| | | 2 | √ | | Dapat meningkatkan jumlah wisatawan serta pembelian produk-produk wisata |
| | | 3 | √ | | Promosi dengan berbagai media membuat wisatawan mempertimbangkan mengenai keputusan berwisata dengan melihat sumber daya yang ada di Teluk Kendari |
| | | 4 | √ | | Perkembangan teknologi informasi khususnya internet memberikan kemudahan untuk mempromosikan suatu produk wisata sehingga produk wisata menjadi menarik dan dapat dijual kepada wisatawan. |
| | | 5 | √ | | Dapat menarik wisatawan erhadap pariwisata Kota Kendari melaui promosi dengan tujuan memperkenalkan potensi wisata yang ada serta aktivitas wisata di Teluk Kendari |
| | | 6 | √ | | Dengan membuat promosi wisata seperti jargon Visit Kendari 2017 dan menjadi trend di sosial media dapat |

| No | Unsur Penimbang | Tanggapan | | | Alasan |
|----|-----------------|-----------|---|----|--|
| | | R | S | TS | |
| | | | | | menjadi salah satu promosi untuk mendatangkan wisatawan ke Kota Kendari. Dengan adanya hal tersebut dapat dibuat jadwal event wisata selama setahun yang dapat dinikmati oleh wisatawan. |
| | | 7 | √ | | Salah satu bentuk promosi yang dilakukan adalah membujuk calon wisatawan dengan memperlihatkan produk wisata di Kota Kendari sehingga mendorong calon wisatawan untuk mengunjungi Teluk Kendari. |
| | | 8 | √ | | Untuk mengarahkan wisatawan agar dapat mengenal produk wisata, sehingga wisatawan tersebut tertarik dan kemudian akan berkunjung ke wisata tersebut. |

Lampiran 6

KUESIONER PENELITIAN PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA DI TELUK KOTA KENDARI (Tahap II)



| Tanggal | Pukul | Tanda Responden | Tangan |
|----------------|--------------|----------------------------|---------------|
| | | | |

Dengan Hormat

Kuisisioner ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penentu dalam pengembangan kawasan wisata serta mengetahui pengaruh faktor tersebut dalam pengembangan kawasan wisata di Teluk Kota Kendari.

Dengan ini peneliti mengharap kesediaan bapak/ibu memberikan data dan informasi yang dibutuhkan. Terima Kasih atas kesediaan anda.

Peneliti
Fitri Hakim
085241610906
Bidang Keahlian Manajemen Pembangunan Kota
Jurusan Arsitektur - FTSP
Institut teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Instansi :

KUESIONER

Berikan penilaian anda terhadap kawasan wilayah pesisir Teluk Kendari berdasarkan keberadaan faktor penentu kawasan wisata di Kota Kendari. Yaitu setuju/ tidak setuju faktor-faktor yang dikaji dalam pengembangan kawasan wisata

| No | Faktor | Tanggapan | | Alasan |
|----|--|-----------|----|--------|
| | | S | TS | |
| 1 | Penambahan rute transportasi publik menuju kawasan wisata di Teluk Kendari khususnya rute menuju wisata hutan mangrove yang menghubungkan antar potensi wisata | | | |
| 2 | Peningkatan kualitas lingkungan di kawasan wisata Teluk Kendari baik sarana kebersihan serta konservasi lingkungan yaitu penanaman kembali tanaman bakau terkait pengembangan kawasan pariwisata | | | |

Terimakasih atas kerjasama yang diberikan dalam pengisian kuesioner ini.

Salam
Fitri Hakim

Lampiran 7

Kuisisioner Tahap II :

Untuk mendapatkan konsensus/kesepakatan dari responden mengenai faktor pengembangan yang dibutuhkan atau tidak dibutuhkan di kawasan pariwisata di Kota Kendari, dilakukan kuisisioner tahap 2. Berikut merupakan hasil eksplorasi pendapat dari responden tentang faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan pariwisata di Teluk Kota Kendari

Tabel 4.12
Hasil Delphi Tahap II

| No | Faktor | R1 | R2 | R3 | R4 | R5 | R6 | R7 | R8 |
|----|---|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 1 | Penambahan rute transportasi publik menuju kawasan wisata di Teluk Kendari khususnya rute menuju wisata hutan mangrove yang menghubungkan antar potensi wisata | S | S | S | S | TS | S | S | S |
| 2. | Peningkatan kualitas lingkungan di kawasan wisata Teluk Kendaribaik sarana kebersihan serta konservasi lingkungan yaitu penanaman kembali tanaman bakau terkait pengembangan kawasan pariwisata | S | TS | S | S | S | S | S | S |

Sumber: Hasil Analisa, 2015

Keterangan:

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

 : Butuh Iterasi

R1 : Kepala Bidang Pengembangan Wisata Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

R2 : Kepala Sub Bidang Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum Kota Kendari

R3 : Kepala Bidang Tata Ruang Dinas Tata Kota dan Permukiman Kota Kendari

R4 : Kepala Bidang Fisik dan Prasarana Bappeda Kota Kendari

R5 : Kepala Camat Kecamatan Kendari Barat

R6 : Ahli Pariwisata Dosen Pariwisata Universitas Fajar Makassar

R7 : Paguyuban PKL di Teluk Kota Kendari

R8 : Paguyuban Pengelolah wisata pantai di Teluk Kendari

Lampiran 8

KOMPILASI JAWABAN RESPONDEN TAHAP II

| No | Faktor | Tanggapan | | | Alasan |
|----|--|-----------|---|----|---|
| | | R | S | TS | |
| 1 | Penambahan rute transportasi publik menuju kawasan wisata di Teluk Kendari khususnya rute menuju wisata hutan mangrove yang menghubungkan antar potensi wisata | 1 | √ | | memudahkan masyarakat yang ingin berkunjung ke kawasan wisata |
| | | 2 | √ | | peningkatan kualitas jalan menuju kawasan wisata dengan Perbaikan jalan menuju kawasan wisata |
| | | 3 | √ | | integrasi antar kawasan wisata semakin baik membuat alur perjalanan wisata antar potensi wisata semakin baik |
| | | 4 | √ | | meningkatkan jumlah pengunjung ke kawasan wisata dengan peningkatan aksesibilitas menuju kawasan wisata |
| | | 5 | √ | | dapat memudahkan wisatawan yang akan berkunjung ke kawasan wisata dengan adanya pelayanan transportasi publik |
| | | 6 | √ | | memudahkan pengunjung ke kawasan wisata dengan membuat alur wisata antar potensi untuk memudahkan aksesibilitas saat berwisata |
| | | 7 | √ | | memudahkan pengunjung menuju kawasan wisata dengan perbaikan kondisi jalan antar potensi wisata |
| | | 8 | √ | | meningkatkan akses menuju kawasan wisata dan Perbaikan jalan antar kawasan wisata |
| 2 | Peningkatan kualitas lingkungan di kawasan wisata Teluk Kendari baik sarana kebersihan serta konservasi lingkungan yaitu penanaman kembali tanaman bakau terkait | 1 | √ | | meningkatkan kenyamanan bagi wisatawan yang ke kawasan wisata dengan Melakukan event wisata dengan berupa penanaman kembali bibit bakau |
| | | 2 | √ | | Memperbaiki lingkungan konservasi di sekitar kawasan wisata Melakukan penanaman kembali di lingkungan kawasan wisata |
| | | 3 | √ | | Untuk mendukung pelestarian lingkungan kawasan wisata dengan Melakukan sosialisasi tentang |

| | | | | | |
|--|---------------------------------|---|---|--|--|
| | pengembangan kawasan pariwisata | | | | pentingnya lingkungan untuk kawasan wisata |
| | | 4 | √ | | Meningkatkan tingkat kepedulian wisatawan akan lingkungan dengan Melakukan kegiatan wisata berupa penanaman kembali tanaman di kawasan wisata |
| | | 5 | √ | | Dapat meningkatkan luas kawasan hutan mangrove di kawasan wisata sehingga Menjaga lingkungan yang telah ada di kawasan wisata |
| | | 6 | √ | | Menambah wisatawan pemerhati lingkungan dengan Melakukan konservasi lingkungan dengan penanaman kembali tanaman bakau |
| | | 7 | √ | | Membuat kawasan wisata menjadi lebih asri dengan Menjaga lingkungan wisata alami yang sudah ada dengan tidak mengurangi jumlah tanaman di kawasan wisata |
| | | 8 | √ | | Meningkatkan minat wisatawan ke kawasan wisata dan Membuat spot kawasan untuk penanaman kembali tanaman bakau |

Keterangan:

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

R1 : Kepala Bidang Pengembangan Wisata Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

R2 : Kepala Sub Bidang Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum Kota Kendari

R3 : Kepala Bidang Tata Ruang Dinas Tata Kota dan Permukiman Kota Kendari

R4 : Kepala Bidang Fisik dan Prasarana Bappeda Kota Kendari

R5 : Kepala Camat Kecamatan Kendari Barat

R6 : Ahli Pariwisata Dosen Pariwisata Universitas Fajar Makassar

R7 : Paguyuban PKL di Teluk Kota Kendari

R8 : Paguyuban Pengelolah wisata pantai di Teluk Kendari.

Lampiran 9

KUESIONER PENELITIAN PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA DI TELUK KOTA KENDARI



| Tanggal | Pukul | Tanda Responden | Tangan |
|---------|-------|--------------------|--------|
| | | | |

Dengan Hormat

Kuisisioner ini bertujuan untuk mengetahui Kriteria-kriteria penentu dalam pengembangan kawasan wisata serta mengetahui pengaruh kriteria tersebut dalam pengembangan kawasan wisata di Teluk Kota Kendari.

Dengan ini peneliti mengharap kesediaan bapak/ibu memberikan data dan informasi yang dibutuhkan. Terima Kasih atas kesediaan anda.

Peneliti
Fitri Hakim
085241610906
Bidang Keahlian Manajemen Pembangunan Kota
Jurusan Arsitektur - FTSP
Institut teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Instansi :

KUESIONER

Berikan penilaian anda terhadap kawasan wilayah pesisir Teluk Kendari berdasarkan kriteria penentu kawasan wisata di Kota Kendari. Yaitu setuju/ tidak setuju akan kriteria yang dikaji dalam pengembangan kawasan wisata

| No. | Kategori Kriteria Pengembangan Kawasan Wisata Pesisir Teluk Kendari | Kriteria Pengembangan Menurut Analisis Deskriptif | Skala | | Alasan |
|-----|---|--|-------|----|--------|
| | | | S | TS | |
| 1. | Kriteria Pengembangan yang Berlaku Secara Umum | Harus ada Penambahan rute transportasi publik menuju kawasan wisata di Teluk Kendari khususnya rute menuju wisata hutan mangrove yang menghubungkan antar potensi wisata berupa pete-pete (angkutan umum khas Sulawesi) dengan penambahan trayek angkutan umum menuju potensi wisata hutan mangrove. | | | |
| | | Harus ada peningkatan partisipasi aktif masyarakat pada kegiatan atraksi budaya, penyediaan usaha perdagangan dalam bidang wisata yaitu pengembangan industri kuliner, serta pernak-pernik khas Kota Kendari berupa olahan pisang, jambu mete serta pengolahan kulit kerang. | | | |
| | | Harus ada aktivitas masyarakat yang berkaitan dengan upaya pelestarian sumber daya hutan mangrove yaitu penanaman kembali bibit bakau.. | | | |
| | | Harus ada Peningkatan kualitas lingkungan baik sarana kebersihan serta konservasi lingkungan yaitu penanaman kembali tanaman bakau serta pemeliharaan, perbaikan lingkungan dan ekosistem pesisir oleh masyarakat yang dilakukan secara rutin. | | | |

| No. | Kategori Kriteria Pengembangan Kawasan Wisata Pesisir Teluk Kendari | Kriteria Pengembangan Menurut Analisis Deskriptif | Skala | | Alasan |
|-----|---|---|-------|----|--------|
| | | | S | TS | |
| | | Harus ada Perumusan kebijakan pendukung terkait pengembangan kawasan wisata Teluk Kendari yaitu kebijakan penentuan zonasi aktivitas wisata dan peraturan secara detail tentang pengembangan masing-masing zona wisata. | | | |
| | | Harus ada Peningkatan kualitas masyarakat setempat dalam mendukung kegiatan pariwisata berupa pelatihan dan penguatan keterampilan pengelolaan pariwisata serta tata cara pelayanan dan pengelolaan pariwisata bagi masyarakat Teluk Kendari | | | |
| | | Harus ada Peningkatan investasi dalam bidang pariwisata berupa pengembangan kemitraan dengan pihak swasta/pemilik modal untuk berinvestasi di bidang pariwisata Teluk Kendari | | | |
| | | Harus ada Peningkatan Promosi Pariwisata di Teluk Kendari berupa promosi melalui berbagai media mengenai obyek wisata serta program pariwisata.dalam kalender wisata Teluk Kendari. | | | |
| 2. | Kriteria Pengembangan yang Berlaku Secara Lokal pada Zona Inti | Harus ada Peningkatan/penambahan ragam daya tarik wisata berupa aktivitas wisata di zona inti berupa event wisata dengan memanfaatkan lingkungan pesisir Teluk Kendari seperti wisata olahraga dayung yang memanfaatkan perairan Teluk Kendari dan penambahan pertunjukan seni tarian lulo saat festival Teluk Kendari sebagai wisata budaya. | | | |
| | | Harus ada Peningkatan pelayanan prasarana dasar wisata di zona inti Teluk Kendari baik air bersih, listrik maupun persampahan di kawasan wisata. yaitu peningkatan kinerja pasarana serta pemeliharaan | | | |

| No. | Kategori Kriteria Pengembangan Kawasan Wisata Pesisir Teluk Kendari | Kriteria Pengembangan Menurut Analisis Deskriptif | Skala | | Alasan |
|-----|--|---|-------|----|--------|
| | | | S | TS | |
| | | prasarana dasar wisata | | | |
| 3. | Kriteria Pengembangan yang Berlaku Secara Lokal pada Zona Pendukung Langsung | Harus ada penambahan daya tarik wisata berupa aktivitas wisata dengan memanfaatkan lingkungan pesisir Teluk Kendari di Zona Pendukung Langsung yaitu snorkeling dengan melihat terumbu karang yang terdapat di perairan Teluk Kendari | | | |
| | | Harus ada peningkatan pelayanan dan penyediaan prasarana dasar pariwisata baik listrik, air bersih dan persampahan di Zona pendukung langsung Teluk Kendari. | | | |
| | | Harus ada fasilitas akomodasi dan fasilitas penunjang wisata berupa penyediaan toko permanen yang menjual hasil kerajinan masyarakat yaitu pernak-pernik olahan kulit kerang, pintu gerbang, parkir untuk memberi kenyamanan bagi wisatawan | | | |
| 4. | Kriteria Pengembangan yang Berlaku Secara Lokal pada Zona Pendukung Langsung | Harus ada peningkatan daya tarik wisata berupa aktivitas wisata dalam meningkatkan keberadaan keanekaragaman ekosistem hutan mangrove dengan melakukan wisata edukasi penanaman kembali bibit bakau yang melibatkan wisatawan. | | | |
| | | Harus ada peningkatan prasarana dasar pada zona pendukung tidak langsung Teluk Kendari yaitu penambahan fasilitas wisata dan jalan yang bermaterialkan kayu untuk memudahkan wisatawan dalam melakukan aktivitas jelajah hutan mangrove | | | |

Terimakasih atas kerjasama yang diberikan dalam pengisian kuesioner ini.

Salam
Fitri Hakim

Lampiran 10

Kuisiener Tahap I :

Berikut merupakan hasil eksplorasi pendapat dari responden tentang kriteria yang mempengaruhi pengembangan kawasan pariwisata di Teluk Kota Kendari.


Tabel Hasil Jawaban Responden Analisis Delphi Tahap I

| No. | Kategori Kriteria Pengembangan Kawasan Wisata Peisir Teluk Kendari | Kriteria Pengembangan Menurut Analisis Deskriptif | Responden | | | | | | | |
|-----|--|---|-----------|----|----|----|----|----|----|----|
| | | | R1 | R2 | R3 | R4 | R5 | R6 | R7 | R8 |
| 1. | Kriteria Pengembangan yang Berlaku Secara Umum | Harus ada Penambahan rute transportasi publik menuju kawasan wisata di Teluk Kendari khususnya rute menuju wisata hutan mangrove | S | S | S | S | S | S | S | S |
| | | Harus ada peningkatan partisipasi aktif masyarakat pada kegiatan atraksi budaya, penyediaan usaha perdagangan dalam bidang wisata | S | S | S | S | S | S | S | S |
| | | Harus ada aktivitas masyarakat yang berkaitan dengan upaya pelestarian sumber daya hutan mangrove | S | S | S | S | S | S | S | S |
| | | Harus ada Peningkatan kualitas lingkungan baik sarana kebersihan serta konservasi lingkungan yang dilakukan secara rutin. | S | S | S | S | S | S | S | S |
| | | Harus ada Perumusan kebijakan pendukung terkait pengembangan kawasan wisata Teluk Kendari tentang pengembangan masing-masing zona wisata. | S | S | S | S | S | S | S | S |
| | | Harus ada Peningkatan kualitas masyarakat setempat dalam mendukung kegiatan pariwisata Teluk Kendari | S | S | S | S | S | S | S | S |
| | | Harus ada Peningkatan investasi dalam bidang pariwisata di bidang pariwisata Teluk Kendari | S | TS | S | S | S | S | S | S |
| | | Harus ada Peningkatan Promosi Pariwisata di Teluk Kendari | S | S | S | S | S | S | S | S |

| No. | Kategori Kriteria Pengembangan Kawasan Wisata Pesisir Teluk Kendari | Kriteria Pengembangan Menurut Analisis Deskriptif | Responden | | | | | | | |
|-----|--|--|-----------|----|----|----|----|----|----|----|
| | | | R1 | R2 | R3 | R4 | R5 | R6 | R7 | R8 |
| 2. | Kriteria Pengembangan yang Berlaku Secara Lokal pada Zona Inti | Harus ada Peningkatan/penambahan ragam daya tarik wisata berupa aktivitas wisata di zona intiberupa event wisata | S | S | S | S | S | S | S | S |
| | | Harus ada Peningkatan pelayanan prasarana dasar wisata di zona inti Teluk Kendari serta pemeliharaan prasarana dasar wisata | S | S | S | S | S | S | S | S |
| 3. | Kriteria Pengembangan yang Berlaku Secara Lokal pada Zona Pendukung Langsung | Harus ada penambahan daya tarik wisata berupa aktivitas wisata dengan memanfaatkan lingkungan pesisir Teluk Kendari di Zona Pendukung Langsung | S | S | S | S | S | S | S | S |
| | | Harus ada peningkatan pelayanan dan penyediaan prasarana dasar pariwisata baik listrik, air bersih dan persampahan di Zona pendukung langsung Teluk Kendari. | S | S | S | S | S | S | S | S |
| | | Harus ada fasilitas akomodasi dan fasilitas penunjang wisata untuk memberi kenyamanan bagi wisatawan | S | S | S | S | S | S | S | S |
| 4. | Kriteria Pengembangan yang Berlaku Secara Lokal pada Zona Pendukung Langsung | Harus ada peningkatan daya tarik wisata berupa aktivitas wisata dalam meningkatkan keberadaan keanekaragaman ekosistem hutan mangrove | S | S | S | S | S | S | S | S |
| | | Harus ada peningkatan prasarana dasar pada zona pendukung tidak langsung Teluk Kendari yaitu untuk memudahkan wisatawan dalam melakukan aktivitas jelajah hutan mangrove | S | S | S | S | S | S | S | S |

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Keterangan:

S : Setuju
TS : Tidak Setuju
 : Butuh Iterasi

R1 : Kepala Bidang Pengembangan Wisata Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
R2 : Kepala Sub Bidang Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum Kota Kendari
R3 : Kepala Bidang Tata Ruang Dinas Tata Kota dan Permukiman Kota Kendari
R4 : Kepala Bidang Fisik dan Prasarana Bappeda Kota Kendari
R5 : Kepala Camat Kecamatan Kendari Barat
R6 : Ahli Pariwisata Dosen Pariwisata Universitas Fajar Makassar
R7 : Paguyuban PKL di Teluk Kota Kendari
R8 : Paguyuban Pengelola wisata pantai di Teluk Kendari

Lampiran 11

KOMPILASI JAWABAN RESPONDEN TAHAP I

| No | Kategori Kriteria Pengembangan Kawasan Wisata Teluk Kendari | Kriteria Pengembangan Menurut Analisis Deskriptif | Tanggapan Skala | | | Alasan |
|----|---|--|-----------------|---|----|--|
| | | | R | S | TS | |
| 1. | Kriteria Pengembangan yang Berlaku Secara Umum | Harus ada Penambahan rute transportasi publik menuju kawasan wisata di Teluk Kendari khususnya rute menuju wisata hutan mangrove yang menghubungkan antar potensi wisata berupa pete-pete (angkutan umum khas Sulawesi) dengan penambahan trayek angkutan umum menuju potensi wisata hutan mangrove. | 1 | √ | | memudahkan masyarakat yang ingin berkunjung ke kawasan wisata dan untuk mengakses kawasan wisata |
| | | | 2 | √ | | peningkatan kualitas jalan menuju kawasan wisata serta pengadaan trayek baru sehingga pariwisata Kota Kendari semakin berkembang |
| | | | 3 | √ | | integrasi antar kawasan wisata semakin baik dengan Membuat alur perjalanan wisata antar potensi wisata |
| | | | 4 | √ | | meningkatkan jumlah pengunjung ke kawasan wisata dengan peningkatan aksesibilitas menuju kawasan wisata |
| | | | 5 | √ | | kawasan wisata semakin mudah di akses dengan Membuat informasi jalur antar potensi wisata serta pengadaan trayek berupa pete-pete ke kawasan wisata hutan mangrove |
| | | | 6 | √ | | memudahkan pengunjung ke kawasan wisata dengan memudahkan aksesibilitas saat berwisata |
| | | | 7 | √ | | memudahkan pengunjung menuju kawasan wisata dengan adanya trayek baru serta akan ada perbaikan kondisi jalan antar potensi wisata |
| | | | 8 | √ | | meningkatkan akses menuju kawasan wisata hutan mangrove bagi wisatawan. |
| | | Harus ada peningkatan partisipasi aktif masyarakat pada kegiatan atraksi budaya, penyediaan usaha perdagangan dalam bidang wisata yaitu pengembangan industri kuliner, serta pernak-pernik | 1 | √ | | Untuk menambah daya tarik pengunjung dengan Pemberian sosialisasi tentang pembuatan makanan khas daerah, kebudayaan dan potensi wisata yang ada |
| | | | 2 | √ | | Untuk menarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara untuk berkunjung dengan Pembuatan peta aktivitas wisata di kawasan wisata Teluk Kendari |
| | | | 3 | √ | | membuat wisatawan tertarik untuk mengunjunginya dengan penambahan ragam aktivitas wisata dari masyarakat sekitar kawasan wisata |

| No | Kategori Kriteria Pengembangan Kawasan Wisata Teluk Kendari | Kriteria Pengembangan Menurut Analisis Deskriptif | Tanggapan Skala | | | Alasan |
|----|---|---|-----------------|---|----|---|
| | | | R | S | TS | |
| | khas Kota Kendari berupa olahan pisang, jambu mete serta pengolahan kulit kerang. | | 4 | √ | | Membuat kawasan menjadi menarik untuk dikunjungi dengan menambah aktivitas wisata oleh masyarakat berupa pembuatan barang khas daerah seperti tenunan, gembol dan lain-lain |
| | | | 5 | √ | | meningkatkan jumlah pengunjung dengan Membuat seminar tentang pariwisata Teluk Kendari |
| | | | 6 | √ | | kawasan wisata semakin menarik untuk dikunjungi dengan adanya peran aktif masyarakat dalam usaha pariwisata |
| | | | 7 | √ | | Masyarakat dapat berperan aktif dalam produk wisata contohnya kebudayaan tarian lulo dengan mengajak dan mengajarkan wisatawan tarian tersebut. |
| | | | 8 | √ | | dapat menarik wisatawan untuk berkunjung dengan melakukan event tentang kekhasan wisata Kota Kendari yang dipandu oleh masyarakat |
| | Harus ada aktivitas masyarakat yang berkaitan dengan upaya pelestarian sumber daya hutan mangrove yaitu penanaman kembali bibit bakau.. | | 1 | √ | | menjaga kebersihan di kawasan wisata dengan Penambahan tempat sampah di kawasan wisata sehingga dapat menjaga pelestarian mangrove |
| | | | 2 | √ | | meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung dengan Meningkatkan kebersihan dengan memantau kawasan wisata mangrove dengan penanaman bibit bakau |
| | | | 3 | √ | | Masyarakat dapat mengetahui cara untuk melestarikan lingkungan dan ekosistem mangrove di kawasan wisata |
| | | | 4 | √ | | Agar kawasan bisa lebih baik dan meningkatkan angka kunjungan dengan Meningkatkan kualitas kebersihan di kawasan wisata serta pelestarian ekosistem mangrove |
| | | | 5 | √ | | Untuk membuat kawasan wisata tertata dengan baik dan meningkatkan kualitas lingkungan di wisata hutan mangrove |
| | | | 6 | √ | | Membuat kawasan semakin menarik dan asri Melakukan event pembersihan kawasan wisata dan penanaman kembali bibit mangrove |
| | | | 7 | √ | | membuat kawasan wisata lebih bersih dengan Pemberian sosialisasi akan pentingnya kebersihan di kawasan |

| No | Kategori Kriteria Pengembangan Kawasan Wisata Teluk Kendari | Kriteria Pengembangan Menurut Analisis Deskriptif | Tanggapan Skala | | | Alasan |
|----|---|--|--------------------|---|----|---|
| | | | R | S | TS | |
| | | | | | | wisata khususnya menjaga kelestarian mangrove |
| | | | 8 | √ | | Untuk menciptakan ruang wisata yang tetap memperhatikan lingkungan mangrove |
| | | Harus ada Peningkatan kualitas lingkungan baik sarana kebersihan serta konservasi lingkungan yaitu penanaman kembali tanaman bakau serta pemeliharaan, perbaikan lingkungan dan ekosistem pesisir oleh masyarakat yang dilakukan secara rutin. | 1 | √ | | meningkatkan kenyamanan bagi wisatawan yang ke kawasan wisata dengan Melakukan event wisata dengan berupa penanaman kembali bibit bakau |
| | | | 2 | √ | | meningkatkan kenyamanan bagi wisatawan yang ke kawasan wisata dengan Melakukan event wisata berupa penanaman kembali bibit bakau |
| | | | 3 | √ | | Untuk mendukung pelestarian lingkungan kawasan wisata dengan Melakukan sosialisasi tentang pentingnya lingkungan untuk kawasan wisata |
| | | | 4 | √ | | Meningkatkan tingkat kepedulian wisatawan akan lingkungan dengan Melakukan kegiatan wisata berupa penanaman kembali tanaman di kawasan wisata |
| | | | 5 | √ | | Dapat meningkatkan luas kawasan hutan mangrove di kawasan wisata dengan Menjaga lingkungan yang telah ada di kawasan wisata |
| | | | 6 | √ | | Menambah wisatawan pemerhati lingkungan dengan Melakukan konservasi lingkungan dengan penanaman kembali tanaman bakau |
| | | | 7 | √ | | Membuat kawasan wisata menjadi lebih asri dengan Menjaga lingkungan wisata alami yang sudah ada dengan tidak mengurangi jumlah tanaman di kawasan wisata |
| | | | 8 | √ | | Meningkatkan minat wisatawan ke kawasan wisata dengan Membuat spot kawasan untuk penanaman kembali tanaman bakau serta pengadaan sabuk hijau (buffer zone) sebagai perlindungan dengan aktivitas di kawasan lain. |
| | | Harus ada Perumusan kebijakan pendukung terkait pengembangan | 1 | √ | | Membuat koridor pengembangan kawasan wisata dengan Melakukan pengembangan sesuai arahan kebijakan |
| | | | 2 | √ | | Memberikan arahan tentang pengembangan kawasan wisata dengan |

| No | Kategori Kriteria Pengembangan Kawasan Wisata Teluk Kendari | Kriteria Pengembangan Menurut Analisis Deskriptif | Tanggapan Skala | | | Alasan |
|----|---|---|--------------------|---|----|--|
| | | | R | S | TS | |
| | | kawasan wisata Teluk Kendari yaitu kebijakan penentuan zonasi aktivitas wisata dan peraturan secara detail tentang pengembangan masing-masing zona wisata. | | | | Melihat arahan kebijakan tentang pengembangan kawasan wisata |
| | | | 3 | √ | | Pengembangan kawasan wisata sesuai peruntukan lahan dengan Mengecek pengembangan wisata tentang kesesuaian dengan kebijakan pariwisata |
| | | | 4 | √ | | Membantu pemerintah dalam memberikan izin pengembangan kawasan wisata dengan Memberikan izin pengembangan sesuai kebijakan pariwisata |
| | | | 5 | √ | | Membuat pengembangan sesuai rencana kawasan wisata dan Mengacuh pada Rencana Tata Ruang Wilayah dalam pengembangan wisata |
| | | | 6 | √ | | Dalam pengembangan kawasan wisata menjadi lebih terarah dan Menjadikan kebijakan sebagai acuan pengembangan kawasan wisata |
| | | | 7 | √ | | Membantu para pedagang untuk menentukan lokasi untuk usaha di kawasan wisata Bekerjasama dengan pemerintah tentang pengembangan kawasan wisata khususnya di bidang usaha pariwisata |
| | | | 8 | √ | | Membantu para pengelola dalam pengembangan wisata dengan Mengembangkan kawasan wisata sesuai kebijakan |
| | | | | | | |
| | | Harus ada Peningkatan kualitas masyarakat setempat dalam mendukung kegiatan pariwisata berupa pelatihan dan penguatan keterampilan pengelolaan pariwisata serta tata cara pelayanan dan pengelolaan pariwisata bagi masyarakat Teluk Kendari | 1 | √ | | Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pariwisata sehingga masyarakat tahu cara bersikap kepada wisatawan |
| | | | 2 | √ | | Meningkatkan keterampilan masyarakat dengan mengikuti pelatihan tentang kepariwisataan |
| | | | 3 | √ | | Masyarakat dapat membuat usaha-usaha pariwisata dengan skill kepariwisataannya |
| | | | 4 | √ | | Meningkatkan skill masyarakat terutama dalam hal kepariwisataan. salah satunya olahan makanan khas serta cinderamata khas Kota Kendari |
| | | | 5 | √ | | Dengan adanya peningkatan kualitas masyarakat akan membuka ruang sebesar-besarnya sebagai pelaku utama pengembangan pariwisata |
| | | | 6 | √ | | Meningkatkan pengetahuan dan |

| No | Kategori Kriteria Pengembangan Kawasan Wisata Teluk Kendari | Kriteria Pengembangan Menurut Analisis Deskriptif | Tanggapan Skala | | | Alasan |
|----|---|---|-----------------|---|----|---|
| | | | R | S | TS | |
| | | | | | | keterampilan masyarakat melalui pelaksanaan program pelatihan |
| | | | 7 | √ | | Peningkatan skill dapat meningkatkan jumlah wisatawan dengan potensi masyarakat wisata |
| | | | 8 | √ | | Masyarakat dapat merasakan langsung keuntungan ekonomi dengan pengembangan pariwisata |
| | | Harus ada Peningkatan investasi dalam bidang pariwisata berupa pengembangan kemitraan dengan pihak swasta/pemilik modal untuk berinvestasi di bidang pariwisata Teluk Kendari | 1 | √ | | Memudahkan pengembangan sarana dan prasarana pariwisata |
| | | | 2 | | √ | Investor/ pemilik modal hanya mementingkan sector ekonomi tanpa memperhatikan lingkungan wisata. Pemerintah juga dapat mengembangkan pariwisata Teluk Kendari tanpa bantuan dari investor |
| | | | 3 | √ | | Sektor wisata memiliki nilai tambah yang besar sehingga investasi dibidang pariwisata merupakan hal yang baik bagi masyarakat, pemerintah maupun pemilik modal, |
| | | | 4 | √ | | Berkembangnya industri wisata baru dengan adanya investasi di pariwisata |
| | | | 5 | √ | | Dapat meningkatkan pelayanan wisata bagi wisatawan |
| | | | 6 | √ | | Memudahkan wisatawan dalam melakukan aktivitas wisata dengan adanya pengembangan sector pariwisata |
| | | | 7 | √ | | Dapat meningkatkan jumlah pengunjung dengan terpenuhinya sarana dan prasarana wisata |
| | | | 8 | √ | | Memudahkan pembangunan sector wisata dengan adanya investasi dari pemilik modal |
| | | Harus ada Peningkatan Promosi Pariwisata di Teluk Kendari berupa promosi melalui berbagai media mengenai obyek wisata serta program pariwisata.dalam kalender wisata Teluk Kendari. | 1 | √ | | Meningkatkan jumlah pengunjung ke Teluk Kendari sehingga dapat menambah pemasukan pendapatan baik bagi pemerintah maupun masyarakat sekitar. |
| | | | 2 | √ | | Dapat meningkatkan jumlah wisatawan serta pembelian produk-produk wisata |
| | | | 3 | √ | | Promosi dengan berbagai media membuat wisatawan mempertimbangkan mengenai keputusan berwisata dengan melihat sumber daya yang ada di Teluk Kendari |
| | | | 4 | √ | | Perkembangan teknologi informasi |

| No | Kategori Kriteria Pengembangan Kawasan Wisata Teluk Kendari | Kriteria Pengembangan Menurut Analisis Deskriptif | Tanggapan Skala | | | Alasan |
|----|--|---|-----------------|---|----|--|
| | | | R | S | TS | |
| | | | | | | khususnya internet memberikan kemudahan untuk mempromosikan suatu produk wisata sehingga produk wisata menjadi menarik dan dapat dijual kepada wisatawan. |
| | | | 5 | √ | | Dapat menarik wisatawan erhadap pariwisata Kota Kendari melaui promosi dengan tujuan memperkenalkan potensi wisata yang ada serta aktivitas wisata di Teluk Kendari |
| | | | 6 | √ | | Dengan membuat promosi wisata seperti jargon Visit Kendari 2017 dan menjadi trend di sosial media dapat menjadi salah satu promosi untuk mendatangkan wisatawan ke Kota Kendari. Dengan adanya hal tersebut dapat dibuat jadwal event wisata selama setahun yang dapat dinikmati oleh wisatawan. |
| | | | 7 | √ | | Salah satu bentuk promosi yang dilakukan adalah membujuk calon wisatawan dengan memperlihatkan produk wisata di Kota Kendari sehingga mendorong calon wisatawan untuk mengunjungi Teluk Kendari. |
| | | | 8 | √ | | Untuk mengarahkan wisatawan agar dapat mengenal produk wisata, sehingga wisatawan tersebut tertarik dan kemudian akan berkunjung ke wisata tersebut. |
| 2. | Kriteria Pengembangan yang Berlaku Secara Lokal pada Zona Inti | Harus ada Peningkatan/penambahan ragam daya tarik wisata berupa aktivitas wisata di zona intiberupa event wisata dengan memanfaatkan lingkungan pesisir Teluk Kendari seperti wisata olahraga dayung yang memanfaatkan perairan Teluk Kendari dan penambahan pertunjukan seni | 1 | √ | | Menambah ragam daya tarik wisata yang berhubungan dengan wisata kuliner dan festival Teluk Kendari sehingga kekhasan dan kebudayaan dapat tetap dipertahankan |
| | | | 2 | √ | | Semakin banyak pengunjung di kawasan wisata kuliner dan festival Teluk Kendari dengan peningkatan pelayanan atraksi wisata yang sudah ada di kawasan wisata |
| | | | 3 | √ | | Meningkatkan minat pengunjung ke kawasan wisata dengan Menambahkan ragam atraksi wisata misalnya kebudayaan tarian lulo sebagai produk wisata |
| | | | 4 | √ | | semakin bertambahnya atraksi wisata serta aktivitas wisata yang memanfaatkan hasil laut yang melimpah |

| No | Kategori Kriteria Pengembangan Kawasan Wisata Teluk Kendari | Kriteria Pengembangan Menurut Analisis Deskriptif | Tanggapan Skala | | | Alasan |
|----|---|---|--------------------|---|----|--|
| | | | R | S | TS | |
| | | tarian lulo saat festival Teluk Kendari sebagai wisata budaya. | | | | di Kota Kendari dengan event wisata berupa festival ikan bakar ataupun festival lainnya |
| | | | 5 | √ | | kawasan wisata terpenuhi akan aktivitas wisata di kawasan wisata dengan penambahan jenis atraksi serta aktivitas wisata |
| | | | 6 | √ | | Dapat meningkatkan jumlah pengunjung ke kawasan wisata dengan aktivitas wisata yang baru di kawasan wisata kuliner contohnya memberikan pengalaman kepada wisatawan untuk mengolah makanannya sendiri. |
| | | | 7 | √ | | Menambah minat masyarakat untuk berkunjung ke kawasan Teluk Kendari |
| | | | 8 | √ | | meningkatkan wisatawan di kawasan wisata dengan Meningkatkan pelayanan serta menambah jenis atraksi wisata kuliner, wisata olahraga dayung dan lainnya. |
| | | Harus ada Peningkatan pelayanan prasarana dasar wisata di zona inti Teluk Kendari baik air bersih, listrik maupun persampahan di kawasan wisata. yaitu peningkatan kinerja pasarana serta pemeliharaan prasarana dasar wisata | 1 | √ | | Meningkatkan kenyamanan pengunjung wisata di wisata kuliner dengan Penambahan utilitas listrik dan air bersih |
| | | | 2 | √ | | Pengunjung dimudahkan dalam melakukan aktivitas wisata dengan Penambahan prasarana persampahan dimasing-masing kawasan wisata terutama kuliner sehingga masyarakat tidak membuang sampah langsung ke Teluk Kendari |
| | | | 3 | √ | | kawasan wisata semakin terpenuhi prasarana dasarnya dengan melakukan upaya peningkatan pelayanan akan utilitas di kawasan wisata |
| | | | 4 | √ | | meningkatkan pelayanan untuk para wisatawan khususnya air bersih yang sangat penting dalam suatu usaha kuliner. |
| | | | 5 | √ | | memudahkan pengunjung di kawasan wisata dengan Peningkatan pelayanan infrastruktur dasar wisata |
| | | | 6 | √ | | Memudahkan wisatawan dan dapat menarik wisatawan berkunjung karena tersedianya utilitas prasarana dasar wisata. |
| | | | 7 | √ | | meningkatkan minat pengunjung untuk berwisata dengan Peningkatan pelayanan |

| No | Kategori Kriteria Pengembangan Kawasan Wisata Teluk Kendari | Kriteria Pengembangan Menurut Analisis Deskriptif | Tanggapan Skala | | | Alasan |
|----|--|---|-----------------|---|----|--|
| | | | R | S | TS | |
| | | | | | | air bersih |
| | | | 8 | √ | | kenyamanan pengunjung semakin meningkat dengan Peningkatan pelayanan utilitas dasar kawasan wisata |
| 3. | Kriteria Pengembangan yang Berlaku Secara Lokal pada Zona Pendukung Langsung | Harus ada penambahan daya tarik wisata berupa aktivitas wisata dengan memanfaatkan lingkungan pesisir Teluk Kendari di Zona Pendukung Langsung yaitu snorkeling dengan melihat terumbu karang yang terdapat di perairan Teluk Kendari | 1 | √ | | Menambah ragam daya tarik wisata dengan Penambahan atraksi wisata berupa snorkeling |
| | | | 2 | √ | | Semakin banyak pengunjung di kawasan wisata dengan peningkatan pelayanan atraksi wisata yang sudah ada di kawasan wisata yang memanfaatkan kawasan pantai Teluk Kendari |
| | | | 3 | √ | | Meningkatkan minat pengunjung ke kawasan wisata dengan Menambahkan ragam atraksi wisata |
| | | | 4 | √ | | semakin bertambahnya atraksi wisata serta aktivitas wisata dapat meningkatkan jumlah pengunjung di pantai Teluk Kendari |
| | | | 5 | √ | | kawasan wisata terpenuhi akan aktivitas wisata di kawasan wisata dengan adanya penambahan jenis atraksi serta aktivitas wisata khususnya wisata air |
| | | | 6 | √ | | Dapat meningkatkan jumlah pengunjung ke kawasan wisata dengan Meningkatkan pelayanan akan atraksi wisata |
| | | | 7 | √ | | Dalam kawasan wisata pantai dapat memanfaatkan sumber daya pantai sebagai atraksi wisata misalnya banana boat, snorkeling dan lain-lain sehingga wisatawan tertarik untuk berkunjung |
| | | | 8 | √ | | meningkatkan wisatawan di kawasan wisata dengan Meningkatkan pelayanan serta menambah jenis atraksi wisata |
| | | Harus ada peningkatan pelayanan dan penyediaan prasarana dasar pariwisata baik listrik, air bersih dan persampahan di Zona pendukung langsung Teluk Kendari. | 1 | √ | | Meningkatkan kenyamanan pengunjung wisata Penambahan utilitas listrik dan air bersih di wisata pantai Teluk Kendari |
| | | | 2 | √ | | Pengunjung dimudahkan dalam melakukan aktivitas wisata dengan terpenuhi prasarana dasar wisata |
| | | | 3 | √ | | kawasan wisata semakin terpenuhi prasarana dasarnya dengan melakukan upaya peningkatan pelayanan akan utilitas di kawasan wisata |
| | | | 4 | √ | | meningkatkan pelayanan untuk para |

| No | Kategori Kriteria Pengembangan Kawasan Wisata Teluk Kendari | Kriteria Pengembangan Menurut Analisis Deskriptif | Tanggapan Skala | | | Alasan |
|----|---|---|-----------------|---|----|--|
| | | | R | S | TS | |
| | | | | | | wisatawan dengan peningkatan utilitas air bersih, listrik serta persampahan |
| | | | 5 | √ | | memudahkan pengunjung di kawasan wisata dengan adanya Peningkatan pelayanan infrastruktur dasar wisata |
| | | | 6 | √ | | membantu masyarakat dalam melakukan aktivitas wisata khususnya air bersih yang sangat penting di wisata pantai |
| | | | 7 | √ | | meningkatkan minat pengunjung untuk berwisata dengan adanya Peningkatan pelayanan air bersih di kawasan wisata pantai |
| | | | 8 | √ | | kenyamanan pengunjung semakin meningkat dengan adanya Peningkatan pelayanan utilitas dasar kawasan wisata |
| | | Harus ada fasilitas akomodasi dan fasilitas penunjang wisata berupa penyediaan toko permanen yang menjual hasil kerajinan masyarakat yaitu pernak-pernik olahan kulit kerang, pintu gerbang, parkir untuk memberi kenyamanan bagi wisatawan | 1 | √ | | menambah ragam akomodasi wisata dengan Menambahkan akomodasi wisata |
| | | | 2 | √ | | memudahkan pengunjung melakukan aktivitas wisata dengan Meningkatkan pelayanan penginapan serta rumah makan di kawasan wisata |
| | | | 3 | √ | | memperbanyak pilihan akomodasi bagi pengunjung kawasan wisata dengan Membuat kawasan pusat perbelanjaan khas daerah yaitu pernak-pernik olahan kulit kerang |
| | | | 4 | √ | | masyarakat semakin tinggi minat untuk berkunjung ke kawasan wisata dengan Penambahan ragam akomodasi wisata misalnya lahan parkir bagi wisatawan, rumah makan dan lainnya. |
| | | | 5 | √ | | Dapat meningkatkan jumlah pengunjung wisata dengan Perbaikan kondisi fisik maupun pelayanan penginapan dan pusat perbelanjaan |
| | | | 6 | √ | | meningkatkan jumlah masing-masing akomodasi wisata dengan Penambahan pusat perbelanjaan di sekitar lokasi wisata |
| | | | 7 | √ | | semakin banyak pengunjung yang melakukan aktivitas wisata dengan meningkatkan pelayanan akomodasi wisata di kawasan wisata |
| | | | 8 | √ | | semakin banyak pengunjung wisata dengan Penambahan jumlah akomodasi wisata baik penginapan maupun pusat perbelanjaan serta pintu gerbang sebagai |

| No | Kategori Kriteria Pengembangan Kawasan Wisata Teluk Kendari | Kriteria Pengembangan Menurut Analisis Deskriptif | Tanggapan Skala | | | Alasan |
|----|--|--|-----------------|---|----|---|
| | | | R | S | TS | |
| | | | | | | identitas pantai Teluk Kendari. |
| 4. | Kriteria Pengembangan yang Berlaku Secara Lokal pada Zona Pendukung Langsung | Harus ada peningkatan daya tarik wisata berupa aktivitas wisata dalam meningkatkan keberadaan keanekaragaman ekosistem hutan mangrove dengan melakukan wisata edukasi penanaman kembali bibit bakau yang melibatkan wisatawan. | 1 | √ | | Menambah ragam daya tarik wisata dengan Penambahan atraksi wisata berupa wisata edukasi tentang mangrove. |
| | | | 2 | √ | | Semakin banyak pengunjung di kawasan wisata dengan peningkatan pelayanan atraksi wisata yang sudah ada di kawasan wisata |
| | | | 3 | √ | | Meningkatkan minat pengunjung ke kawasan wisata dengan adanya penambahan ragam atraksi wisata |
| | | | 4 | √ | | semakin bertambahnya atraksi wisata serta aktivitas wisata dan Penambahan jumlah atraksi wisata dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung |
| | | | 5 | √ | | kawasan wisata terpenuhi akan aktivitas wisata di kawasan wisata dengan penambahan jenis atraksi serta aktivitas wisata |
| | | | 6 | √ | | Dapat meningkatkan jumlah pengunjung ke kawasan wisata dengan adanya peningkatan pelayanan akan atraksi wisata |
| | | | 7 | √ | | meningkatkan jumlah usaha di sekitar kawasan wisata dengan Berkerjasama dengan para pengusaha untuk menambah atraksi wisata |
| | | | 8 | √ | | meningkatkan wisatawan di kawasan wisata dengan peningkatan pelayanan serta menambah jenis atraksi wisata |
| | | Harus ada peningkatan prasarana dasar pada zona pendukung tidak langsung Teluk Kendari yaitu penambahan fasilitas wisata dan jalan yang bermaterialkan kayu untuk memudahkan wisatawan dalam | 1 | √ | | Meningkatkan kenyamanan pengunjung wisata dengan Penambahan utilitas listrik pada kawasan wisata hutan mangrove |
| | | | 2 | √ | | Pengunjung dimudahkan dalam melakukan aktivitas wisata dengan Penambahan prasarana persampahan pada wisata hutan mangrove |
| | | | 3 | √ | | kawasan wisata semakin terpenuhi prasarana dasarnya dengan melakukan upaya peningkatan pelayanan akan utilitas di kawasan wisata |
| | | | 4 | √ | | meningkatkan pelayanan untuk para wisatawan baik Perbaikan jalan menuju |

| No | Kategori Kriteria Pengembangan Kawasan Wisata Teluk Kendari | Kriteria Pengembangan Menurut Analisis Deskriptif | Tanggapan Skala | | | Alasan |
|----|---|--|--------------------|---|----|---|
| | | | R | S | TS | |
| | | melakukan aktivitas jelajah hutan mangrove | | | | kawasan wisata yang bermaterialkan kayu |
| | | | 5 | √ | | memudahkan pengunjung di kawasan wisata Peningkatan pelayanan infrastruktur dasar wisata |
| | | | 6 | √ | | membantu masyarakat menuju kawasan wisata Memperbaiki prasarana jalan menuju kawasan wisata |
| | | | 7 | √ | | meningkatkan minat pengunjung untuk berwisata dengan Peningkatan pelayanan air bersih di kawasan wisata pantai dan hutan mangrove |
| | | | 8 | √ | | kenyamanan pengunjung semakin meningkat dengan Peningkatan pelayanan utilitas dasar kawasan wisata |

Keterangan:

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

R1 : Kepala Bidang Pengembangan Wisata Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

R2 : Kepala Sub Bidang Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum Kota Kendari

R3 : Kepala Bidang Tata Ruang Dinas Tata Kota dan Permukiman Kota Kendari

R4 : Kepala Bidang Fisik dan Prasarana Bappeda Kota Kendari

R5 : Kepala Camat Kecamatan Kendari Barat

R6 : Ahli Pariwisata Dosen Pariwisata Universitas Fajar Makassar

R7 : Paguyuban PKL di Teluk Kota Kendari

R8 : Paguyuban Pengelola wisata pantai di Teluk Kendari.

Lampiran 12

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Instansi :

KUESIONER

Berikan penilaian anda terhadap kawasan wilayah pesisir Teluk Kendari berdasarkan keberadaan kriteria penentu kawasan wisata di Kota Kendari. Yaitu setuju/ tidak setuju kriteria-kriteria yang dikaji dalam pengembangan kawasan wisata

| No | Faktor | Tanggapan | | Alasan |
|----|---|-----------|----|--------|
| | | S | TS | |
| 1 | Harus ada Peningkatan investasi dalam bidang pariwisata berupa pengembangan kemitraan dengan pihak swasta/pemilik modal untuk berinvestasi di bidang pariwisata Teluk Kendari | | | |

Terimakasih atas kerjasama yang diberikan dalam pengisian kuesioner ini.

Salam
Fitri Hakim

Lampiran 13

Kuisisioner Tahap II :

Untuk mendapatkan konsensus/kesepakatan dari responden mengenai kriteria pengembangan yang dibutuhkan atau tidak dibutuhkan di kawasan pariwisata di Kota Kendari, dilakukan kuisisioner tahap 2. Berikut merupakan hasil eksplorasi pendapat dari responden tentang kriteria yang mempengaruhi pengembangan kawasan pariwisata di Teluk Kota Kendari

Tabel Hasil Wawancara Iterasi Analisis Delphi Tahap I

| Kriteria Pengembangan Menurut Analisis Deskriptif | Responden | | | | | | | |
|---|-----------|----|----|----|----|----|----|----|
| | R1 | R2 | R3 | R4 | R5 | R6 | R7 | R8 |
| Harus ada Peningkatan investasi dalam bidang pariwisata berupa pengembangan kemitraan dengan pihak swasta/pemilik modal | S | S | S | S | S | S | S | S |

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Keterangan :

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

R1 : Kepala Bidang Pengembangan Wisata Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

R2 : Kepala Sub Bidang Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum Kota Kendari

R3 : Kepala Bidang Tata Ruang Dinas Tata Kota dan Permukiman Kota Kendari

R4 : Kepala Bidang Fisik dan Prasarana Bappeda Kota Kendari

R5 : Kepala Camat Kecamatan Kendari Barat

R6 : Ahli Pariwisata Dosen Pariwisata Universitas Fajar Makassar

R7 : Paguyuban PKL di Teluk Kota Kendari

R8 : Paguyuban Pengelola wisata pantai di Teluk Kendari

Lampiran 14

KOMPILASI JAWABAN RESPONDEN TAHAP II

| No | Faktor | Tanggapan | | | Alasan |
|----|---|-----------|---|----|---|
| | | R | S | TS | |
| 1 | Harus ada Peningkatan investasi dalam bidang pariwisata berupa pengembangan kemitraan dengan pihak swasta/pemilik modal untuk berinvestasi di bidang pariwisata Teluk Kendari | 1 | √ | | Memudahkan pengembangan sarana dan prasarana pariwisata |
| | | 2 | √ | | Dengan adanya investasi dari pihak swasta dapat mempercepat pembangunan dan pengembangan kawasan wisata Teluk Kendari dan pengawasan dan pengembangannya dapat dilakukan secara bersama-sama. |
| | | 3 | √ | | Sektor wisata memiliki nilai tambah yang besar sehingga investasi dibidang pariwisata merupakan hal yang baik bagi masyarakat, pemerintah maupun pemilik modal, |
| | | 4 | √ | | Berkembangnya industri wisata baru dengan adanya investasi di pariwisata |
| | | 5 | √ | | Dapat meningkatkan pelayanan wisata bagi wisatawan |
| | | 6 | √ | | Memudahkan wisatawan dalam melakukan aktivitas wisata dengan adanya pengembangan sector pariwisata |
| | | 7 | √ | | Dapat meningkatkan jumlah pengunjung dengan terpenuhinya sarana dan prasarana wisata |
| | | 8 | √ | | Memudahkan pembangunan sector wisata dengan adanya investasi dari pemilik modal |

Keterangan:

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

R1 : Kepala Bidang Pengembangan Wisata Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

R2 : Kepala Sub Bidang Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum Kota Kendari

R3 : Kepala Bidang Tata Ruang Dinas Tata Kota dan Permukiman Kota Kendari

R4 : Kepala Bidang Fisik dan Prasarana Bappeda Kota Kendari

R5 : Kepala Camat Kecamatan Kendari Barat

R6 : Ahli Pariwisata Dosen Pariwisata Universitas Fajar Makassar

R7 : Paguyuban PKL di Teluk Kota Kendari

R8 : Paguyuban Pengelola wisata pantai di Teluk Kendari.

“Halaman Ini Sengaja Dikosongkan”